



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201706347, 7 Desember 2017
- II. Pencipta
Nama : **Ana Rosmiati**
Alamat : Kabalan RT 01/06, Gang Duku No 8, Ngadirejo Kartasura, Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57163
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Ana Rosmiati**
Alamat : Kabalan RT 01/06, Gang Duku No 8, Ngadirejo Kartasura, Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57163
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Karya Tulis (Disertasi)
- V. Judul Ciptaan : **ĀfĀfĀ, ĀçĀfĀ, Ā, ĀĉĀfĀ, Ā, ĀœBentuk Dan Fungsi Wacana SMS (Short Message Service)ĀfĀfĀ, ĀçĀfĀ, Ā, ĀĉĀfĀ, Ā, Ā•**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Desember 2017, di Surakarta
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 06197

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

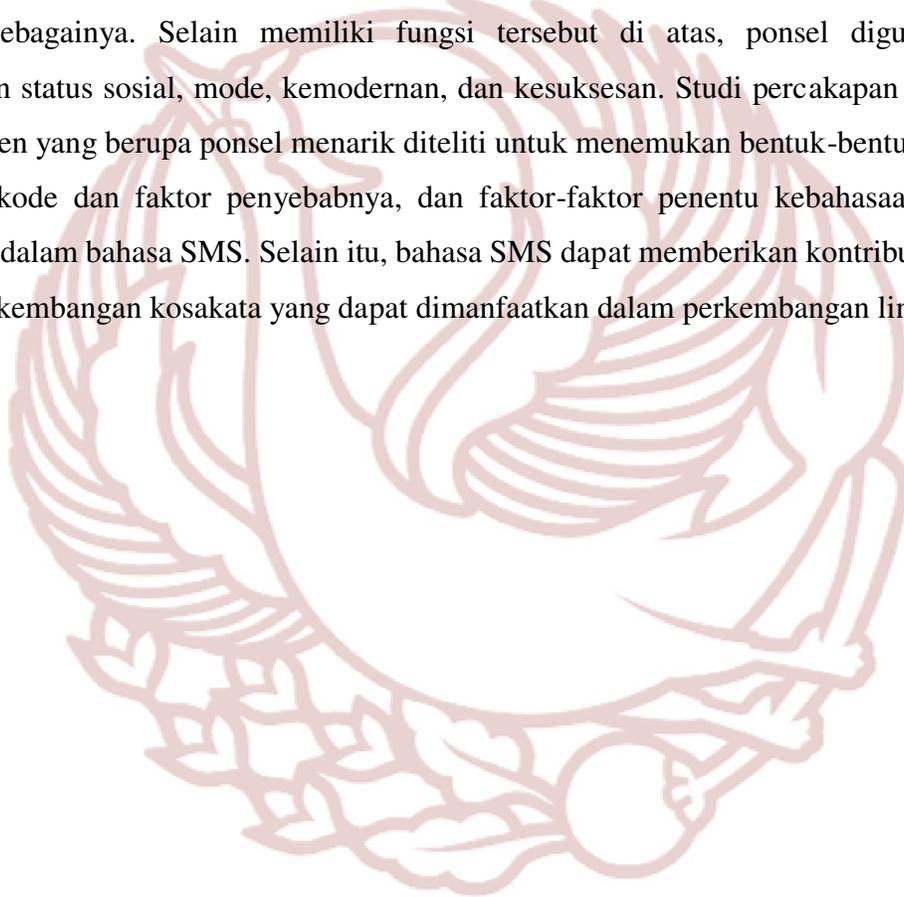


a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR HAKCIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.
NIP. 196003181991032001

DISKRIPSI

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Melalui telepon setiap waktu dapat dilakukan komunikasi walaupun tidak bersemuka. Telepon yang ada sekarang ini lebih menawarkan fasilitas yang canggih. Salah satunya berupa telepon genggam (hand phone) atau disebut telepon seluler (ponsel). Pengguna ponsel dapat memilih fasilitas yang dapat berfungsi sebagai layanan pesan singkat (short message service atau SMS), internet, musik, game, video, kamera, penyimpanan data, dan sebagainya. Selain memiliki fungsi tersebut di atas, ponsel digunakan untuk menunjukkan status sosial, mode, kemodernan, dan kesuksesan. Studi percakapan yang dibatasi oleh instrumen yang berupa ponsel menarik diteliti untuk menemukan bentuk-bentuk kebahasaan SMS, Alih kode dan faktor penyebabnya, dan faktor-faktor penentu kebahasaan dan fungsi komunikatif dalam bahasa SMS. Selain itu, bahasa SMS dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kosakata yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan linguistik.



**BENTUK DAN FUNGSI WACANA
SMS (*SHORT MESSAGE SERVICE*)**

Disertasi

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Doktor Program Studi Linguistik
Bidang Ilmu-Ilmu Budaya**



Oleh

Ana Rosmiati

04/1471/PS

**UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

2009

BENTUK DAN FUNGSI WACANA SMS (*SHORT MESSAGE SERVICE*)

**Disertasi untuk memperoleh
derajat Doktor dalam Ilmu Budaya
pada Universitas Gadjah Mada**



**Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Pascasarjana
Universitas Gadjah Mada
Pada Tanggal :**

**Oleh
Ana Rosmiati
Lahir di Sukoharjo**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2008

Yang menyatakan,

Ana Rosmiati

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Penyusunan dan penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan membantu penulis, baik yang disebutkan maupun yang tidak sempat penulis sebutkan berikut ini.

1. Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A., yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik dengan penuh kesabaran yang sangat bermanfaat dari awal sampai tahap penyelesaian disertasi ini.
2. Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
3. Prof. Drs. Stephanus Djawanai, M.A., Ph.D., selaku Ketua Tim Penilai, Prof. Dr Kunardi Hardjoprawiro, M.Pd. dan Dr. F.X. Nadar, M.A. selaku Anggota Tim Penilai yang telah berkenan memberikan penilaian kelayakan terhadap disertasi ini
4. Ketua Program Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan S-3..
5. Rektor Universitas Gadjah Mada dan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada beserta staf yang telah berkenan dan menerima serta mengusulkan penulis untuk studi S-33 dengan biaya BPPS.

6. Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II, Pembantu Rektor III dan staf yang telah memberi kesempatan dan berbagai fasilitas untuk pemenuhan studi penulis.
7. Tri Wahyuni, ibu penulis, yang tiada henti-hentinya mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan disertasi ini
8. Ir. H. Choirul Anam, M.P, M.T, suami penulis, yang tiada henti-hentinya memberi motivasi demi keberhasilan studi penulis
9. Burhanudin Mustafizur Rahman dan Riffat Faiz Ibrahim, anak-anak penulis, yang menjadikan pendorong untuk menyelesaikan disertasi ini.
10. Teman-teman dosen MKU di Institut Seni Indonesia Surakarta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
11. Para informan yang dengan sukarela membantu penulis dalam mengumpulkan tuturan SMS.

Penulis sangat menyadari bahwa disertasi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan yang diakibatkan keterbatasan pengetahuan penulis. Maka dari itu, tegur sapa, saran, dan kritik pembaca akan sangat bermanfaat terutama untuk perkembangan sosiolinguistik pada khususnya.

Penulis

Ana Rosmiati

INTISARI

Bentuk dan Fungsi Wacana SMS (*Short Message Service*), oleh Ana Rosmiati, dibawah pembimbing Utama: Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A., Pembimbing Pendamping: Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarno.

Penelitian ini bertujuan menemukan kekhasan bentuk-bentuk dalam bahasa SMS, bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor penentu dan fungsi komunikatif dalam bentuk dan fungsi wacana SMS.

Populasi penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam wacana bahasa SMS pada tahun 2004 sampai tahun 2008. Sampel penelitian terdiri atas tuturan dalam SMS di beberapa ponsel, antara lain Sony Ericsson K700i, Nokia 3100, Nokia 6030, Nokia 7610, Nokia N 81, Samsung E110, Motorola C15, dan Sony Ericsson K310i di wilayah Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, interviu dengan beberapa informan dan ditunjang dengan teknik catat. Validitas data dilakukan dengan cara penulis terlibat langsung dalam pengiriman SMS ke beberapa partisipan. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatis untuk mengidentifikasi bentuk dan struktur wacana serta faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa SMS. Metode agih digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi aspek-aspek leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam wacana ini dan ditunjang dengan teknik lesap dan teknik ganti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa SMS merupakan wacana tulis yang berwujud dialog antara penutur dan mitra tutur yang memanfaatkan fasilitas dalam ponsel. Kekhasan bentuk-bentuk dalam bahasa SMS berupa penyingkatan kata yang meliputi : (1) penghilangan vokal, (2) penghilangan konsonan, (3) penghilangan suku depan, (4) penghilangan suku belakang, (5) kontraksi, (6) monoftongisasi, (7) penggantian kata dengan angka, (8) penggantian kata dengan huruf, dan (9) penggantian kata dengan huruf awal dan SMS dalam bentuk gambar. Aneka kode SMS berwujud bahasa dan ragam. Kode yang berwujud bahasa terjadi dari kode yang berwujud bahasa Indonesia dan non Indonesia. Kode yang berwujud bahasa daerah meliputi bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kode yang berwujud bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kode yang berwujud ragam terbagi atas ragam Indonesia standar, ragam Indonesia tidak standar, dan ragam ringkas. Alih kode internal meliputi: Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Standar ke Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar dan Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar Ke Ragam Indonesia Standar. Alih kode eksternal meliputi: Alih kode bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa *Krama*, Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa *Madya*, Alih Kode dari Bahasa Jawa *Ngoko* ke Bahasa Indonesia, Alih Kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris, Alih Kode dari bahasa Jawa *Krama* ke Bahasa Inggris , Alih Kode dari bahasa Jawa *Ngoko* ke Bahasa Inggris, Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, Alih Kode dari Bahasa Indonesia Tidak Standar Ke Bahasa Inggris, dan Alih Kode dari Bahasa Indonesia Standar ke Bahasa Inggris. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dalam Bahasa SMS adalah keinginan untuk bergaya, rasa hormat, menjalin keakraban, emosi, dan pengaruh situasi bicara, menghindari kesalahpahaman, dan menolak permintaan secara halus. Bentuk kebahasaan

dalam wacana SMS ditentukan oleh faktor lawan tutur, peserta tutur, tujuan tutur, urutan tindak tutur, warna tutur, saluran tutur, norma tutur, dan jenis tutur. Fungsi komunikatif dalam bahasa SMS adalah pemberian informasi, menyampaikan berita, pernyataan perasaan kesal atau marah, permintaan, keinginan membuat rasa takut, humor, pekerjaan, politik, cinta, bisnis, doa, ataupun kuis.



ABSTRACT

The Form and Function of SMS (Short Message Service) Discourse by Ana Rosmiati with Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana., S.U., M.A. as promoter and Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo as co-promotor.

The aims of this research are to find out the characteristics of the forms in SMS language, the forms of change of codes and their influencing factors, determinant factors and communicative functions in the forms and functions in SMS (Short Message Service) discourse.

The population of this research was all of the utterances discovered in SMS language discourse from 2004 up to 2008. The utterances in SMS discovered in some cellular phones Sony Ericsson K700i, Nokia 3100, Nokia 6030, Nokia 7610, Nokia N 81, Samsung E110, Motorola C15, and Sony Ericsson K310i in Surakarta area were used as a sample of this research. The data was collected by observation method of listening and interview with some informants endorsed with a noting technique. The writer directly sent SMS to some participants to validate the data. The data is analyzed by using *padan* pragmatic method to identify the form and structure of the discourse and the factors influencing SMS language. Identity method is used to identify and classify lexical and grammatical aspects found in this discourse endorsed with deletion and substitution techniques.

The result of this research showed that SMS language was a written discourse in the form of a dialogue between a speaker and interlocutor making use of the facilities in cellular phones. The special characteristics of shortened words in SMS language covered : (1) the omission of vowels, (2) the omission of consonants, (3) the omission of the front syllable, (4) the omission of the rear syllable, (5) contraction, (6) monoftongisasi, (7) the replacement of words by numbers, (8) the replacement of words by letters, and (9) the replacement of words by the initial letter and SMS in the form of pictures. Various codes of SMS took the shape of a language and a variant. The code taking the shape of a language consisted of the code in Indonesia language and in non-Indonesia language. The code taking the shape of a regional language covered the Javanese language and the Jakarta dialect. The code taking the shape of a foreign language was English. The code taking the shape of a variant consisted of the variant of Indonesia standard, of Indonesia non-standard, and the brief standard. The internal change of code covered : the change of code of Indonesia standard variant into Indonesia non-standard variant , the change of code of Indonesia non-standard variant into Indonesia standard variant. The external change of code covered : the change of code of Indonesia language into *Kromo* (high level of Javanese language), the change of code of Indonesia language into *Madya* (mid level of Javanese language), the change of code of *Ngoko* (low level of Javanese language) into Indonesia language, the change of code of Javanese language into English, the change of code of *Kromo* (high level of Javanese language) into English, the change of code of *Ngoko* (low level of Javanese language) into English, the change of code of Indonesia language into English, the change of code of non-standard Indonesia language into English, the change of code of Indonesia language into English. The reasons why the change of code in SMS language occurred were for putting on airs, feeling of respect, having close relationship, emotion, and the influence of the situation of

speaking. The linguistic form in SMS discourse is determined by its settings, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms and genre of the speech. The communicative functions in SMS language were for giving information, sending news, expressing anger or annoyance, requesting, making frightened, cheating, giving humor, containing politics, loving, praying, and offering quiz with prizes.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
INTISARI	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Batasan Masalah	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoretis	10
1.5.2 Manfaat Praktis	10
1.6 Metode Penelitian	11
1.6.1 Pengumpulan Data	11
1.6.2 Analisis Data	15
1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data	16
1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	20
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Sosiolinguistik	25

2.2.2 Semantik	26
2.2.3 Wacana	27
2.2.4 Komponen Tutur	29
2.2.5 Ragam Bahasa	37
2.2.6 Kode Dan Alih Kode	38
2.2.7 Fungsi Bahasa	39

BAB III KEKHASAN BENTUK-BENTUK DALAM BAHASA SMS

3.1 Pengantar	43
3.1.1 Penyingkatan	43
3.1.1.1 Penyingkatan Kata	44
3.1.1.1.1 Penghilangan Vokal	44
3.1.1.1.2 Penghilangan Konsonan	50
3.1.1.1.3 Penghilangan Bunyi Awal Dan Suku Depan	51
3.1.1.1.4 Penghilangan Suku Belakang	62
3.1.1.1.5 Kontraksi	67
3.1.1.1.6 Monoftongisasi	69
3.1.1.1.7 Penggantian Kata Dengan Angka	72
3.1.1.1.8 Penggantian Kata Dengan Huruf	74
3.1.1.1.9 Penggantian Kata Dengan Huruf Awal	75
3.1.2 SMS Dalam Bentuk Gambar	76

BAB IV KODE DAN ALIH KODE DALAM BAHASA SMS

4.1 Pengantar	94
4.1.1 Aneka Kode Dalam Bahasa SMS	96
4.1.1.1 Kode dalam SMS Yang Berwujud Bahasa	96
4.1.1.1.1 Kode Bahasa Indonesia	97
4.1.1.1.1.1 Kode Bahasa Indonesia Yang Baku	98
4.1.1.1.1.2 Kode Bahasa Indonesia Yang Tidak Baku	100
4.1.1.1.2 Kode Bahasa Jawa	103
4.1.1.1.2.1 Kode Bahasa Jawa Ngoko	104

4.1.1.1.2.2 Kode Bahasa Jawa Krama	107
4.1.1.1.2.3 Kode Bahasa Jawa Madya	109
4.1.1.1.3 Kode Bahasa Inggris	112
4.1.1.2 Kode Yang Berwujud Ragam	115
4.1.1.2.1 Kode Ragam Indonesia Standar	119
4.1.1.2.2 Kode Ragam Indonesia Tidak Standar	122
4.1.1.3 Kode Ragam Ringkas	127
4.1.1.4 Kode Yang Berwujud Dialek	127
4.1.1.4.1 Dialek Indonesia Jakarta	128
4.1.2 Jenis Alih Kode Dalam Bahasa SMS	129
4.1.2.1 Alih Kode Internal (<i>Internal Code Switching</i>)	129
4.1.2.1.1 Alih Kode Dari Ragam Indonesia Standar Ke Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar	129
4.1.2.1.2 Alih Kode Dari Ragam Indonesia Tidak Standar Ke Ragam Indonesia Standar	131
4.1.2.2 Alih Kode Eksternal (<i>Exsternal code Switching</i>)	134
4.1.2.2.1 Alih Kode Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Jawa Ngoko	134
4.1.2.2.2 Alih Kode Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Jawa Krama	137
4.1.2.2.3 Alih Kode Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Jawa Madya	141
4.1.2.2.4 Alih Kode Dari Bahasa Indonesia Tidak Standar Ke Bahasa Inggris	142
4.1.2.2.5 Alih Kode Dari Bahasa Indonesia Standar Ke Bahasa Inggris	146
4.1.2.2.6 Alih Kode Dari Bahasa Jawa Ngoko Ke Bahasa Indonesia	147
4.1.2.2.7 Alih Kode Dari Bahasa Jawa Krama Ke Bahasa Inggris	150
4.1.2.2.8 Alih Kode Dari Bahasa Jawa Ngoko Ke Bahasa Inggris	151
4.1.3 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Alih Kode dalam Bahasa SMS	152
4.1.3.1 Bergaya	153
4.1.3.2 Rasa Hormat	157
4.1.3.3 Keakraban	161
4.1.3.4 Pengaruh Emosi	164

4.1.3.5 Pengaruh Situasi Tuturan	167
4.1.3.6 Menghindari Kesalahpahaman	171
4.1.3.7 Menolak Permintaan dengan Cara Halus	173

BAB V FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBAHASAAN DAN FUNGSI KOMUNIKATIF DALAM BAHASA SMS

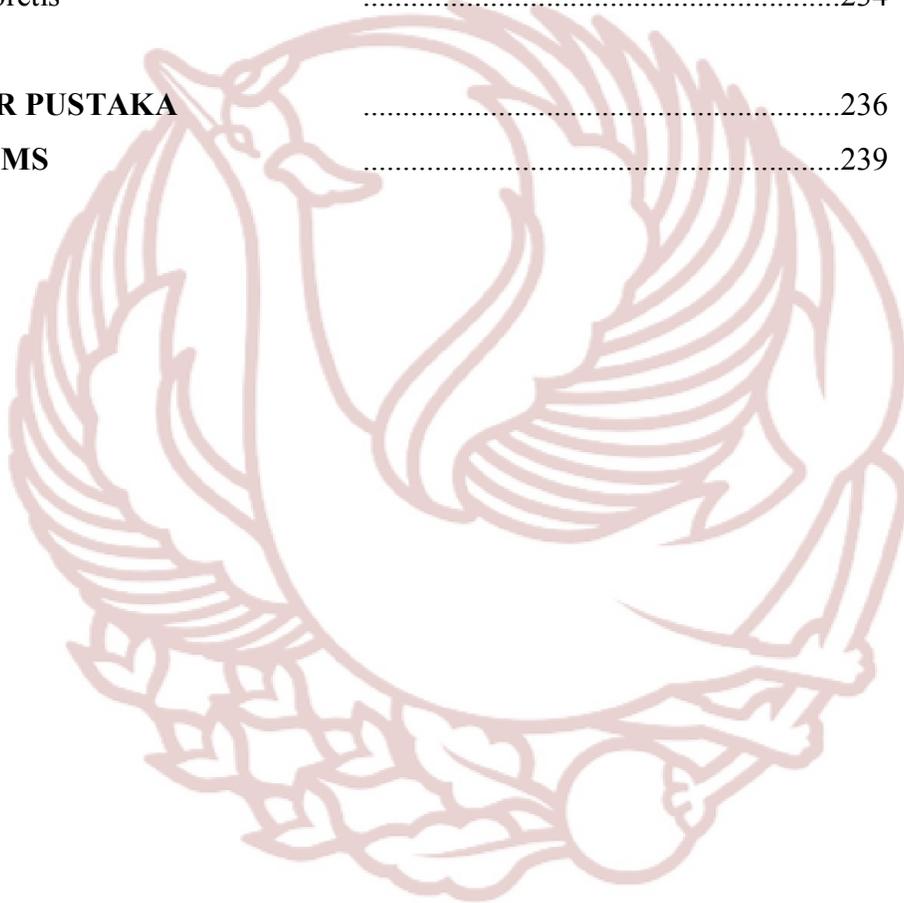
5.1 Pengantar	175
5.1.1 Faktor-Faktor Penentu Bentuk-Bentuk Kebahasaan	176
5.1.1.1 Situasi Tutur	176
5.1.1.2 Peserta Tutur	178
5.1.1.3 Maksud dan Tujuan Tuturan	186
5.1.1.4 Isi tuturan	191
5.1.1.5 Nada Tuturan	195
5.1.1.6 Alat Tutur	199
5.1.1.7 Norma-Norma Tutur	200
5.1.1.8 Jenis Tutur	201
5.1.2 Topik Dan Fungsi Komunikatif dalam Bahasa SMS	202
5.1.2.1 Masalah Pekerjaan	204
5.1.2.2 Masalah Cinta	206
5.1.2.3 Masalah Politik	206
5.1.2.4 Mengabarkan Berita	210
5.1.2.5 Menyatakan Suatu Perasaan	211
5.1.2.5.1 Menyatakan Perasaan Marah atau Jengkel	211
5.1.2.5.2 Menyatakan Perasaan Sedih	212
5.1.2.5.3 Menyatakan Perasaan Gembira	213
5.1.2.6 Menjalin Keakraban	215
5.1.2.7 Sekedar Untuk Membuat Rasa Takut	219
5.1.2.8 Sekedar untuk humor	220
5.1.2.9 Pengiriman Kuis Berhadiah	226

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	228
6.1.1 Instrumen Dapat mempengaruhi Tuturan	231
6.1.2 Bahasa SMS Merupakan Bentuk Tutar Ringkas	232
6.1.3 SMS Lebih Banyak menggunakan Singkatan	233
6.2 Saran	234
6.2.1 Praktis	234
6.2.2 Teoretis	234

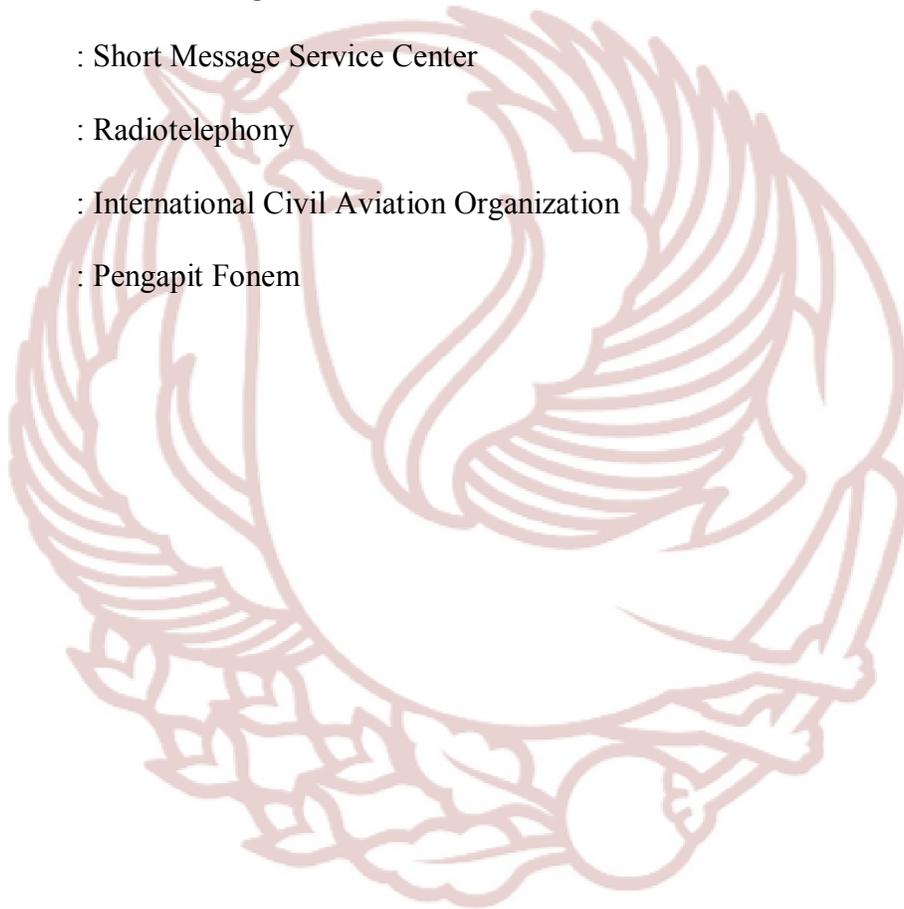
DAFTAR PUSTAKA	236
-----------------------	-----

DATA SMS	239
-----------------	-----



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

P	: Pertanyaan Pengirim SMS
J	: Jawaban Penerima SMS
Hand phone	: Telepon genggam
SMS	: Short Message Service
SMSC	: Short Message Service Center
RTF	: Radiotelephony
ICAO	: International Civil Aviation Organization
/ /	: Pengapit Fonem



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Melalui telepon setiap waktu dapat dilakukan komunikasi walaupun tidak bersemuka. Telepon yang ada sekarang ini lebih menawarkan fasilitas yang canggih. Salah satunya berupa telepon genggam (*hand phone*) atau disebut telepon seluler (ponsel). Pengguna ponsel dapat memilih fasilitas yang dapat berfungsi sebagai layanan pesan singkat (*short message service* atau SMS), internet, musik, *game*, video, kamera, penyimpanan data, dan sebagainya. Selain memiliki fungsi tersebut di atas, ponsel digunakan untuk menunjukkan status sosial, *mode*, kemodernan, dan kesuksesan.

Fenomena SMS merupakan perkembangan teknologi telepon genggam, seperti Alvin Toffler (1981) meramalkan tentang gelombang ketiga (*the third wave*) (Via Subagyo, 2007) dan John Naisbitt (1990) kejutan di masa depan (*the future shock*). Sampai dua dekade yang lalu, terutama di Indonesia, sungguh tak terbayangkan bahwa akan muncul media komunikasi yang bernama SMS. Kemampuannya menembus ruang, waktu, dan wilayah pribadi manusia tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga menjadi bisnis raksasa (via Subagyo, 2007)). Penelitian mengenai bahasa SMS yang dibatasi oleh instrumen perlu dilakukan karena mengungkapkan berbagai hal yang belum pernah dibahas oleh para linguis. Selain bermacam-macam variasi yang diakibatkan juga instrumen, bahasa SMS memiliki berbagai kekhasan yang berbeda dengan bahasa lainnya (misalnya wacana dalam komunikasi radio dalam penerbangan) akan dipaparkan

dalam penelitian ini. Kekhasan dalam bahasa SMS berupa penyingkatan dan pengiriman SMS dalam bentuk gambar yang diperjelas dengan kata-kata untuk mendeskripsikan sesuatu hal.

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial hidup bersama dengan yang lain dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia berhubungan dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Hubungan tersebut membentuk komunikasi sosial dan juga sekaligus komunikasi bahasa. Mereka kemudian saling memahami bahasanya yang merupakan alat penghubung untuk menyampaikan pesan. Bahasa dan manusia merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan. Berkaitan dengan itu, Hardjana (2003:11) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan setelah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.

Devito (1997:23) mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Berkaitan dengan itu, dikemukakan pula bahwa lingkungan komunikasi setidaknya memiliki tiga dimensi, yaitu fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ruang atau bangsa atau taman tempat berlangsungnya komunikasi disebut konteks, lingkungan nyata atau berwujud (*tangible*). Lingkungan fisik ini, apa pun bentuknya mempunyai pengaruh tertentu atas kandungan pesan (apa yang disampaikan), dan juga bentuk pesan (bagaimana menyampaikannya). Dimensi

sosial-psikologi meliputi, misalnya tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat tempat mereka berkomunikasi. Lingkungan atau konteks ini juga mencakup rasa persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda-gurau. Dimensi temporal (waktu) mencakup baik waktu dalam sehari maupun waktu dalam hitungan sejarah dimana komunikasi berlangsung.

Pesan komunikasi dapat disampaikan lewat berbagai saluran. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Dalam berkomunikasi orang menggunakan satu, dua, tiga, atau empat saluran yang berbeda secara simultan. SMS merupakan layanan singkat pesan singkat yang dapat dikirimkan ke semua partisipan yang memiliki ponsel. Pengguna ponsel saat ini sudah meluas pada semua tingkatan umur, pendidikan, pekerjaan, ataupun jenis kelamin. Beberapa waktu yang lalu, ponsel hanya dimiliki oleh pelaku bisnis untuk kepentingan bisnis yang mengharuskan pelaku bisnis dapat berkomunikasi setiap saat dan di mana pun berada. Ponsel sudah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat primer. Sekarang ini hampir setiap orang boleh dikatakan memiliki ponsel dengan alasan untuk kemudahan komunikasi. Beberapa pihak ada yang memanfaatkan kelemahan ponsel untuk tujuan yang merugikan orang lain. Ponsel memiliki kemanfaatan dan kerugian. Maraknya penipuan yang terjadi belakangan ini, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas ponsel yang berupa SMS. Sebaliknya dengan ponsel, seseorang dapat memperlancar hubungan komunikasi baik untuk melakukan kegiatan berupa pekerjaan, bisnis, politik, budaya, cinta, keluarga, atau sekedar mengucapkan salam.

Salah satu fasilitas ponsel yang paling menarik bagi pelanggannya adalah layanan pesan singkat (SMS). SMS merupakan bentuk pesan tertulis yang dapat dikirim ke lawan tutur. SMS cenderung menggunakan bahasa singkat yang penuh dengan akronim. Meskipun begitu, antarpartisipan dapat memahami pesan yang penuh akronim tersebut dengan memahami konteks tuturnya. SMS dapat menghemat biaya daripada berbicara lewat telepon.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan sebagai alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, dapat dikaji baik secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur *intern* bahasa itu saja, seperti struktur fonologinya, struktur morfologinya, atau struktur sintaksisnya. Kajian secara internal ini akan menghasilkan perian-perian elemen bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal berarti kajian itu dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa, yang berpengaruh secara timbal balik di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Kajian secara eksternal ini akan menghasilkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan pengguna dan penggunaan bahasa. Yang berkenaan dengan kegunaan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kehidupan manusia di dalam masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi wujud-wujud bahasa yang digunakan untuk ber-SMS (Chaer dan Agustina, 1995:1).

Pengungkapan informasi dari suatu kelompok dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara atau alat. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang memanfaatkan alat selain bahasa, sedangkan komunikasi verbal merupakan komunikasi yang

menggunakan bahasa sebagai medianya. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan isyarat, sandi, dan tanda lainnya untuk menyampaikan maksud. Berkaitan dengan itu, bahasa SMS dikategorikan sebagai komunikasi verbal.

Dalam pemakaian bahasa dikenal adanya berbagai tingkat ragam. Berkaitan dengan itu, Nababan (1993:22-23) membagi tingkat formalitas bahasa Indonesia menjadi: (1) ragam beku (*frozen*) ialah ragam bahasa yang paling resmi yang digunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi dalam bentuk tertulis. Ragam beku ini terdapat dalam dokumen-dokumen penting lainnya, (2) ragam resmi (*formal*) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan badan usaha, (3) ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi, dengan kata lain ragam ini berada pada tingkat paling operasional, (4) ragam santai (*casual*) adalah ragam santai antarteman dalam bincang-bincang, rekreasi, berolah raga, dan sebagainya, dan (5) ragam akrab (*intimate*) adalah ragam bahasa antaranggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan pendek.

Berkaitan dengan hal itu, pada mulanya gejala pemakaian bahasa SMS bersifat informal karena dipakai pada situasi yang akrab dan santai sehingga hal-hal yang bersifat formal kurang diperhatikan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan waktu pemakaian bahasa SMS yang bersifat formal mulai dibudayakan baik di lingkungan pendidikan maupun di suatu instansi. Fenomena tersebut muncul akibat adanya suatu kebutuhan akan adanya alat komunikasi yang cepat dan efisien serta dapat mewakili pada situasi yang

bersifat formal. Dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen, yaitu: (1) pihak yang berkomunikasi, yaitu pengirim dan penerima informasi, yang dikomunikasikan yang lazim disebut partisipan, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

Bahasa SMS memiliki bentuk tuturan yang ringkas (*restricted speech*). Bahasa SMS sering memanfaatkan abreviasi (pemendekan) untuk menghemat tuturan. Hal ini dikarenakan karakter huruf yang ditampilkan pada setiap ponsel memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ukuran satu pesan SMS telah distandarkan maksimal 160 karakter atau huruf. Dewasa ini terdapat beberapa ponsel yang menyediakan fitur *long SMS* hingga 1.500 karakter. Akan tetapi, pada saat mengirim pesan secara otomatis akan dipotong-potong oleh SMSC (*SMS Center*) menjadi beberapa pesan SMS sesuai dengan kuotanya. Penyingkatan dalam SMS akan menghasilkan berbagai bentuk singkatan, penanggalan, akronim, kontraksi, dan penggunaan lambang huruf. Adapun bentuk-bentuk bahasa SMS yang meliputi singkatan, penanggalan, akronim, dan penggabungan lambang huruf yang dapat dilihat pada contoh (1) berikut.

- (1) P : Dik, tlg kk dicariin info toefl di UGM
 (Adik, tolong kakak dicariin informasi toefl di Universitas Gadjah Mada)(08122975xxx, 15:54:02, 05/05/2004).
 J : Ok dech ka, aku coba cr udah aku kabari, slm buat masnya
 (Oke dech kakak, aku coba cari sudah aku kabari, salam buat masnya)(081328795xxx, 16:00:03, 05/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kakak kepada adiknya. Kakak tersebut meminta untuk dicarikan informasi tes toefl di kampusnya. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat namun mengingat pengirim SMS lebih tua dibanding penerima SMS. Si adik menyetujui untuk mencarikan informasi toefl di kampusnya.

Contoh wacana (1) menunjukkan adanya penyingkatan kata seperti *tolong* menjadi *tlg*, *kakak* menjadi *kk*, *informasi* menjadi *info*, *cari* menjadi *cr*, dan *salam* menjadi *slm*. Untuk memahami makna yang disampaikan, antarpartisipan terlebih dahulu harus memahami konteks tuturnya. Penyingkatan-penyingkatan kata dalam SMS merupakan penyingkatan yang melanggar tata bahasa dan kaidah penulisan (ortografis). Akan tetapi, penyingkatan-penyingkatan yang ditemui dalam bahasa SMS menjadi hal yang lazim dalam pertuturan bahasa SMS. Melihat fenomena perkembangan bahasa SMS sekarang ini, kemungkinan penyingkatan-penyingkatan yang melanggar tata bahasa dan kaidah penulisan bukan menjadi pelanggaran lagi untuk kedepannya nanti. Akan tetapi, kemungkinan hal seperti ini masih memerlukan pertimbangan pemikiran dari berbagai sudut pandang. Bahasa SMS juga banyak berisi humor, lelucon, dan juga tebakan.

Selain itu, dalam SMS sering dijumpai bermacam-macam jenis bahasa. Ada yang menggunakan bahasa Indonesia, daerah, ataupun bahasa asing. Contoh wacana SMS yang menggunakan bermacam-macam jenis bahasa itu adalah wacana (2) berikut :

- (2) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!
 (Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).
- J : ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan gnateng...ok enteni yo tak of kompku dulu..oyo nangis
 (ngak gelem wis maem..o panganane sing urip, lan ganteng...oke enteni yo tak of komputerku dulu..oyo nangis)
 (Ngak mau sudah makan...o makanan yang hidup dan ganteng...ok tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis) (08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS

menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

Contoh pada wacana (2) menunjukkan pemakaian alih kode dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Seperti kata *gelem 'mau'*, *wis 'sudah'*, *maem 'makan'*, *panganane 'makanannya'*, *sing 'yang'*, *urip 'hidup'*, *lan 'dan'*, *ganteng 'ganteng'*, dan *ojo 'jangan'*, merupakan kosakata bahasa Jawa. Sedangkan kata *kesini*, *aja*, *aku*, *gak*, *bawa*, *motor*, *nanti*, *tak*, *belikan*, *makanan*, *yang*, *banyak*, *komputer*, *dulu*, dan kata *ya* merupakan kosakata dari bahasa Indonesia. Begitupula kata *ok* dan *off* merupakan kosakata dari bahasa Inggris. Pemakaian bahasa secara campuran merupakan suatu peristiwa alih kode. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hudson (1980:56) bahwa alih kode adalah suatu gejala kebahasaan ketika seorang penutur menggunakan bahasa (variasi) yang berbeda dalam kesempatan yang berbeda. Menurutnya, alih kode sebagai akibat adanya register karena penutur yang sama menggunakan register yang berbeda pada kesempatan yang berbeda. Adapun contoh-contoh selebihnya dapat dilihat pada lampiran.

Bentuk tutur yang dikirimkan kepada seseorang memiliki kekhasan. Kalangan muda lebih sering mengungkapkan gurauan-gurauan segar dalam setiap kata. Terkadang juga diselipkan unsur-unsur kelucuan, kemesraan, atau tebakan. Hal ini bertujuan untuk mengakrabkan suasana antarpartisipan satu dengan yang lain. Isi bahasa SMS dapat menjadikan seseorang yang pada mulanya belum akrab menjadi akrab karena seringnya saling mengirim SMS. Ada kalanya isi bahasa SMS menjadikan seseorang menjadi marah takkala membaca pesan yang dikirimkan terselip unsur kata kemesraan, walaupun sebenarnya sekedar iseng dan ini hanya bertujuan untuk mengakrabkan suasana.

Kadangkala sebuah pesan SMS dikirimkan tetapi tanpa tahu identitas pengirimnya. Hal ini terjadi karena tanpa sadar salah pencet nomor. Justru dengan salah sasaran seringkali menjadikan pengirim dan penerima SMS itu saling mengenal kemudian menjadi saling akrab.

Studi percakapan yang dibatasi oleh instrumen yang berupa ponsel menarik diteliti untuk menemukan bentuk-bentuk kebahasaan SMS, Alih kode dan faktor penyebabnya, dan faktor-faktor penentu kebahasaan dan fungsi komunikatif dalam bahasa SMS. Selain itu, bahasa SMS dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kosakata yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan linguistik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada sejumlah masalah yang menjadi kajian dalam bahasa SMS. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk kekhasan dalam bahasa SMS?
- b. Bagaimanakah bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- c. Apa saja faktor-faktor penentu dan fungsi komunikatif yang terdapat dalam bahasa SMS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menemukan kekhasan bentuk-bentuk dalam bahasa SMS.
- b. Menemukan bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Menemukan faktor-faktor penentu dan fungsi komunikatif bahasa SMS.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi wacana SMS (short message service) ini hanya membahas bahasa SMS dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Data SMS diambil baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini berkaitan dengan teori variasi tutur bahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang pemahaman yang lebih baik pada ilmu sociolinguistik khususnya pemahaman terhadap fungsi-fungsi kebahasaan yang dapat diungkapkan oleh tuturan dalam bahasa SMS. Dari fungsi-fungsi kebahasaan SMS ini diharapkan dapat ditemukan bentuk ragam bahasa, yaitu ragam bahasa SMS.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dengan teridentifikasinya ciri ragam SMS diharapkan ditemukan cara berkomunikasi yang mungkin digunakan secara efektif dan efisien melalui ponsel.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian ini melalui tahap-tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulis dengan pengamatan aktual. Data bahasa SMS diambil dari beberapa informan dan dari beberapa ponsel yang *bermerk* antara lain Sony Ericsson K700i, Nokia 3100, Nokia 6030, Nokia 7610, Nokia N 81, Samsung N 620, Samsung E110, Motorola C15, dan Sony Ericsson K310i dengan metode simak bebas libat cakap. Populasi dalam penelitian ini sekitar 700 bahasa SMS. Sampel yang digunakan berjumlah 226 bahasa SMS. Penulis mengambil data dari beberapa ponsel di atas dengan mempertimbangkan adanya berbagai fasilitas yang mendukung disertasi ini. Adapun rincian dari fasilitas yang ditawarkan dari masing-masing ponsel yang digunakan penulis untuk mengambil data sebagai berikut :

a. Sony Ericsson K700i

Ponsel merk Sony Ericsson dengan seri K700i diluncurkan di pasaran pada tahun 2004. Produk ponsel Sony Ericsson “The New K700i” memiliki fasilitas video kamera dengan fasilitas 41 MB *built in memory, video recorder, integrated VGA camera/4x digital zoom, video clip download & playback, photo light, 176 X 220 pixels/65,536 TFT color screen*. Kemudian juga dilengkapi SMS, *dual font design (kamera front+phone)*, MP3/MPEG4/sterio FM radio *player, Bluetooth/ Ir DA/quickshare,3DJavagame/speakerphone,40polyphonic/MIDI/WAV/GPRS/MMS/Trip e Band 900/1800/1900*.

Beberapa dari konsumen pemakai ponsel ini beranggapan memilih menggunakan ponsel Sony Ericsson karena suara yang dihasilkan sangat jernih dibandingkan dengan merk ponsel lainnya. Penulis juga menggunakan ponsel merk ini untuk mengambil data bahasa SMS. Keunggulan yang lain yaitu lambang maupun tanda-tanda baca tidak semua ada dalam semua merk ponsel. Sebagai contoh dalam Sony Ericsson terdapat gambar untuk menggambarkan muka orang yang sedang tersenyum (ada dalam lampiran). Tanda yang digunakan untuk menggambarkan muka orang yang sedang tersenyum merupakan proses imajinasi dari para pengirim SMS dan yang perlu digarisbawahi bahwa gambar tersebut tidak bisa melukiskan secara nyata apa yang menjadi ikonnya. Ini hanya secara konvensional disepakati oleh para komunitas SMS. Untuk mengatasi kendala tersebut si pengirim biasanya menambahkan kata untuk memperjelas gambar dan makna SMS.

b. Nokia 3100

Nokia seri 3100 diluncurkan di pasaran pada tahun 2004. Ponsel Nokia 3100 menyediakan berbagai fungsi diantaranya SMS, MMS (Layanan Pesan Multimedia), Nada dering *polifonik*, GPRS (*General Packet Radio Service*) yang digunakan untuk mengirim dan menerima data melalui jaringan selular.

Nokia 3100 juga menyediakan berbagai fitur canggih yang dapat menyemarakkan kegiatan konsumennya berupa SMS-SMS dengan daftar distribusi, Fitur *GSM tri band* dan MMS-MMS dengan gambar animasi untuk menampilkan bakat artistik pemakainya. Ponsel ini juga didukung resolusi gambar sebesar 128X128 piksel. Peneliti juga banyak mengambil data-data bahasa SMS dari ponsel Nokia 3100.

c. Nokia 6030

Nokia 6030 dipasarkan pada tahun 2005. Nokia 6030 menyediakan berbagai fungsi diantaranya siaran favorit melalui radio FM internal, SMS, MMS (*Layanan Pesan Multimedia*), Nada dering polifonik, GPRS (*General Packet Radio Service*) yang digunakan untuk mengirim dan menerima data melalui jaringan selular, dan dapat menyimpan hingga 100 entri SMS sekaligus. Peneliti juga mengambil data dari ponsel ini meskipun tidak terlalu banyak.

d. Nokia 7610

Nokia 7610 dipasarkan ke konsumen pada tahun 2006.. Nokia 7610 dirancang dengan desain yang eksklusif sehingga banyak penggunanya orang muda. Nokia 7610 dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan Nokia 3100 dan Nokia 6030. Fasilitas-fasilitas dalam Nokia 7610 antara lain kamera ponsel 1 megapiksel, fitur 4x zoom, GPRS, SMS, MMS, email, akses WAP, *Bluetooth*, nada dering *polifonik*, video, dan sebagainya. Peneliti banyak mengambil data-data SMS dari nokia 7610 karena kelengkapan fasilitas dalam ponsel sangat mendukung.

e. Nokia N 81

Nokia N 81 diluncurkan dipasaran pada tahun 2007.. Ponsel ini didesain dengan sangat bagus dan harga yang ditawarkan pun tergolong mahal. Ponsel ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang sangat lengkap, antara lain kamera sebesar 1600x1200 piksel, SMS, MMS, musik, internet, video, GPRS, email, akses WAP, *Bluetooth*, nada dering *polifonik*, dan sebagainya. Peneliti juga banyak mengambil data bahasa SMS dari ponsel ini.

f. Samsung E110

Samsung E110 diluncurkan ke konsumen pada tahun 2007 dengan berbagai fasilitas antara lain kamera 1,3 MP, video, SMS, MMS, memori 30 MB, radio FM, *player MP3/AAC*, *voice memo*, *games*, polifonik 64 chanel, dan sebagainya. Ponsel ini mempunyai layar TFT 65.536 warna 176x220 piksel dan berbaterai Li-lon 800mAh dengan waktu bicara 3,5 jam. Peneliti juga mengambil data bahasa SMS dari ponsel ini.

g. Motorola C15

Motorola C15 diluncurkan dipasaran pada tahun 2005 dengan ketebalan ponsel 2,18 cm dan mempunyai berat 85 gram. Ponsel ini mempunyai layar TFT 65.536 warna, 96x64 piksel. Berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh ponsel ini antara lain *monofonik*, *phonebook 100 entry*, SMS, kalender, *currency converter*, *stopwatch*, *games*, dan sebagainya. Ponsel ini mempunyai baterai Li-lon 920 mAh dengan waktu bicara 11,5 jam. Peneliti juga mengambil data bahasa SMS dari ponsel ini.

h. Sony Ericsson K310i

Ponsel ini dipasarkan pada tahun 2006 dengan berbagai fasilitas yang cukup lengkap antara lain *polifonik 40 chanel (MP3)*, kamera VGA, memori 15 MB, SMS, MMS, *email*, *player MP3/AAC/PMEG4*, *musicDJ*, *speakerphone*, *stopwatch*, *games*, dan sebagainya. Peneliti juga mengambil data bahasa SMS dari ponsel ini.

Bahasa-bahasa yang mempunyai peluang banyak digunakan di wilayah yang menjadi penelitian di Surakarta sehingga bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Pengambilan data dimulai bulan Agustus 2004. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam pengambilan data dengan cara mengirim SMS ke beberapa informan untuk menjaga kevalidan data. Peneliti mengambil data dari beberapa informan mulai dari kelas anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua baik berjenis kelamin laki-laki maupun

perempuan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dicatat dan diklasifikasikan pada kartu data. Data diklasifikasikan berdasarkan: (1) Kekhasan bentuk-bentuk bahasanya, (2) alih kode dan faktor-faktor yang menyebabkannya, dan (3) faktor-faktor penentu kebahasaan dan fungsi komunikatif dalam bahasa SMS dengan menggunakan metode padan pragmatis yaitu memperhatikan siapa pengirim dan penerima pesan pendek tersebut. Selain itu, digunakan teknik interviu dengan para informan untuk memperjelas isi bahasa SMS. Sebagai contoh dalam bahasa SMS sering terjadi penyingkatan kata yang dikarenakan beberapa faktor antara lain untuk berhemat biaya, menghemat waktu, keengganan dalam menulis kata yang terlalu panjang, kapasitas karakter huruf dalam ponsel terbatas, sekedar untuk humor, maupun hanya untuk sekedar bergaya.

1.6.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan satuan lingual dengan faktor-faktor ekstralingual yang mempengaruhi. Faktor ekstralingual itu meliputi penutur, lawan tutur, maksud tutur, dan situasi-situasi tutur yang lain. Analisis data secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi ketidaklengkapan leksikon dalam bahasa SMS yang mungkin terjadi karena :
 - a. Penanggalan lambang dan vokal
 - b. Akronim
 - c. Kontraksi
 - d. Pemakaian lambang huruf
 - e. Ejaan (penulisannya ringkas atau tidak utuh utuh)

- 2) mengidentifikasi kelengkapan kalimat dalam bahasa SMS yang terjadi karena adanya penggunaan lambang dan gambar
- 3) Memahami makna tuturan dalam data dengan memperhatikan konteks tutur seperti yang ditunjukkan oleh Hymes (1974:53-62)

Peneliti sewaktu menemukan kendala dalam memahami makna bahasa SMS dengan cara menuliskan kembali secara lengkap kata-kata yang disingkat, dilesapkan, ataupun yang ditanggalkan sehingga menjadi suatu kalimat yang utuh sehingga dapat dipahami maknanya. Apabila hal ini masih meragukan peneliti maka peneliti menanyakan kembali pada informannya. Pada dasarnya peserta yang terlibat dalam komunikasi yang memanfaatkan fasilitas SMS ini adalah suami-istri, keluarga, kolega, dan sahabat yang sudah saling mengenal satu dengan yang lain.

Penemuan fungsi komunikatif bahasa SMS dilakukan dengan mengidentifikasi topik dan tujuan dalam ber-SMS. Komunikasi yang memanfaatkan ponsel hampir sama dengan komunikasi lisan secara tatap muka dapat sekedar humor, memberi informasi, meminta informasi, membujuk, mengungkapkan perasaan, menjalin keakraban, dan untuk melakukan bisnis. Hanya saja dalam SMS pada penggunaan gesture, dan para language (intonasi, suara, dan nada bicara) tidak dapat dilihat secara langsung. Untuk mengatasi kendala ini, ponsel memiliki beberapa fasilitas berupa tanda atau simbol.

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif dari tataran yang terendah sampai yang tertinggi. Pemaparan hasil analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan metode formal dan metode informal. Bentuk pemaparan dengan metode formal, yaitu menuliskan hasil analisis dengan cara menuliskan dengan kalimat secara

ortografis serta digunakan lambang-lambang atau kode-kode dalam linguistik. Bentuk pemaparan dengan menggunakan metode informal, yaitu menuliskan dengan kata-kata dan kalimat ortografis tanpa menggunakan lambang-lambang atau kode-kode tertentu. Dalam penelitian bahasa SMS ini digunakan bentuk pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan metode informal, yaitu dengan cara menuliskan data-data bahasa SMS yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan penulisan secara ortografis.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini akan dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari :

- 1.1 latar belakang masalah
- 1.2 rumusan masalah
- 1.3 tujuan penelitian
- 1.4 manfaat penelitian
 - 1.4.1 manfaat Teoretis
 - 1.4.2 manfaat Praktis
- 1.5 metode penelitian
 - 1.5.1 pengumpulan Data
 - 1.5.2 analisis Data
 - 1.5.3 penyajian Hasil Analisis Data
- 1.6 sistematika penulisan

Bab II adalah landasan teori yang terdiri tinjauan pustaka dan landasan teori. Landasan teori berisi teori sosiolinguistik, wacana, komponen tutur, ragam bahasa, kode dan alih kode, dan fungsi bahasa.

Bab III adalah analisis kekhasan bentuk-bentuk dalam bahasa SMS berisi penyingkatan dan SMS dalam bentuk gambar. Penyingkatan meliputi penghilangan vokal, penghilangan konsonan, penghilangan suku depan, penghilangan suku belakang, kontraksi, monoftongisasi, penggantian kata dengan angka, penggantian kata dengan huruf, dan penggantian kata dengan huruf awal .

Bab IV adalah analisis bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode. Aneka kode SMS berwujud bahasa dan ragam. Kode yang berwujud bahasa terjadi dari kode yang berwujud bahasa Indonesia dan non Indonesia. Kode yang berwujud bahasa daerah meliputi bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kode yang berwujud bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kode yang berwujud ragam terbagi atas ragam Indonesia standar, ragam Indonesia tidak standar, dan ragam ringkas. Alih kode internal meliputi alih kode dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar dan alih kode dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam Indonesia standar. Alih kode eksternal meliputi alih kode bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa *Krama*, alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa *Madya*, Alih Kode dari Bahasa Jawa *Ngoko* ke Bahasa Indonesia, Alih Kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris, Alih Kode dari bahasa Jawa *krama* ke bahasa Inggris , alih kode dari bahasa Jawa *ngoko* ke bahasa Inggris, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, alih kode dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris, dan alih kode dari bahasa Indonesia standar ke

bahasa Inggris. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dalam bahasa SMS adalah keinginan untuk bergaya, rasa hormat, menjalin keakraban, emosi, dan pengaruh situasi bicara, menghindari kesalahpahaman, dan menolak permintaan secara halus.

Bab V adalah uraian mengenai faktor-faktor penentu kebahasaan dan fungsi sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam bahasa SMS. Bentuk kebahasaan dalam wacana SMS ditentukan oleh faktor lawan tutur, peserta tutur, tujuan tutur, urutan tindak tutur, warna tutur, saluran tutur, norma tutur, dan jenis tutur. Fungsi komunikatif dalam bahasa SMS adalah pemberian informasi, penyampaian berita, pernyataan perasaan kesal atau marah, permintaan, keinginan membuat rasa takut, humor, pekerjaan, politik, cinta, bisnis, doa, ataupun kuis.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi instrumen dapat mempengaruhi tuturan, SMS merupakan bentuk tutur ringkas, dan SMS lebih banyak menggunakan singkatan. Saran berisi saran praktis dan saran teoretis.

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembicaraan ponsel sering dimuat di media komunikasi baik koran, tabloid, majalah, maupun internet. Akan tetapi, pembicaraannya hanya di seputar masalah fasilitas dan harga jualnya ponsel, seperti halnya di Koran Jawa Pos bagian “Ekonomi dan Bisnis”.

Beberapa pakar bahasa telah mengadakan penelitian mengenai SMS, di antaranya Nurwidyohening (2003) dalam laporan yang berjudul “ SMS dalam Bahasa Perancis dalam Kaitannya dengan Ekonomi Bahasa”. Dalam penelitian Nurwidyohening (2003) dipaparkan bentuk-bentuk kebahasaan SMS dalam bahasa Perancis. Bentuk kebahasaan SMS dalam bahasa Perancis memiliki pola pembentukan sebagai berikut: (1) penyingkatan kata dengan abreviasi atau singkatan, (2) perubahan penulisan grafem yang lebih panjang dengan penulisan bunyi fonetis sehingga menjadi lebih pendek, (3) penggunaan simbol, huruf, atau angka yang kebetulan mempunyai nama yang berbunyi sama dengan kata yang akan diganti sehingga lebih singkat penulisannya, (4) pemamfaatan beberapa kata sekaligus dalam satu rangkaian kata yang lebih pendek sesuai dengan bunyi fonetisnya, dan (5) penghilangan satu huruf atau silabi yang tidak berpengaruh pada perubahan makna.

Penelitian serupa dikaji oleh Tri Ratnawati (2003) dengan judul “ Aspek Simbiolisme Telepon Genggam”. Tri Ratnawati (2003) mengungkapkan simbol dari penggunaan telepon genggam untuk menunjukkan status kelas dan gengsi; sebagai

barometer kemajuan, kemoderenan, dan kesuksesan; sebagai mode, tren, dan gaya hidup masa kini; dan sebagai pendorong rasa percaya diri seseorang. Berkaitan itu, diungkapkan pula fungsi dan manfaat penggunaan ponsel antara lain untuk memudahkan komunikasi, mengirim pesan pendek, sarana hiburan, penyimpanan data, internet, reminder, dan kalkulator maupun aktivitas ekonomi lainnya. Dampak kerugiannya mengganggu privasi dan ketentraman, boros dalam pengeluaran, gangguan terhadap kesehatan, terancamnya keselamatan jiwa dan raga, kecenderungan pengabaian kebutuhan pokok serta timbulnya kesenjangan sosial dan tindak kejahatan.

Puspintadari (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “ Ragam Bahasa *Short Message Service* (SMS)”, mengupas bentuk-bentuk kebahasaan SMS serta campur kode dalam bahasa SMS. Bentuk-bentuk kata dalam SMS meliputi penyingkatan, perubahan fonem/suku kata, pringkasasi bentuk kata, dan variasi pemendekan kata, sedangkan pada bagian campur kode mengupas masalah variasi, antara lain : (1) variasi campur kode berdasarkan kode yang menyisipi dalam bentuk bahasa Jawa, dialek Jakarta, bahasa Sunda, bahasa Inggris, (2) variasi campur kode berdasarkan wujud kebahasaan berupa wujud kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, frasa, dan klausa. Selanjutnya juga dipaparkan bentuk latar belakang penggunaan campur kode dalam bahasa SMS yang disebabkan oleh beberapa hal di antaranya :

- a. Dalam masyarakat multilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa tanpa ada percampuran dengan bahasa lain;
- b. Situasi percakapan nonformal lebih memungkinkan seorang penutur untuk melakukan campur kode dibandingkan jika percakapan dilakukan dalam situasi yang formal;
- c. Berdasarkan data, peristiwa campur kode terjadi hanya dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahasa yang membahas mengenai bahasa SMS ternyata ini belum tuntas dalam mengangkat persoalan yang menarik dan memiliki kontribusi yang besar dalam bidang keilmuan khususnya sosiolinguistik. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Nurwidyohening (2003) hanya membahas SMS dari bahasa Perancis saja tanpa membandingkan dengan SMS bahasa Indonesia, sedangkan Ratnawati dalam penelitiannya hanya meninjau bahasa SMS dari sudut sosial mengenai dampak penggunaan ponsel tanpa melihat sudut linguistiknya. Dalam penelitiannya, Puspitandari menemukan campur kode dalam bahasa Indonesia, dialek Jakarta, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris tetapi hal-hal yang berkaitan dengan fungsi kemasyarakatan belum disentuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan oleh beberapa ahli mengenai penelitian bahasa SMS sejauh ini belum tuntas sehingga perlu penelitian berikutnya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa SMS memiliki kekhasan tertentu. Kekhasan tersebut dikarenakan pengaruh instrumen yang menyebabkan adanya bentuk variasi tutur. Selain itu, dalam bahasa SMS terdapat bentuk campur kode dan alih kode yang tidak bisa dihindari. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial maupun faktor situasional pemakaian bahasa. Campur kode dan alih kode itu terdapat dalam berbagai jenis bahasa. Di antaranya bahasa Jawa, bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, maupun dari bahasa Inggris.

Kekhasan alih kode dalam bahasa SMS, belum pernah diungkapkan oleh para ahli yang pernah meneliti masalah ini.

Poedjosoedarmo (1978) misalnya meneliti mengenai perkodean dalam masyarakat tutur Jawa khususnya bahasa Jawa dialek standar dan (1979) meneliti mengenai tingkat

tutur Bahasa Jawa. Poedjosoedarmo dan Wolf (1982) meneliti tentang kode-kode komunikatif yang digunakan oleh peranakan Cina di Jawa Tengah.

Kholiq (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “ Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Universitas Gunadarma Jakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik)” meneliti mengenai kode dan alih kode dalam percakapan di Universitas Gunadarma khususnya Fakultas Sastra yang merupakan komunitas yang majemuk dalam bidang bahasa. Kode yang digunakan dalam percakapan di sana beerwujud bahasa dan ragam. Bahasa dibagi menjadi bahasa Indonesia dan Non-Indonesia. Bahasa Non-Indonesia meliputi bahasa Inggris, Jawa, Sunda. Ragam dibedakan menjadi ragam lengkap dan ragam ringkas sedangkan kode yang berwujud dialek berupa dialek Jakarta. Jenis alih kode yang ditemukan dalam percakapan berwujud alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal meliputi alih kode dari ragam Indonesia standar ke ragam Indonesia tidak standar, sedangkan alih kode eksternal meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, alih kode dari bahasa Indonesia ke Jawa, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Rahardi (1996) meneliti hal perkodean dan penjelasannya, serta pola kecenderungan alih kode yang berwujud tingkat tutur serta pemerian wujud-wujud kode yang terjadi dalam wacana jual beli sandang yang terjadi di pasar Beringharjo Yogyakarta.

Ngalim (2002) meneliti mengenai alih kode dalam bahasa iklan di Radio JPI-FM Surakarta. Dalam hal ini dibahas tentang frekuensi alih kode dalam tataran kata dan tataran kalimat serta alasan-alasannya yang terjadi dalam bahasa iklan di Radio JPI-FM Surakarta.

Maryono (2000) meneliti tentang penggunaan kode dan alih kode dalam wacana siaran radio pada beberapa acara yang bernuansa santai dan interaktif, yaitu “Campur sari” dan “langgam Keroncong” pada RRI Pro-1 Yogyakarta”, “Lesehan” pada Radio Retjo Buntung Yogyakarta”, dan “Kedai 24” pada Radio Geronimo Yogyakarta.

Suksmonowati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Wacana Komunikasi Radio Dalam penerbangan sipil” menjelaskan bahwa komunikasi radio dalam penerbangan sipil (RTF) menggunakan bahasa lisan. Komunikasi RTF ini melibatkan penggunaan leksikon-leksikon khusus yang disebut sebagai fraseologi. Penggunaan fraseologi ini menjadi ciri khas register komunikasi RTF. Penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan komunikasi RTF ini berlaku secara internasional dan telah diatur oleh badan penerbangan internasional, yaitu *International Civil Organization* (ICAO). Penyampaian secara lisan ini dilakukan dengan cara tidak langsung atau tidak saling bertatap muka sehingga disebut *tan semuka* dengan menggunakan alat telekomunikasi dua arah berupa radio yang dirancang khusus untuk itu. Tentu saja ada perbedaan dan persamaan antara bahasa SMS dengan bahasa komunikasi radio dalam penerbangan sipil yaitu sama-sama berkomunikasi secara tidak langsung saling bertatap muka sehingga disebut *tan semuka* dengan menggunakan alat komunikasi secara tulis sedangkan bahasa komunikasi radio dalam penerbangan sipil menggunakan bahasa lisan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa masalah alih kode dalam wacana SMS juga belum mendapatkan perhatian yang memadai dari para ahli.

2.2 Landasan Teori

Ada berbagai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam disertasi ini. Teori-teori ini antara lain teori sosiolinguistik, semantik, wacana, komponen tutur, ragam bahasa, dan alih kode.

2.2.1 Sosiolinguistik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa dan pemakaian bahasa dan hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan (dalam Soewito, 1996:6-7). Berkaitan dengan itu, Hudson (1980:4) mengemukakan bahwa "*Sociolinguistic is a part of study language and society*", yakni cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan faktor sosial kemasyarakatan, teristimewanya antara bahasa dan fenomena sosial.

Sosiolinguistik merupakan salah satu bidang ilmu antardisiplin yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sebagai bidang ilmu antardisiplin sosiolinguistik bersentuhan dengan teori-teori tentang hubungan masyarakat dan bahasa. Akibat dari peristiwa itu timbulah adanya kontak bahasa yang mengakibatkan peminjaman kata-kata, pola-pola perubahan fonologis dan gramatikal, serta percampuran bentuk-bentuk bahasa.

Senada diungkapkan oleh (Wijana, 1996:7) para sosiolinguis berpandangan bahwa masyarakat bahasa bersifat heterogen, bahasa yang dipergunakan selalu menunjukkan adanya variasi internal sebagai akibat keragaman latar belakang sosial budayanya. Dengan kata lain dalam kajian sosiolinguistik terdapat variasi bahasa dengan keberagaman latar belakang sosial budaya pemakainya.

2.2.2 Semantik

Lyons (1968) menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata, yaitu dengan melihat hubungan-hubungan makna sehingga berbeda dengan kata-kata lain. Dengan demikian, makna sebagai penghubung dunia luar memiliki tiga keberadaan, yaitu (1) makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, (2) makna yang menjadi bentuk dari suatu kebahasaan, dan (3) makna yang menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkkan informasi tertentu (Djajasudarma, 199:5). Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa selain mengandung pertautan unsur-unsur di dalam bahasa, makna juga berhubungan dengan suatu kesepakatan pemakainya sehingga maksudnya dapat saling dimengerti (semantik maksudnya).

Leech (1981:23) mengemukakan tipe tujuh makna yang dibedakan berdasarkan kriteria masing-masing sebagai efek komunikasi :

1. Makna konseptual disebut makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya atau sesuai dengan referennya. Keberadaan makna ini terbebas dari asosiasi atau hubungan apapun sehingga bersifat logis dan kognitif.
2. Makna konotatif merupakan makna yang memiliki nilai komunikatif yang berhubungan dengan nilai rasa dan pengalaman individu masing-masing, baik positif maupun negatif. Makna-makna tersebut relatif tidak stabil sehingga dapat berubah-ubah menurut budaya, pengetahuan maupun suatu kepercayaan sehingga bersifat tidak logis.
3. Makna stilistika yaitu makna sebuah kata yang melibatkan situasi lengkap sosial sehingga penggunaannya lebih berkaitan dengan gaya pemilihan kata.

4. Makna efektif yaitu makna yang mencerminkan perasaan, sikap, maupun pribadi penutur terhadap sesuatu yang didengarkan. Makna ini melibatkan perasaan, ekspresi, dan sikap pembicara maupun pendengar ketika berkomunikasi.
5. Makna reflektif merupakan makna yang dihubungkan dengan asosiasi lain sebagai akibat dari respon seseorang terhadap konsep tertentu sehingga membentuk pengetahuan ganda. Biasanya makna ini sering dihubungkan dengan kata-kata tabu atau masalah seks.
6. Makna kololatif merupakan makna sebuah kata yang memiliki lingkup yang sama atau sesuai dengan tempat pasangannya.
7. Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur yang didasarkan pada urutan, fokus, maupun penekanan dalam konteks kalimat.

2.2.3 Wacana

Halliday (1994 :77) menjelaskan bahwa aneka wacana dapat diklasifikasikan secara umum berdasarkan tiga faktor penentu, yaitu *field*, *mode*, dan *tenor*. *Field* mengacu pada aktivitas yang sedang berlangsung, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh aktivitas penggunaan bahasa itu. *Mode* mengacu pada alat, saluran, dan bentuk wacana yang digunakan di dalam komunikasi. *Tenor* mengacu pada status dan hubungan peran antara penutur dan lawan tutur dalam interaksi pertuturan. Struktur teks dapat diperkirakan sebagai berikut : (1) unsur-unsur apa yang harus muncul, (2) unsur-unsur apa saja yang dapat muncul, (3) di mana unsur-unsur itu harus muncul, (4) di mana unsur-unsur itu dapat muncul, dan berapa kali unsur-unsur itu dapat muncul. Lebih jelas dikatakan bahwa stuktur teks dalam suatu wacana meliputi unsur-unsur wajib, unsur-

unsur pilihan, runtutannya yang dibandingkan satu sama lain dan unsur-unsur pengulangan. Unsur wajib adalah unsur yang wajib hadir dalam suatu wacana, unsur pilihan merupakan unsur yang mungkin wajib dan mungkin tidak, sedangkan unsur pengulangan adalah unsur atau seperangkat unsur yang kehadirannya lebih dari satu kali dalam wacana. Berkaitan dengan hal itu, bahasa SMS merupakan pesan singkat yang dikirimkan lewat ponsel dengan memanfaatkan fasilitas SMS berupa komunikasi secara tulis.

Djajasudarma (1994:4) mengatakan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Pada umumnya, wacana mengasumsikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara, sedangkan pesapa adalah pendengar.

Crystal (2001:118) menyatakan bahwa wacana merupakan istilah yang digunakan dalam linguistik yang mengacu pada rangkaian bahasa yang berkesinambungan (khususnya lisan) yang lebih luas daripada kalimat. Lebih jauh dikatakan bahwa wacana sebagai satuan (unit) pelaku adalah seperangkat ujaran yang berhubungan dengan segala kejadian tutur yang dapat dikenali seperti percakapan, lelucon, khotbah, dan wawancara. Dari sudut pandang sosiolinguistik, wacana dianalisis berdasarkan klasifikasi fungsinya dengan referen tertentu seperti jenis subyek masalah, situasi, dan sifat para penuturnya.

2.2.4 Komponen Tutur

Hymes (1974:53-62) secara lebih lengkap mengemukakan ada berbagai faktor kemasyarakatan yang mempengaruhi suatu tuturan seseorang. Faktor tersebut diakronimkan menjadi *speaking* yang terdiri dari :

(1) *Setting* (S)

Setting meliputi waktu, tempat, dan kondisi fisik lain di seputar tempat terjadinya peristiwa tutur. Sementara itu, *scene* adalah kaitan psikologis dengan setting yakni bahwa secara psikologis *setting* dapat diubah oleh partisipan, misalnya pemakaian bahasa ragam formal, kemudian berubah ke pemakaian bahasa ragam informal. Bahasa SMS menggunakan ragam bahasa informal. Meskipun demikian, ada pula yang menggunakan ragam formal. Sebagai contoh bahasa SMS yang dikirimkan ke atasan. Pada mulanya bawahan tidak berani karena dirasa kurang sopan bila menggunakan bahasa SMS kepada pihak atasan akan tetapi karena atasan sudah memberikan ijin akhirnya bawahan berani mengirim bahasa SMS. Contoh (3) wacana SMS yang menggunakan ragam formal :

- (3) P : Selamat siang pak, maaf apakah bapak sudah konfirmasi dengan pak Yosep terima kasih
 (Selamat siang pak, maaf apakah bapak sudah konfirmasi dengan pak Yosep terima kasih) (08122975xxx, 11:00:34, 29/09/2004).
 J :Beliaunya belum datang segera kami konfirmasikan hal ini kepada yang bersangkutan
 (Beliaunya belum datang segera kami konfirmasikan hal ini kepada yang bersangkutan)(081328731xxx, 11:15:60, 29/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada atasannya (dalam hal ini berkedudukan sebagai dekan). Dosen tersebut meminta informasi kepada dekannya. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat namun mengingat pengirim SMS lebih rendah

kedudukannya sehingga menggunakan bahasa yang formal untuk menghormati atasannya.

Contoh bentuk wacana (3) di atas dalam percakapannya menggunakan ragam bahasa formal antara dosen kepada dekannya.

(2) *Participants* (P)

Faktor ini meliputi pembicara atau penulis, pendengar, atau pembaca. Partisipan antar pengirim SMS biasa dilakukan oleh orang tua kepada anak, mahasiswa kepada dosen, bawahan kepada atasan, teman dekat, sahabat, suami kepada istri, sepasang kekasih, dan sebagainya. Contoh (4) berikut adalah contoh SMS yang dikirim oleh orang-orang yang sudah memiliki hubungan yang akrab :

- (4) P : Ass. Apa kbr mas yusuf, msh ingt aku mba ana, kntr P.Putu msh tetap disana trus no hpnya berapa thanks?
 (Assamulaikum apa kabar mas yusuf, masih ingat aku mbak ana, kantor Pak Putu masih tetap disana terus nomer hand phonenya berapa terima kasih?)(08122975xxx, 04/06/2004).
- J : ...kbr baik, masih ingat kok, ana ros yang manis itu kan..kantor masih tetap nomer rumah 492xxx, hand phone 081328059xxx mau S3 ya mbak? Salam untuk gadis-gadis solo ya...thx)
 (...Kabar baik, masih ingat kok, ana ros yang manis itu kan..kantor masih tetap nomer rumah 492xxx, hand phone 081328059xxx mau S3 ya mbak? Salam untuk gadis-gadis solo ya...terima kasih) (08122753xxx, 09:02:12, 04/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut lumayan dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Contoh pada wacana (4) merupakan bentuk tutur antara mahasiswa dengan staf kantor.

(3) *Ends* (E)

Faktor ini berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembicara. Tujuan antarpartisipan mengirimkan SMS bisa berupa informasi, berita gembira, berita sedih, perasaan kesal atau marah, permintaan, membuat rasa takut, penipuan, dan juga humor. Topik yang dibicarakan dalam SMS berupa pekerjaan, politik, cinta, bisnis, doa, ataupun kuis.

Contoh (5) berikut adalah contoh SMS yang memberikan sesuatu informasi

- (5) P : Assistenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!
 (Assistenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!)
 (Assistenmu sudah turun, tetapi nunggu undangan dari kopertis dik!)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
 J : Thanks, td mba Lies dah sms aku kok
 (Terima kasih, tadi mbak Lies sudah short message service aku kok)(08122975xxx, 12:27:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

Contoh pada wacana (5) merupakan bentuk tutur antara staf kantor dengan salah satu dosen yang memberikan informasi.

4. *Act of sequence* (A)

Faktor ini berkenaan dengan bentuk dan isi tuturan. Pidato politik, ceramah, keagamaan, percakapan sehari-hari dan sebagainya ini merupakan bentuk wacana yang berbeda, karena bentuk bahasa dan isi yang disampaikan tujuannya pun berbeda. Bentuk

tuturan dalam bahasa SMS adalah tutur ringkas (*restricted speech*). Tuturan yang ringkas dikarenakan kapasitas huruf yang tersedia terbatas. Tutur ringkas berupa penyingkatan, akronim, penanggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Isi dalam bahasa SMS bervariasi. Mulai membicarakan masalah pekerjaan, politik, cinta, humor, atau sekedar iseng saja.

Contoh (6) berikut adalah contoh bahasa SMS yang dikirim oleh orang-orang yang sudah memiliki hubungan yang akrab.

(6) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku dah oke!
(Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

J : Promotor? Tinju kali ...hi...hi
(Promotor? Tinju kali ...hi...hi)(081329000xxx, 20:00:00, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasikan kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

Contoh pada wacana (6) berisi SMS yang bertujuan untuk sekedar humor saja.

(5) *Keys* (K)

Faktor ini berkenaan dengan nada, suara, cara, keadaan si pembicara dan faktor-faktor emosional lainnya yang mempengaruhi tuturan seperti santai, serius, sedih, dan sebagainya. Bahasa SMS mempunyai karakter yang berlainan satu dengan yang lain. Bahasa SMS ada yang berkarakter serius dan tidak rileks, humor, kemesraan, lucu, marah, sedih, kecewa, ataupun kesal. Seperti dalam wacana (7) misalnya menunjukkan perasaan marah :

(7) P : Kenapa marah lg?
(Kenapa marah lagi?)(0818255xxx, 20:00:16, 24/04/2004).

J : Memang mrh itu gak cape
(Memang marah itu ngak capek) (08156723xxx, 20:39:00, 24/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS menanyakan kepada penerima SMS tentang kondisinya yang sedang marah. Si penerima SMS merasa dongkol karena sebetulnya dia tidak dalam kondisi marah tetapi karena dikira sedang marah maka si penerima menjadi emosi. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat.

Wacana (7) di atas menunjukkan keadaan perasaan si penerima SMS dalam kondisi yang marah.

(6) *Instrumentalities* (I)

Faktor ini menunjuk pada saluran atau media dan bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tuturan. Adapun saluran atau media berupa tulis, lisan, telepon, simapore, dan sebagainya. Bentuk bahasa di sini dapat menyangkut ragam, dialek, variasi, register, dan sebagainya. Berkaitan dengan bahasa SMS, saluran itu ringkas, dan keringkasannya disebabkan oleh saluran penyampainya berupa bahasa tulis yang dikirimkan melalui ponsel dengan memanfaatkan fasilitas SMS. Bentuk tutur yang ringkas ini sangat dipengaruhi instrumennya, yakni ponsel yang memiliki ruang terbatas, seperti dalam contoh (8) berikut ini :

(8) P : Ya udah kalo ndak bisa tiwas aku ngajak dolan...
(Ya udah kalo ndak bisa tiwas aku ngajak dolan...)
(Ya sudah kalau tidak bisa terlanjur aku ajak pergi)(08122975xxx, 09:02'30, 04/07/2004).

J : Iyo, iyo..cah ayu...nek mrengut ilang manise. Tak dandan sik ya. Jam brp kesininya? Ngerti alamatku to? Telpnya 330xxx, dkt SMK dr RSI ke kanan).
(Iyo, iyo..bocah ayu...nek mrengut ilang manise. Tak dandan siya. Jam berapa kesininya? Ngerti alamatku to? Teleponya 330xxx, dekat SMK dari Rumah Sakit Islam ke kanan).

(Iya, iya gadis ayu..kalau cemberut hilang manisnya. Aku mau dadan dulu ya. Jam berapa kesininya? Tahu alamatnya kan? Telepon 330xxx, dekat SMSK dari Rumah Sakit Islam ke kanan) (0817273xxx, 09:10:12, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa diajak keluar pada hari ini. Si penerima SMS akhirnya menyetujui untuk menemani ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat sehingga bahasa yang digunakan juga berbentuk tutur ringkas.

Wacana (8) di atas bentuknya ringkas, dan keringkasaan itu salah satu penyebabnya adalah saluran penyampainnya.

(7) *Norms* (N)

Faktor ini berupa norma-norma yang dipergunakan dalam interaksi.. Bahasa SMS memiliki norma-norma yang sudah dipahami aturan mainnya oleh para partisipan walaupun aturan tersebut tidak bersifat tertulis. Sebagai contoh ketika antarpartisipan yang berstatus teman saling mengirimkan SMS, mereka boleh mengirimkan tuturan yang bernada guyonan. Akan tetapi, hal itu bisa tidak akan dilakukan ketika seorang partisipan mengirimkan SMS kepada orang yang dihormati, seperti antara bawahan dengan atasan, antara mahasiswa dengan dosen, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan SMS antara orang tua dan anak juga tidak banyak mengandung guyonan, malah terkadang sangat serius seperti contoh bahasa SMS adalah (9) dan (10) berikut :

(9) P : Selamat tahun baru semoga apa yang mama harapkan selalu tercapai
(Selamat tahun baru semoga apa yang mama harapkan selalu tercapai)
(08122975xxx, 24:10:09, 01/01/2005).

J : Terima kasih atas ucapannya semoga kt sklg mendapatkan kebahagiaan dan diberi kekuatan iman dalam menghadapi cobaan

(Terima kasih atas ucapannya semoga kita sekeluarga mendapatkan kebahagiaan dan diberi kekuatan iman dalam menghadapi cobaan) (081329206xxx, 06:40:10, 01/01/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang anak kepada ibunya. Si anak mengucapkan selamat tahun baru kepada ibunya. Selanjutnya ibunya membalas ucapan tahun baru anaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat tetapi untuk lebih menghormati ibunya maka si anak menggunakan bahasa yang formal.

Wacana (9) di atas adalah tuturan yang dikirim oleh anak kepada orang tua yang memperlihatkan penggunaan bahasa yang formal sebagai penanda keseriusan.

Hal ini berbeda dengan contoh bentuk bahasa SMS wacana (10) berikut :

- (10) P : Bos, km dimn ak msh di kntr kerjakan lap
(Bos, kamu di mana aku masih di kantor kerjakan laporan)(0818255xxx, 14:23:12, 16/04/2004).
J : Ai dah di rumah tidur capek
(Aku sudah di rumah tidur capek)(08122975xxx, 14:30:17, 16/04/2004).
P : Sialan gue dirrh kerja sndri, awas
(Sialan aku disuruh kerja sendiri, awas)(0818255xxx, 14:38:09, 16/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada kolega yang masih satu kantor. Pengirim SMS tersebut menanyakan keberadaan si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Penerima SMS tersebut kemudian memberikan informasi bahwa dia sudah ada di rumah. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat sehingga si pengirim berani mengungkapkan perasaan jengkelnya kepada penerima SMS.

Wacana (10) memperlihatkan penggunaan ragam bahasa yang informal karena partisipannya adalah teman sendiri. Penggunaan ragam informal terlihat dengan adanya

pemakaian kata *ak*, *ai*, dan juga *gue*. *Ak* artinya ‘aku’. *Ai* adalah pronomina pertama bahasa Inggris *i*, dan *gue* adalah pronomina 1 dialek Jakarta.

(8) *Genre* (G)

Faktor ini menyangkut tuturan yang digunakan untuk berkomunikasi. Wacana SMS umumnya menggunakan bahasa percakapan yang informal. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor. Seperti karakter huruf yang tersedia dalam ponsel memiliki kapasitas yang berbeda. Frekuensi pemakaian bahasa SMS lebih sering dipakai oleh kawula muda daripada orang dewasa untuk berkomunikasi sehingga bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa pergaulan anak muda. Bahasa SMS memanfaatkan abreviasi untuk menghemat biaya. Sebagai contoh bentuk wacana (11) berikut yang menggunakan banyak abreviasi dan ragam bahasa sangat informal :

- (11) P : Rasanya ada kebutuhan utk sll berkomunikasi dgnmu, wl hanya lewat sms
 (Rasanya ada kebutuhan untuk selalu berkomunikasi denganmu, walau hanya lewat sms)(08122586xxx, 10/09/2004).
 J : Ah msk, ga percaya tuh
 (Ah masak, ngak percaya itu)(08156723xxx, 12:50:09, 10/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh oleh seseorang kepada kekasihnya. Si pengirim SMS berusaha mengungkapkan perasaan hatinya. Si penerima SMS berusaha untuk humor dalam menjawab SMS si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangar dekat.

Contoh pada wacana (11) terdapat bentuk tutur bahasa SMS yang menggunakan bahasa informal dengan penyingkatan di beberapa kata seperti kata utk ‘untuk’, sll ‘selalu’, dgnmu ‘denganmu’, wl ‘walau’, dan sms ‘*short message service*’. Hal ini dikarenakan kapasitas huruf dalam ponsel terbatas dan untuk menghemat biaya.

Berdasarkan teori ini dapat dihipotesiskan bahwa pesan-pesan yang dikirimkan melalui SMS tentu saja akan memiliki ciri-ciri yang khas sehubungan dengan kekhasan dan yang dipergunakan berbagai faktor ekstralingual yang mempengaruhi, terutama pada instrumennya. .

Berkaitan dengan hal itu semua, bahasa SMS merupakan pesan singkat yang dikirimkan lewat ponsel dengan memanfaatkan fasilitas SMS berupa komunikasi tulis. Dalam bahasa SMS dijumpai berbagai proses pemendekan sehingga menghasilkan bentuk yang singkat, seperti singkatan, abreviasi, akronim, penanggalan, kontraksi, dan juga pemakaian lambang huruf untuk menggantikan atau melambangkan kata.

2.2.5 Ragam Bahasa

Poedjosoedarmo (1975:5-7) mengatakan bahwa ragam bahasa (*styles*) merupakan salah satu dari lima varian bahasa. Ragam bahasa dibagi berdasarkan kriteria. Dilihat dari suasananya dapat dibedakan adanya : a) ragam santai (informal), b) ragam resmi (formal), c) ragam indah (literer). Berdasarkan tipe komunikasi dapat dibedakan : a) ringkas (*restricted*), b) lengkap (*elaboreted*), dan c) syair.

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh Moeliono (1968: 40) yang menyebut ragam bahasa dengan gaya bahasa. Ragam bahasa menjadi bagian dari variasi bahasa. Gaya bahasa dibagi menjadi dua jenis, yakni gaya bahasa sopan dan gaya bahasa percakapan.

Berkaitan dengan itu, bahasa SMS lebih banyak bersifat informal dan menggunakan tutur ringkas, walaupun sudah mulai dibudayakan pemakaian SMS untuk hal yang bersifat formal. Seperti dalam contoh (12) berikut ini :

(12) P : Ok..*Cu..bye2*
 (Oke..*see you..bye-bye*)
 (Oke..*sampai ketemu..da..da*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dalam tuturan (12) terlihat kata-kata yang dituliskan sangat ringkas demi alasan penghematan.

2.2.6 Kode Dan Alih Kode

Crystal (1980:66) mengemukakan bahwa istilah kode dalam linguistik sebagian besar digunakan sebagai label yang netral. Berbagai varian bahasanya termasuk ragam, dialek, bahasa, register, dan sebagainya.

Poedjosoedarmo (1978:31-32) sejajar dengan pandangan itu menyatakan bahwa kode sebenarnya adalah varian bahasa yang mempunyai bentuk tertentu dan makna tertentu pula. Adapun varian bahasa meliputi dialek, undha usuk, dan ragam. Dialek dapat dibagi menjadi dialek geografi, sosial, usia, jenis kelamin, dan lain-lain. Undha usuk atau tingkat tutur dibagi menjadi dua, yaitu undha usuk hormat dan tidak hormat. Sementara itu, ragam dibedakan menjadi ragam suasana, yakni resmi, santai dan literer. Ragam komunikasi dibedakan menjadi komunikasi ringkas dan komunikasi lengkap. Kode-kode tersebut bisa beralih dari varian yang satu ke varian yang lain. Peralihan kode itu dapat mempengaruhi dari kode yang paling formal ke kode yang paling informal, dari kode yang sudah dikuasai ke kode yang belum dikuasai, dan sebaliknya.

Dalam bahasa SMS juga dijumpai gejala adanya alih kode. Hudson (1980:56) menyatakan bahwa alih kode adalah suatu gejala kebahasaan ketika seorang penutur menggunakan bahasa (variasi) yang berbeda dalam kesempatan yang berbeda. Menurutnya, alih kode sebagai akibat adanya register karena penutur yang sama menggunakan register yang berbeda pada kesempatan yang berbeda. Berkaitan dengan itu, Suwito (1985:68) mengemukakan bahwa alih kode sebagai peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lain. Alih kode itu bisa berwujud alih ragam, alih gaya, alih varian, atau alih register. Jadi, seorang penutur pada awalnya menggunakan A dan kemudian menggunakan kode B, peralihan demikian disebutnya alih kode.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Appel (1976:79) yang menyatakan alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi

Lebih lanjut Poedjosoedarmo mengemukakan bahwa perbedaan antara alih kode dan campur kode merupakan suatu peristiwa terjadinya pergantian kode secara disadari atau disengaja yang disebabkan oleh faktor-faktor dan tujuan tertentu. Faktor penyebabnya antara lain bilingualisme, situasi formal, emosi, hubungan akrab, dan lain-lain, sedangkan campur kode suatu keadaan berbahasa lain bila orang mencampur dua atau lebih bahasa tanpa ada sesuatu yang menuntut percampuran itu atau tidak ada kesengajaan dan faktor-faktor tertentu dalam percampuran bahasa itu.

2.2.7 Fungsi Bahasa

Dardjowidjojo (2003:16) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang bersifat produktif dan kreatif. Artinya, sistem komunikasi manusia dapat dimodifikasi, diubah, dikembangkan, diganti, ditambah, ditukar, dan

dicocokkan sesuai dengan tujuan dan situasi kelangsungan komunikasi manusia itu. Berkaitan dengan itu, Ohoiwutun (1997:14) mengemukakan bahasa merupakan komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur.

Dalam Webster s New Collegiate Dictionary (1981:225) dikemukakan bahwa *“Communication is a process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbols, signs, or behavior”* (Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum.

Sementara itu, Hardjana (2003:11) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan setelah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya maka penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.

Berkaitan dengan fungsinya, Poedjosoedarmo (2001:170) yakni mengemukakan bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi, yakni : 1) sebagai alat untuk memahami budaya sekarang, yang telah diawetkan, dan yang akan datang; 2) alat pemersatu bangsa. Selanjutnya, Poedjosoedarmo (2001:170) membagi fungsi bahasa menjadi delapan macam :

- 1) sebagai alat berkomunikasi (menyampaikan maksud);
- 2) Sebagai alat penyampai rasa santun;
- 3) sebagai alat penyampai rasa keakraban dan hormat;

- 4) sebagai alat pengenalan diri;
- 5) sebagai alat penyampai rasa solidaritas;
- 6) sebagai alat penopang kemandirian bangsa;
- 7) sebagai alat menyalurkan uneg-uneg;
- 8) sebagai cermin peradapan bangsa

Halliday (1978:21) mengemukakan fungsi bahasa sebagai sarana yang fundamental dalam komunikasi memiliki fungsi yang cukup kompleks yaitu :

- 1). Instrumental sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan material;
- 2). Regulatori, untuk mengatur dan mengontrol perilaku antarindividu dalam hubungan sosial;
- 3). Interaksional, yaitu menciptakan jalinan hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain;
- 4). Personal, sebagai media identifikasi dan ekspresi
- 5). Heuristik, yaitu untuk menjelajahi, mempelajari, dan memahami dunia di sekitarnya
- 6). Imajinatif, yaitu untuk mengekspresikan daya khayal seseorang
- 7) Informatif, sebagai media penyampai pesan dalam sebuah komunikasi

Dari uraian di atas, tentu saja bahasa SMS juga memiliki berbagai fungsi yang khas yang tidak dimiliki oleh wacana-wacana yang lain. Fungsi tersebut antara lain sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyampai rasa keakraban dan rasa hormat, sebagai alat menyalurkan uneg-uneg, sebagai cermin peradapan bangsa, sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan material, alat untuk mengontrol perilaku individu dalam hubungan sosial, sebagai alat untuk menciptakan jalinan hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, sebagai media identifikasi dan ekspresi, alat untuk

menjelajahi, mempelajari, dan memahami dunia di sekitarnya, alat untuk mengekspresikan daya khayal seseorang, dan sebagai media penyampai pesan dalam komunikasi.



B A B III

KEKHASAN BENTUK-BENTUK DALAM BAHASA SMS

3.1 Pengantar

Bentuk tuturan dalam SMS sangat dipengaruhi oleh situasi tutur, peserta tutur, maksud dan tujuan tuturan, isi tuturan, nada tuturan, alat tutur, norma-norma tuturan, dan jenis tuturan. Sebagaimana yang telah terjadi bahasa memiliki sifat dinamis sehingga bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon. Yang tampak jelas biasanya pada tataran leksikon. Sehubungan dengan itu, setiap waktu mungkin saja ada kosakata baru yang muncul. Seperti dalam bahasa SMS seringkali banyak kosakata baru yang muncul karena ada faktor yang mempengaruhi, seperti adanya keterbatasan jumlah karakter huruf yang tersedia dalam ponsel, keengganan dalam menulis keseluruhan kata yang akan dikirimkan, faktor sekedar untuk humor, sekedar untuk bergaya, dan faktor-faktor lainnya.

3.1.1 Penyingkatan

Setelah dilakukan penelitian secara seksama, dapat diketahui bahwa ada dua ciri khas bahasa SMS. Adapun ciri itu adalah penyingkatan dan penggantian pesan dengan gambar. Penyingkatan dalam SMS cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh pengirim pesan daripada memikirkan apa yang dipahami oleh penerima pesan karena pola-pola dalam SMS tidak memiliki kebakuan. Penyingkatan merupakan hasil

menyingkat (memendekkan) berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, Yth, dsb, KKN, dan sebagainya).

Penyingkatan yang ditemui dalam bahasa SMS merupakan penyingkatan yang tidak lazim, artinya tidak seperti singkatan atau akronim pada umumnya. Hal ini dikarenakan oleh informalnya situasi pertuturan. Pengiriman SMS tidak terikat pada aturan-aturan penulisan secara konvensional. Dengan tidak menolaknya adanya berbagai penghilangan atau pelepasan, ringkasnya wacana SMS terutama disebabkan oleh dimasukkannya berbagai penyingkatan kata.

3.1.1.1 Penyingkatan Kata

Penyingkatan kata ini antara lain meliputi: (1) penghilangan vokal, (2) penghilangan konsonan, (3) penghilangan suku depan, (4) penghilangan suku belakang, (5) kontraksi, (6) monoftongisasi, (7) penggantian kata dengan angka, (8) penggantian kata dengan huruf, dan (9) penggantian kata dengan huruf awal.

3.1.1.1.1 Penghilangan vokal

Vokal merupakan bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. Dalam bahasa SMS seringkali dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan vokal. Penghilangan vokal bisa satu, dua vokal, atau lebih. Penghilangan vokal dalam bahasa SMS merupakan penghilangan yang tidak lazim pada umumnya. Hal ini disengaja oleh penutur untuk menghemat kata yang dikirimkan. Seperti pada contoh (13) berikut ini :

(13) P : Mbak Ana jam 9 *msk* kan? Mbak *hr* ini *sy* nggk *bs msk krn* sakit *sy* minta tolong sampaikan pada *mhs* *sy* DI kalo *hr* ini kosong-Bskan mbak? Trims *bgt-*
(Mbak Ana jam 9 masuk kan? Mbak hari ini saya nggak bisa masuk karena sakit saya minta tolong sampaikan pada mahasiswa saya Desain Interior kalau hari ini kosong-bisakan mbak? Terima kasih banget-)(081575766xxx, 17-10-2006, 09:00:36).

J : Oke nanti tak sampaikan ke *mhs*
(Oke nanti tak sampaikan ke mahasiswa)(081328655xxx, 17-10-2006, 09:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut minta tolong kepada temannya untuk menyampaikan kepada mahasiswa bahwa dirinya tidak dapat mengajar karena sakit. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk menyampaikan berita tersebut kepada para mahasiswa.

Pada contoh (13) terdapat penghilangan vokal pada kata *masuk*, *hari*, *saya*, *bisa*, *karena*, dan *mahasiswa*. Kata *masuk* disingkat menjadi *msk* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /u/. Kata *msk* disingkat untuk menghemat kata karena karakter huruf dalam ponsel terbatas. Kata *hari* yang disingkat menjadi *hr* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /i/. Kata *hr* disingkat untuk menghemat kata karakter huruf dalam ponsel terbatas . Kata *saya* disingkat menjadi *sy* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /a/. Kata *sy* disingkat untuk menghemat kata karakter huruf dalam ponsel terbatas. Kata *bisa* disingkat menjadi *bs* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *bs* disingkat untuk menghemat kata karakter huruf dalam ponsel terbatas. Kata *karena* disingkat menjadi *krn* dengan menghilangkan vokal /a/, /e/, dan /a/. Kata *krn* disingkat untuk menghemat kata karakter huruf dalam ponsel terbatas. Seperti terlihat pada wacana (14) berikut :

(14) P : Jeng *dikntr* ada siapa *sj*? Ag ada *olh2* BH, ag *kr2* stengah jam *lg dt k kmps*?

(Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).
 J : *Bsk* aja bu rawuhnya ni pda gak *dtg*
 (Besok saja bu rawuhnya ini pada ngak datang)
 (Besok saja bu datangnya ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

Pada contoh (14) terdapat penghilangan vokal pada kata *kantor*, *kira-kira*, *lagi*, *kampus*, *besok*, dan *datang*. Kata *kantor* disingkat menjadi *kntr* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /o/. Kata *kntr* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *kira-kira* disingkat menjadi *kr-kr* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *lagi* disingkat menjadi *lg* dengan menghilangkan vokal pada /a/ dan /i/. Kata *lg* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *kampus* disingkat menjadi *kmps* dengan menghilangkan vokal pada /a/ dan /u/. Kata *kmps* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *besok* disingkat menjadi *bsk* dengan menghilangkan vokal pada /e/ dan /o/. Kata *bsk* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *datang* disingkat menjadi *dtg* dengan menghilangkan vokal pada huruf /a/ dan / a/. Kata *dtg* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Seperti juga pada contoh (15) berikut ini :

(15) P : Helo cantix, ne *hr blm bs* dbwain brmbg asem'coz nyang jualan rewang. *Msh rb bknya*, insyaallah t'bwain rb aza ye'say..ok met pekerti, menikmati suguhan *dr* seksi konsmsi. Uh psti heboh *bngt*, tuh sniknya

(Helo cantik, ini hari belum bisa dibawain brambang asem cause yang jualan rewang. Masih rabu bukanya, insyaallah tak bawain rabu saja ye' sayang..oke selamat pekerti, menikmati suguhan dari seksi konsmsi. Uh pasti heboh banget, tuh sniknya)

(Helo cantik, ini hari belum bisa dibawain brambang asem karena yang jualan sedang membantu orang yang punya hajat. Masih rabu bukanya, insyaallah tak bawakan rabu saja ya' sayang..oke selamat pekerti, menikmati kudapan dari seksi konsumsi. Uh pasti heboh banget, tuh kudapannya).(081329342xxx, 08:13:42, 24-07-2006)

J : Ya makasih

(Ya makasih) (081328655xxx, 08:50:34, 24-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberikan informasi kalau hari ini tidak dapat membawa pesanan karena penjualnya berhalangan dan memberikan ucapan selamat mengikuti pelatihan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih kepada si pengirim SMS.

Pada contoh (15) terdapat penghilangan vokal pada kata *hari*, *belum*, *bisa*, *masih*, *rabu*, *buka*, dan *dari*. Kata *hari* disingkat menjadi *hr* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /i/. Kata *hr* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *belum* disingkat menjadi *blm* dengan menghilangkan vokal /e/ dan /u/. Kata *lblm* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *bisa* disingkat menjadi *bs* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *bs* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *masih* disingkat menjadi *msh* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /i/. Kata *msh* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *rabu* disingkat

menjadi *rb* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /u/. Kata *rb* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *buka* disingkat menjadi *bk* dengan menghilangkan vokal /u/ dan /a/. Kata *bk* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *dari* disingkat menjadi *dr* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /i/. Kata *dr* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas seperti juga pada contoh (16) berikut ini :

- (16) P : *Gmn mbak kbrnya, si kecil sdh bs apa, maaf mbak kmrn sy tdk ikut ke SOLO, sdg g enak badan, smg m anam yunior jd anak yg sholeh brbakti pd ortunya, amin..*
 (Gimana mbak kabarnya, si kecil sudah bisa apa, maaf mbak kemarin saya tidak ikut ke SOLO, sedang ngak enak badan, semoga mas anam yunior jadi anak yang sholeh berbakti pada ortunya, amin..)(081328170xxx, 08:10:58, 04-09-2006).
- J : *Gak papa doain aja dah cukup, ntar ktmu pas lebaran ya*
 (Ngak papa doain saja sudah cukup, sebentar ketemu pas lebaran ya)(081329566xxx, 08:12:45, 04-09-2006).

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan keadaan kakaknya yang baru melahirkan dan memberi kabar bahwa dia tidak bisa datang ke Solo karena sedang tidak enak badan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

Pada contoh (16) terdapat penghilangan vokal pada kata *gimana*, *sudah*, *bisa*, *kemarin*, *tidak*, dan *sedang*. Kata *gimana* disingkat menjadi *gmn* dengan menghilangkan vokal /i/, /a/, dan /a/. Kata *gmn* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *sudah* disingkat menjadi *sdh* dengan menghilangkan vokal /u/ dan /a/. Kata *sdh* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *bisa* disingkat menjadi *bs* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *bs* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel

terbatas Kata *kemarin* disingkat menjadi *kmrn* dengan menghilangkan vokal /e/, /a/, dan /i/. Kata *kmrn* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *tidak* disingkat menjadi *tdk* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *tdk* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *sedang* disingkat menjadi *sdg* dengan menghilangkan vokal /e/ dan /a/. Kata *sdg* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Hal ini tidak jauh berbeda dengan contoh (17) berikut ini :

- (17) P : *Bgm udh cuti? U/psrt plth bhs ind d'ygya siapa yg jd brkt? Eman2 kl g'ad yg ikt. Krn mklh bgs2 n bs bwt tmbhn wa2san materi qt. Tlg kbr2i aq, spa yg brkt*
 (Bagaimana sudah cuti? you/peserta pelatihan bahasa Indonesia di yoga siapa yang jadi berangkat? Eman-eman kalau gak ada yang ikut. Karena makalah bagus-bagus and bisa buat tambahan wawasan materi kita. Tolong kabar-kabari aku, siapa yang berangkat)
 (Bagaimana sudah cuti? Untuk peserta pelatihan bahasa Indonesia di Yogyakarta siapa yang jadi berangkat? Sayang kalau gak ada yang ikut karena makalah bagus-bagus ini bisa buat tambahan wawasan materi kita. Tolong kabari aku, siapa yang berangkat)(081329342xxx, 07:06:50, 15-08-2006).
- J : *Kayaknya bu elis c sy dah hpl tgl itu*
 (Kayaknya bu elis cause saya sudah hapal tanggal itu)
 (Kayaknya bu Elis karena saya sudah hapal tanggal itu)(081328xxx, 07:10:34, 15-08-2006).

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan apakah si penerima SMS sudah mengambil cuti dan mencari informasi siapa saja yang ikut pelatihan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa bu elis yang akan ikut pelatihan .

Pada contoh (17) terdapat penghilangan vokal pada kata *pelatihan*, *jadi*, *berangkat*, *tambah*, *tolong*, dan *hapal*. Kata *pelatihan* disingkat menjadi *plth* dengan menghilangkan vokal /e/, /a/, dan /i/. Kata *plth* disingkat karena keenganan pengirim SMS untuk menulis terlalu panjang. Kata *jadi* disingkat menjadi *jd* dengan

menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *jd* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *berangkat* disingkat menjadi *brkt* dengan menghilangkan vokal /e/, /a/, dan /a/. Kata *brkt* disingkat karena keenganan pengirim SMS untuk menulis terlalu panjang. Kata *tambah* disingkat menjadi *tmbh* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /a/. Kata *tmbh* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *tolong* disingkat menjadi *tlg* dengan menghilangkan vokal /o/ dan /o/. Kata *tlg* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Kata *hapal* disingkat menjadi *hpl* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /a/. Kata *hpl* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas.

3.1.1.1.2 Penghilangan Konsonan

Dalam bahasa SMS seringkali dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan konsonan. Penghilangan vokal dalam bahasa SMS ini merupakan penghilangan yang tidak lazim pada umumnya. Hal ini disengaja oleh penutur untuk menghemat kata yang dikirimkan. Seperti pada contoh (18) berikut :

(18) P : *Tau* aku jwbnya *kalo* lubangnyadi tengah bukan kue donat ..ya khan?)
 (Tahu aku jawabnya *kalau* lubangnya di tengah bukan donat..ya khan?)(
 08132900xxx, 20:30: 45, 10/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi tebakan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab tebakan yang diberikan pengirim SMS.

Pada contoh (18) terdapat penghilangan konsonan pada kata *tahu*. Kata *tahu* disingkat menjadi *tau* dengan menghilangkan konsonan /h/. Kata tau disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan.

Ditemukan juga pada contoh (19) berikut :

(19) P : Emang gue tuh cantik br *tau* kacion he..he!
 (Memang gue tuh cantik baru tahu kasihan he..he!)
 (Memang aku itu cantik baru tahu kasihan he..he!)(08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberikan pujian kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab pujiannya dengan nada humor.

Pada contoh (19) terdapat penghilangan konsonan pada kata *tahu*. Kata *tahu* disingkat menjadi *tau* dengan menghilangkan konsonan /h/. Kata tau disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan.

3.1.1.1.3 Penghilangan Bunyi Awal dan Suku Depan

Di dalam bahasa SMS dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan bunyi awal dan suku depan. Penghilangan bunyi awal dan suku depan yang sering kali terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya untuk menghemat tuturan, keenganan si pengirim untuk menulis terlalu panjang, karakter huruf dalam ponsel terbatas, dan juga untuk menghemat biaya, seperti pada contoh (20) berikut :

(20) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku *dah* oke!
 (Aku jadi meneliti bahasa short message service, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

Pada contoh (20) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan pada kata /su/. Kata *dah* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Seperti dengan contoh (21) berikut :

(21) P : Nanti kalo *dah* selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai *aja* aku *ndak* papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku *tidak* papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (21) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah*, *tidak*, dan *saja*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan pada kata /su/. Kata *dah* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Kata *saja* disingkat menjadi *aja* dengan menghilangkan bunyi awal pada konsonan /s/. Kata *aja* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Kata *tidak* disingkat menjadi *ndak* dengan menghilangkan suku depan pada kata /ti/. Kata *ndak* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan seperti juga pada contoh (22) berikut ini :

- (22) P : *Jeng* dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 BH, ag kr2 stengah jam lg dt k kmpr?
 (Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).
 J : Bsk aja bu rawuhnya *ni* pda gak dtg
 (Besok saja bu rawuhnya ini pada ngak datang)
 (Besok saja bu datangnya ini pada ngak datang)(081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

Pada contoh (22) terdapat penghilangan dua suku depan pada kata *diajeng* dan *ini*. Kata *diajeng* disingkat menjadi *jeng* dengan menghilangkan suku depan /di/ dan /a/. Kata *jeng* disingkat karena kebiasaan dalam menggunakan kata sapaan. Kata *ini* disingkat menjadi *ni* dengan menghilangkan suku depan /i/. Kata *ni* disingkat untuk menghemat kata. Hal ini berbeda pada contoh (23) berikut :

- (23) P : Ne aq lg rapat persiapan ISI, stlh itu jagong Lasidi, udh knen dg bu manto..
 (Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah kengan dengan bu manto..)
 (Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah janji dengan bu manto)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).
 J : Ya sdh *met* rapat aja
 (Ya sudah selamat rapat saja)(08132865xxx,...).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menginformasikan keberadaannya sedang rapat dan memberitahukan kegiatannya setelah rapat ada undangan resepsi kepada si penerima SMS tersebut.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

Pada contoh (23) terdapat penghilangan dua suku depan pada kata *selamat*. Kata *selamat* disingkat menjadi *met* dengan menghilangkan suku depan pada kata */sela/*. Kata *met* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (24) berikut ini :

(24) P : Nanti kalo *dah* selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai aja aku *ndak* papa!
(Nanti kalau *sudah* selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku *tidak* papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (24) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah* dan *ndak*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan */su/*. Kata *dah* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Kata *tidak* disingkat menjadi *ndak* dengan menghilangkan suku depan berupa kata */ti/*. Kata *ndak* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Hal ini berbeda pada contoh (25) berikut :

(25) P : Bos blg *ama* dia kasih uang aja nanti kita pakai mkn2, oke!
(Bos bilang sama dia kasih uang saja nanti kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat.

Pada contoh (25) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sama*. Kata *sama* disingkat menjadi *ma* dengan menghilangkan suku depan /sa/. Kata *ma* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Hal ini sama dengan contoh (26) berikut ini ;

(26) P : Ass. Ngaji dirmh bsk *aja* lah nanti mo gojek *ma* adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya dik) (08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).
 J : Oke
 (Oke) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji hari ini diganti lusa. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya.

Kata *sama* disingkat menjadi *ma* dengan menghilangkan suku depan /sa/,. Kata *ma* yang seharusnya "sama" disingkat untuk menghemat tuturan. Hal ini berbeda pada contoh (27) berikut :

(27) P : *Dah* sampe mana?
 (Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 20:05:45)
 J : *Ni* dah keluar boyolali, naik bis ismo
 (Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan keberadaan posisinya sedang dalam batas Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (27) terdapat penghilangan suku depan pada kata *dah* dan *ni*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan /su/. Kata *ini* disingkat menjadi *ni* dengan menghilangkan suku depan /i/. Kata *dah* yang seharusnya 'sudah', dan kata *ni* yang seharusnya 'ini' disingkat kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Hal ini berbeda pada contoh (28) berikut :

(28) P : *Niko* hp ingkang ngasto mas dik? Mnawi mekaten sak wedal-wedal kulo sget sms?

(Meniko hand phone ingkang ngasto mas dik? Menawi mekaten sak wedal-wedal kulo saget sms?)

(Ini ponsel yang bawa mas dik? Kalau begitu sewaktu-waktu saya sms bisa?)(085228512xxx, 15:23:56, 20-07-2006).

J : Nggih monggo kerso dik

(Nggih monggo kerso dik)

(Ya terserah saja dik)(081328655xxx, 15:45:01, 20-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kepemilikan ponsel kakaknya dan meminta persetujuan sewaktu-waktu untuk berkomunikasi. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang kakak menyetujui permintaan adiknya.

Pada contoh (28) terdapat penghilangan suku depan pada kata *meniko*. Kata *meniko* disingkat menjadi *niko* dengan menghilangkan suku depan /me/. Kata *niko* yang seharusnya 'meniko' disingkat karena kebiasaan ketika mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (29) berikut ini :

(29) P : *Gmn* mbak kbrnya, si kecil sdh bs apa, maaf mbak kmrn sy tdk ikut ke SOLO, sdg g enak badan, smg m anam yunior jd anak yg sholeh brbakti pd ortunya, amin..

(Bagaimana mbak kabarnya, si kecil sudah bisa apa, maaf mbak kemarin saya tidak ikut ke SOLO, sedang ngak enak badan, semoga mas anam yunior jadi anak yang sholeh berbakti pada ortunya, amin..)(081328170xxx, 08:10:58, 04-09-2006).

J : Gak papa doain *aja dah* cukup, *ntar* ktmu pas lebaran ya
(Ngak papa doain saja sudah cukup, sebentar ketemu pas lebaran ya)(081329566xxx, 08:12:45, 04-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan keadaan kakaknya yang baru melahirkan dan memberi kabar bahwa dia tidak bisa datang ke Solo karena sedang tidak enak badan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

Pada contoh (29) terdapat penghilangan suku depan pada kata *bagaimana* dan *saja*. Kata *bagaimana* disingkat menjadi *gimana* dengan menghilangkan suku depan */bagai/*. Kata *gimana* yang seharusnya ‘bagaimana’ di singkat karena kebiasaan dalam mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (30) berikut ini

(30) P : Bos! *Gmn* kbar n infonya?
(Bos! *bagaiimana* kabar dan infonya?)(081802733xxx, 12-11-2006, 21:44:09)
J : Baik...*tuk* info msh kosong
(Baik...untuk informasi masih kosong)(081328655xxx, 12:11-2006, 21:50:07).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Si pengirim SMS tersebut mencari informasi mengenai formasi pekerjaan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS sehingga untuk menghormati digunakan kata sapaan ‘bos’.

Pada contoh (30) terdapat penghilangan suku depan pada kata *bagaimana* dan *untuk*. Kata *bagaimana* disingkat menjadi *gimana* dengan menghilangkan suku depan

/bagai/. Kata *untuk* disingkat menjadi *tuk* dengan menghilangkan suku depan */un/*. Kata gimana yang seharusnya; 'bagaimana' dan kata *tuk* yang seharusnya 'untuk' disingkat karena kebiasaan ketika mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (31) berikut ini :

- (31) P : *Dah* sampe mana? Kira-kira plg jam brapa?
 (Sudah sampai mana? Kira-kira pulang jam berapa?)(081328655xxx, 14-08-2006, 20:00:23)
 J : *Ntar* kmalemen, *ni* baru nyampe rmhnya kok. Bo2k di t4 ibk jg gpp
 (Sebentar kemalaman, ini baru nyampe rumahnya kok. Bobok di tempat ibu juga gak papa)
 (Bentar kemalaman, ini baru sampai rumahnya kok. Bobok di tempat ibu juga gak papa)(08122742xxx, 14-08-2006, 23:06:17).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (31) terdapat penghilangan suku depan pada kata *dah*.. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan */su/*. Kata 'dah' yang seharusnya 'sudah' disingkat karena kebiasaan ketika mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (32) berikut ini :

- (32) P : Bu mo tindak jam brapa? Jgn lupa pesenan sy mksh
 (Bu mau tindak jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih)(081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).
 J : *Oce jeng*, *ntr* lg udh mo brkt..Cu next....
 (Oke diajeng, bentar lagi sudah mau berangkat..See you next....)
 (Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat...sampai ketemu nanti)
 (081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada sesama dosen yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepastiaan keberadaannya dikantor dan mengingatkan agar tidak lupa pesannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia sebentar lagi berangkat ke kantor.

Pada contoh (32) terdapat penghilangan suku depan pada kata *diajeng*. Kata *diajeng* disingkat menjadi *jeng* dengan menghilangkan suku depan */dia/*. Kata *jeng* yang seharusnya ‘*diajeng*’ disingkat karena kebiasaan menggunakan kata sapaan. Hal ini berbeda dengan contoh (33) berikut ini :

- (33) P : Ass. Adik *dah* tdr & gak rewel kan? Don't forget jgn tdr miring.
 (Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Don't forget jangan tidur miring).
 (Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Jangan lupa jangan tidur miring (08122742xxx, 22:30:58, 05-09-2006)
 J : Wss. Blom tidur tp gak rewel, cepat plg ya adik dah kangen *ni* sma bapak
 (Walaikumsalam belum tidur tapi ngak rewel, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(81328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006),

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur dan gak rewel. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (33) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah* dan *ini*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan */su/*. Kata *dah* yang seharusnya ‘*sudah*’, disingkat karena untuk menghemat tuturan Kata *ini* disingkat menjadi *ni* dengan menghilangkan suku depan */i/*, . Kata *ni* yang seharusnya ‘*ini*’

disingkat karena kebiasaan ketika mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (34) berikut ini :

(34) P : Ass. Mas burhan, kabare *gimana?* De pica kangen lho!Mamaku klo plng malem terus jd g'bisa kesana, salam sayang, daaaa!
(Assalamualaikum Mas burhan, kabare bagaimana? adik pica kangen lho!Mamaku kalo pulang malam terus jadi gak bisa kesana, salam sayang, daaaa!)085647163xxx, 24-11-2006, 10:13:49).

J : Mas burhan baik2 *aja*, ya *ni* mas dah kangen kok lama ga kesini, ibuku sama bapak juga sering ke luar kota, aku ditinggal terus
(Mas burhan baik-baik saja, ya ini mas sudah kangen kok lama ngak kesini, ibuku sama bapak juga sering ke luar kota, aku ditinggal terus)(08138655xxx, 21-11-2006, 10:17:23).

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakak sepupu. Adik tersebut menanyakan keadaan kabar kakaknya kepada kakaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

Pada contoh (34) terdapat penghilangan suku depan pada kata *bagaimana*, *saja*, dan *ini* . Kata *bagaimana* disingkat menjadi *gimana* dengan menghilangkan suku depan */bagai/*. Kata *gimana* yang seharusnya 'bagaimana' di singkat karena kebiasaan dalam mengucapkan dalam bahasa lisan. Kata *ini* disingkat menjadi *ni* dengan menghilangkan suku depan */i/*. Kata *ni* disingkat karena kebiasaan dalam mengucapkan lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (35) berikut ini :

(35) P : H ini pica bobok tmpate *yangti*. Bsk libur *pa ga*”?
(Hari ini pica bobok tempate eyang putri. Besok libur apa gak?)
(Hari ini pica tidur tempate nenek. Besok libur apa gak) (085647163xxx, 24-11-2006, 13:38:12)

J : Bsk ibuku ngajar, *gmn* kalo siang *aja* skalian ambil mangganya mas burhan
(Besok ibuku ngajar, bagaimana kalau siang saja sekalian ambil mangganya mas burhan)(081328655xxx, 24-11-2006, 13 :40 :23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakak sepupu. Adik tersebut memberi kabar pada kakaknya bahwa dia mau menginap di tempat neneknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

Pada contoh (35) terdapat penghilangan suku depan pada kata *apa* dan *eyang*. Kata *apa* disingkat menjadi *pa* dengan menghilangkan suku depan /a/. Kata *pa* singkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Kata *eyang* disingkat menjadi *yang* dengan menghilangkan suku depan /e/. Kata *yang* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (36) berikut ini :

(36) P : *Kum* slm bu. Bsk sabtu udh lbr. Nti klo *dah* msk biar mira *aja* yang hubungi bu ana. Ok
(Walaikum salam bu. Besok sabtu sudah libur. Nanti kalau sudah masuk biar mira saja yang hubungi bu ana. Ok)(081548777xxx, 19-10-2006, 21 :21 :21).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa tersebut memberi informasi bahwa kuliah sudah mulai libur kepada dosen tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS berstatus sebagai mahasiswa sedangkan penerima SMS sebagai dosen.

Pada contoh (36) terdapat penghilangan suku depan pada kata *walaikum* dan *sudah*. Kata *walaikum* disingkat menjadi *kum* dengan menghilangkan suku depan /*walai*/. Kata *kum* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan /*su*/. Kata *dah* disingkat karena kebiasaan dalam ketika mengucapkan lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (37) berikut ini :

(37) P : Nanti kalo *dah* selesai sms *tp* kalo msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (37) terdapat penghilangan suku depan pada kata *tetapi*. Kata *tetapi* disingkat menjadi *tapi* dengan menghilangkan suku depan /te/. Kata *tapi* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan.

3.1.1.1.4 Penghilangan Suku Belakang

Di dalam bahasa SMS terdapat dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan suku belakang. Penghilangan suku belakang bisa satu, dua, atau lebih, seperti pada contoh (38) berikut :

(38) P : Kamu tahu no hpnya dia?
(Kamu tahu nomor hand phonenya dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut mencari informasi nomer telepon seseorang. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (38) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *nomor*. Kata *nomor* disingkat menjadi *no* dengan menghilangkan suku belakang /mer/. Kata *no* disingkat karena kebiasaan ketika dalam menulis nomer sering disingkat dengan 'no'. Hal ini berbeda dengan contoh (39) berikut ini :

(39) P : Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hkm?

(Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hukum?)(08122975xxx, 08:00:03, 06/05/2004).

J : Di sini tdk ada *jur*.hkmnya, aku duwe paper PHK mau?

(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku duwe paper putus hubungan kerja mau?)

(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku punya paper putus hubungan kerja mau (0813290312xxx, 08:20:19, 06/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya (dosen) yang berusia lebih tua. Dosen mencari informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan hukum kepada temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi bahwa di tempatnya tidak ada penelitian yang berkaitan dengan hukum.

Pada contoh (39) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *jurusan*. Kata *jurusan* disingkat menjadi *jur* dengan menghilangkan kata belakang */usan/*. Kata *jur* disingkat karena kebiasaan pada umumnya menyingkat ketika menulis kata jurusan. Hal ini berbeda dengan contoh (40) berikut :

(40) P : Ada tmbhn *und* mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI.MHN HADIR, *und* di mku.....

(Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mku.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : Ya *thanks*

(Ya terima kasih)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

Pada contoh (40) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *undangan*. Kata *undangan* disingkat menjadi *und* dengan menghilangkan suku belakang pada kata */angan/*. Kata *und* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Hal ini berbeda dengan contoh (41) berikut ini :

(41) P : Pendaftaran *max* tgl 18 Sep, telp aku aja, Dik atau *kutelp* 743xxx kan? Aku di 784xxx)
(Pendaftaran maksimal tanggal 18 September, telepon aku saja, Dik atau kutelepon 743xxx kan? Aku di 784xxx)(081328435xxx,15/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut memberi informasi tentang batas terakhir pendaftaran seminar. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

Pada contoh (41) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *maksimal*. Kata *maksimal* disingkat menjadi *mak* dengan menghilangkan suku belakang */simal/*. Kata *maksimal* disingkat untuk menghemat kata karena kapasitas karakter dalam ponsel terbatas. Hal ini berbeda dengan contoh (42) berikut ini :

(42) P : Sy *telp* ntar aja ya bu lg banyak orang
(Saya telepon bentar saja saya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)
J : Wouw y jgn, its dangerous coz ada ib neg. ok met konkouw2...
(Wouw ya jangan, its dangerous cause ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)
(Wouw ya jangan, ini bahaya karena ada ibu negara. oke selamat santai-santai saja... (081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberitahu bahwa dia tidak bisa berbicara melalui telepon karena banyak

orang. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS menyetujui permohonan pengirim SMS.

Pada contoh (42) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *telepon*. Kata *telepon* disingkat menjadi *telp* dengan menghilangkan suku belakang /on/. Kata telepon disingkat karena terpengaruh kebiasaan yang umum ketika menulis kata telepon. Hal ini berbeda dengan contoh (43) berikut :

- (43) P : Bu benjing senin ampun mlebet gak ada temennya
 (Bu benjing senin ampun mlebet ngak ada temennya)
 (Bu besok senin jangan masuk ngak ada temennya 081328655xxx, 09:05:23, 29-05-2006).
- J : Nek suk senin mboten enten kancane nggih tak mbtn mlebt mpun nggih *trims*.
 Slmt ber-kenceng2.
 (Nek suk senin mboten enten kancane nggih tak mboten mlebet sampun nggih trima kasih. Selamat berkenceng-kenceng.)
 (Kalau besok senin ngak temannya ya saya tidak usah masuk ya terima kasih. Selamat berkencang-kencang)(081575766xxx, 09:38:44, 29-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberi informasi kalau besok pagi tidak usah berangkat karena teman-temannya tidak berangkat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk tidak berangkat.

Pada contoh (43) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *terima kasih*. Kata *terima kasih* disingkat menjadi *trims* dengan menghilangkan suku belakang /*kasih*/. Kata *trims* disingkat karena kebiasaan ketika dalam pengucapan lisan, hal ini berbeda dengan contoh (44) berikut ini :

- (44) P : *Ass.* Adik dah tdr & gak rewel kan? Don't forget jgn tdr miring.
 (Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Don't forget jangan tidur miring).

(Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Jangan lupa jangan tidur miring (08122742xxx, 22:30:58, 05-09-2006)

J : *Wss*. Blom tidur tp gak rewel, cepat plg ya adik dah kangen ni sma bapak (Walaikumsalam belum tidur tapi ngak rewel, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(81328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006).
(Walaikumsalam belum tidur tapi ngak nakal, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(81328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur dan gak rewel. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (44) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *assalam* dan *wassalam*. Kata *assalam* disingkat menjadi *ass* dengan menghilangkan suku belakang */alam/*. Kata ‘ass’, disingkat untuk penghematan kata dalam menulis. Kata *walaikum* disingkat menjadi *wss* dengan menghilangkan suku belakang */alam/*. Kata ‘wss’, dipilih untuk menghemat kata dalam menulis, hal ini berbeda dengan contoh (45) berikut ini :

(45) P : *Info* dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov halal bi hll di pndpo jam 09.00, rawuh y...
(Info dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetapi 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh
(Nggih terimakasih)
(Ya terima kasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberituannya.

Pada contoh (45) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *informasi*. Kata *informasi* disingkat menjadi *info* dengan menghilangkan suku belakang /marsi/. Kata *informasi* disingkat karena kebiasaan ketika dalam mengucapkan lisan

3.1.1.1.5 Kontraksi

Kridalaksana (2001:1) mengemukakan bahwa kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Verhar (1999:85) mengemukakan bahwa pemendekan tuturan mengikuti hukum-hukum yang bermacam-macam. Salah satunya adalah kaidah fonologi. Adapun yang paling mudah diperpendek adalah segmen-segmen yang tidak bertekanan, seperti dalam contoh (46) berikut :

(46) P : *Its up to u...kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!*
 (It is up to *you*...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)
 (Itu terserah kamu..kalau Atik nilainya negatif ya jadi jorok ya!)081329000xxx,
 19:10:45, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut menjelaskan maksud SMS yang dikirim hanya sekedar untuk humor. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (46) terdapat *it is* yang mengalami perpendekan *its*. Kata *it is* disingkat karena persamaan ucapan dengan tulisannya. Hal ini berbeda dengan contoh (47) berikut ini :

(47) P : *Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please don't think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah..please *do not* think negative..oke!)
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong gak ada salah..tolong jangan berprasangka buruk ya!) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (47) *do not* mengalami perpendekan menjadi *don't*. Kata *don't* disingkat karena kebiasaan ketika mengucapkan dalam bahasa lisan. Hal ini tidak berbeda dengan contoh (48) berikut ini :

- (48) P : Ass. Mbak..udah trima kaosnya hny 1 dan tipis lg. Trs terang kami minim dana.*Don't forgot* coblos no X wss.
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. *Do not forgot* coblos no X wss)
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Jangan lupa coblos no X wss)(08122998xxx, 20:23:12, 03/05/2004).
 J : Udah, thanks yg penting bkn kaosnya!
 (Sudah, terima kasih yang penting bukan kaosnya!)(08122975xxx, 19:26:00, 03/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut menanyakan tentang kaos yang dikirimkan dan mengingatkan untuk tidak lupa memilih salah satu kandidat partai politik kepada temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberi tahu bahwa dia sudah menerima kaos yang dikirimkan.

Pada contoh (48) *do not* mengalami perpendekan menjadi *don't*, Kata *do not* disingkat karena persamaan ucapan.. Hal ini berbeda dengan contoh (49) berikut ini :

- (49) P : Oce see u next..h've a n'c weekend too..
 (Oce see u next..h've a n'c weekend too..)
 (Oke sampai ketemu besok, selamat berakhir pekan juga)(081329342xxx, 24-06-2006, 07:33:48).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan dan selamat menikmati liburan akhir pekan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (49) *have not* mengalami perpendekan menjadi *h've*. Kata *have* singkat karena untuk menghemat openulisan. Hal ini berbeda dengan contoh (50) berikut ini :

(50) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, *w'could* share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless *u*, I love *u*, (Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love *you*,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (50) *we could* mengalami perpendekan menjadi *w' could*. Kata *we* 'could' singkat karena persamaan ucapan.

Bahwa pemendekan di sini seringkali melanggar kaidah-kaidah tata bahasa yang sudah disepakati.

3.1.1.1.6 Monoftongisasi

Monoftongisasi merupakan proses perubahan diftong menjadi monoftong yang dimanfaatkan untuk penghematan. Dalam bahasa SMS dijumpai monoftongisasi seperti pada contoh (51) berikut ini :

(51) P : Nanti *kalo* dah selesai sms tp *kalo* msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
 (Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (51) terdapat monoftongisasi kata *kalau*. Kata *kalau* berubah menjadi *kalo* dengan meleburkan diftong /au/ menjadi /o/. Kata *kalau* menjadi *kalo* karena persamaan ucapan dalam bahasa lisan. Hal ini tidak berbeda dengan contoh (52) berikut ini :

(52) P : Aku dah sampe Prambanan smp rmh *kira2* jam 12, but kalo sampeyan mo bo2 t4 ibu ya gpp
 (Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, but kalau sampeyan mau bobok tempat ibu ya gak papa)
 (Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, tetapi kalau kamu mau tidur tempat ibu ya gak papa)(08122742xxx, 22:52:58, 22-07-2006).
 J : Ya ntar kalo berani tak plg aja
 (Ya bentar kalau berani tak pulang saja) (081328655xxx, 23:00:34, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (52) terdapat monoftongisasi kata *mau*. Kata *mau* menjadi *mo* dengan meleburkan diftong /au/ menjadi /o/. Kata *mau* menjadi *mo* karena persamaan ucapan dalam bahasa lisan. Hal ini tidak berbeda dengan contoh (53) berikut :

(53) P : Met malam bu ana & p.anam, gmn Solo? *Kalo* lereng merapi baru panas. Maaf nganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko & Maryam Jakal

(Selamat malam bu ana dan pak anam, gimana Solo? Kalau lereng merapi baru panas. Maaf nganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko dan Maryam Jalan Kaliurang) (08157900xxx, 20:54:23, 4-6-2006).

J : Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa *mo* ngungsi ke Solo aja he..he

(Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mau ngungsi ke Solo saja he..he) (081328655xxx, 21:05:18).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Pada contoh (53) terdapat monoftongisasi kata *mau*. Kata *mau* berubah menjadi *mo* dengan meleburkan diftong /au/ menjadi /o/. Kata *mau* menjadi *mo* karena persamaan ucapan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (54) berikut ini :

(54) P : Bp/ibu dimohon kedatangannya pada hari kamis tgl 16 November, jam 12.00 di ruang MKU keperluan rapat. Terima kasih.

(Bapak atau ibu dimohon kedatangannya pada hari kamis tgl 16 November, jam 12.00 di ruang Mata Kuliah Umum keperluan rapat. Terima kasih) (081567233xxx, 15-10-2006, 11:00:56)

J : *Pake* makan2 ngak ya

(*Pake* makan-makan ngak ya)(081328655xxx, 15-10-2006, 11:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya. Dosen tersebut memberi informasi mengenai undangan rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Penerima tersebut kemudian menjawab dengan nada bercanda menanyakan ada acara makan-makan.

Pada contoh (54) terdapat monoftongisasi kata *pakai*. Kata *pakai* berubah menjadi *pake* dengan meleburkan diftong /ai/ menjadi /e/. Kata *pakai* menjadi *pake* karena persamaan ucapan dalam bahasa lisan.

3.1.1.1.7 Penggantian Kata dengan Angka

Wijana (2000, 274-276) menyatakan bahwa angka dalam permainan bahasa dapat merupakan berbagai hal, yaitu sebagai representasi kata atau bagian kata bahasa Indonesia, sebagai representasi kata bahasa Inggris, angka visualisasi lambang bunyi, sebagai representasi not lagu, sebagai representasi formula satuan matematis, dan sebagai representasi frekuensi pembacaan. Ada dua hal yang berkaitan dengan permainan huruf dalam permainan bahasa. Pertama, lambang huruf mempresentasikan nama huruf (bunyinya), dan kedua sebaliknya nama huruf mempresentasikan lambang.

Khusus dalam SMS, ada angka untuk menggantikan kata atau bagian kata menggantikan huruf. Contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (55) berikut :

(55) P : Ok..4 mba..sll deh ada waktu
(Oke..*untuk* mbak..selalu deh ada waktu)(0812556xxx, 19:18:34, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (55) terdapat bentuk angka 4 dalam bahasa Inggris 'four'. Komunitas SMS sudah melazimkan memakai kata untuk (*for*) diwakili angka 4. Ini hanyalah kesempatan para pemakai komunitas SMS. Hal ini berbeda dengan contoh (56) berikut :

- (56) P : Mbak tlg sy diberitahu *apa hr sabtu msh ada kuliah?*
 (Mbak tolong saya diberitahu apa hari sabtu masih ada kuliah?)(081328655xxx, 19-10-2006, 22:00:12)
 J : Iya bu, insy4JJ nti sy hubungi. Maksih
 (Iya bu, insya Allah nanti saya hubungi. Terimakasih)(081548777xxx, 19-10-2006, 22:06:52).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada mahasiswanya. Dosen tersebut menanyakan tentang libur perkuliahan. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya biasa saja. Mahasiswa tersebut berjanji akan memberikan informasi yang dibutuhkan dosen tersebut.

Pada contoh (56) terdapat bentuk *4jj* yang berasal dari bentuk kata *Allah*. Angka 4 mewakili huruf 'A', sedangkan *jj* mewakili kata 'llah'. Ini hanyalah kesempatan para komunitas pemakai SMS. Hal ini berbeda dengan contoh berikut ini :

berbeda dengan contoh (57) berikut :

- (57) P : Aku dah sampe Prambanan smp rmh kira2 jam 12, *but kalo sampeyan mo bo2 t4 ibu ya gpp*
 (Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, tetapi kalau kamu mau bobok tempat ibu ya gak papa) (08122742xxx, 22:52:58, 22-07-2006).
 J : Ya ntar kalo berani tak plg aja
 (Ya sebentar kalau berani tak pulang saja)(081328655xxx, 23:02:13, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (57) terdapat bentuk *t4* yang berasal dari bentuk kata *tempat*. Kata tempat dirangkai dari konsonan /t/ dan angka 4 (empat) jadi dianggap sudah mewakili kata tempat.

3.1.1.1.8 Penggantian Kata dengan huruf

Berbagai variasi bentuk tutur dalam bahasa SMS dapat menggambarkan kreativitas berbahasa yang dikirimkan antarpartisipan. Bahasa SMS dapat berupa permainan bahasa yang tercipta dari kreativitas pengirimnya. Pengiriman bahasa itu dapat menggunakan angka, bilangan, dan huruf. Angka, bilangan, maupun huruf dapat dirangkai menjadi suatu tulisan yang memiliki makna utuh. Contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (58) berikut :

- (58) P : Bu mo tindak jam brapa? Jgn lupa pesenan sy mksh
 (Bu mau tindak jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih)
 (Bu mau berangkat jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih
 (081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).
 J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next...*
 (Oke diajeng, bentar lagi sudah mau berangkat...See you next....)
 (Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat...sampai ketemu
 nanti)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada sesama dosen yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepastiaan keberadaannya di kantor dan mengingat agar tidak lupa pesanannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia sebentar lagi berangkat ke kantor.

Contoh pada (58) pada kata *see you* diganti dengan huruf *CU* “sampai jumpa lagi”, Kata *Cu* disingkat karena persamaan ucapan dalam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan contoh (59) berikut ini :

(59) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, we could share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless *u*, I love *u*, (Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love *you*,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (59) kata *you* mengalami perpendekan menjadi *u*. Kata *u* disingkat karena untuk menghemat kata.

3.1.1.1.9 Penggantian Kata dengan Huruf Awal

Dalam bahasa SMS sering pula dijumpai adanya penggantian kata dengan huruf awal untuk menunjukkan kreativitas pengirim SMS. Seperti pada contoh (60) berikut ini :

(60) P : Info dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov *halal bi hll* di pndpo jam 09.00, rawuh *y...*
(Informasi dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetapi 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).
J : Nggih mksh
(Nggih terimakasih)
(Ya terima kasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

Pada contoh (60) ini terdapat kata *ya* yang diganti dengan huruf awal /y/. Kata *y* disingkat karena dianggap sudah bisa mewakili kata *ya*. Hal ini tidak berbeda dengan contoh (61) berikut ini :

- (61) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijau, krn msh d'laundry blm t'ambil. Cory ye
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sory ya)
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil. maaf ya) (081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : Nggih, sy pake coklat kok bu
 (Nggih, saya pakai coklat kok bu)
 (Ya, saya pakai coklat kok bu (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Pada contoh (61) ini terdapat kata *gak* yang diganti dengan huruf awal /g/. Kata *g* disingkat karena dianggap sudah bisa mewakili kata *ngak*.

3.1.2 SMS dalam Bentuk Gambar

Setiap kegiatan manusia membutuhkan kehadiran bahasa. Baik itu dalam berbagai kegiatan, seperti pendidikan, politik, ekonomi, dan sebagainya. Bahasa mempermudah semua kegiatan yang dilakukan manusia. Bahasa mampu menstransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seorang manusia ke manusia lainnya. Bahasa yang berwujud bunyi-bunyi ujar dalam suatu pola bersistem tidak lain daripada lambang-lambang

konsep dan gagasan yang dipahami dan disepakati bersama oleh para anggota penuturnya.

Bahasa SMS dapat pula disampaikan melalui gambar-gambar yang disertai dengan unsur verbal maupun tidak. Unsur verbal bisa berupa kata atau kalimat atau kumpulan kalimat. Kalau berupa kata biasanya kata itu memiliki makna atau referen yang sama. Misalnya pengungkapan gambar kuntilanak, pocong, sandal, dan sebagainya. Adapun gambar itu dibuat sedemikian rupa dengan memanfaatkan lambang huruf yang tersedia dalam ponsel. Misalnya angka nol (0) untuk menyatakan kemiripan dari mata. Ternyata, setelah diteliti orang memanfaatkan lambang-lambang yang berbeda-beda untuk menandai sebuah makna.

Makna implisit dapat didefinisikan sebagai suatu makna yang terkandung di dalamnya tetapi tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan. Dalam bahasa SMS dijumpai beberapa tuturan yang dilengkapi dengan berbagai gambar dan lambang sehingga terdapat makna yang masih implisit sehingga perlu eksplisitkan menjadi sebuah kalimat yang jelas maknanya. Namun, adakalanya timbul berbagai persoalan dalam memahami maknanya. Persoalan itu kemungkinan bersumber dari bahasa itu sendiri, seperti adanya lambang-lambang bahasa yang bisa melambangkan dua konsep atau lebih; atau sebaliknya ada dua lambang atau lebih yang melambangkan konsep-konsep yang samar-samar dan abstrak. Namun keluar dari persoalan itu, bahwa bahasa dan lambang yang terdapat dalam bahasa SMS merupakan suatu bentuk kevariasian dan kreativitas berbahasa yang dimiliki manusia.

Bentuk tutur ringkas yang dilengkapi dengan berbagai lambang yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang sering dijumpai dalam SMS. Berdasarkan data yang

terkumpul, SMS semacam ini biasanya dikirim oleh para partisipan yang usianya masih muda. Para kawula muda biasanya memiliki kreativitas berbahasa yang unik dan menarik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor itu salah satunya adalah mode atau gaya untuk mengirim SMS yang berbeda dengan partisipan lainnya. Biasanya SMS semacam ini akan dikirimkan lagi oleh para partisipan lainnya. Kalau dilihat dari kalimat yang disusun seperti menulis puisi kemudian diberi lambang-lambang yang unik ini tentunya akan membuat komunikasi lebih mahal karena tuturannya menjadi tidak ringkas dan memerlukan lebih dari satu kali setiap pengiriman. Akan tetapi, bagi partisipan yang senang dengan model seperti ini tentunya tidak mempermasalahkannya dari segi nominalnya.

Makna dapat diartikan sebagai unsur dari sebuah kata atau lebih tepatnya sebagai gejala dalam ujaran. Sedangkan lambang bahasa sama dengan lambang dan tanda-tanda dalam bidang lain atau mewakili suatu konsep yang berada di dunia ide atau pikiran. Selain itu, dalam bahasa SMS juga sering menggunakan ikon. Ikon dapat didefinisikan sebagai lukisan atau gambar. Tujuannya adalah untuk menambah kemenarikan dalam mengirim SMS. Dalam bahasa SMS ini juga menggunakan metafora untuk menambah kekhasan dalam bahasa SMS. Metafora merupakan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Bahasa yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek makna. Pungtuasi atau tanda baca sebagai usaha untuk menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar-gambar atau tanda-tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang

ingin disampaikan kepada pembaca. Begitupula dalam bahasa SMS sering menggunakan tanda punctuasi untuk memperjelas tuturan.

Seperti pada contoh-contoh berikut:

Contoh dalam tuturan (62) sebagai berikut :

(62)

```
--. 0000.--.
'  [ '0' ]  '
?  >"{ }"<  ?
"  [,,][,,]"
```

(Gambar malaikat kecil,(Sonny Ericsson K310i)

Aq sngājā kriMka Mläikät kecil bwt néMéniN tdRmú...met Bözx have a nice dream.
(Aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat bobok have a nice dream).
(aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat tidur semoga mendapat mimpi yang indah).

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan memiliki bunyi ” aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat tidur semoga mimpi yang indah”. Makna implisit yang terdapat dalam bahasa SMS ini adalah melukiskan sosok makhluk yang dapat membuat orang merasa tentram ketika sedang tidur. Malaikat kecil sebagai ikon yang dapat membuat kedamaian bagi siapa saja. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Malaikat kecil di sini diibaratkan sebagai sosok yang dapat menemani seseorang tidur terlelap dan mendapat mimpi yang indah.

Wujud SMS berupa gambar yang melukiskan malaikat kecil dibentuk dari beberapa tanda punctuasi seperti tanda hubung, tanda kutip, tanda elipsis, tanda tanya, tanda petik, dan tanda siku. Selain itu, dilengkapi dengan bentuk gambar boneka-boneka kecil yang mempermanis bentuk muka yang diikonkan. Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili wujud malaikat kecil seperti yang dilukiskan di atas. Ini hanya

konvensioanal yang disetujui oleh para komunitas pemakai bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda punctuation yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda punctuation tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik dan. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS. Dari tanda-tanda punctuation tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menyerupai malaikat kecil yang memiliki sayap.

Contoh bentuk tuturan (63) seperti berikut :

(63)
 Āg taũ gM seNn9
 (Aku tahu gimana senyummu)
 klŌ āq kRíMí
 (Kalau aku kirimi)
 ŽMŽ, tp SNYŪMmŨ itŪ
 (SMS, tetapi senyummu itu)

...,/////////
 -- S.. S--
 [C-----, }]
 "'- 'L]I-II-IL]"-

mbÖk y BÍaSä
 (Mbok ya biasa)
 äŽ...H3,, He,,He,, hè
 (Saja he..he..he...he...he...he..) (Sony Erricsson, K310i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi ‘Aku tahu gimana senangnya kalau aku kirim SMS, tetapi senyummu itu mbok yang biasa saja he..he..he’. Makna implisit dalam SMS ini adalah mengejek sipartipan SMS untuk tidak tertawa terlalu lebar sehingga mulutnya dalam kondisi sangat terbuka. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. SMS ini tidak sekedar untuk mengejek tetapi juga untuk bergurau. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang melukiskan orang yang sedang tertawa keras (mulut terbuka lebar). Bentuk gambar yang melukiskan orang tertawa keras (mulut terbuka lebar) dibentuk dari beberapa tanda punctuation seperti tanda hubung, tanda kutip, tanda elipsis, tanda tanya, tanda petik, dan tanda siku.

Gambar dalam tuturan (63) di atas merupakan gambar yang melukiskan orang yang tertawa keras dengan mulut terbuka lebar sekali. Bentuk gambar yang melukiskan kamar kecil dibentuk dari beberapa tanda punctuation seperti tanda hubung, tanda kutip, tanda elipsis, tanda tanya, tanda petik, dan tanda siku. Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili bentuk mulut orang yang sedang tertawa lebar seperti di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda punctuation yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda punctuation tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan

kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS. Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menyerupai orang yang tertawa keras dengan mulut terbuka lebar sekali.

Contoh tuturan (64) sebagai berikut :

(64)

Dlm tdrQ
(Dalam tidurku)

[]

___; [

[]

Q trbngn
(Ku terbangun)

[e

___; /

& brfkr
(Dan berpikir)

< e

(e)

trnyt Q
(Terntara aku)

[e

___;]

Q Lpa
(ku lupa)

[<

___;]

[e

Ngucapin met mlm buat monyet Q yang lcu ha ha ha

(Ngucapin selamat malam buat monyetku yang lucu ha..ha..ha) (Sonny Ericsson, K310i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi ‘Dalam tidurku kuterbangun dan berpikir ternyata kulupa ngucapin selamat malam buat monyetku yang lucu ha ha ha’. Makna implisit dalam SMS ini adalah pengungkapan rasa sayang kepada seseorang yang dilukiskan dengan seekor monyet yang lucu. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar orang

yang sedang tidur, orang yang bangun tidur, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang melukiskan orang yang sedang tidur, terbangun, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam. Bentuk gambar yang melukiskan orang yang sedang tidur, terbangun, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam dibentuk dari beberapa tanda puntuasi seperti tanda kurung siku, tanda titik koma, garis miring, tanda dan, tanda koma, tanda pisah, dan tanda lebih besar daripada.

Gambar dalam tuturan (64) di atas merupakan gambar yang melukiskan orang yang sedang tidur, bangun tidur, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam. Gambar tersebut dibentuk dari beberapa tanda puntuasi seperti tanda kurung siku, tanda titik koma, garis miring, tanda dan, tanda koma, tanda pisah, dan tanda lebih besar daripada.

Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili orang yang sedang tidur, bangun tidur, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam seperti yang dilukiskan seperti di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda puntuasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini.

Tanda-tanda penguasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS. Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menyerupai orang yang sedang tidur, terbangun, orang yang sedang berpikir, orang yang pelupa, dan orang yang sedang mengucapkan selamat malam .

Contoh tuturan (65) sebagai berikut :

(65)

[O.O]
 > " ' <
Pocong
 ” = ”
 \$o.o\$
 S>"<S
Kuntlanak
 [Ø.Ø]
 'Ψ'
 !" = Ψ = " !
tengkorak
 .=====.
 / _// _\
kolor ijo

Qkrim tmn2mu bwd tmnin u bobox, mpi ìndh yÁ...)(Nokia N 7610)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi ‘Pocong, kuntlanak, tengkorak, kolor ijo kukirim teman-temanmu buat temenin kamu bobok, mimpi yang indah’. Makna implisit dalam SMS ini adalah mengirim teman tidur berupa makhluk-makhluk gaib yang menyeramkan yang justru membuat orang tidak bisa tidur. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat

gambar yang melukiskan wujud-wujud makhluk-makhluk gaib seperti hantu pocong, kuntilanak, tengkorak, dan kolor ijo. dibentuk dari beberapa tanda pungtuasi seperti tanda kurung siku, huruf abjad, tanda titik, tanda kutip, tanda sama dengan, tanda perintah, dan tanda garis miring.

Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili makhluk-makhluk gaib seperti pocong, kuntilanak, tengkorak, dan kolor ijo yang dilukiskan seperti di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda pungtuasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda pungtuasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS.

Gambar dalam tuturan (65) di atas merupakan gambar yang melukiskan makhluk-makhluk gaib seperti pocong, kuntilanak, tengkorak, dan kolor ijo. Gambar tersebut dibentuk dari beberapa tanda pungtuasi seperti tanda kurung siku, huruf abjad, tanda titik.

Contoh bentuk tuturan (67) sebagai berikut :

(67)

HA[...
(Hai)

Ak tau
 (Aku tahu)
 Kau mgkn
 (kau mungkin)
 Benci pdku
 (Benci padaku)
 Tp Wjhmu
 (Tetapi Wajahmu)
 Tlh M'buatku
 (Telah membuatku)
 Jatuh cinta
 (Jatuh cinta)
 Blhkah ak
 (bolehkah aku)
 B'tanya...??
 (Bertanya...??)
 Maukah
 (Maukah)
 Kau Jd P'dampin
 (Kau jadi pendampingku)
 Ku....
 (Ku)
 Cingku...???
 (Cingku)
 [MEEOOONG]
 (Meoong)
 ” _ ”
 ☺
 HE...HE...? (Sony Ericsson K310i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi ‘Hai aku tahu kamu mungkin benci padaku tetapi wajahmu telah membuatku jatuh cinta bolehkah aku bertanya? Maukah kau jadi pendampingku kucingku meong he..he’. Makna implisit dalam SMS ini adalah Melukiskan perasaan cinta kepada seseorang tetapi dibaratkan seperti seekor kucing. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang melukiskan kecintaannya pada seseorang yang diibaratkan dengan seekor kucing. dibentuk dari beberapa tanda punctuation seperti tanda kurung siku, huruf abjad, tanda titik, tanda tanya, tanda kutip, dan tanda hubung.

Gambar dalam tuturan (67) di atas merupakan gambar yang melukiskan bentuk muka seekor kucing. Gambar tersebut dibentuk dari beberapa tanda punctuation seperti tanda kurung siku, huruf abjad, tanda titik, tanda tanya, tanda kutip, dan tanda hubung.

Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili bentuk muka seekor kucing seperti yang dilukiskan di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda punctuation yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda punctuation tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS.

Tanda-tanda punctuation tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kreativitas dalam membentuk suatu makna yang menarik. Tujuannya untuk menambah kreativitas dalam menulis.

Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menggambarkan seekor kucing.

Contoh bentuk tuturan (68) sebagai berikut ini :

(68)

Km telungkup
(Kamu telungkup)

Q q'suka
(Ku gak suka)

Km miring
(Kamu miring)

Q bingung
(aku bingung)

Km terlentang
(kamu terlentang)

Itu yang Q mau
(itu yang ku mau)

Q masuki
(aku masuki)

Km kujepit
(kamu kujepit)

Q
(aku)

Kita ber-1
(kita bersatu)

Ooh...
(Ooh..)

ξ ☺ Nđ ☺ ||
(sandal)

Sandal Jepit

Kesyganku
(kesayangku)

Ha..ha..ha..... (Sony Ericsson K310i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi 'Kamu telungkup aku gak suka kamu miring aku bingung kamu terlentang itu yang kumau kumasuki kamu kujepit kita bersatu ooh sandal jepit kesayanganku ha..ha..ha...'. Makna implisit dalam SMS ini adalah melukiskan cara memakai sebuah sandal jepit. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang

melukiskan ungkapan sayangnya pada sebuah sandal. dibentuk dari beberapa tanda punctuasi seperti tanda hubung, huruf abjad, tanda titik, tanda kutip, dan tanda elipsis.

Gambar dalam tuturan (68) di atas merupakan gambar yang melukiskan pemakaian sandal jepit . Gambar tersebut dibentuk dari beberapa tanda punctuasi seperti tanda hubung, huruf abjad, tanda titik, tanda kutip.

Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili sandal jepit seperti yang dilukiskan di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda punctuasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda punctuasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS.

Tanda-tanda punctuasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kreativitas dalam membentuk suatu makna yang menarik. Tujuannya untuk

menambah kreativitas dalam menulis. Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menggambarkan sebuah sandal.

Contoh bentuk tuturan (69) sebagai berikut :

(69)

Ech..., kta dokter g
 (Ech..., kata dokterku)
 Kna AIDS Gmn ne? Q tkut
 (kena AIDS gimana ini? Aku takut)
 Bgt...
 (banget)
 Hikz...
 (Hikz)
 Km g' akan jdoh'in
 (kamu gak akan jodoin)
 Q kan gra"q
 (aku kan gak'g)
 AIDS=
 A nak
 (anak)
 I moet
 (imut)
 D engan
 (dengan)
 S ejuta pesona
 (sejuta pesona)

” ☺ ☺ ☺ ☺ ☺ ”

[he...99x] (Sony Ericcson K310i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi ‘Ech, kata dokter aku kena aids gimana ni? Aku takut banget hikkz..kamu gak akan jodohin aku kan Kna AIDS Gmn ne? Q tkut anak imut dengan sejuta pesona he..he’.. Makna implisit dalam SMS ini adalah untuk menunjukkan keantikan atau ketampanan seseorang. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang

melukiskan kecintaannya pada seekor kucing. dibentuk dari beberapa tanda penguasi seperti tanda titik, tanda koma, tanda kutip, dan tanda sama dengan.

Gambar dalam tuturan (69) di atas merupakan gambar yang melukiskan gambar anak yang memiliki kecantikan atau ketampanan seseorang. Gambar tersebut dibentuk dari beberapa tanda penguasi seperti tanda titik, tanda koma, tanda kutip, dan tanda sama dengan. Tanda-tanda di atas merupakan sebuah tanda penguasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca.

Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili gambar anak yang memiliki kecantikan atau ketampanan seseorang seperti yang dilukiskan di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda penguasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda penguasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS.

Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menggambarkan bentuk muka seseorang dengan sejuta pesona .

Contoh bentuk tuturan (70) berikut :

"73PUK PUNDAK 5HB47 U 5447 DY B'SM4U'
 (Tepuk pundak sahabat ku saat diriku bersamamu)
 "P3LUK SHB47 5UU7 DY D5MPING U', "KTA BRU'
 (Peluk sahabatsaat dia disampingmu, kita baru)
 M3X4DRI 5447 DY P'GI B7P4 PN>INGX 4R>I
 (Menyadari saat dia pergi betapa pentingnya arti)
 P'SHBTAN?.
 (persahabatan)
 © © © (Sonny Ericcson K30i)

SMS ini jika dibaca secara keseluruhan akan berbunyi 'Tepuk pundak sahabatku saat diriku bersamaku peluk sahabat saat dia di sampingmu kita baru menyadari saat dia pergi betapa pentingnya arti persahabatan'. Makna implisit dalam SMS ini adalah rasa bahagia ketika memiliki seorang sahabat. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. Dari tuturan di atas dapat terlihat gambar yang melukiskan kecintaannya pada seorang sahabat. dibentuk dar lingkaran

Gambar dalam tuturan (70) di atas merupakan gambar yang melukiskan gambar seseorang yang bahagia ketika memiliki sahabat. Akan tetapi, SMS ini tidak bisa secara konkret mewakili seseorang yang bahagia ketika memiliki sahabat seperti yang dilukiskan di atas. Ini hanya konvensional yang disetujui oleh para pengirim atau pengguna bahasa SMS. SMS ini biasanya pengirimnya adalah kelompok muda. Kalangan kelompok tua lebih praktis menggunakan tulisan ketika berSMS daripada menggunakan gambar.

Tanda-tanda pungtuasi yang lazim digunakan dalam kaidah-kaidah tanda baca hanya sebagai alat untuk berusaha memperjelas makna dari SMS. Akan tetapi, ini bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang belum pernah mendapat SMS semacam ini. Tanda-tanda pungtuasi tersebut disusun untuk membentuk suatu makna yang dikehendaki walaupun tanda-tanda tersebut tidak memiliki arti yang sama di dalam ejaan Bahasa

Indonesia yang benar. Maksud pemakaian tanda tersebut hanya untuk menunjukkan kemoderenan fasilitas ponsel dalam mengirim SMS yang menarik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penerima SMS. Dan, juga sebagai gaya dari si pengirim SMS.

Dari tanda-tanda tersebut dirangkai menjadi bentuk yang menggambarkan bentuk muka seseorang yang sedang berbahagia ketika memiliki seorang sahabat.



B A B IV

KODE DAN ALIH KODE DALAM BAHASA SMS

4.1 Pengantar

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu alat komunikasi yang marak digunakan pada waktu ini adalah penggunaan telepon genggam. Salah satu dari fasilitas telepon genggam yang sedang mengalami perkembangan yang pesat adalah fasilitas SMS. SMS merupakan bentuk tutur ringkas (*restricted speech*). Yang dimaksud dengan peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi.

Dalam bahasa SMS sering terjadi penggunaan kode bahasa yang bervariasi di antara pengirim SMS. Ada yang menggunakan kode dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ataupun dalam bahasa Jawa. Dalam sosiolinguistik istilah kode mengacu pada setiap jenis sistem yang digunakan untuk berkomunikasi oleh dua atau beberapa orang. Kode digunakan sebagai pengganti bahasa, ragam tutur, atau dialek.

Selain kode, di dalam SMS sering terjadi adanya alih kode. Alih kode merupakan peralihan dari satu kode ke kode lain. Alih kode itu bisa berwujud alih ragam, alih gaya, alih varian, atau alih register. Jadi jika seorang penutur awalnya menggunakan kode A dan kemudian menggunakan kode B, maka peralihan demikian disebutnya alih kode. Ablom dan Gumperz sebagaimana yang dikutip oleh Hudson (1980) dan Nishimura

(1986) menyatakan dalam alih kode ada tiga konsep yang harus diperhatikan, yaitu alih kode metaforis (*metaphorical code switching*), alih kode konvensional (*conventional code switching*), dan alih kode situasional (*situational code switching*). Alih kode metaforis digunakan untuk menyebut suatu variasi yang biasanya digunakan hanya dalam satu macam situasi dan digunakan dalam situasi yang berbeda karena topik tuturannya sama dengan topik yang biasa muncul dalam situasi pertama. Alih kode konvensional terjadi bilamana seorang penutur melakukan alih kode dalam satu kalimat tunggal secara berulang-berulang. Adapun alih kode situasional terjadi ketika titik-titik peralihan kodenya terkait dengan perubahan situasi.

Poedjosoedarmo (1982) mengemukakan bahwa alih kode dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut lamanya peralihan kode, yaitu alih kode sementara (*temporary code switching*) dan alih kode permanen (*permanent code switching*). Alih kode sementara adalah peralihan kode oleh seseorang penutur dalam waktu yang tidak begitu lama dan penutur tersebut akan segera kembali ke kode yang digunakannya, sedangkan alih kode permanen merupakan peralihan kode yang terjadi secara permanen. Hal ini terjadi karena peralihan sikap hubungan antara penutur dan lawan tutur, misalnya dari sikap tidak akrab menjadi akrab.

Alih kode adalah suatu gejala kebahasaan ketika seorang penutur menggunakan bahasa (variasi) yang berbeda dalam kesempatan yang berbeda. Alih kode merupakan ciri yang sangat penting di dalam register SMS. Berkaitan dengan itu, Hymes (1972) menyatakan bahwa alih kode dibagi menjadi dua macam menurut jenisnya, yakni alih kode internal (*internal code switching*) dan alih kode eksternal (*ekxternal code switching*). Alih kode internal yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, seperti

dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya, atau dari suatu dialek ke dialek lain, dari satu ragam ke ragam lain, dan dari satu gaya ke gaya lain, sedangkan alih kode eksternal merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang sama sekali berbeda atau bahasa asing.

Dalam bahasa SMS sering terjadi alih kode antarpengirim SMS. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor-faktor itu antara lain misalnya disebabkan perubahan-perubahan yang bersifat situasional. Faktor-faktor tersebut misalnya adanya hubungan antara pembicara dan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang akan dibahas, tempat berbincang, dan waktu. Auer (1988) mengemukakan alih kode merupakan bagian dari aktivitas verbal (*verbal action*) dan di dalamnya memerlukan penafsiran dan analisis yang cermat karena alih kode selalu berkaitan erat dengan konteks situasi.

4.1.1 Aneka Kode dalam Bahasa SMS

Dalam komunikasi yang memanfaatkan fasilitas SMS sering ditemukan kode-kode. Kode-kode itu bisa berwujud bahasa dan ragam. Kode yang berwujud bahasa terjadi dari kode yang berwujud bahasa Indonesia dan non Indonesia. Kode yang berwujud bahasa daerah meliputi bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kode yang berwujud bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kode yang berwujud ragam terbagi atas ragam Indonesia standar, ragam Indonesia tidak standar, dan ragam ringkas.

4.1.1.1 Kode dalam SMS yang Berwujud Bahasa

Kevariasian bahasa yang digunakan dalam SMS akan lebih menarik jika para penutur memiliki kreativitas berbahasa yang bagus. Dari kevariasian bahasa ini nantinya

akan memunculkan kode-kode baik yang berwujud bahasa maupun ragam. Kode yang berwujud bahasa sangat dominan penggunaannya. Salah satunya kode dalam bahasa SMS yang berwujud bahasa ini timbul akibat peristiwa kontak bahasa antara penutur satu dengan yang lainnya. Kode bahasa yang dominan muncul dalam bahasa SMS adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sedangkan kode dalam bahasa Inggris juga muncul tetapi tidak sebanyak bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Kode dalam SMS yang berwujud bahasa ini meliputi : (1) kode bahasa Indonesia, (2) kode bahasa Jawa, dan (3) kode bahasa Inggris.

4.1.1.1.1 Kode Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional bagi penduduk Indonesia yang mendiami kepulauan Indonesia. Maka dalam berkomunikasi, bahasa Indonesia merupakan bahasa resminya. Begitupula dengan bahasa yang dipakai dalam komunikasi yang memanfaatkan jasa SMS kebanyakan menggunakan kode dalam bahasa Indonesia. Hal ini memudahkan penerimaan pesan yang disampaikan juga sebagai upaya untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi SMS pada awalnya bersifat tidak formal tetapi seiring dengan perkembangan waktu yang bersifat formal mulai membudaya. Ketidakformalan itu misalnya dapat diidentifikasi dari banyak digunakannya model tuturan ringkas (*restricted codes*) yang ditandai oleh banyaknya penanggalan-penanggalan tertentu. Komunikasi yang memanfaatkan layanan SMS ini merupakan peristiwa kontak bahasa yang memunculkan kode-kode dalam percakapan

dalam SMS. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam percakapan di dalam SMS merupakan kode yang paling dominan. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dalam komunikasi. Pemakaian bahasa Indonesia dalam bahasa SMS seringkali tidak sesuai dengan aturan atau tata bahasa yang berlaku. Maka dari itu dalam bahasa SMS, seringkali adanya penyingkatan, penanggalan, penghilangan, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk menghemat tuturan sehingga tuturan menjadi ringkas sehingga dapat menghemat biaya pengiriman.

4.1.1.1.1 Kode Bahasa Indonesia yang Baku

Dari berbagai data yang terkumpul, setelah dilakukan analisis secara menyeluruh terdapat pula penggunaan kode bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan kode dalam bahasa Indonesia yang baku semata-mata digunakan untuk menunjukkan kesopanan. Selain itu, juga digunakan pada situasi yang penting, misalnya undangan rapat, ujian, dan sebagainya, seperti dalam contoh (71) berikut ini :

(71) P : UNDG : Mhn hadir rapat progdi hr jumat tgal 18 Januari 2008 di kntr DI jam 09.00. Kaprogdi DI. Trmkasih
 (UNDANGAN : Mohon hadir rapat program studi hari jumat tanggal 18 Januari 2008 di kantor Desain Interior jam 09.00. Kepala program studi Desain Interior. Terima kasih)(081329342800, 17/01/08, 09:35:12).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (71) di atas, ditemukan kode bahasa Indonesia sangat dominan dalam percakapan yang dikirim antarkolega dalam satu instansi. Adapun kode

tersebut berwujud kode bahasa Indonesia yang baku. Pada tuturan tersebut terlihat bentuk kode bahasa Indonesia yang baku karena isi dalam SMS berupa undangan untuk menghadiri rapat. SMS seperti ini sudah mulai dipergunakan di kantor-kantor, maupun instansi untuk undangan yang bersifat formal. Hal ini membuktikan bahwa bahasa yang digunakan dalam SMS tidak selalu berwujud informal, seperti juga pada contoh (72) berikut ini :

(72) P : Ass. Informasi : Presentasi proposal DI diundur hr selasa tanggal 12 Feb jam 8 di Labkom
(Assalammualaikum informasi : Presentasi proposal Desain Interior diundur hari selasa tanggal 12 Februari jam 8 di Laboratorium komputer)(08122629326, 04/02/2008 : 13:23:08).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi mengenai pengunduran presentasi proposal. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (72) di atas, ditemukan pula kode bahasa Indonesia sangat dominan dalam percakapan yang dikirim antarkolega dalam satu instansi. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia yang baku. Pada tuturan tersebut terlihat bentuk kode bahasa Indonesia yang baku karena isi dalam SMS berupa undangan untuk menghadiri acara presentasi. SMS semacam sudah biasa digunakan di kantor-kantor, maupun instansi untuk undangan yang bersifat formal. Seperti undangan ujian pada contoh (73) berikut ini :

(73) P : Ujian Pend Kwrgaan Neg. RABU 23 Jan, pd Jam 8-9.30 di J.7 dan uj BHS INDO KAMIS 24 JAN 9.45-11.15 di J.7 mhn dtg unt tggu uj n pmbtan SOAL...
(Ujian Pendidikan Kewarganegaraan rabu 23 Januari, pada Jam 8-9.30 di J.7 dan ujian Bahasa Indonesia Kamis 24 Januari 9.45-11.15 di J.7 mohon datang untuk tunggu ujian dan pembuatan soal)(081329342800, 08/01/08, 06:59:34)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi mengenai pelaksanaan ujian Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia dan juga pembuatan soalnya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (73) di atas, ditemukan kode bahasa Indonesia yang mendominasi di dalam percakapan yang dikirim antarkolega dalam satu instansi. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia yang baku. Pada tuturan tersebut terlihat bentuk kode bahasa Indonesia yang baku karena isi dalam SMS berupa undangan untuk menunggu ujian.

4.1.1.1.2 Kode Bahasa Indonesia yang Tidak Baku

Dari berbagai data bahasa SMS yang terkumpul, setelah dilakukan analisis secara menyeluruh mayoritas penggunaan kode dalam bahasa Indonesia menggunakan kode bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena antarpartisipan sudah saling akrab sehingga lebih memilih menggunakan bahasa yang tidak formal. Selain itu, untuk menghemat tuturan dan biaya dalam mengirim SMS.

Contoh (74) kode yang berwujud bahasa Indonesia yang tidak baku sebagai berikut ini :

- (74) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?
 (Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).
 J : Rasa yg gimana aku nggak tahu
 (Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).
 P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten

(Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).

J : Kayak perahu aja ada tambatannya

(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).

P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he

(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (74) di atas, ditemukan kode bahasa Indonesia sangat dominan dalam percakapan antara pasangan kekasih tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia yang tidak baku. Pada tuturan tersebut terlihat bentuk bahasa yang tidak baku dalam bahasa SMS sehingga terlihat komunikasi yang selaras. Seandainya pada tuturan pertama maupun kedua tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baku maka komunikasi akan terasa kurang komunikatif. Hal ini dikarenakan partisipan dalam bahasa SMS ini adalah antara pasangan kekasih yang biasanya menggunakan bahasa yang tidak baku dan sering menggunakan kata-kata yang bernada romantis, seperti pada contoh (75) berikut :

(75) P : Ngajar di luar nggak?

(Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).

J : Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana?

(Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi gimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).

P : Aku kmrn di SMS Banon, katanya kangen cr ngajarnya

(Aku kemarin di Short Message Service Banon, katanya kangen cara ngajarnya)(0813290313xxx, 10:45:23, 16/03/2004).

J : Asyik dong dikangeni..

(Asyik dong dikangeni..)(08122975xxx, 11:15:23, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

Dari peristiwa tutur (75) di atas, ditemukan kode bahasa Indonesia sangat dominan dalam percakapan antardosen. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk tidak baku. Pada tuturan pertama dosen pertama menggunakan bahasa Indonesia tidak baku karena situasinya ketika mengirim SMS hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Sementara mitra tuturnya juga berprofesi sebagai dosen membalas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tak baku karena juga situasinya sedang santai saja. Kemudian, tuturan selanjutnya tetap menggunakan bahasa Indonesia yang tak baku, seperti pada contoh (76) berikut ini :

- (76) P : Bu ana dah bobok, atau lg berdoa ni, bantuin doa gak auk br plg ni...
 (Bu ana sudah bobok, atau lagi berdoa ini, bantuin doa ngak aku baru pulang ini...)(081578701xxx,21:43:06, 12/12/2004).
 J : He..he thanks ai lg dpn comp...
 (He..he terima kasih aku lagi depan komputer)(08122975xxx, 21:50:18, 12/12/2004).
 P : Br ngerjain apa?
 (Baru ngerjain apa)(081578701xxx, 22:01:45, 12/12/2004).
 J : Ya biasa lah kayak ngak tahu aje
 (Ya biasa lah kayak ngak tahu aje)(08122975xxx, 22:12:20, 12/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada rekannya yang lebih muda. Dosen tersebut menanyakan aktivitas yang sedang dilakukan oleh rekannya. Hubungan kedua orang

tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (76) di atas, ditemukan kode bahasa Indonesia sangat dominan dalam percakapan antar sahabat. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk tidak baku. Pada tuturan (pertama) sahabat pertama menggunakan bahasa Indonesia tidak baku karena situasinya ketika mengirim SMS pada situasi yang santai. Dilihat dari bahasa yang dikirim terlihat kedua sahabat tersebut sudah sangat akrab. Hal terlihat pada tuturan-tuturan selanjutnya terlihat sangat akrab dan komunikasi pun menjadi lebih santai.

4.1.1.1.2 Kode Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi di kepulauan Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Walaupun, di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan sebagainya banyak pula yang menggunakan bahasa Jawa karena asal mereka dari tanah Jawa. Bahasa Jawa seringkali digunakan oleh orang untuk berkomunikasi dalam SMS. Tujuan menggunakan bahasa Jawa antara lain untuk menghormati karena dalam bahasa Jawa ada semacam tingkatan berbahasa (unda usuk). Selain itu, ada faktor merasa sungkan dan merasa nyaman jika menggunakan bahasa Jawa krama untuk orang yang dihormati dan disegani.

Tingkat tutur merupakan sebuah sistem kode yang terjadi dalam suatu masyarakat tutur. Faktor yang menentukan adalah relasi antara si penutur dengan mitra tutur. Kunjana (2001: 53) mengemukakan bahwa di dalam sebuah bahasa terdapat cara-cara tertentu untuk menentukan perbedaan sikap hubungan antara penutur dengan mitra

tutur dalam bertutur. Sikap hubungan itu biasanya bervariasi dan sangat ditentukan oleh anggapan tentang tingkatan sosial para peserta tutur itu. Tingkat tutur sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Soepomo (1977: 14-15) dikelompokkan menjadi : (1) tingkat tutur ngoko, (2) tingkat tutur krama, dan (3) tingkat tutur madya.

4.1.1.1.2.1 Kode Bahasa Jawa Ngoko

Tingkat tutur ngoko memiliki nilai rasa yang tidak ada jarak antara penutur dengan mitra tutur. Hubungan penutur dengan mitra tutur tidak dibatasi oleh semacam rasa segan atau ‘pakewuh’. Dari data SMS yang sudah dianalisis, ditemukan pula penggunaan bahasa Jawa ngoko. Tuturan yang muncul antarteman sejawat yang akrab biasa menggunakan tingkat ngoko, seperti dalam tuturan (77) berikut ini :

- (77) P : Mbak ana iki aku neng Solo lho...
 (Mbak ana iki aku neng Solo lho...)
 (Mbak ana ini aku di Solo lho)(081392495xxx, 16/06/2007, 09:26:12)
 J : Mbok mampir nang omahku, tak tgu ya
 (Mbok mampir nang omahku, tak tunggu ya)
 (Mbok mampir di rumahku, tak tunggu ya)(081393655xxx, 16/06/2007, 09:30:16)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada saudaranya yang lebih tua. Pengirim SMS memberikan informasi bahwa keberadaannya sedang berada di Kota Solo. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menerima informasi tersebut dan menyuruh si pengirim SMS untuk datang ke rumahnya.

Dari peristiwa tutur (77) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa ngoko dalam percakapan antarteman. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk ngoko. Pada tuturan (pertanyaan) menggunakan bahasa Jawa ngoko karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak teman yang sudah saling akrab dengan

mitra tuturnya (dalam kalimat jawaban) sehingga kalau menggunakan bahasa Jawa ngoko dianggap hal yang lumrah.. Penutur pertama dan kedua tersebut menggunakan bahasa Jawa ngoko karena sama-sama sudah akrab dan berasal dari daerah yang sama. Penutur pertama dan kedua lebih nyaman menggunakan bahasa Jawa ngoko karena lebih akrab dan untuk melestarikan bahasa Jawa yang semakin lama ditinggalkan penuturnya, seperti pada contoh (78) berikut ini :

(78) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?
(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : Rangkep satu aja
(Rangkap satu saja)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (78) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa dalam percakapan antarkolega tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk ngoko. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa ngoko karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak kolega yang usianya seajar. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Jawa ngoko juga karena usianya seajar dan sama-sama sebagai tenaga pengajar yang sudah biasa menggunakan bahasa Jawa ngoko dalam komunikasi kesehariannya.

Orang yang memiliki kedudukan yang tinggipun juga memiliki kebiasaan menggunakan tingkat ngoko dalam berbicara dengan orang yang berpangkat rendah, seperti pada contoh (79) berikut :

- (79) P : Asistenmu wis turun, *ning* nunggu undangan soko kopertis.
 (Asistenmu wis turun, *nanging* nunggu undangan soko kopertis)
 (Asistenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
 J : Tapi ya *sbtulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !
 (Tetapi ya *sebetulnya* nggak kacek ngak menikmati kenaikan !)
 (Tetapi ya sebetulnya tidak untung ngak menikmati kenaikan!)(08122975xxx, 13:50:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (79) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa dalam percakapan antarkolega tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk ngoko. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa ngoko karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai atasan sehingga kalau menggunakan bahasa Jawa ngoko dianggap hal yang lumrah. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan Indonesia yang diselipi bahasa Jawa pada kata *kacek*. Penutur kedua selaku bawahan tidak seluruhnya menggunakan bahasa Jawa karena tidak terlalu merasa tidak enak atau sungkan jika nantinya menggunakan bahasa Jawa dalam bentuk ngoko juga. Penutur kedua usianya lebih muda sepantasnya membalas SMS dengan bahasa Jawa Krama untuk menghormati atasannya.

4.1.1.1.2.2 Kode Bahasa Jawa Krama

Tingkat tutur krama adalah tingkat tutur yang memancarkan arti penuh sopan-santun antara sang penutur dengan mitra tutur. Tingkat tutur ini menandakan adanya perasaan segan atau 'pakewuh; di antara keduanya. Hal ini dimungkinkan relasi antara penutur dengan mitra tutur belum terjalin dengan baik. Atau sebaliknya mitra tutur adalah orang yang berpangkat tinggi ataupun priyayi. Sebagai contoh seorang mahasiswa akan berbicara dalam tingkat tutur krama dengan sang dosen. Seorang pegawai bawahan akan memakai bahasa dalam tingkat tutur krama dengan atasannya. Dari beberapa data yang terkumpul ditemukan penggunaan bahasa SMS yang menggunakan kode dalam bahasa Jawa krama. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa Jawa Krama. Diantaranya karena rasa untuk saling menghormati, rasa sungkan, atau karena ingin melestarikan bahasa Jawa yang semakin lama kemungkinan akan terlupakan begitu saja, seperti pada contoh tuturan (80) dibawah ini :

- (80) P : Mniko hp ingkang ngasto mas dik? Mnawi mekaten sak wedal-wedal kulo sget sms?
 (Meniko hand phone ingkang ngasto mas dik? Menawi mekaten sak wedal-wedal kulo saget sms?)
 (Ini ponsel yang bawa mas adik? Kalau begitu sewaktu-waktu saya SMS bisa)(085228512xxx, 15:23:56, 20-07-2006).
 J : Nggih monggo kerso dik
 (Ya terserah adik)(081328655xxx, 15:45:01, 20-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kepemilikan ponsel kakaknya dan meminta persetujuan sewaktu-waktu untuk berkomunikasi . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang kakak menyetujui permintaan adiknya.

Dari peristiwa tutur (80) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa yang mendominasi di dalam percakapan antarsaudara tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk Krama. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa krama Inggil karena penutur pertama sebagai pihak saudara yang lebih muda umurnya sehingga dia harus menghormati pihak penutur kedua sebagai saudara yang lebih tua. Maka sudah sepantasnya penutur pertama menggunakan bahasa krama, seperti pada contoh (105) berikut :

(80) P : Rinengga Pudya pudyaning satata kanthi perbawaning 1 Syawal 1427 H dhalem nyuwun sih lumebering samodraning pangaksami lahir dumugi ing batos (Rinengga Pudya pudyaning satata kanthi perbawaning 1 Syawal 1427 H dhalem nyuwun sih lumebering samodraning pangaksami lahir dumugi ing batos)(085229043015, 24-10-2006, 12:25:24).

J : Sami-sami, ndalem sakulawarga ngaturaken Sugeng Riyadi nyuwun panaputen lahir dumugi batos.

(Sama-sama, saya sekeluarga mengucapkan selamat hari raya idul fitri mohon maaf lahir dan batin)(081328655xxx, 12:30:12, 24-10-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut mengucapkan selamat merayakan hari lebaran sekaligus mohon maaf semua kesalahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS juga mengucapkan selamat hari raya dan memohon maaf semua kesalahan.

Dari peristiwa tutur (80) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa sangat dominan dalam percakapan antar kolega tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk Krama inggil. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa krama inggil karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak kolega yang berkecimpung di dunia seni sehingga penutur pertama sangat menguasai bahasa Jawa dalam berbagai tingkatan. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban)

membalas menggunakan bahasa Jawa krama alus. Maksud dari penutur kedua adalah untuk menghormati penutur pertama yang mengirim ucapan selamat lebaran dengan bahasa Jawa krama inggil yang dibalas oleh penutur kedua dengan bahasa Jawa krama alus karena penutur kedua tidak terlalu menguasai bahasa Jawa, hal ini agak berbeda dengan contoh (81) berikut ini :

(81) P : Mbak rewangipun panjenengan nopo sampun mlebet
(Mbak pembantunya apa sudah masuk)(085642055xxx, 08:45:12, 01/02/2008).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang pedagang ikan kepada pelanggannya. Pedagang ikan tersebut menanyakan pembantu yang mau bekerja di tempat pelanggannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas pedagang dengan pelanggan.

Dari peristiwa tutur (81) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa yang dominan dalam percakapan antara pedagang dengan pelanggannya. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk Krama. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa krama karena merasa ngak enak atau 'pekewuh' tidak menggunakan krama karena pedagang tersebut yang sudah kenal baik dengan pelanggannya yang sering menggunakan bahasa krama. Sehingga antara penutur dan mitra tutur lebih nyaman ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama.

4.1.1.1.2.3 Kode Bahasa Jawa Madya

Tingkat tutur madya merupakan tingkat tutur menengah yang berada di antara tingkat tutur krama dan tingkat tutur ngoko. Tingkat tutur madya ini menunjukkan perasaan sopan tetapi tingkatnya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Kadar kesopanan yang ada dalam tingkat tutur ini merupakan kadar yang sedang-sedang saja.

Poedjosoedarmo (1977) menyebutkan bahwa tingkat tutur ini sebenarnya bermula dari tingkat tutur krama. Dalam proses perkembangannya tingkat tutur ini sudah mengalami apa yang disebut dengan proses kolokialisasi atau informalisasi, penurunan tingkat. Selain itu, tingkat tutur itu juga sudah mengalami proses ruralisasi. Banyak orang menyebut bahwa tingkat tutur madya ini memiliki ciri setengah sopan dan setengah tidak sopan, seperti pada contoh (82) berikut ini :

- (82) P : Bu nyuwun tulung dikabari p.johny proposal PPM rangkap 4-5. srh lengkapi, nuwun
 (Bu nyuwun tulung dikabari pak johny proposal PPM rangkap 4-5. suruh lengkapi, nuwun)
 (Bu minta tolong dikabari pak johny proposal PPM rangkap 4-5 suruh lengkapi makasih(19/04/2007, 08:42:12).
 J : Nggih mengko tak tlpne
 (Nggih mengko tak telepone)
 (Ya nanti tak teleponnya)(08122975xxx, 08:50:23, 19/04/2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya sebaya. Dosen tersebut meminta tolong untuk mengabari salah satu rekannya untuk menggandakan proposal. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (82) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa madya dalam percakapan antara penutur dengan mitra tutur. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk madya. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa madya karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sudah saling mengenal karena merupakan kolega satu kantor sehingga sudah terbiasa menggunakan bahasa madya untuk berkomunikasi. Sebetulnya antara penutur dengan mitra tutur tersebut bisa saja

menggunakan bahasa Jawa ngoko tetapi karena untuk saling menghargai maka dipilih tengah-tengah yaitu bahasa madya, seperti pada contoh (83) berikut ini :

- (83) P : Sampeyan arep balik jam pira?
 (Kamu mau pulang jam berapa?)(08122742xxx, 09/05/07, 12:20:34).
 J : Sekedhap maleh, mengko kula SMS
 (Sebentar lagi, nanti saya short message service)(081393655xxx, 09/05/07,
 12:23:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya.. Suami tersebut menanyakan kepulangan istrinya. Si istri memberi informasi bahwa sebentar lagi dia pulang. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (83) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa madya dalam percakapan antar penutur dengan mitra tutur yang kebetulan merupakan pasangan suami istri. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa dalam bentuk madya. Penutur pertama pertama dalam kalimat pertanyaan menggunakan bahasa madya. Sedangkan mitra tutur selaku istri juga membalas menggunakan bahasa madya. Hal ini bertujuan untuk saling menghormati. Bisa saja keduanya menggunakan bahasa Jawa ngoko tetapi keduanya merasa nyaman untuk memilih bahasa Jawa madya dalam percakapan sehari, seperti dalam contoh (83)berikut ini juga :

- (83) P : Tulung yen kondur mampir mundhut susu ya!
 (Tolong kalau pulang mampir beli susu ya!)(08122742xxx, 09/05/07, 12:35:12).
 J : Sampeyan wae, aku balik sore
 (Kamu saja, aku pulang sore)(081393856xxx, 09/05/07, 12:45:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut meminta tolong untuk membeli susu untuk anaknya. Si suami tidak bisa memenuhi permintaan istrinya karena pulang sore. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (83) di atas, ditemukan kode bahasa Jawa madya dalam percakapan penutur dengan mitra tutur. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Jawa madya Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa madya karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) dan penutur kedua (dalam kaliwat jawaban) merupakan pasangan suami istri. Pasangan tersebut memilih bahasa jawa madya untuk berkomunikasi karena dirasa lebih nyaman daripada menggunakan bahasa ngoko yang terkesan kurang menghormati.

4.1.1.1.3 Kode Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi resmi internasional. Maka tidak mengherankan apabila pada waktu ini penggunaan bahasa Inggris sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai di perguruan tinggi. Kebiasaan yang beredar di lingkungan masyarakat ketika mengirim SMS banyak yang menyelipkan unsur bahasa Inggris ketika dalam berkomunikasi. Walaupun, bahasa Inggris yang digunakan merupakan bahasa pergaulan sehingga mudah untuk dimengerti.

Dalam bahasa SMS juga sering menggunakan kode dalam bahasa Inggris. Kode yang berwujud dalam bahasa Inggris ada yang seluruhnya menggunakan bahasa Inggris dan ada pula yang sebagian diselipkan dengan bahasa yang lain. Tujuan partisipan menggunakan SMS dalam bahasa Inggris pun bermacam-macam. Ada yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris agar tidak lupa. Ada pula hanya untuk

sekedar bergaya agar kelihatan lebih ngetren. Dan, ada pula yang bertujuan untuk menambah prestise, contoh (84) kode yang berwujud bahasa Inggris sebagai berikut ini :

(84) P : Today we all welcoming Ramadhan, we have good relation but sometimes we've mistakes realize or not so forgive me my blessing all of us Amien!
(Today we all welcoming Ramadhan, we have good relation but sometimes we have mistakes realize or not so forgive me my blessing all of us Amien!)
(081329000xxx, 11:16:09, 15/10/2004).

J : Thanks you very much..

(Thanks you very much)(08122975xxx, 12:02:14, 15/10/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teamnya usianya sebaya. Pengirim SMS tersebut mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan terima kasih.

Dari peristiwa tutur (84) di atas, ditemukan kode bahasa Inggris yang dominan dalam percakapan antar sahabat tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Inggris utuh. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Inggris karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak sahabat yang usianya seajar. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Inggris juga karena keduanya baru belajar melatih kemampuan berbahasa Inggris, seperti juga pada contoh (85) berikut ini :

(85) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, we could share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless u, I love u,
(Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love you,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

J : Thanks, Happy Valentine too

(Thanks, Happy Valentine too)(081328655xxx, 06:34:12, 14-02-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan terima kasih.

Dari peristiwa tutur (85) di atas, ditemukan kode bahasa Inggris yang dominan dalam percakapan antarkolega tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Inggris utuh. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Inggris karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak kolega yang lebih senior. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Inggris juga karena untuk menghormati seniornya. Hal ini berbeda dengan contoh (85) berikut :

- (85) P : *Its up to u...*kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!
 (*It is up to you...*kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)
 (itu terserah kamu..kalau atik nilainya buruk ya jadi jorok ya!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).
- J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..*please don't think negative*..oke!
 (Aku ngak marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..*please do not think negative*..oke!)
 (Aku ngak marah kok. Nyantai aja lagi, ngapain marah orang ngak ada salah..tolong jangan berpikir negatif ya!)(081329000xxx,20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (85) di atas, ditemukan kode bahasa Inggris dalam percakapan antarsahabat tersebut. Seperti pada kata *Its up to u* pada kalimat pertanyaan. Kata *please don't think negative* pada kalimat jawaban. Penggunaan bahasa Inggris

dalam mengirim SMS tersebut bertujuan untuk menambah keakraban antara kedua sahabat tersebut.

4.1.1.2 Kode yang Berwujud Ragam

Penggunaan kode yang bewujud ragam dalam bahasa SMS ini meliputi (1) Pemakaian kode ragam Indonesia standar, (2) pemakaian kode ragam Indonesia tidak standar, dan (3) pemakaian kode ragam ringkas.

4.1.1.2.1 Kode Ragam Indonesia Standar.

Penggunaan bahasa SMS yang menggunakan kode ragam bahasa Indonesia standar pada awalnya jarang sekali ditemukan. Akan tetapi, seiring dengan maraknya pemakaian ponsel ke seluruh jaringan masyarakat baik kelas bawah, menengah ke atas, dan kalangan atas membuat ponsel dapat digunakan untuk keperluan komunikasi baik yang bersifat formal maupun informal. Komunikasi yang memanfaatkan fasilitas SMS ini dianggap lebih cepat dan biayanya sangat murah.

Pemakaian kode yang menggunakan ragam Indonesia standar akhir-akhir ini mulai dipakai di kalangan pendidikan maupun masyarakat. Di kalangan pendidikan misalnya di Universitas sekarang sudah mulai menggunakan fasilitas SMS untuk mengetahui kegiatan akademik setempat. Begitupula di kalangan masyarakat luas sudah banyak yang menggunakan ragam Indonesia standar (formal) dalam ber-SMS dan ini digunakan untuk keperluan berbagai acara atau kegiatan. Seperti contoh (86) kode yang berwujud ragam bahasa Indonesia standar sebagai berikut ini :

(86) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti*. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan

(Mohon bu Ana, nomer hand phone pak .Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).

J : Nomer masih sama pak
(Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer masih sama.

Dari peristiwa tutur (86) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antarkolega tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak kolega ingin menghormati lawan tutur . Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Indonesia standar karena lawan tuturnya sudah memulai dengan bahasa Indonesia yang standar maka lawan tutur merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia yang tidak formal. Selain itu, penutur pertama merupakan teman dari suami penutur kedua maka untuk saling menghormati digunakan bahasa Indonesia yang standar, hal ini berbeda dengan contoh (87) berikut ini :

(87) P : Perkiraan lahir kapan?
(Perkiraan lahir kapan?)(08122646xxx, 04-07-2006, 10:58:01)
J : Tanggal 28 Agustus
(Tanggal 28 Agustus) (08122742xxx, 04-07-2006, 11:00:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kakak kepada adiknya. Kakak tersebut menanyakan perkiraan hari lahir keponakannya . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang adik memberitahu tanggal perkiraan lahir.

Dari peristiwa tutur (87) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antarpasangan keluarga. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) yang berkedudukan sebagai kakak. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) yang berkedudukan adik membalas menggunakan bahasa Indonesia standar karena lawan tuturnya sudah memulai dengan bahasa Indonesia yang standar maka lawan tutur untuk menghormati kakaknya sebagai pihak yang lebih tua menggunakan bahasa Indonesia yang standar pula, seperti juga pada contoh (88) berikut ini :

(88) P : Nomer hand phoneya munawir berapa?
 (Nomer handphoneya munawir berapa?) (081328655xxx, 28-10-2006, 16:39:28)
 J : Munawir 081548543xxx
 (Munawir 081548543xxx)(08122742xxx, 28-10-2006, 16:39:28).

Konteks :

SMS dikirim oleh istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan nomer ponsel teman suaminya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Suami memberitahukan nomer ponsel temannya.

Dari peristiwa tutur (88) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antara pasangan suami istri. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) yang berkedudukan sebagai suami. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) yang

berkedudukan istri membalas menggunakan bahasa Indonesia standar karena lawan tuturnya sudah memulai dengan bahasa Indonesia yang standar maka lawan tutur untuk menghormati suami menggunakan bahasa Indonesia yang standar pula, hal ini agak berbeda dengan contoh (89) berikut ini :

- (89) P : Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.
 (Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)
 J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
 (Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen.. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (89) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antara atasan dan bawahan. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) yang memiliki jabatan sebagai kepala. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) yang berkedudukan bawahan membalas menggunakan bahasa Indonesia standar yang sudah selayaknya menggunakan bahasa Indonesia yang standar untuk menghormati atasan.

4.1.1.2.2 Kode Ragam Indonesia Tidak Standar

Penggunaan kode ragam bahasa Indonesia tidak standar merupakan hal yang sering dilakukan oleh sesama pengirim SMS. Penggunaan kode ragam bahasa Indonesia tidak standar ini bukan bertujuan untuk melanggar aturan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuannya adalah bermacam-macam. Antara lain yaitu untuk menghemat tuturan sehingga biaya untuk mengirim SMS lebih murah. Selain itu, adanya keterbatasan karakter huruf dalam setiap ponsel yang berbeda-beda.

Contoh (90) kode yang berwujud ragam bahasa Indonesia tidak standar sebagai berikut ini :

- (90) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu
(Eh..tadi malam kamu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25:10, 18/04/2004)
- J : *Emang* gue tuh cantik br tau kacion he..he!
(*Memang* gue tuh cantik baru tahu kasihan he..he!)
(Memang saya itu cantik baru tahu kasihan he..he..!)(08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).
- P : Geer amat lu
(Besar kepala amat kamu)(0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)
- J : Corry ye, emang cantik tuh
(Maaf ya, memang cantik itu)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (90) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia tidak standar dalam percakapan antarsahabat tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan

bahasa Indonesia tidak standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *Eh, lu, deh, dan geer*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Indonesia tidak standar karena penutur pertama adalah sahabatnya. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang tidak standar seperti pada kata *Emang, gue, tuh, tau, kacian, he..he, Corry, dan ye*. Tujuan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sttandar dalam tuturan ini untuk menjalin keakraban, seperti pada contoh (91) berikut :

- (91) P : Nanti kalo dah selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
 (Nanti kalau sudah selesai short messge service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
 J : Oke nanti tak call thanks
 (Ya nanti tak telepon terima kasih)(08122975xxx, 20:30:23, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (91) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia tidak standar dalam percakapan antar teman tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia tidak standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *kalo, dah, kalo, aja, dan ndak papa*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Indonesia tidak standar karena penutur pertama adalah temannya. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang tidak standar seperti pada kata *oke, cal, dan thanks*. Tujuan

menggunakan bahasa Indonesia yang tidak standar dalam tuturan ini adalah untuk menjalin keakraban, seperti pada contoh (92) berikut :

- (92) P : Bos blg ama dia kasih uang aja nanti kita pakai mkn2, oke!
 (Bos bilang sama dia kasih uang saja nanti kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
- J : Ye, ngomong aja cendiri, kcian deh dia lg bnyak mslh
 (Ye, ngomong saja sendiri, kasian deh dia lagi banyak masalah)(08122975xxx, 20:43:10, 09/06/2004).
- P : Ktnya kamu gak suka ama die
 (Katanya kamu gak suka sama dia)(0818255xxx, 21:04:23, 09/06/2004)
- J : Dulu sih, cuma skrg aku kasihan ma dia sering dpt masalah, apa dia kena karma kali ya
 (Dulu sih, cuma sekarang aku kasihan sama dia sering dapat masalah, apa dia kena karma kali ya)(08122975xxx, 21:19:02, 09/06/2004)
- P : kamu tuh emang aneh
 (kamu itu memang aneh)(0818255xxx, 21:45:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat.

Dari peristiwa tutur (92) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia tidak standar dalam percakapan antar sahabat tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia tidak standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *bos, ama, aja, oke, gak, ama, die, tuh*, dan *emang*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Indonesia tidak standar karena penutur pertama adalah temannya. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang tidak standar seperti pada kata *ye, aja, cendiri, kcian, deh, sih, ma kena, kali*, dan *ya*. Tujuan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak standar dalam tuturan ini adalah untuk menjalin keakraban.

4.1.1.3 Kode Ragam Ringkas

Penggunaan kode ragam ringkas dalam pemakaian bahasa SMS merupakan hal yang lazim digunakan oleh para penutur maupun lawan tutur dalam mengirim SMS. SMS merupakan bentuk tutur yang ringkas. Maka itu sering menggunakan kode dalam ragam ringkas. Tujuannya dalam menggunakan ragam ringkas ini berbeda-beda. Ada yang bertujuan untuk menghemat biaya pengiriman. Ada pula yang bertujuan agar komunikasi lebih cepat sehingga dipilih menggunakan bentuk tutur tulis dengan menyingkat beberapa kata. Selain itu, juga dikarenakan kapasitas karakter tiap ponsel berbeda-beda.

Contoh (93) kode yang berwujud ragam ringkas sebagai berikut ini :

(93) P : *Met malam bu ana & p.anam, gmn Solo? Kalo lereng merapi baru panas.* Maaf ngganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko & Maryam Jakal

(Selamat malam bu ana dan pak anam, gimana Solo? Kalau lereng merapi baru panas. Maaf ngganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko dan Maryam Jakal (08157900xxx, 20:54:23, 4-6-2006).

J : Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mo ngungsi ke Solo aja he..he

(Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mau ngungsi ke Solo saja he..he) (o81328655xxx, 21:05:18).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Dari peristiwa tutur (93) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antar teman tersebut. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *Met, gmn, dan kalo*.

Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama adalah temannya. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *mo* dan *aja*. Tujuan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak standar dalam tuturan ini adalah untuk menghemat biaya pengiriman SMS dan menjalin keakraban, hal ini berbeda dengan contoh (94) berikut :

(94) P : *Dah sampe mana?*

(Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 20:05:45)

J : Ni dah keluar boyolali, naik bis ismo

(Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami memberi informasi tentang keberadaan posisinya di Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (94) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antara pasangan suami istri. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *dah*, *sampe*, dan *mana*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama berkedudukan sebagai istri sehingga tidak perlu menggunakan tuturan yang formal. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *ni* dan *dah*. Tujuan menggunakan kode ragam ringkas dalam tuturan ini adalah untuk mengakrabkan suasana, hal ini berbeda dengan contoh (95) berikut :

(95) P : Budhe in ni ponakan dah lahir cowok brt 3,5, pjg. 52 td mlm di rmh bersalin
(Budhe in ini ponakan sudah lahir cowok berat 3,5, panjang. 52 tadi malam di rumah bersalin) (081328655xxx, 09:00:23, 23-08-2006).

J : Puji Tuhan, selamat xa. Cowok pa cewek, kpn d mana?
(Puji Tuhan, selamat ya. Cowok apa cewek, kapan di mana?)(081329176xxx,
09:29:01, 23-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberi kabar kalau dia sudah melahirkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan selamat atas kelahiran anaknya.

Dari peristiwa tutur (95) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antar sahabat. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *ni* dan *dah*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama berkedudukan sebagai sahabat sehingga tidak perlu menggunakan tuturan yang formal. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *xa*, *pa*, *kpn*, dan *d mana*. Tujuan menggunakan kode ragam ringkas dalam tuturan ini adalah untuk menjalin keakraban, seperti pada contoh (96) berikut ini :

(96) P : Ne aq lg *rapat* persiapan ISI, stlh itu jagong Lasidi, udh knkn dg bu manto..
(Ini aku lagi rapat persiapan ISI, setelah itu jagong Lasidi, sudah kengan dengan bu manto..)
(Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah janji dengan ibu manto..)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).
J : Ya sdh met rapat aja
(Ya sudah selamat rapat saja)(08132865xxx, 07:34:12, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menginformasikan keberadaannya sedang rapat dan memberitahukan kegiatannya setelah rapat ada undangan resepsi kepada si penerima SMS tersebut.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (96) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antarkolega. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *ne*, *ag*, *lg*, *stlh*, *udh*, *kcn*, dan *dg*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama berkedudukan sebagai kolega yang sudah akrab sehingga tidak perlu menggunakan tuturan yang formal. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *sdh*, *met*, dan *aja*. Tujuan menggunakan kode ragam ringkas dalam tuturan ini adalah untuk menjalin keakraban, hal ini berbeda dengan contoh (97) berikut ini :

- (97) P : *Ni smp sleman*, kayaknya mo pijet dulu, so mungkin agak mlm
(Ini sampai sleman, kayaknya mau pijet dulu, so mungkin agak malam)(08122742xxx, 28-10-2006, 14:56:11).
J : Oke
(Oke)(081328655xxx, 28:10-2006, 15:01:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (97) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antara pasangan suami istri. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *ni*, *smp*, *mo*, dan *mlm* .

Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama berkedudukan sebagai suami yang sudah akrab sehingga tidak perlu menggunakan tuturan yang formal. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *oke*. Tujuan menggunakan kode ragam ringkas dalam tuturan ini adalah untuk mengakrabkan suasana, seperti juga pada contoh (98) berikut ini

- (98) P : Eh puasa2 jgn bo'ong lu, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmbh
 (Eh puasa-puasa jangan bohong lu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)
 (Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).
 J : Ketahuan aja dikerjain
 (Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (98) di atas, ditemukan kode ragam ringkas dalam percakapan antarkolega. Adapun kode tersebut berwujud kode ragam ringkas dalam bentuk tidak standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan ragam ringkas dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti pada kata *jgn*, *bo'ong*, *g*, *y*, *g*, *bs*, dan *tmbh*. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan ragam ringkas karena penutur pertama berkedudukan sebagai kolega yang sudah akrab sehingga tidak perlu menggunakan tuturan yang formal. Pada tuturan jawaban terdapat pemakaian ragam ringkas seperti pada kata *aja*. Tujuan menggunakan kode ragam ringkas dalam tuturan ini adalah untuk menjalin keakraban.

4.1.1.4 Kode yang Berwujud Dialek

4.1.1.4.1 Dialek Indonesia Jakarta

Penggunaan dialek Indonesia Jakarta sering juga digunakan dalam bahasa SMS. Walaupun antarpartisipannya belum tentu berasal dari wilayah setempat. Pemakaian itu hanya bertujuan untuk bergaya. Semakin penutur itu bisa mengembangkan kreativitas berbahasanya akan semakin bervariasi bahasa yang digunakan dalam setiap SMS.

Anak-anak muda lebih sering menggunakan dialek Indonesia Jakarta untuk mengirim SMS, walaupun mereka bukan asli dari sana. Tujuan menggunakan dialek Jakarta Indonesia ini hanya sekedar untuk bergaya dan menambah kevariasian bahasa saja, seperti dibawah ini contoh (99) penggunaan dialek Indonesia Jakarta :

(99) P : Eh puasa2 jgn *bo'ong lu*, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmbh

(Eh puasa-puasa jangan bohong lu, mentang-mentang gue puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)

(Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah) (081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).

J : Ketahuan aja dikerjain

(Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman yang beusia lebih tua kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (99) di atas, ditemukan adanya penggunaan kode yang berwujud dialek Jakarta. Kode tersebut terdapat di penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) seperti *bo'ong*, *lu*, dan *gue*. Penghilangan konsonan h di tengah seperti pada kata bohong merupakan ciri dialek Jakarta. Begitu pula kata sapaan *lu* "kamu",

merupakan ciri dialek Jakarta. Dan kata sapaan *gue* "saya" merupakan ciri dialek Jakarta. Kode dialek Jakarta ini sering digunakan oleh para partisipan SMS terutama anak muda. Penggunaan dialek Jakarta ini semata-mata hanya untuk bergaya saja.

Kode dan Fungsi yang terjadi dalam tuturan di atas

NO	KODE	FUNGSI
1.	Bahasa Indonesia Standar	Formal, Menghormati,
2.	Bahasa Indonesia Tidak Standar	Santai
3.	Bahasa Jawa	Menghormati, Akrab, Usia Berlatih
4.	Bahasa Inggris	Berlatih, Menghormati, Akrab
5.	Dialek Jakarta	Bergaya, variasi bahasa

4.1.2 Jenis Alih Kode dalam Bahasa SMS

Alih kode merupakan hal yang tidak bisa dihindari ketika seseorang berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Hal ini juga terjadi ketika berkomunikasi dengan menggunakan SMS (*short message service*). Alih kode merupakan peralihan pemakaian dari satu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan dimaksud meliputi faktor-faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, waktu dan tempat berbincang.

4.1.2.1 Alih Kode Internal (*Internal Code Switching*)

Alih kode internal yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya, atau dari suatu dialek ke dialek lain, dari satu ragam ke ragam lain, dan dari satu gaya ke gaya lain,

4.1.2.1.1 Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Standar ke Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar.

Tuturan dibawah ini merupakan contoh penggunaan alih kode internal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar, seperti pada contoh (100) berikut ini :

- (100) P : Ada tmbhn und mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI.MHN HADIR, und di mku.....
 (Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mata kuliah umum.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).
 J : Ya *thanks banget*
 (Ya *terima kasih sekali*)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

Dari peristiwa tutur (100) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa

Indonesia tidak standar, *thanks banget* “terima kasih sekali”. Kata *thanks banget* merupakan ciri ketidakstandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan teman sekantor, seperti juga contoh (101) berikut ini :

(101) P : Selamat pagi ibu....

(Selamat pagi ibu....)(081578701xxx, 09:32:07, 20/12/2004).

J : *Eh pagi juga bos, kbitl ni ai mau nanya merk hand phonemu* apa

(Eh pagi juga bos, kebetulan ini aku mau nanya merk telepon genggam apa)(
08122975xxx, 09:39:12, 20/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan salam. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam sekaligus menanyakan merk ponsel si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (101) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *Eh pagi juga bos, kbitl ni ai mau nanya merk hand phonemu* apa. Bentuk *eh, bos, kebetulan, ni, ai, dan hand phonemu* merupakan ciri ketidaksatandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan sesama rekan bisnis. Hal ini tidak berbeda jauh dengan contoh (102) berikut ini :

(102) P : Sekarang bapak berada diposisi dimana?
(Sekarang bapak berada di posisi dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).

J : Di Fakultas, *if dah nyampe sms or miscall*
(Di Fakultas, jika sudah nyampe sms atau telepon tidak terjawab)
(08122742xxx, 07:29:31, 06-05- 2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (102), di atas ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *if dah nyampe sms or miscal*. Bentuk *dah* dan *nyampe* merupakan ciri ketidakstandaran . Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan sesama rekan kerja.

4.1.2.1.2 Alih Kode dari Ragam Bahasa Indonesia Tidak Standar ke Ragam Indonesia Standar

Tuturan (103) di bawah ini merupakan contoh penggunaan alih kode internal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar.

(103) P : Met sore *dah* ingat *ag*

- (Selamat sore *sudah* ingat *aku*) (0818251xxx, 20:34:12, 24/03/2004).
- J : Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?
(Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?)(08122975xxx, 20:45:12, 24/03/2004)
- P : Aduh kacian deh, aku dah dilupain ya
(Aduh kacian deh, aku sudah dilupain ya)(0818251xxx, 20:52:10, 24/03/2004)
- J : Up sorry ya hbs nomer u baru ya
(Up maaf ya habis nomer kamu baru ya)(08122975xxx, 21:02:56, 24/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS menanyakan apakah si pengirim SMS masih mengingatnya sebagai teman. Penerima SMS meminta maaf karena lupa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (103) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, *Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa*. Bentuk *maaf, kalau boleh, saya, tahu, ini, nomer, dan siapa* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menghindari kesalahpahaman, seperti dalam contoh (104) berikut ini :

- (104) P : Bos blg ama wd ksh uang aja kita pakai *mkn2*, ok!
(Bos bilang sama wiwid kasih uang saja kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
- J : Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri
(Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri)(08122975xxx, 20:45:08, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat

Dari peristiwa tutur (104) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri. Bentuk *maaf*, *seharusnya*, *bapak*, dan *mengutarakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan, seperti pada contoh (105) berikut ini :

(105) P : Mas, *da novel Saman karya Ayu Utami?*
(Mas, *ada novel Saman karya Ayu Utami?*)(081328655xxx, 01-08-2006, 11:00:23).

J : Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada
(Kosong, tetapi kalau mau bisa diusahakan yang versi Indonesia atau Inggris insya Allah Ada)(08179489xxx, 01-08-2006, 11:35:27).

Konteks :

SMS dikirim oleh pelanggan kepada pedagang buku yang berusia lebih tua. Pengirim SMS menanyakan buku yang mau dibeli. Hubungan kedua orang tersebut sebatas pelanggan dengan pedagang. Pedagang buku akan berusaha mencarikan pesanan pelanggannya.

Dari peristiwa tutur (105) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa

Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada. Bentuk *diusahakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan.

4.1.2.2 Alih Kode Eksternal (*Exsternal Code Switching*)

Alih kode eksternal merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang sama sekali berbeda atau bahasa asing. Alih kode eksternal dalam bahasa SMS meliputi : (1) Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa, (2) Alih Kode dari Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia, (3) Alih Kode dari bahasa Jawa Ke Bahasa Inggris, dan (4) Alih Kode dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris.

4.1.2.2.1 Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Ngoko

Pemakaian alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam bahasa SMS sering didapati ketika berkomunikasi antara orang-orang yang berasal dari suku Jawa. Alih kode tersebut dimaksudkan untuk menghormati dan juga untuk melestarikan bahasa Jawa yang semakin berkurang pemakiannya di masyarakat.

Alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa yang bertingkat. Ada yang menggunakan bahasa Jawa krama, madya maupun ngoko. Kawula muda sekarang ini mungkin tidak banyak lagi yang tahu bahasa Jawa krama. Sedangkan,

untuk bahasa Jawa ngoko pun mungkin sudah tidak banyak yang tahu. Ada kecenderungan orang tua sudah tidak mengajarkan lagi bahasa Jawa ke anak-anaknya dengan berbagai alasan antara lain untuk prestise.

Berikut ini contoh tuturan (106) dalam bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke Jawa Ngoko :

- (106) P : Masih ngajar BI di Akbid?
 (Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi Kebidanan?)(08122985xxx, 11:50:12, 23/03/2004).
 J : Aku *wis ora* ngajar dah *diilangi* kok dik
 (Aku *sudah ngak* ngajar sudah *dihilangi* kok dik)(08122975xxx, 12:21:18, 23/03/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

Dari peristiwa tutur (106) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ngoko yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa ngoko, *wis "sudah", ora "ngak", diilangi" dihilangi"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud

tertentu yaitu menjalin keakraban dan untuk melestarikan bahasa Jawa karena merasa sama-sama dari suku Jawa, seperti juga pada contoh (107) berikut ini :

(107) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!

(Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).

J : *ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan gnateng...ok enteni yo tak of kompu dulu..ojo nangis*

(*ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis*)(08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (107) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *ga* “gak”, *gelem* “mau”, *wis* “sudah”, *maem* “makan”, *opgne* “o makanan”, *sing* “yang”, *urip* “hidup”, *lan* “dan”, *gnateng* “cakep”, *enten* “tunggu”, “ya”, dan *ojo* “jangan”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu belajar menggunakan bahasa Jawa karena

kebetulan penutur kedua ini orang Bandung dan sekarang menetap di Klaten. Penutur kedua ini berusaha untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.

4.1.2.2.2 Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Krama

Berikut ini contoh (108) bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama :

- (108) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijau, krn msh d'laundry blm t'ambil. Cory ye
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sorry ya)
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil. maaf ya) (081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : *Nggih*, sy pake coklat kok bu
 (*Ya*, saya pakai coklat kok bu) (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (108) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *nggih "ya"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan ada perasaan segan

sehingga digunakan bahasa Jawa agar didengar lebih halus dan sopan. Berikut ini contoh

(109) yang tidak jauh berbeda dengan di atas :

(109) P : Ass. Ngaji dirmh bsk aja lah nanti mo gojek ma adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya dik (08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).

J : *Nggih* pak
 (Ya pak) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji diganti.. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya

Dari peristiwa tutur (109) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *nggih "ya"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan, alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan ada perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan, seperti juga pada contoh (110) dibawah ini :

(110) P : Jeng dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 blus hamil, ag kr2 stengah jam lg dt k kmps?

(Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).

J : Bsk aja bu *rawuhnya* ni pda gak dtg

(Besok saja bu *datangnya* ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

Dari peristiwa tutur (110) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *rawuh "datang"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan ada perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan, seperti juga pada contoh (111) berikut ini :

(111) P : Mas pesenin nama ya!

(Mas pesenin nama ya!) (081328655xxx, 15:00:21)

J : Lha *pripun malih*..ya *pesen* disitu skalian tho..

(Lha *bagaimana lagi*..ya *pesen* disitu sekalian tho..)(08122742xxx, 15:06:06, 21-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri meminta suaminya untuk memesan nama. Suami menyarankan agar pesan di tempat itu saja. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (111) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *pripun “bagaimana”, malih “lagi”*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan kekesalan karena biasanya orang Jawa ketika perasaannya kesal tidak ditunjukkan tetapi dengan mengiyakan dalam bahasa Jawanya “nglulu”, hal ini berbeda dengan contoh (112) di bawah ini :

(112) P : Jeng, ag udh izin k’b. Indratmi, kalo g ikt k’mglg. Ktnya sih ag udh trgntkn mb. Wuryani. Lgian ag ad acr jgg d’jkt
(Jeng, aku sudah izin ke bu Indratmi, kalau gak ikut ke magelang. Katanya sih aku sudah tergantikan mbak Wuryani. Lagian aku ada acara jagong di jakarta)
(081329342xxx, 19:36:49, 30-07-2006).

J : *Nggih monggo kerso saja*
(ya silahkan semanya saja)(081328655xxx, 20:09:45, 30-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya. Dosen tersebut memberi informasi kalau dia tidak bisa ikut ke Magelang. Si penerima SMS menyetujui permohonan si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (112) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *nggih "ya", monggo "silahkan", kerso "semaunya"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan.

4.1.2.2.3 Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Madya

Berikut ini contoh (113) bentuk alih kode tuturan SMS dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Madya :

(113) P : Mbak mgkn bsk pagi bs

(Mbak mungkin besok pagi bisa) (081328655xxx, 18:00:12, 12-02-2006).

J : Ya nggak apa2 mbak, sy manut aja. Cm tlg jngn *benjang nyuwun pirso wonten* btn, klo proses pelunasan itu bs lgs jadi dlm 1 hr apa enggak

(Ya nggak apa-apa mbak, saya manut saja. Cuma tolong jangan *besok minta tahu* di btn, kalau proses pelunasan itu bisa langung jadi dalam 1 hari apa enggak)

(Ya nggak apa-apa mbak, saya terserah saja. Cuma tolong jangan *besok minta*

tahu di bank tabungan negara, kalau proses pelunasan itu bisa langung jadi dalam 1 hari apa enggak (08122780xxx, 18:43:04, 12-02-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS memberitahu tentang cara pelunasan di Bank BTN.. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (113) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa madya yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa jawa, manut ‘terserah’, *benjang* “*besok*”, *nyuwun* “*minta*”, *pirso* “*tahu*”, dan *wonten* “*di*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa madya. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati dan menjalin keakraban.

4.1.2.2.4 Alih Kode dari Bahasa Indonesia Tidak Standar Ke Bahasa Inggris

Penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam bahasa SMS sering terjadi. Biasanya yang sering menggunakan model alih kode ini adalah anak-anak muda. Anak-anak muda lebih memiliki kreativitas berbahasa yang bervariasi sehingga SMS dari mereka pun lebih bervariasi. Jika dilihat dari tujuan yang ingin dicapai adalah hanya untuk bergaya, mengakrabkan suasana, dan bahkan hanya untuk menunjukkan perasaan kesal saja.

Berikut ini contoh tuturan (114) yang terjadi dalam alih kode dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris :

- (114) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!
 (Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!)(08122975xxx, 12:30:08, 15/09/2004).
 J : *Ok..Cu..bye2*
 (*Ya..sampai ketemu..da..da..*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (114) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar seperti kata *ntar* ‘*sebentar*’ tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *Ok* “*ya*”, *cu* “*sampai ketemu*”, *bye-bye* “*da..da*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya saja atau menunjukkan ekspresi saja, seperti contoh bentuk tuturan (115) dibawah ini :

- (115) P : Kl kamu nilainya negative ya jd jorok ok!
 (Kalau kamu nilainya buruk ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).
 J : *Its up to you*
 (*itu terserah kamu saja*)(08122975xxx, 19:23:12, 05/06/2004).

Konteks :

Dari peristiwa tutur (115) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *its "itu", up to you "terserah kamu saja"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan kekesalan, hal ini tidak jauh berbeda dengan contoh (116) berikut ini :

- (116) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan
 (Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)
 J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah..mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (116) di atas ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode

bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *please* “mohon”, *dont* “jangan”, *think* “berpikir”, *negative* “negative”, dan *oke* “ya”. . Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan perasaan kesal saja, hal ini berbeda dengan contoh (117) berikut ini :

- (117) P : Sy tlp ntar aja ya bu lg banyak orang
 (Saya telepon sebentar saja ya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)
 J : Wouw y jgn, *its dangerous coz* ada ib neg. ok met konkouw2...
 (Wouw ya jangan, *itu bahaya karena* ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)(081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dia tidak bisa menelepon sekarang karena banyak orang kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (117) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar seperti dalam kata *ntar* ‘sebentar’, *aja* ‘saja’, tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *its* “itu”, *dangerous* “bahaya” dan *coz* “karena”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud

alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu hanya sekedar bergaya saja.

4.1.2.2.5 Alih Kode dari Bahasa Indonesia Standar Ke Bahasa Inggris

Berikut ini contoh (118) penggunaan alih kode dari Bahasa Indonesia standar ke Bahasa Inggris :

- (118) P : Skrg dimana?
 (Sekarang dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).
 J : Di Fakultas, *if* dah *nyampe* sms or *miscall*
 (Di Fakultas, *jika* sudah *nyampe* short message service atau panggilan tak
 terjawab) (08122742xxx, 07:29:31, 06-05- 2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (118) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia standar tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *if* “*jika*”, *or* “*atau*”, dan *miscall* “*panggilan tidak terjawab*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia standar ke dalam

bahasa Inggris. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengakrabkan suasana.

4.1.2.2.6 Alih Kode dari Bahasa Jawa Ngoko ke Bahasa Indonesia

Pemakaian alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam bahasa SMS biasanya terjadi dalam suasana yang formal yang mengharuskan seseorang untuk beralih kode dari bahasa Jawa ke Indonesia. Selain itu, ada pula yang bermaksud untuk menghormati dan mengakrabkan suasana. Bahkan ada pula yang sedang belajar bahasa Jawa sehingga ketika si penutur belum paham langsung beralih ke bahasa yang dikuasainya.

Berikut ini contoh (119) tuturan dari alih kode dari bahasa Jawa ngoko ke Bahasa Indonesia :

- (119) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?
(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, Bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).
J : *Rangkap satu aja*
(*Rangkap satu aja*)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (119) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia yang

dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *rangkap "rangkep", satu "siji", aja "wae"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena situasinya formal ketika berada di kantor. Hal ini berbeda dengan contoh (120) berikut :

(120) P : Aku ketampa mbak, piye kowe lolos ora?
(Aku ketrima mbak, gimana kamu lolos ngak?)(081575232xxx, 08:12:13, 15-10-2004)

J : *Ya* syukur aku *yo* ketrima,
(Ya syukur aku ya ketrima,)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan apa kakaknya diterima. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia juga diterima.

Dari peristiwa tutur (120) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *ya "yo"*,. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko

ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengakrabkan suasana saja, hal ini berbeda dengan contoh (121) berikut :

(121) P : Burhan wis bobok durung?

(Burhan sudah tidur belum?)(08122742xxx, 21:09:45, 12-02-2007).

J : *Dah dari sore tadi wis bobo*

(*Sudah dari sore tadi sudah tidur*)(081328655xxx, 21:34:56, 12-02-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (121) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *Dah “wis”, dari “saka”, tadi “wau”*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu penutur kedua belum menguasai bahasa Jawa sehingga kosa kata yang dikuasai tidak terlalu banyak.

4.1.2.2.7 Alih Kode dari bahasa Jawa Krama Ke Bahasa Inggris

Pemakaian alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris sering terjadi dalam komunikasi baik lisan maupun tulis. Salah satunya melalui bahasa SMS, sering terjadi alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Faktor penyebabnya antara lain untuk bergaya saja.

Berikut contoh tuturan (122) dalam pemakaian alih kode dari bahasa Jawa Krama ke Bahasa Inggris :

- (122) P : Bu mo *tindak jam pinten?* Kula sampun ngantor
(Bu mau berangkat jam berapa? Saya sudah ngantor) (081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).
J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next...*
(Baik diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat..*sampai ketemu nanti...*)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan jam keberangkatannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa sebentar lagi datang.

Dari peristiwa tutur (122) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa krama tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *cu* “*sampai ketemu*”, *next* “*nanti atau mengko*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut

merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya.

4.1.2.2.8 Alih Kode dari bahasa Jawa Ngoko Ke Bahasa Inggris

Berikut contoh (123) bentuk alih kode dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris :

(123) P : Mas aku sido nang yogya
 (Mas aku jadi ke yogya)(081328655xxx, 05:12:00, 12-01-2007)
 J : yo see you....
 (ya sampai ketemu...)(08121556xxx, 07:23:12, 12-01-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dirinya jadi ke Yogyakarta kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam.

Dari peristiwa tutur (123) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko seperti kata *sido* ‘jadi’, *nang* ‘di’ tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *see you* “*sampai ketemu*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Inggris tidak standar. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu hanya untuk bergaya saja, seperti juga contoh tuturan (124) dibawah ini :

(124) P : Piye kabare mbak? Kangen suwe ra ketemu
(Piye kabare mbak? Kangen lama gak ketemu)(081328655xxx, 23:00:12, 02-12-2006)

J : *I'fine and how are you...*
(*Aku baik-baik saja dan kamu gimana*)(0815228087xxx, 23:12:45, 02-12-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan kabar kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS memberitahu kalau dirinya dalam keadaan baik.

Dari peristiwa tutur (124) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang tidak standar yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko seperti kata *piye* 'gimana', *kabare* 'kabar', *suwe* 'lama', *ra* 'ngak' tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *I 'aku*", *fine* "*apik*", *how* "*piye*", dan *you* "*kowe*". Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Inggris tidak standar dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya.

4.1.3 Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Alih Kode dalam Bahasa SMS

Alih kode memiliki arah tertentu dan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Dari uraian diatas mengenai alih kode

dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, Alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, Alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dilatar belakangi oleh hal-hal sebagai berikut :

4.1.3.1 Bergaya

Bergaya merupakan salah satu bentuk kreativitas dari masing-masing individu. Begitupula dalam berSMS sering dijumpai kevariasian bahasa yang beragam. Ada yang terkesan unik, lucu, maupun ngetren. Kreativitas berbahasa ini biasanya dimunculkan oleh orang-orang yang memiliki talenta kepekaan yang tajam. Tidak semua orang memiliki kepekaan yang tinggi ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang berbeda. Begitula dalam mengirim SMS dimana situasi dan kondisi lawan tutur tidak terlihat dengan mata telanjang tetapi dapat dirasakan lewat kata-kata yang terkirim.

Gaya masing-masing individu akan berbeda satu dengan yang lain. Salah satu gaya yang sering ditemukan dalam SMS adalah bentuk alih kode. Biasanya yang sering bergaya dengan bahasa yang unik adalah kawula muda. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya alih kode adalah bergaya. Seperti pada tuturan (125) berikut ini :

- (125) P : Sy tlp ntar aja ya bu lg banyak orang
 (Saya telepon sebentar saja ya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)
 J : Wouw y jgn, *its dangerous coz* ada ib neg. ok met konkouw2...
 (Wouw ya jangan, *itu bahaya karena* ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)(081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dia tidak bisa menelepon sekarang karena banyak orang kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *its* “*itu*”, *dangerous* “*bahaya*” dan *coz* “*karena*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya, seperti juga pada contoh (126) berikut ini :

- (126) P : Mas aku sido nang yogya
 (Mas aku sido nang yogya)(081328655xxx, 05:12:00, 12-01-2007)
 J : yo see you....
 (ya sampai ketemu...)(08121556xxx, 07:23:12, 12-01-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dirinya jadi ke Yogyakarta kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *see you* “*sampai ketemu*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat

jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya, seperti juga pada contoh (127) berikut ini :

- (127) P : Bu mo *tindak jam pinten?* Kula sampun ngantor
 (Bu mau tindak jam berapa? Kula sampun ngantor)
 (Bu mau pergi jam berapa? Saya sudah di kantor)(081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).
 J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next...*
 (Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat..*sampai ketemu nanti...*)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan jam keberangkatannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa sebentar lagi datang.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *cu* “*sampai ketemu*”, *next* “*nanti*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya, seperti pada contoh (128) berikut ini :

(128) P : Piye kabare mbak? Kangen suwe ra ketemu
(Piye kabare mbak? Kangen lama gak ketemu)(081328655xxx, 23:00:12, 02-12-2006)

J : *I'fine and how are you...*
(*Aku baik-baik saja dan kamu gimana*)(0815228087xxx, 23:12:45, 02-12-2006)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan kabar kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS memberitahu kalau dirinya dalam keadaan baik.

Dari peristiwa tutur (128) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Inggris yang tidak standar yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa ngoko seperti kata *piye* 'gimana', *kabare* 'kabar', *suwe* 'lama', *ra* 'ngak' tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *I 'aku*", *fine* "*apik*", *how* "*piye*", *dan you* "*kowe*". Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ngoko ke dalam bahasa Inggris tidak standar dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya, seperti juga pada contoh (129) berikut ini :

(129) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!
(Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!)(08122975xxx, 12:30:08, 15/09/2004).

J : *Ok..Cu..bye2*
(*Ya..sampai ketemu..da..da.*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (129) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar seperti kata *ntar* ‘*sebentar*’ tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *Ok* “*ya*”, *cu* “*sampai ketemu*”, *bye-bye* “*da..da*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia tidak standar ke dalam bahasa Inggris. Alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu bergaya,

4.1.3.2 Rasa Hormat

Salah satunya faktor yang menyebabkan adanya alih kode adalah untuk menghormati. Dari beberapa data bahasa SMS yang diteliti, terdapat bentuk alih kode yang terjadi karena adanya perasaan untuk menghormati atau sungkan terhadap orang yang dihormati ataupun orang yang usianya lebih tua. Alih kode seperti ini terdapat dalam alih kode dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Jawa krama. Seperti contoh pada tuturan (130) berikut ini :

- (130) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijau, krn msh d’laundry blm t’ambil. Cory ye
 (Diajeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sory ya)
 (Diajeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil, maaf ya)(081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : *Nggih*, sy pake coklat kok bu

(*Ya*, saya pakai coklat kok bu) (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia tidak standar ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa Krama, *nggih "ya"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu untuk menghormati dan adanya perasaan segan sehingga digunakan bahasa Jawa agar kedengarannya lebih halus dan sopan. Hal ini berbeda dengan contoh (131) berikut :

- (131) P : Ass. Ngaji dirnh bsk aja lah nanti mo gojek ma adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya adik)(08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).
 J : *Nggih* pak
 (*Ya* pak) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji diganti. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa krama, *nggih ”ya”*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa krama. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati karena percakapan antara orang tua dengan anak sehingga digunakan bahasa Jawa krama. Hal ini berbeda dengan contoh (132) berikut ini :

- (132) P : Jeng dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 blus hamil, ag kr2 stengah jam lg dt k kmps?
 (Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).
 J : Bsk aja bu *rawuhnya* ni pda gak dtg
 (Besok saja bu *datangnya* ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut

cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa krama, *rawuh "datang"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa krama. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati karena percakapan tersebut antara atasan dan bawahan, seperti pada contoh (132) berikut ini :

(132) P : Jeng, ag udh izin k'b. Indratmi, kalo g ikt k'mglg. Ktnya sih ag udh trgntkn mb. Wuryani. Lgian ag ad acr jgg d'jkt
(Jeng, aku sudah izin ke bu Indratmi, kalau gak ikut ke magelang. Katanya sih aku sudah tergantikan mbak Wuryani. Lagian aku ada acara jagong di jakarta)
(081329342xxx, 19:36:49, 30-07-2006).

J : *Nggih monggo kerso saja*
(ya silahkan semanya saja)(081328655xxx, 20:09:45, 30-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya. Dosen tersebut memberi informasi kalau dia tidak bisa ikut ke Magelang. Si penerima SMS menyetujui permohonan si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (132) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi

ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *nggih "ya"*, *monggo "silahkan"*, *kerso "semaunya"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menghormati.

4.1.3.3 Keakraban

Salah satu penyebab terjadinya alih kode adalah untuk menjalin keakraban. Dalam bahasa SMS sering dijumpai rangkaian kata-kata yang membuat orang lain yang membaca mungkin akan menafsirkan maksud yang berbeda-beda. Salah satunya diperlukan pikiran yang positif agar tidak terjadi kesalahpahaman. Seringkali dijumpai dalam bahasa SMS yang isinya penuh kata-kata romantis padahal sebetulnya tidak bermaksud demikian tetapi hanyalah sebuah cara untuk menjalin keakraban. Berikut ini contoh tuturan (132) yang bertujuan untuk menjalin keakraban :

(132) P : Ada tmbhn und mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI..MHN HADIR, und di mku.....

(Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mata kuliah umum.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : Ya *thanks banget*

(Ya *terima kasih sekali*)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua

orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *thanks banget* “terima kasih sekali”. Kata *thanks banget* merupakan ciri ketidakstandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan teman sekantor. Seperti juga pada contoh (133) berikut ini :

- (133) P : Selamat pagi ibu....
 (Selamat pagi ibu....)(081578701xxx, 09:32:07, 20/12/2004).
 J : *Eh pagi juga bos, kbtl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa*
 (Eh pagi juga bos, kebetulan ini aku mau nanya merk telepon genggam apa)(
 08122975xxx, 09:39:12, 20/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan salam. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam sekalian menanyakan merk ponsel si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi

kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *Eh pagi juga bos, kbtl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa*. Bentuk *eh, bos, kebetulan, ni, ai*, dan *hand phonemu* merupakan ciri ketidaksatandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan sesama rekan bisnis, hal ini tidak jauh berbeda dengan contoh (134) berikut ini :

(134) P : Sekarang bapak berada diposisi dimana?
(Sekarang bapak berada di posisi dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).

J : Di Fakultas, *if dah nyampe sms or miscall*
(Di Fakultas, jika sudah nyampe sms atau telepon tidak terjawab)
(08122742xxx, 07:29:31, 06-05- 2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (134) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia standar ke ragam bahasa Indonesia tidak standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar, *if dah nyampe sms or miscal*. Bentuk *dah* dan *nyampe* merupakan ciri ketidakstandaran . Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan

dengan maksud dan tujuan menjalin keakaraban karena kedua penutur tersebut merupakan rekan satu instansi, seperti juga pada contoh (135) berikut ini :

(135) P : Masih ngajar BI di Akbid?

(Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi Kebidanan?)(08122985xxx, 11:50:12, 23/03/2004).

J : Aku *wis ora* ngajar dah *diilangi* kok dik

(Aku *sudah ngak* ngajar sudah *dihilangi* kok dik)(08122975xxx, 12:21:18, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan keberadaan temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

Dari peristiwa tutur (135) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ngoko yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa ngoko, *wis "sudah", ora "ngak", diilangi" dihilangi"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menjalin keakaraban

4.1.3.4 Pengaruh Emosi

Emosi merupakan salah satu penyebab adanya alih kode dalam bahasa SMS. Setiap individu memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda. Ada yang memiliki temperamen

yang tinggi sehingga setiap orang yang terlibat dalam suatu komunikasi harus bisa memahami masing-masing karakter masing-masing individu tersebut. Ada pula yang memiliki temperamen biasa sehingga lebih bisa diajak berkomunikasi. Dalam mengirim SMS seringkali terjadi kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur karena tingkat emosional yang berbeda-beda ketika menerima SMS yang mungkin dirasa tidak menyenangkan. Maka untuk menghindari kesalahpahaman biasanya pengirim SMS merupakan orang yang sudah saling akrab. Seperti pada contoh (136) merupakan bentuk alih kode yang dilatarbelakangi oleh perasaan kesal terhadap seseorang :

- (136) P : Kl kamu nilainya negative ya jd jorok ok!
 (Kalau kamu nilainya negatif ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).
 J : *Its up to you*
 (*itu terserah kamu saja*)(08122975xxx, 19:23:12, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, *its* “*itu*”, *up to you* “*terserah kamu saja*”. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan

alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengungkapkan perasaan kesal, ini tidak jauh berbeda dengan contoh (137) berikut ini :

- (137) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan
 (Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)
 J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah.. mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Inggris, please “mohon”, *dont “jangan”, think “berpikir”, negative “negative”, dan oke “ya”*. . Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu mengungkapkan perasaan kesal, seperti pada contoh (138) berikut ini :

- (138) P : Mas pesenin nama ya!
 (Mas pesenin nama ya!) (081328655xxx, 15:00:21)
 J : Lha *pripun malih..ya pesen* disitu skalian tho..

(Lha *bagaimana lagi*..ya pesen disitu sekalian tho..)(08122742xxx, 15:06:06, 21-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri meminta suaminya untuk memesan nama. Suami menyarankan agar pesan di tempat itu saja. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (138) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa krama yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Indonesia tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Jawa, *pripun “bagaimana”, malih “lagi”*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menunjukkan kekesalan karena biasanya orang Jawa ketika perasaannya kesal tidak ditunjukkan tetapi dengan mengiyakan dalam bahasa Jawanya “nglulu”.

4.1.3.5 Pengaruh Situasi Bicara

Salah satu penyebab adanya alih kode adalah pengaruh situasi bicara. Seseorang seringkali mengalami pada suatu kesempatan ketika dia berbicara pada situasi yang santai harus berubah menjadi serius atau bahkan formal. Penyebabnya macam-macam antara lain karena yang diajak bicara adalah atasan atau orang yang disengani. Berikut ini contoh dari alih kode (139) akibat pengaruh situasi bicara :

- (139) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti*. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan
(Mohon ibu Ana, nomer hand phone pak Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).
- J : Nomer masih sama pak
(Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer belum ganti.

Dari peristiwa tutur (139) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antar kolega yang berbeda instansi. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar karena penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) sebagai pihak kolega ingin menghormati lawan tutur. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) membalas menggunakan bahasa Indonesia standar karena lawan tuturnya sudah memulai dengan bahasa Indonesia yang standar maka lawan tutur merasa kurang nyaman jika menggunakan bahasa Indonesia yang tidak formal. Selain itu, penutur pertama merupakan teman dari suami penutur kedua maka untuk saling menghormati digunakan bahasa Indonesia yang standar. Seperti pada contoh (140) berikut ini :

- (141) P : *Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*
(Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)
- J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (141) di atas, ditemukan kode ragam bahasa Indonesia standar dalam percakapan antara atasan dan bawahan. Adapun kode tersebut berwujud kode bahasa Indonesia dalam bentuk standar. Pada tuturan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia standar dilakukan oleh penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) yang berkedudukan sebagai atasan. Sebaliknya penutur kedua (dalam kalimat jawaban) yang berkedudukan sebagai bawahan membalas menggunakan bahasa Indonesia standar sudah selayaknya menggunakan bahasa Indonesia yang standar untuk menghormati atasan, hal ini agak berbeda dengan contoh (142) berikut ini :

(142) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?
(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, Bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : *Rangkap satu aja*
(*Rangkap satu aja*)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

Dari peristiwa tutur (143) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *rangkap "rangkep", satu "siji", aja "wae"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena situasinya formal ketika berada di kantor, akan tetapi berbeda dengan contoh (145) berikut ini :

(145) P : Burhan wis bobok durung?

(Burhan sudah tidur belum?)(08122742xxx, 21:09:45, 12-02-2007).

J : *Dah dari sore tadi wis bobo*

(*Sudah dari sore tadi sudah tidur*)(081328655xxx, 21:34:56, 12-02-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (145) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal. Alih kode tersebut berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan penutur kedua (dalam kalimat jawaban). Adapun alih kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan kode bahasa Jawa tetapi kemudian penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan bahasa Indonesia, *Dah "wis", dari "saka", tadi "wau"*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa

penutur kedua (dalam kalimat jawaban) telah melakukan alih kode yang berwujud alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dan alih kode tersebut merupakan alih kode eksternal. Hal itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu yaitu penutur kedua belum menguasai bahasa Jawa sehingga kosa kata yang dikuasai tidak terlalu banyak.

4.1.3.6 Menghindari Kesalahpahaman

Suatu proses komunikasi ketika sedang berjalan seringkali tidak sesuai dengan harapan antara penutur dan mitra tutur. Tidak bisa dipungkiri seringkali terjadi kesalahpahaman yang dipengaruhi oleh beberapa faktor maka untuk menghindarinya seseorang harus berhati-hati ketika berkomunikasi. Terlebih jika penutur dengan mitra tutur belum terlalu saling mengenal atau bahkan sama sekali baru kenal. Berikut ini contoh tutur (146) yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman :

- (146) P : Met sore *dah* ingat *ag*
 (Selamat sore *sudah* ingat *aku*) (0818251xxx, 20:34:12, 24/03/2004).
 J : Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?
 (Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?)(08122975xxx,
 20:45:12, 24/03/2004)
 P : Aduh kacian deh, aku dah dilupain ya
 (Aduh kacian deh, aku sudah dilupain ya)(0818251xxx, 20:52:10, 24/03/2004)
 J : Up sorry ya hbs nomer u baru ya
 (Up maaf ya habis nomer kamu baru ya)(08122975xxx, 21:02:56, 24/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS menanyakan apakah si pengirim SMS masih mengingatnya sebagai teman. Penerima SMS meminta maaf karena lupa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (146) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, *Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa*. Bentuk *maaf, kalau boleh, saya, tahu, ini, nomer, dan siapa* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menghindari kesalahpahaman.

4.1.3.7 Menolak Permintaan dengan Cara yang Halus

Dalam suatu proses komunikasi yang melibatkan penutur dengan mitra tutur seringkali terjadi sebuah permintaan yang mengharuskan salah satu pihak untuk menerima atau menolak suatu permintaan. Pokok persoalan di sini bagaimana ketika penolakan permintaan itu diungkapkan dengan cara yang halus sehingga tidak membuat mitra tutur menjadi kecewa, seperti pada contoh (147) berikut ini :

- (147) P : Bos blg ama wd ksh uang aja kita pakai *mkn2*, ok!
 (Bos bilang sama wiwid kasih uang saja kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
 J : Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri
 (Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri)(08122975xxx, 20:45:08, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat

Dari peristiwa tutur (147) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri. Bentuk *maaf*, *seharusnya*, *bapak*, dan *mengutarakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan, seperti pada contoh (148) berikut ini :

(148) P : Mas, *da novel Saman karya Ayu Utami?*
(Mas, *ada novel Saman karya Ayu Utami?*)(081328655xxx, 01-08-2006, 11:00:23).

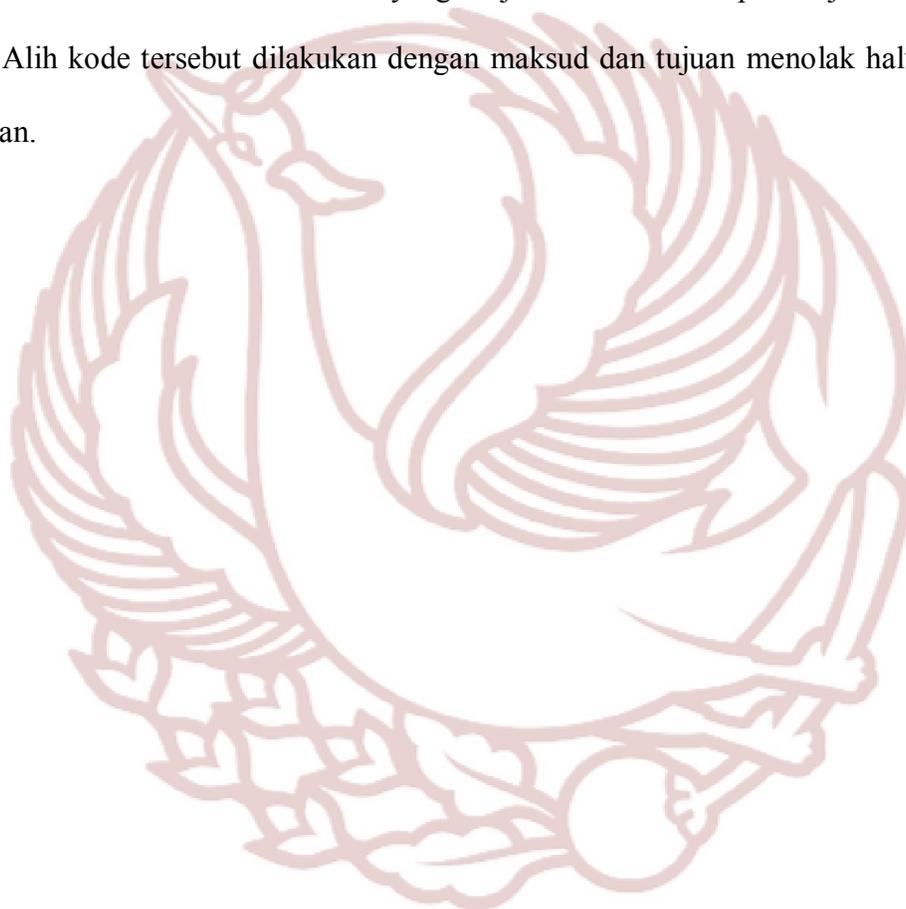
J : Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada
(Kosong, tetapi kalau mau bisa diusahakan yang versi Indonesia atau Inggris insya Allah Ada)(08179489xxx, 01-08-2006, 11:35:27).

Konteks :

SMS dikirim oleh pelanggan kepada pedagang buku yang berusia lebih tua. Pengirim SMS menanyakan buku yang mau dibeli. Hubungan kedua orang tersebut sebatas pelanggan dengan pedagang. Pedagang buku akan berusaha mencarikan pesanan pelanggannya.

Dari peristiwa tutur (148) di atas, ditemukan adanya penggunaan alih kode internal. Alih kode tersebut berasal dari ragam bahasa Indonesia tidak standar ke ragam bahasa

Indonesia standar. Adapun peralihan kode tersebut terjadi ketika penutur pertama (dalam kalimat pertanyaan) menggunakan ragam bahasa Indonesia tidak standar tetapi kemudian dibalas penutur kedua (dalam kalimat jawaban) menggunakan ragam bahasa Indonesia standar, Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada. Bentuk *diusahakan* merupakan ciri kestandaran tuturan tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa alih kode yang terjadi di atas merupakan jenis alih kode internal. Alih kode tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan menolak halus sebuah permintaan.



B A B V

FAKTOR-FAKTOR PENENTU BENTUK-BENTUK KEBAHASAAN DAN FUNGSI KOMUNIKATIF DALAM BAHASA SMS

5.1 Pengantar

Komunikasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan orang untuk menyampaikan pesan melalui suatu media tertentu kepada orang lain dan setelah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuan, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.

Mulyana dan Rakhmat (2005) mengemukakan bahwa komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadai (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu.

Bahasa memiliki sifat yang dinamis sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai sistem komunikasi yang memiliki sifat produktif dan kreatif. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi dapat dimodifikasi, diubah, dikembangkan, diganti, ditukar, dan dicocokkan sesuai dengan tujuan kelangsungan komunikasi manusia itu. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu sistem pengiriman dan penerimaan informasi antara pengirim dan penerima dengan menggunakan sinyal. .

Bahasa dan pemakai bahasa selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik. Adapun yang termasuk factor-faktor nonlinguistik adalah faktor sosial dan

faktor situasional. Faktor sosial meliputi pendidikan, umur, ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Adapun yang termasuk faktor-faktor situasional adalah siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa.

Komunikasi merupakan kebutuhan vital bagi setiap orang. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai medianya, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memanfaatkan anggota tubuh seperti lambaian tangan, anggukan kepala, kedipan mata, dan sebagainya sebagai medianya.

5.1.1 Faktor-Faktor Penentu Bentuk-bentuk Kebahasaan SMS

Analisis mengenai faktor-faktor penentu bentuk-bentuk kebahasaan dalam bahasa SMS ini difokuskan pada komponen tutur yang mewarnai komunikasi tulis tersebut. Adapun komponen tutur yang dimaksud meliputi situasi tutur, peserta tutur, tujuan tutur, urutan tindak, kunci atau warna tutur, saluran tutur, norma tutur dan jenis tutur.

5.1.1.1 Situasi tutur

Faktor-faktor ini meliputi waktu, tempat, dan kondisi fisik lain di seputar tempat terjadinya peristiwa tutur. Begitu pula dengan *scene* berupa kaitan psikologis dengan *setting* yakni bahwa secara psikologis *setting* dapat diubah oleh partisipan, misalnya pemakaian bahasa ragam formal, kemudian berubah ke pemakaian bahasa ragam informal. Bahasa SMS menggunakan ragam bahasa informal. Meskipun demikian ada pula yang menggunakan ragam formal.

Seperti pada contoh tuturan (149) berikut ini :

(149) P : *Dimohon kehadiran bapak/ ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*

(Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)

J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Pada contoh (149) terdapat bentuk tuturan yang menggunakan bahasa yang formal. Hal ini terlihat dari kata-kata yang menunjukkan kata yang baku seperti kata '*dimohon, kehadiran, bapak, ibu, terima kasih, tidak berhalangan, dan saya*'. Kata-kata tersebut menunjukkan keformalan dalam mengirim berita SMS. SMS tersebut dikirimkan oleh kepala UPT yang kemudian disebarkan secara berantai ke staf pengajar lainnya. Pada waktu menerima SMS tersebut, secara personal tentunya akan membalas menggunakan bahasa yang formal. Hal ini bertujuan untuk menghormati atasannya, ini akan berbeda dengan contoh tuturan (150) berikut :

(150) P : Dik, bpk pla agak sore wong msh pertandingan persahabatan dgn fak hukum)
(Adik, bapak pulang agak sore wong masih pertandingan persahabatan dengan fakultas hukum)(08122742198, 31-03-2007, 13:17:23)

J : Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak
(Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak)(081328655xxx, 31-03-2007, 14:23:16).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ayah kepada anaknya. Ayah tersebut memberitahukan kalau nanti pulang sore karena ada pertandingan tenis. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak mengiyakan sekaligus mengingatkan janji ayahnya.

Pada contoh (150) terdapat bentuk tuturan yang menggunakan bahasa yang informal karena antara orang tua dengan anak. Bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa percakapan dalam komunikasi kesehariaannya. Kata-kata yang digunakan dalam percakapan tersebut menggunakan ragam informal seperti pada kata ‘*dik, wong, oke, dan nggih*’. Kata-kata tersebut merupakan kata yang tidak baku sehingga biasa digunakan dalam komunikasi yang tidak formal.

5.1.1.2 Peserta Tutur

Faktor ini meliputi pembicara atau penulis, pendengar, atau pembaca. Partisipan antar pengirim SMS dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak, mahasiswa kepada dosen, bawahan kepada atasan, teman dekat, sahabat, suami kepada istri, pasangan kekasih, dan sebagainya, seperti bentuk tuturan (151) berikut ini :

- (152) P : Bapak dah sampe mana?
 (Bapak sudah sampai mana?) (081328655xxx, 26-03-2007, 06:54:12)
 J : Bapak dah sampe salatiga
 (Bapak sudah sampai salatiga)(08122742xxx, 26-03-2007, 07:03:24).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa keberadaan posisinya sudah sampai Salatiga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (152) terdapat peserta tutur yang terjadi antara suami kepada istrinya.. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata sapaan *bapak* untuk menyebut suami. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang informal. Ragam yang digunakan menggunakan ragam intim karena kedua peserta tutur merupakan sebuah keluarga, seperti juga pada contoh (153) berikut ini :

(154) P : *Dah sampe mana?*

(Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 15-03-2006, 20:05:45)

J : Ni dah keluar boyolali, naik bis ismo

(Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang dalam batas Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (154) terdapat peserta tutur yang terjadi antara suami kepada istrinya.. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang informal dan santai. Seperti pada kata '*dah, sampe, dan ni*'. Hal ini berbeda dengan contoh (156) berikut :

(156) P : Na, bd Murni mau mantu 29 April siap2 dana kena pasal brp kl mm i jt tp nita blng ndak usah itu 500 aja krn bd pernah janji membantu bl srgm mungkin digabungjan mami jg brt kl sekian

(Na, budhe Murni mau mantu 29 April siap-siap dana kena pasal berapa kalau mami satu juta tapi nita bilang tidak usah itu 500 saja karena budhe pernah janji membantu beli seragam mungkin digabungkan mami juga berat kalau sekian)(081329655xxx, 03-04-2007, 09:39:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang ibu kepada anaknya. Ibu tersebut memberi informasi pada anaknya kalau kakaknya mau menikahkan anaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (156) terdapat bentuk tuturan yang terjadi antara anak dengan orang tua. Hal ini terlihat dari kata sapaan yang digunakan yaitu kata *budhe, nita, dan mami*. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang informal. Kata-kata di atas menunjukkan ketidakformalan seperti pada kata '*mau, mantu 'hajat', kena, mm 'mami', bilang, ndak' tidak', usah 'jangan', dan aja 'saja'*'. Ragam yang digunakan menggunakan ragam akrab

karena kedua partisipan merupakan satu keluarga, hal ini berbeda dengan contoh (157) dan (157) berikut :

(157) P : Mlm bu'ni Risang, maaf bu'mnganggu tp saya ingn mnanyakan nilai saya ma perdana kmren, maaf bu'klo gnnggu
(Malam ibu ini Risang, maaf ibu mengganggu tapi saya ingin menanyakan nilai saya sama perdana kemarin, maaf ibu kalau mengganggu) (085229266xxx, 28-03-2007, 05:27:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang mahasiswa kepada dosennya. Mahasiswa tersebut menanyakan hasil pekerjaan yang dibuatnya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas mahasiswa dengan dosen.

(158) P : Ass. Bu maaf hari ini kami tidak masuk karena kami sekelas brunding sekelas untuk persiapan hari tari intrnas. Tp kami janji mnggu dpan km msuk..maaf ya bu.
(Assamulaikum ibu maaf hari ini kami tidak masuk karena kami sekelas berunding sekelas untuk persiapan hari tari internasional . Tetapi kami janji minggu depan kami masuk..maaf ya ibu.). (081913083672, 03-04-2007, 09:31).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang mahasiswa kepada dosennya. Mahasiswa tersebut memohon ijin untuk tidak masuk karena ada rapat dengan teman-temannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas mahasiswa dengan dosen.

Pada contoh (157) dan (158) terdapat peserta tutur yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen. Hal ini terlihat dari penggunaan kata sapaan '*bu*' untuk menyebut dosen. Penggunaan kata sapaan '*kami* dan *saya*' untuk menyebut mahasiswa. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang formal. Seperti pada kata '*malam, maaf, mengganggu, saya, ingin, menanyakan, kami, berunding, dan persiapan*'. Ragam bahasa

yang digunakan menggunakan ragam resmi karena bertujuan untuk menghormati, hal ini berbeda dengan contoh (159) dan (160) berikut :

(159) P : Mbak, aku kesananya hbs jam 8
(Mbak, aku kesananya habis jam 8)(081393636xxx, 04-04-2007, 18:06:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang adik sepupu kepada kakaknya. Adik sepupu tersebut memberitahukan akan datang pukul 8. Hubungan kedua orang sangat dekat.

(160) P : Mb, bp ku takok opo saiki sido pengajian tafsir neng omahmu tho?
(Mbak, bapakku takok opo saiki sido pengajian tafsir neng omahmu tho?)
(Mbak, bapakku tanya apa sekarang jadi pengajian tafsir di rumahmu itu)(081328675xxx, 02-04-2007, 19:31:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang adik sepupu kepada kakaknya. Adik sepupu tersebut menanyakan apa di rumah kakaknya sedang ada kajian kitab al quran. Hubungan kedua orang sangat dekat.

Pada contoh (159) dan (160) peserta tuturnya antara adik dan kakak. Hal ini terlihat dari kata sapaan yang digunakan kata '*mbak*'. Tuturan ini menggunakan bahasa yang informal, seperti : *aku* 'saya', *takok* 'tanya', *opo* 'apa', *saiki* 'saiki', *sido* 'jadi', *neng* 'di mana', *omahmu* 'rumahmu', dan *tho* 'itu'. Ragam yang digunakan menggunakan ragam akrab karena bertujuan untuk menjalin keakraban, hal ini juga berbeda dengan contoh (161) berikut :

(161) P : Anda dpt menggunakan layanan simPATI Transfer pulsa ke sesama pelanggan simPati. Caranya ketik *858*nomor tujuan*nominal tranfer# lalu tekan Oke/yes (Anda dapat menggunakan layanan simPATI Transfer pulsa ke sesama pelanggan simPati. Caranya ketik *858*nomor tujuan*nominal tranfer# lalu tekan Oke/yes) .(Telkomsel, 04-04-2007, 12:50:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada para pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberitahukan tata cara untuk menstransfer pulsa. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

Pada contoh (161) terjadi tuturan antara seorang pelanggan pemakai sebuah kartu telepon selular dengan operator. Hal ini dapat dilihat dari kata sapaan yang menggunakan kata '*anda*' untuk menyebut pelanggan. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang formal. Seperti pada kata '*anda, menggunakan, layanan, transfer, pelanggan, caranya, dan ketik*'. Ragam bahasa yang digunakan menggunakan ragam formal karena membicarakan masalah pekerjaan, hal ini berbeda dengan contoh (162) berikut :

- (162) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?
(Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).
J : Rasa yg gimana aku nggak tahu
(Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).
P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten
(Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).
J : Kayak perahu aja ada tambatannya
(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).
P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he
(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (162) terdapat peserta tutur yang terjadi antara pasangan kekasih. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang informal. Hal ini terlihat pada kata-kata yang digunakan seperti kata *'bener, kok, kan, mosok, gak, gimana, kayak, aja, tuch, dan he*. Ragam bahasa yang digunakan menggunakan ragam intim karena kedua partisipan sudah saling akrab, hal ini tidak jauh berbeda dengan contoh (163), dan (164) berikut :

- (163) P : Bu ana dah bobok, atau lg berdoa ni, bantuin doa gak auk br plg ni...
 (Bu ana sudah bobok, atau lagi berdoa ini, bantuin doa ngak aku baru pulang ini...)(081578701xxx,21:43:06, 12/12/2004).
 J : He..he thanks ai lg dpn comp...
 (He..he terima kasih aku lagi depan komputer)(08122975xxx, 21:50:18, 12/12/2004).
 P : Br ngerjain apa?
 (Baru ngerjain apa)(081578701xxx, 22:01:45, 12/12/2004).
 J : Ya biasa lah kayak ngak tahu aja
 (Ya biasa lah kayak ngak tahu aja)(08122975xxx, 22:12:20, 12/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada rekannya yang lebih muda. Dosen tersebut menanyakan aktivitas yang sedang dilakukan oleh rekannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

- (164) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu
 (Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25: 10, 18/04/2004)
 J : *Emang* gue tuh cantik br tau kacian he..he!
 (*Memang* saya itu cantik baru tahu kasihan he..he!) (08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).
 P : Geer amat lu
 (Geer amat lu) (0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)
 J : Corry ye, emang cantik tuh
 (Sorry ya, memang cantik itu)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (163) dan (164) terdapat peserta tutur yang terjadi antarsahabat. Hal ini terlihat dari kata sapaan yang digunakan yaitu kata *auk* 'aku', *lu* 'kamu', dan *gue* 'saya'. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang informal. Seperti pada kata : *dah* 'sudah', *bobok* 'tidur', *n* 'ini', *bantuin*, *auk* 'aku', *lu* 'kamu', *deh*, *emang* 'memang', *gue* 'saya', *tuh* 'itu', *tau* 'tahu', *kacian* 'kasihan', *geer* 'besar kepala', *corry* 'sory', *ye* 'ya', dan *tuh* 'itu'. Ragam bahasa yang digunakan menggunakan ragam akrab karena kedua partisipan sudah saling akrab, hal ini berbeda dengan contoh (165), (166), dan (167) berikut :

- (165) P : Asistenmu wis turun, *ning* nunggu undangan soko kopertis.
 (Asistenmu wis turun, *nanging* nunggu undangan soko kopertis)
 (Asistenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
 J : Tapi ya *sbtulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !
 (Tetapi ya *sebetulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !)
 (Tetapi ya sebetulnya gak untung nggak menikmati kenaikan!)(08122975xxx, 13:50:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

(166) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?
 (Proposal revisi, ngumpulke rangkep pira, Bu?)
 (proposal revisi, ngumpulke rangkap berapa, Ibu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : Rangkep satu aja
 (Rangkep satu saja)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

(167) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti*. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan
 (Mohon ibu Ana, nomer hand phone pak .Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).

J : Nomer masih sama pak
 (Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer masih sama.

Pada contoh (165), (166), dan (167) terdapat peserta tutur yang terjadi antara sesama kolega. Hal ini terlihat dari kata sapaan yang digunakan yaitu kata bu dan pak. Tuturan ini biasanya menggunakan bahasa yang informal pada contoh (165) dan (166) . Seperti pada kata : *mu 'kamu', wis 'sudah', ning 'tetapi', nunggu, soko 'dari', tapi*

'tetapi', ya, kacek 'selisih', ngumpulke 'mengumpulkan', rangkep 'rangkap', pira 'berapa', dan aja 'saja'. Ragam bahasa yang digunakan menggunakan ragam informal karena bertujuan untuk menjalin keakraban antar kolega. Hal ini berbeda dengan tuturan (167) yang menggunakan ragam formal. Seperti pada kata 'mohon, ijin, minta, tanda tangan, informasinya, dan terima kasih. Ragam bahasa yang digunakan menggunakan ragam formal karena tuturan tersebut bertujuan untuk menghormati.

5.1.1.3 Maksud dan Tujuan Tuturan

Faktor ini berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembicara. Tujuan partisipan mengirimkan SMS bisa berupa informasi, berita baik gembira dan sedih, perasaan kesal atau marah, permintaan, membuat rasa takut, penipuan, dan juga humor. Topik yang dibicarakan dalam SMS berupa pekerjaan, politik, cinta, bisnis, doa, ataupun kuis, seperti pada contoh (168) berikut :

- (168) P : Mengapa gajah sm semut tdk pernah akur?
 (Mengapa gajah sama semut tidak pernah akur?)(08122975xxx, 20:35:21,10/07/2004).
 J : Krn gajah sama semut tdk bs berpelukan ha..ha..bodho
 (Karena gajah sama semut tidak bisa berpelukan ha..ha..bodho)(081329000xxx, 20:40:42).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman akrabnya. Pengirim SMS memberi sebuah tebakan untuk dijawab penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (168) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk sekedar bercanda. Hal ini terlihat dari kata-kata yang dirangkai menjadi tebakan yang bernada humor.

Seperti pada kalimat tebakan di atas yaitu '*mengapa gajah sama semut tidak pernah akur*'. Kemudian si partisipan menjawab dengan kalimat yang mengandung humor seperti '*karena gajah sama semut tidak bisa berpelukan*'. Para partisipan biasanya sudah saling kenal dan akrab sehingga sering mengirim SMS yang bernada hiburan. Tujuan mengirim SMS ini adalah untuk sekedar berkelakar, hal ini berbeda dengan contoh (169) berikut :

- (169) P : Masih ngajar BI di Akbid
 (Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi kebidanan)(08122975xx,
 11:50:12, 23/10/2004).
 J : BI Akbid dah dihilangkan kok
 (Bahasa Indonesia Akademi kebidanan sudah dihilangkan kok)(081328066xxx,
 11:45:34, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

Pada contoh (169) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk menanyakan suatu informasi mengenai masalah pekerjaan. Hal ini terlihat dari kata-kata yang digunakan untuk menanyakan informasi. Seperti pada kata '*masih ngajar Bahasa Indonesia di Akbid?*'. Kalimat tersebut mengandung makna untuk mencari informasi. Kedua partisipan ini merupakan kolega. Tujuan mengirim SMS ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai masalah pekerjaan, hal ini juga berbeda dengan contoh (170) berikut :

- (170) P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten
 (Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx,

20:19:39, 09/09/2004).

J : Kayak perahu aja ada tambatannya

(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).

P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he

(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (170) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan mengungkapkan perasaan hatinya kepada pasangannya. Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang bernada romantis seperti *tertambat*, *perahu cinta*, dan sebagainya. Seperti pada kalimat berikut ini ' *memang perahu tuh, perahu cinta*'. Kedua partisipan ini merupakan pasangan kekasih. Tujuan mengirim SMS ini adalah untuk pengungkapan perasaan hati, hal ini berbeda dengan contoh (171) berikut :

(171) P : Dina kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semangka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk2?

(Hari kamis rebo wage, Amien Rais sama gak warasnya. Minum anggur kok ngak terasa, milih Gus Dur yang mengandeng siapa. Tali rante kok dibawa pulang milih Hamzah Haz tetapi kok istrinya lima. Makan semangka tidak manis, milih Susilo kok tidak jelas, terus milih siapa ya? Ya Wiranto-Wahid saja kikuk-kikuk?(081329129xxx, 22:00:23, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (171) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk mempromosikan salah satu calon kandidat presiden pada waktu musim kampanye pilihan presiden kemarin. Hal ini terlihat dari kata kata yang disusun menjadi kalimat seperti berikut ' *Dina kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semanka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk?*'. Kalimat ini menunjukkan ketika kegiatan kampanye berlangsung untuk pemilihan presiden. Adapun partisipannya merupakan teman-teman yang bisa dipengaruhi untuk memilih salah satu calon tersebut. Tujuan mengirim SMS ini adalah untuk kepentingan politik salah satu partai, hal ini berbeda dengan contoh (172) berikut :

- (172) P : Bgmn skrg keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info?
 (Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi informasi?)(08157003xxx, 15:00:08, 28/02/2004).
 J : Baik pak...saya masih di Unisri
 (Baik pak...saya masih di Universitas Slamet Riyadi)(08122975xxx, 15:05:23, 28/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kabarnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia masih ngajar di Unisri.

Pada contoh (172) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk menanyakan kabar seseorang. Hal ini seperti pada kalimat yang menunjukkan pertanyaan mengenai keadaan seseorang, seperti berikut ini '*Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info?*'. Partisipannya merupakan rekan kerja yang dulunya satu instansi. Tujuan mengirim SMS ini adalah menanyakan kabar berita seseorang, hal ini berbeda dengan contoh (173) berikut :

(173) P : Ngajar di luar nggak?

(Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).

J : Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana?

(Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi gimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

Pada contoh (173) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk menjalin keakraban sesama rekan kerja satu instansi. Hal ini terlihat dari kalimat yang menunjukkan keakraban. Seperti pada kalimat berikut '*Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi gimana*'. Kalimat ini bernada bercanda hanya sekedar untuk menjalin keakraban. Partisipannya merupakan rekan kerja satu instansi. Tujuan mengirim SMS ini adalah menjalin keakraban, hal ini berbeda dengan contoh (174) berikut :

(174) P : Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728

(Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728)(728, 20:00:34, 20/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

Pada contoh (194) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk pengiriman kuis berhadiah. Hal ini terlihat dari baris kalimat yang menunjukkan sebuah perintah untuk

menebak kuis sepak bola yang menjadi pemenangnya. Seperti kalimat berikut ‘*Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728*’. Partisipannya adalah khalayak umum. Tujuan mengirim SMS ini adalah mencoba keberuntungan melalui kuis-kuis berhadiah yang dikirimkan lewat SMS.

5.1.1.4 Isi Tuturan

Faktor ini berkenaan dengan bentuk dan isi tuturan suatu pidato politik, ceramah, keagamaan, percakapan sehari-hari dan sebagainya. Masing-masing merupakan bentuk wacana yang berbeda, karena bentuk bahasa dan isi yang disampaikan tujuannya pun berbeda. Bentuk tuturan dalam bahasa SMS adalah tutur ringkas. Tuturan yang ringkas dikarenakan kapasitas huruf yang tersedia terbatas. Tutur ringkas dapat dibentuk dari berbagai proses seperti penghilangan vokal, penghilangan konsonan, penghilangan suku depan, penghilangan suku belakang, kontraksi, monoftongisasi, pengantian kata dengan angka, penggantian kata dengan huruf, dan penggantian kata dengan huruf awal, seperti pada contoh (175) dalam bentuk tutur ringkas :

- (175) P : MbK Ana jam 9 *msk* kan? MbK *hr* ini sy nggk *bs msk krn* sakit sy minta tolong sampaikan pada *mhs* sy DI kalo *hr* ini kosong-Bskan mbak? Trims *bgt-*
(Mbak Ana jam 9 masuk kan? Mbak hari ini saya nggak bisa masuk karena sakit saya minta tolong sampaikan pada mahasiswa saya Desain Interior kalau hari ini kosong-Bisakan mbak? Trims banget-)(081575766xxx, 17-10-2006, 09:00:36).
J : Oke nanti tak sampaikan ke *mhs*
(Oke nanti tak sampaikan ke mahasiswa)(081328655xxx, 17-10-2006, 09:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut minta tolong kepada temannya untuk menyampaikan kepada mahasiswa bahwa

dirinya tidak dapat mengajar karena sakit. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk menyampaikan berita tersebut kepada para mahasiswa.

Pada contoh (175) terdapat penghilangan vokal pada kata *masuk*, *hari*, *saya*, *bisa*, *karena*, dan *mahasiswa*. Kata *masuk* disingkat menjadi *msk* dengan menghilangkan vokal /a/, dan /u/. Kata *hari* yang disingkat menjadi *hr* dengan menghilangkan vokal /a/, dan /i/. Kata *saya* disingkat menjadi *sy* dengan menghilangkan vokal /a/, dan /a/. Kata *bisa* disingkat menjadi *bs* dengan menghilangkan vokal /i/, dan /a/. Kata *karena* disingkat menjadi *karn* dengan menghilangkan vokal /a/, /e/, dan /a/. Kata *mahasiswa* disingkat menjadi *mhsww* dengan menghilangkan vokal /a/, /a/, /i/, dan /a/. Pada contoh (184) menggunakan penyingkatan-penyingkatan untuk menghemat tuturan. Hal ini dikarenakan informasi yang akan disampaikan panjang dan harus jelas diterima oleh si partisipan, hal ini berbeda dengan contoh (176) berikut :

(176) P : *Tau* aku jwbnya *kalo* lubangnyadi tengah bukan kue donat ..ya khan?)
(*Tahu* aku jawabnya *kalau* lubangnya di tengah bukan donat..ya khan?)(
08132900xxx, 20:30: 45, 10/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi tebakan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab tebakan yang diberikan pengirim SMS

Pada contoh (176) terdapat penghilangan konsonan pada kata *tahu*. Kata *tahu* disingkat menjadi *tau* dengan menghilangkan konsonan pada huruf /h/. Hal ini berbeda dengan contoh (177) berikut :

(177) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku *dah* oke!
 (Aku jadi meneliti bahasa short message service, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

Pada contoh (177) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan pada kata /su/. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan, seperti pada tuturan (178) berikut ini

(178) P : Kamu tahu no hpnya dia?
 (Kamu tahu nomor hand phonenya dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut menanyakan nomor ponsel salah satu temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (178) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *nomor*. Kata *nomor* disingkat menjadi *no* dengan menghilangkan suku belakang pada kata /mer/. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan tidak berbeda jauh dengan contoh (179) berikut :

(179) P : *Its up to u...kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!*
 (It is up to *you*...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)
 (Ini terserah kamu..kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (179) terdapat bentuk kontraksi dari kata *it is* yang mengalami perpendekan *its*. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan. Hal ini tidak berbeda jauh dengan contoh (180) berikut :

(180) P : Nanti *kalo* dah selesai sms tp *kalo* msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

Pada contoh (180) terdapat monofongisasi pada kata *kalau*. Kata *kalau* menjadi *kalo* dengan meleburkan dua fonem yaitu /au/ menjadi /o/. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan, seperti juga dengan contoh (181) berikut :

(181) P : Ok..4 mba..sll deh ada waktu
(Oke..*untuk* mbak..selalu deh ada waktu)(0812556xxx, 19:18:34, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat

Pada contoh (181) terdapat bentuk *4* yang berasal dari bentuk *untuk*. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan, seperti juga pada contoh (182) berikut ini :

(182) P : Ok..Cu..bye2
 (Oke..see you..bye-bye)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat

Contoh pada (182) penggantian kata dengan huruf pada kata *see you* diganti dengan huruf *CU* “sampai jumpa lagi”. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan, seperti juga pada contoh (183) berikut ini :

(183) P : Info dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov *halal bi hll* di pndpo jam 09.00, rawuh y...
 (Informasi dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetap 1 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh
 (Nggih terimakasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

Pada contoh (183) penggantian kata dengan huruf awal ini terdapat kata *ya* yang merupakan penggantian kata dengan huruf awal /y/. Hal ini bertujuan untuk menghemat tuturan.

5.1.1.5 Nada Tuturan

Faktor ini berkenaan dengan nada, suara, cara, keadaan si pembicara dan faktor-faktor emosional lainnya yang mempengaruhi tuturan seperti santai, serius, sedih, dan

sebagainya. Bahasa SMS mempunyai karakter yang berlainan satu dengan yang lain. Bahasa SMS memiliki beragam berkarakter seperti serius dan tidak rileks, humor, kemesraan, lucu, marah, sedih, kecewa, ataupun kesal, seperti contoh (184) berikut :

- (184) P : *Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*
 (Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)
 J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
 (Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Dari peristiwa tutur (184) di atas, ditemukan nada percakapan yang serius mengenai undangan rapat yang harus dihadiri. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berikut ' *Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00*'. Kalimat ini merupakan bentuk percakapan dalam bahasa SMS yang bernada serius untuk menghadiri undangan rapat, hal ini berbeda dengan contoh (185) berikut :

- (185) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu
 (Eh, tadi malam kamu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25: 10, 18/04/2004)
 J : *Emang* gue tuh cantik br tau kacion he..he!
 (*Memang* saya itu cantik baru tahu kasihan he..he!) (08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).
 P : Geer amat lu
 (Geer amat lu) (0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)
 J : Corry ye, emang cantik tuh
 (Sorry ya, memang cantik tuh)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberikan pujian kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab pujiannya dengan nada humor.

Dari peristiwa tutur (185) di atas, ditemukan nada percakapan yang rileks antara dua bersahabat. Hal ini terlihat dari kalimat yang berbunyi seperti berikut '*Emang gue tuh cantik br tau kaciaan he..he!*'. Kalimat ini disusun hanya bertujuan untuk bercanda dengan penembahan kata interjeksi seperti '*he..he*', hal ini berbeda dengan contoh (186) berikut :

- (186) P : Eh puasa2 jgn bo'ong lu, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmh
 (Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)(081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).
 J : Ketahuan aja dikerjain
 (Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (186) di atas, ditemukan percakapan yang bernada marah karena salah satu partisipan merasa dibohongi oleh temanya yang iseng-iseng mengirim SMS tersebut. Hal ini seperti kalimat berikut ini '*Eh puasa-puasa jangan bohong lu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah*'. Kalimat ini

menunjukkan perasaan marah karena merasa dibohongi, hal ini berbeda dengan contoh (187) berikut :

- (187) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!
 (Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).
 J : *ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan ganteng...ok enteni yo tak of kompku dulu..oyo nangis*
(ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis)(08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

Dari peristiwa tutur (187) di atas, ditemukan nada percakapan yang bersifat guyonan untuk membuat perasaan kesal lawan tuturnya. Hal ini terlihat dalam kalimat berikut ini '*ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak of komputerku dulu..jangan nangis*'. Kalimat ini bertujuan untuk membuat kesal si pengirim tetapi sebetulnya hanya untuk bercanda, hal ini berbeda dengan contoh (188) berikut :

- (188) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan
 (Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)
 J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong gak ada salah.. mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Dari peristiwa tutur (188) di atas, ditemukan nada percakapan yang membuat perasaan kesal karena lawan tuturnya mengirim SMS dengan kata-kata yang kurang berkenan. Hal ini seperti pada kalimat berikut ini ‘*Aku ngak marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah.. mohon jangan berpikir negatif ya*’.

5.1.1.6 Alat Tutur

Faktor ini menunjuk pada saluran atau media dan bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tuturan saluran atau media berupa tulis, lisan, telepon, simapore, dan sebagainya. Bentuk bahasa menyangkut ragam, dialek, variasi, register, dan sebagainya. Bahasa SMS berupa bahasa tulis yang dikirimkan melalui ponsel dengan memanfaatkan fasilitas SMS. Bentuk tutur yang ringkas ini sangat dipengaruhi instrumennya. SMS merupakan bentuk komunikasi tulis yang merupakan representasi tutur. Seperti pada contoh (189) berikut ini :

(189) P : Aku jadi meneliti bahasa *SMS*, promotorku dah oke!
(Aku jadi meneliti bahasa *short message service*, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(190) P : Kamu tahu nmr *hpnya* dia?
 (Kamu tahu nomor *hand phonenya* dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut menanyakan comer ponsel salah satu temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (189) dan (190) terdapat bentuk tutur dalam komunikasi tulis yang memanfaatkan fasilitas SMS.

5.1.1.7 Norma-Norma Tuturan

Faktor ini berupa norma-norma yang dipergunakan dalam interaksi, misalnya interupsi atau yang baru dipahami oleh seseorang. Misalnya ketika seseorang sedang berbicara tiba-tiba pendengar melengos pembicara harus dapat menginterpretasikan apa maksud pendengar. Bahasa SMS memiliki norma-norma yang sudah dipahami aturan mainnya oleh para partisipan walaupun aturan tersebut tidak bersifat tertulis. Sebagai contoh ketika antarpartisipan yang berstatus teman saling mengirimkan SMS boleh bernada guyonan dalam kalimat-kalimat yang ditulis. Akan tetapi itu bisa tidak berlaku ketika seorang partisipan mengirimkan SMS kepada orang yang dihormati. Sebagai contoh antara bawahan dengan atasan, antara mahasiswa dengan dosen, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan antara orang tua dan anak juga tidak banyak bersifat guyonan, malah terkadang serius, seperti contoh (191) berikut ini :

(191) P : UNDG : Mhn hadir rapt progdi hr jumat tgl 18 Januari 2008 di kntr DI jam 09.00. Kaprogdi DI. Trmkasih.
 (Undangan : Mohon hadir rapat program studi hari jumat tanggal 18 Januari 2008 di kantor Desain Interior jam 09.00. Kepala program studi Desain Interior. Terima kasih)(081329342xxx, 17/01/2008, 09:35:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada para dosen. Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

Pada contoh (191) terdapat bentuk tuturan yang menggunakan bahasa yang formal berisi undangan untuk menghadiri rapat. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa formal karena pengiriman adalah kepala program studi yang akan dikirimkan ke staf pengajar lainnya.

5.1.1.8 Jenis Tuturan

Faktor ini menyangkut bahwa tuturan yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa SMS menggunakan bahasa percakapan yang informal. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor lain karakter huruf yang tersedia dalam ponsel memiliki kapasitas yang berbeda. Frekuensi pemakaian bahasa SMS lebih sering dipakai oleh kawula muda daripada orang dewasa untuk berkomunikasi sehingga bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa pergaulan anak muda. Bahasa SMS memanfaatkan abreviasi untuk menghemat biaya. Seperti pada contoh (192) berikut :

- (192) P : Dik, bpk pla agak sore wong msh pertandingan persahabatan dgn fak hukum)
 (Adik, bapak pulang agak sore wong masih pertandingan persahabatan dengan fakultas hukum)(08122742198, 31-03-2007, 13:17:23)
 J : Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak
 (Oke...Inggih nanti sore jadi ya bapak)(081328655xxx, 31-03-2007, 14:23:16).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ayah kepada anaknya. Ayah tersebut memberitahukan kalau nanti pulang sore karena ada pertandingan tenis. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak mengiyakan sekaligus mengingatkan janji ayahnya.

Pada contoh (192) terdapat bentuk tuturan yang menggunakan bahasa yang informal karena diutarakan oleh orang tua kepada anaknya. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa percakapan dalam komunikasi kesehariaannya. Kata-kata yang digunakan dalam percakapan tersebut menggunakan ragam informal seperti pada kata *'dik, wong, oke, dan nggih'*. Kata-kata tersebut merupakan kata yang tidak baku sehingga biasa digunakan dalam komunikasi yang tidak formal.

6.1.2 Fungsi Komunikatif Dalam Bahasa SMS

Manusia melakukan tindakan komunikasi pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang jelas. Informasi yang dibutuhkan beragam jenisnya. Ada yang membutuhkan informasi mengenai pekerjaan, politik, budaya, cinta, bisnis, dan sebagainya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui beberapa media cetak maupun elektronik, misalnya dari televisi, radio, koran, internet, telepon yang memanfaatkan fasilitas SMS, dan sebagainya. Salah satu bentuk alat komunikasi yang paling cepat adalah menggunakan fasilitas telepon. Fasilitas telepon sendiri menawarkan sesuatu yang lebih menarik berupa ponsel. Ponsel yang memiliki fasilitas berupa SMS dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menawarkan harga yang sangat ekonomis.

Maraknya persaingan bisnis ritel akhir-akhirnya ini membuat beberapa produk nomor-nomor yang diproduksi dalam ponsel bersaing dengan harga yang sangat ekonomis. Ketika ponsel baru muncul di pasaran, harga kartu perdana yang ditawarkan

begitu mahal untuk dijangkau kalangan menengah ke bawah. Seiring berjalannya waktu, kartu-kartu yang ditawarkan menjadi bervariasi dan dengan harga yang sangat ekonomis baik kalangan masyarakat menengah ataupun kalangan masyarakat bawah. Hampir semua orang, dewasa ini sudah memiliki ponsel untuk berkomunikasi.

Ada beberapa keuntungan menggunakan ponsel, diantaranya sebagai berikut : (1) Ponsel merupakan telepon genggam yang tidak menggunakan kabel sehingga dapat dibawa kemanapun pergi. Komunikasi menjadi praktis karena ponsel dapat dipakai di tempat manapun asalkan ada jaringannya. Sekarang ini jaringan ponsel sudah tersebar ke segala tempat baik itu dari kartu simpati, mentari, IM3, Hallo, Matrik, Esia dan sebagainya; (2) Komunikasi menjadi lebih ekonomis. Ponsel dapat dimiliki oleh siapapun tanpa dikenai biaya pemasangan sehingga lebih irit biaya daripada memasang jaringan telepon di rumah yang dikenai biaya pemasangan dan abonemen tiap bulannya. Sedangkan ponsel tidak dikenai biaya pemasangan dan abonemen. Selain itu, masyarakat dari berbagai lapisan dapat membeli ponsel sesuai dengan kemampuan finansialnya. Apalagi harga ponsel bervariasi dari harga termurah sampai termahal sekalipun tersedia; (3) Fasilitas yang ditawarkan ponsel lebih lengkap dan canggih. Fasilitas yang ditawarkan antara ponsel dan telepon kabel sangat berbeda. Pengguna ponsel dapat memilih fasilitas yang dapat berfungsi sebagai layanan singkat pesan pendek (*short message service* atau SMS), internet, musik, game, penyimpanan data, dan sebagainya. Sedangkan telepon kabel hanya dapat digunakan untuk berbincang-bincang meskipun sekarang ini telepon kabel dapat diprogram ke CDMA; (4) Ponsel digunakan untuk menunjukkan status sosial, mode, kemoderenan, kesuksesan, dan sebagainya; dan (5) Fasilitas ponsel yang

sedemikian lengkap dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti untuk berkenalan, mencari jodoh, ataupun hanya sekedar iseng untuk mengisi waktu luang.

Topik dalam bahasa SMS dapat berupa :

5.1.2.1 Masalah pekerjaan

Topik yang ada dalam bahasa SMS sangat bervariasi. Salah satunya membicarakan masalah pekerjaan. Pembicaraan masalah pekerjaan merupakan masalah yang sangat kompleks dan hampir setiap hari dibicarakan oleh banyak orang. Akhir-akhir ini marak sekali bentuk-bentuk kegiatan yang dikemas lewat fasilitas SMS. Salah satunya berupa lowongan pekerjaan dapat diakses melalui fasilitas SMS.

Berikut ini contoh (193), (194), dan (195) tuturan yang membicarakan masalah pekerjaan :

- (193) P : Assitenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!
 (Assitenmu wis turun, nanging nunggu undangan soko kopertis dik!)
 (Assitenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis adik!)
 (0815798xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
 J : Thanks, td mba lies dah sms kok
 (Terima kasih, tadi mbak lies sudah short message service kok)(08122975xxx,
 12:27:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

- (194) P : Masih ngajar BI di Akbid

(Masih ngajar Bahasa Indonesia di Akademi kebidanan)(08122975xx, 11:50:12, 23/10/2004).

J : BI Akbid dah dihilangkan kok
(Bahasa Indonesia Akademi kebidanan sudah dihilangkan kok)(081328066xxx, 11:45:34, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan keberadaan temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

(195) P : Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hkm?
(Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hukum?)(08122975xxx, 08:00:03, 06/05/2004).

J : Di sini tdk ada jur.hkmnya, aku duwe paper PHK mau?
(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku punya paper putus hubungan kerja mau?)(0813290312xxx, 08:20:19, 06/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan tentang penelitian yang berkaitan dengan masalah hukum kepada penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia tidak memiliki penelitian masalah hukum.

Pada tuturan (193), (194) dan (195) terlihat bentuk tuturan yang berkaitan dengan masalah pekerjaan dan profesi. Sesama rekan kerja pada akhir-akhir ini banyak yang memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi dengan koleganya baik untuk membicarakan masalah pekerjaan. Komunikasi ini dipandang lebih murah dan efektif dibandingkan dengan cara berbicara melalui telepon. Hal ini seperti pada kalimat di atas yang menunjukkan pembicaraan masalah pekerjaan seperti berikut ' *Assitenmu wis turun,*

nanging nunggu undangan soko kopertis dik, Masih ngajar Bahasa Indonesia di Akademi kebidanan, dan Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hkm'.

5.1.2.2 Masalah cinta

Masalah percintaan merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan akan selalu menjadi hal yang baru dan menarik. Masalah percintaan bisa menjadi topik hangat dalam bahasa SMS. Biasanya antarpartisipan merupakan pasangan kekasih yang sedang menjalin hubungan asmara. Hal ini bisa dilihat dari kata-kata yang dikirimkan oleh kedua penutur. Kata-kata yang dikirimkan biasanya menggunakan bahasa yang romantis. Seperti dalam contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (196), (197), dan (198) berikut :

- (196) P : Aku tdk bnyk berharap tp plg tdk aku telah bs menyayangimu, mencintai km dgn crku sendiri
(Aku tidak banyak berharap tetapi paling tidak aku telah bisa menyayangimu, mencintai kamu dengan caraku sendiri)(08122586xxx, 16:05:08, 13/09/2004).
J : Jgn begitu, kalo mmg kita ditakdirkan bersama ya mo apalagi
(Jangan begitu, kalau memang kita ditakdirkan bersama ya mau apalagi)(08122975xxx, 16:30:09, 13/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

- (197) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?
(Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).
J : Rasa yg gimana aku nggak tahu
(Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

- (198) P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten
(Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).
J : Kayak perahu aja ada tambatannya
(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).
P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he
(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada tuturan (196), (197), dan (198) terlihat bentuk tuturan yang menggunakan kata-kata yang bernada romantis untuk mengungkapkan perasaan. Hal ini seperti kalimat di atas yang menunjukkan perasaan cintanya seperti berikut ' *Aku tidak banyak berharap tetapi paling tidak aku telah bisa menyayangimu, mencintai kamu dengan caraku sendiri, dan Memang perahu tuch, perahu cinta he..he* '. Orang yang sedang jatuh cinta sering menggunakan komunikasi dalam bentuk SMS ini untuk mengungkapkan perasaannya karena lebih bebas tanpa bertatap muka secara langsung dengan orang yang dikirim. Biasanya orang yang sedang jatuh cinta seringkali memiliki perasaan malu untuk

mengungkapkan perasaannya, maka SMS merupakan sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan.

5.1.2.3 Masalah politik

Topik mengenai politik merupakan pembicaraan yang hangat. Menjelang pilpres banyak sekali beredar SMS yang berisi politik yang isinya bervariasi. Seperti dalam contoh (199), (200), dan (201) berikut ini :

(199) P : Ass. Mbak..udah trima kaosnya hny 1 dan tipis lg. Trs terang kami minim dana. Don't forgot coblos no X wss.
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Do not forgot coblos no X wss)
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Jangan lupa coblos nomer X wassalamualaikum)(08122998xxx, 20:23:12, 03/05/2004).

J : Udah, thanks yg penting bkn kaosnya!
 (Sudah, terima kasih yang penting bukan kaosnya!)(08122975xxx, 19:26:00, 03/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut menanyakan kiriman kaosnya dan berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(200) P : Dina kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semanka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk2?
 (Dina kamis rebo wage, Amien Rais sama gak warasnya. Minum anggur kok ngak terasa, milih Gus Dur yang mengandeng siapa. Tali rante kok dibawa milih Hamzah Haz tetapi kok istrinya lima. Makan semanka ngak manis, milih Susilo kok ngak jelas, terus milih siapa ya? Ya Wiranto-Wahid saja kikuk2?)
 (081329129xxx, 22:00:23, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(201) P : Eits jgn slh matematika jg bs..rms plh prs : umur x2, tambah 12-19 dibagi 2 umur. Misal umur 27 th, $27 \times 2 + 12 - 10 : 2 - 27$. Hasilnya adalah no 1 menang!
(Eits jangan salah matematika juga bisa..rumus pilihan presiden : umur x2, tambah 12-19 dibagi 2 umur. Misal umur 27 th, $27 \times 2 + 12 - 10 : 2 - 27$. Hasilnya adalah nomer 1 menang!)(081329129xxx, 22:10:34, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada tuturan (199), (200) dan (201) terlihat bentuk tuturan yang berusaha mempengaruhi massa untuk memilih salah satu calon kandidat presiden. Hal ini seperti dalam kalimat di atas yang menunjukkan untuk memilih salah satu calon seperti berikut ' *Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Do not forgot coblos no X wss, Dina Kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semangka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk2, (Eits jgn slh matematika jg bs..rms plh prs : umur x2, tambah 12-19 dibagi 2 umur. Misal umur 27 th, $27 \times 2 + 12 - 10 : 2 - 27$. Hasilnya adalah no 1 menang ' . SMS seperti ini sering beredar ketika musim kampanye datang. Tujuannya untuk meraih simpati massa dan mencari dukungan massa.*

Fungsi utama dalam pengiriman SMS adalah membentuk jalinan komunikasi antarpartisipan, kemudian dijabarkan dalam fungsi-fungsi bahasa SMS sebagai berikut

5.1.2.4 Mengabarkan suatu berita

SMS yang bernada mengabarkan suatu berita dapat dilakukan dengan cepat. Selain biayanya murah juga dapat segera mengetahui keadaan seseorang yang dikirim SMS dengan cepat, seperti dalam contoh wacana (202) berikut :

(202) P : Bgmn skrg keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info?
(Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi informasi?)(08157003xxx, 15:00:08, 28/02/2004).

J : Baik pak...saya masih di Unisri
(Baik pak...saya masih di Universitas Slamet Riyadi)(08122975xxx, 15:05:23, 28/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kabarnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia masih ngajar di Unisri.

Pada tuturan (202) terlihat bentuk tuturan yang menanyakan kabar seseorang. Hal ini terlihat dalam kalimat yang menunjukkan seseorang menanyakan kabar seperti berikut ' *Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info* '. Melalui SMS seseorang dapat menyampaikan kabar dengan cepat. Komunikasi dalam bentuk ini lebih murah dan efisien, seperti juga pada contoh (203) berikut :

(203) P : Pagi mb gmn kbrnya kpn rencana blk mgl lg?
(Pagi mbak gimana kabarnya kapan rencana balik magelang lagi?)(081328225973, 22/06/2007: 05:54:34)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kabar dan rencana pulang ke magelang kepada kakaknya sedang. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada tuturan (203) terlihat bentuk tuturan yang menanyakan kabar seseorang. Hal ini terlihat dalam kalimat di atas yang menunjukkan seseorang mencari kabar seperti berikut 'Pagi mbak *gimana kabarnya* kapan rencana balik magelang lagi?'. Melalui SMS seseorang dapat menyampaikan kabar dengan cepat. Komunikasi dalam bentuk ini lebih murah dan efisien.

5.1.2.5 Menyatakan suatu perasaan

Bahasa SMS merupakan bentuk dari komunikasi secara tertulis tetapi dari kata-kata yang dikirimkan bisa mendeskripsikan keadaan perasaan seseorang. Walaupun, nada bicaranya tidak bisa dirasakan secara langsung tetapi seakan dapat dirasakan ketika bercakap-cakap secara semuka. Dari data yang telah terkumpul ada beberapa SMS yang bernada pengungkapan perasaan seperti marah, jengkel, bahagia, ataupun sedih.

5.1.2.5.1 Menyatakan Perasaan marah atau jengkel

Berikut ini contoh (204) dan (205) data bahasa SMS yang menyatakan perasaan marah atau jengkel :

- (204) P : Tiwik ngomong aku ra gelem menehi nilai
 (Tiwik ngomong aku ora gelem menehi nilai)
 (Tiwik bilang aku ngak mau memberi nilai)(08122975xxx, 08:43:12, 08/04/2004).
- J : Ora usah digubris bilang saja skrg itu urusane progdi
 (Ora usah digubris bilang saja sekarang itu urusane program studi)
 (ngak usah dipikirkan bilang saja sekarang urusannya program studi)(0813290313xxx, 09:00:56, 08/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada ketua program studi yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberi masukan mengenai salah satu mahasiswanya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi penyelesaian.

(205) P : Kenapa marah lg?

(Kenapa marah lagi?)(0818255xxx, 21:12:56, 24/04/2004).

J : Memang mrh itu gak cape

(Memang marah itu ngak capek)(08122975xxx, 21:30:23, 24/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan perasaan si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada tuturan (204) dan (205) terlihat bentuk tuturan yang mengungkapkan perasaan bernada kesal kepada seseorang. Hal ini terlihat dalam kalimat di atas berikut ini '*Tiwik ngomong aku ra gelem menehi nilai dan Memang mrh itu gak cape*'. Melalui SMS, seseorang dapat mengungkapkan emosinya tanpa bertatap muka langsung dengan mitra tuturnya.

5.1.2.5.2 Menyatakan Perasaan sedih

Berikut ini data (206) dan (207) dari bahasa SMS yang menyatakan perasaan sedih :

(206) P : Mas aku kecurian

(Mas aku kecurian)(08122975xxx, 08:45:35, 24/05/2004).

J : Aduh, gmn sih dik...kok bs?
(Aduh, bagaimana sih adik..kok bisa?)(081329129xxx, 09:00:23, 24/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menyampaikan kabar pencurian dirumahnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS menanyakan kronologi peristiwanya.

(207) P : Layu2 bapaknya P.DB putut MD dikubur jam 13:00
(Layu-layu bapaknya Pak DB putut meninggal dunia dikubur jam 13:00)(081328066xxx, 06:00:23, 08/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menyampaikan kabar duka kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada tuturan (206) dan (207) terlihat bentuk tuturan yang menyatakan perasaan bernada sedih. Hal ini terlihat dalam kalimat di atas seperti berikut ini ' *Mas aku kecurian dan Layu2 bapaknya P.DB putut dikubur jam 13:00*'. Melalui SMS, seseorang dapat mengungkapkan perasaan hatinya kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung dengan orangnya.

5.1.2.5.3 Menyatakan Perasaan gembira

Contoh bentuk bahasa SMS yang mengungkapkan perasaan gembira adalah wacana (208) dan (209) berikut ini :

(208) P : Makasih + just to cofirm. Tadi p.Putut dr SMG ktnya dah turun, tp bu Nan blm

(Makasih dan just to cofirmasi tadi Pak Putut dari Semarang katanya sudah turun, tetapi bu Nan belum)

(Terima kasih dan dapat informasi dari pak Putut dari Semarang katanya sudah turun, tetapi ibu Nan belum)(08122612xxx, 13:00:56, 05/04/2004).

J : Selamat traktir makan

(Selamat, traktir makan)(08122975xxx, 13:10:56, 05/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberitahu surat keterangan kenaikan pangkatnya sudah turun kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan selamat dan meminta untuk ditraktir makan-makan.

(209) P : Selamat ya, aku bahagia sekali lht kamu dah jd nikah

(Selamat ya, aku bahagia sekali lihat kamu sudah jadi nikah)(08122975xxx, 21:16:42, 05/09/2004).

J : Alah mbak gak datang

(Alah mbak ngak datang)(0856280150xxx, 21:20:09, 05/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut memberikan ucapan selamat atas pernikahan kepada penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengungkapkan perasaan kecewanya karena tidak bisa datang di hari pernikahannya.

Pada tuturan (208) dan (209) terlihat bentuk tuturan yang mengungkapkan perasaan gembira pada seseorang. Seperti pada kalimat diatas sebagai berikut ‘ *Selamat traktir makan dan Selamat ya, aku bahagia sekali lihat kamu sudah jadi nikah*’. Melalui SMS, seseorang dapat mengungkapkan perasaan gembiranya tanpa bertatap muka secara langsung dengan orangnnya.

5.1.2.6 Menjalin keakraban

Menjalin keakraban dengan kolega, sahabat, kekasih, orang tua, dan yang lainnya tidak harus langsung bertatap muka dengan orangnya. Tetapi, adakalanya hanya dengan sering mengirim SMS dapat menjadikan partisipan lebih akrab. Ada hal yang menarik ketika seseorang salah dalam memencet nomor ke ponsel yang bukan tujuan sebenarnya tetapi hal ini justru dapat menjadikan akrab antara penutur dengan mitra tutur. Hanya dengan mengirim SMS, orang dapat berkenalan dan bisa menjadi mitra yang baik. Berikut ini contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (210) dan (211) yang bertujuan untuk menjalin keakraban :

(210) P : Ngajar di luar nggak?

(Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).

J : Nanti kalau ngajar tambah per lagi gimana?

(Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi bagaimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen) yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

(211) P : Aku kmrn di SMS Banon, katanya kangen cr ngajarnya

(Aku kemarin di Short Message Service Banon, katanya kangen cara ngajarnya)(0813290313xxx, 19:00:23, 03/04/2004).

J : Asyik dong dikangeni..

(Asyik dong dikangeni..)(08122975xxx, 19:15:23, 03/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain.

Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

Pada contoh (210) dan (211) terdapat bentuk tuturan yang bertujuan untuk menjalin keakraban. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban seperti berikut ini *‘Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana dan Asyik dong dikangeni’*. SMS seperti ini hanya bertujuan untuk sekedar menambah erat rasa persahabatan antarpartisipan, seperti juga dalam contoh (212) berikut ini :

(212)

HA[...
 Ak tau
 Kau mgkn
 Benci pdku
 Tp Wjhmu
 Tlh M’buatku
 Jatuh cinta
 Blhkah ak
 B’tanya..??
 Maukah
 Kau Jd P’dampin
 Ku...
 Cingku...???
 [MEEOOONG]
 ” _ ”
 ☺
 HE...HE...?

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (212) terlihat bentuk tuturan dalam SMS yang bertujuan untuk menjalin keakraban. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban

seperti berikut ini ‘hai aku tahu kamu mungkin benci padaku tetapi wajahmu telah membuatku jatuh cinta bolehkah aku bertanya? Maukah kau jadi pendampingku kucingku meong he..he’. Makna dalam SMS ini adalah mengungkapkan perasaan cinta kepada seseorang tetapi dibaratkan seperti seekor kucing. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab, seperti juga pada contoh (213) berikut :

(213)

Ech..., kta dokter g
Kna AIDS Gmn ne? Q tkut
Bgt...
Hikz...
Km g' akan jdoh'in
Q kan gra"q
AIDS=
A nak
I moet
D engan
S ejuta pesona

” ☺ ☺ ☺ ☺ ☺ ”
[he...99x]

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (214) terlihat bentuk tuturan dalam SMS yang bertujuan untuk menjalin keakraban. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban seperti berikut ‘Ech, kata dokter aku kena aids gimana ni? Aku takut banget hikz..kamu gak akan jodohin aku kan Kna AIDS Gmn ne? Q tkut anak imut dengan sejuta pesona he..he’.. Makna SMS ini adalah untuk menunjukkan keantikan atau ketampanan

seorang. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. SMS ini hanya bertujuan untuk menjalin keakraban, seperti juga pada contoh (214) berikut :

(214)

"73PUK PUNDAK 5HB47 U 5447 DY B'SM4U'
 "P3LUK SHB47 5UU7 DY D5MPING U', "KTA BRU'
 M3X4DRI 5447 DY P'GI B7P4 PN>INGX 4R>I
 P'SHBTAN?.
 🎵🎵🎵 ☺ ☺ ☺

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (214) terlihat bentuk tuturan dalam SMS yang bertujuan untuk menjalin keakraban. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban seperti berikut 'Tepuk pundak sahabatku saat diriku bersamaku peluk sahabat saat dia di sampingmu kita baru menyadari saat dia pergi betapa pentingnya arti persahabatan'. Makna dalam SMS ini adalah rasa bahagia ketika memiliki seorang sahabat. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab. SMS ini hanya bertujuan untuk menjalin keakraban, seperti juga pada contoh (215) berikut ini :

(215)

- -. xxxxx.- -.
 ' ['0'] '
 ? >"{}"< ?
 " [,,][,,]"

Aq sngäjä kriMka Mläikät kcil bwt néMéniN tdRmú...met Bözx have a nice dream.
 (aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat bobok have a nice dream).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (215) terlihat bentuk tuturan dalam SMS yang bertujuan untuk menjalin keakraban. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban seperti berikut 'aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat bobok have a nice dream' dalam bahasa SMS ini adalah melukiskan sesosok makhluk yang dapat membuat orang merasa tenang ketika sedang tidur. Malaikat kecil sebagai ikon yang dapat membuat kedamaian bagi siapa saja. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab.

5.1.2.7 Sekedar untuk Membuat Rasa Takut

Berikut ini contoh (216) wacana dalam SMS yang bersifat sekedar untuk membuat rasa takut :

(216)

[O.O]
 > " ' <
 Pocong
 ,, =,,
 \$o.o\$
 S>"<S
 Kuntulanak
 [Ø.Ø]
 '¥'
 !" = ¥ = " !
 tengkorak
 . = = = .
 / _// \

kolor ijo

Qkrim tmn2mu bwd tmnin u bobox, mpi ìndh yÁ.,
Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (216) terlihat bentuk tuturan dalam SMS yang bertujuan hanya sekedar untuk membuat takut seseorang tetapi pada dasarnya para partisipan sudah saling akrab. Hal ini terlihat dari kalimat di atas yang menunjukkan keakraban seperti berikut ini ‘Pocong, kuntilanak, tengkorak, kolor ijo kukirim teman-temanmu buat temenin kamu bobok, mimpi yang indah’. Pengirim SMS hanya sekedar untuk menambah keakraban dengan mengirim teman tidur berupa makhluk-makhluk gaib yang menyeramkan yang justru membuat orang tidak bisa tidur. Pengirim SMS ini adalah antarsahabat yang sudah sangat akrab.

5.1.2.8 Sekedar untuk humor

Kelompok muda lebih sering menggunakan bahasa SMS untuk sekedar hiburan dibandingkan orang dewasa yang menggunakan SMS untuk hal-hal yang bersifat penting. Para kawula muda lebih kreatif melontarkan joke-joke segar dan konyol dalam mengirim SMS dengan sesamanya. Kawula muda dalam mengirim SMS tidak hanya sekedar dengan joke-joke segar tetapi juga dilengkapi dengan berbagai bentuk gambar yang unik. Gambar-gambar tersebut dibentuk dari berbagai tanda punctuation yang menarik.

Berikut ini contoh (217), (218), (219), (220) dan (221) SMS yang dikirim hanya untuk sekedar humor :

(217) P : Kalau mau sehat hindari menu sbb: Es Beye, sup kalla, Mie Gawati, Jus Dur, Sayur Paloh, Soto Yoso, Jagung Laksono, bakso goreng bagor manan, Ayam Goreng Suharto, and Soto Mie Mandala Putra. Dan jgn sampe menelan biji habibie. Lalu apa yang paling mak yus? Ya kue putu Mayang sari La yaaw..Bhah!!!

(Kalau mau sehat hindari menu sebagai berikut: Susilo Bambang Yudhoyono, Yusuf kalla, Megawati, gus Dur, Surya Paloh, Sutiyoso, Jaksa agung Laksono, Bagir manan, Ayam Goreng Suharto, Tomy Suharo Mandala Putra. Dan jangan sampai menelan BJ habibie. Lalu apa yang paling mak yus? Ya kue putu Mayang sari La yaaw..Bhah!!!)(081329856xxx, 10/01/08, 06:15:08).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda.

Pengirim SMS membuat ungkapan dari nama-nama orang yang diplesetkan menjadi makanan untuk sekedar humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(218) P : Ciri-ciri orang yg sdh, tua : 1. Membaca makin jauh, 2.kencing makin dekat, 3. dulu tidur hadap muka, skrg adu punggung, 4. dulu pakai minyak wangi, skrg pakai minyak angin, 5. dulu 12x sebln, skrg 12 bln sekali, 6. dulu keras menunggu, sekrg menunggu keras, 7. dulu sll blg aduh sayang skrg blg adu kurangajar, 8. dulu dkt trsa hangat skrg dkat trasa panas..wouw dasar TUA..{Tatkala umur AUS}

(Ciri-ciri orang yang sudah, tua : 1. Membaca makin jauh, 2.kencing makin dekat, 3. dulu tidur hadap muka, sekarang adu punggung, 4. dulu pakai minyak wangi, sekarang pakai minyak angin, 5. dulu 12x sebulan, sekarang 12 bulan sekali, 6. dulu keras menunggu, sekarang menunggu keras, 7. dulu selalu bilang aduh sayang sekarang bilang aduh kurang ajar, 8. dulu dekat terasa hangat sekarang dekat terasa panas..wouw dasar TUA..{Tatkala umur AUS})(081329856xxx, 16/-2/2008, 08:15:34).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda.

Pengirim SMS membuat kalimat-kalimat untuk melucu. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(219) P : Dua insan jalin cnta, pria dr kel penjahit, n yg wnt dr kel kaya berada. Pd akhirnya mrk spakat akn ke pelaminan, ketika akn mlm pertama pengantin br msk mplai puti pinsan mlhat celdam pria yg terbuat dr karung gandum, hsl jahitan kebanggaan ortunya yg brtlnkn 'berat bersih 25 kg'. Mplai wnt berpikir trs dlm benaknya. Lha kl brt brsngitu lalu sbrp bsr isinya..?

(Dua insan jalin cinta, pria dari keluarga penjahit, dan yang wanita dari keluarga kaya berada. Pada akhirnya mereka spakat akan ke pelaminan, ketika akan malam pertama pengantin baru masuk mepelai putri pinsan melihat celana dalam pria yang terbuat dari karung gandum, hasil jahitan kebanggaan orang tuanya yang bertuliskan 'berat bersih 25 kilogram'. Mepelai wanita berpikir terus dalam benaknya. Lha kalau berat bersih segitu lalu seberapa besar isinya..?)9081329856xxx, 10/01/2008, 09:44:12)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS membuat kalimat-kalimat untuk melucu. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(220) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku dah oke
(Aku jadi meneliti bahasa Short Message Service, promotorku sudah oke)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

J : Promotor? Tinju kali..hi..hi
(Promotor? Tinju kali..hi..hi) (081329000xxx, 20:00:00, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(221) P : Mengapa gajah sm semut tdk pernah akur?
(Mengapa gajah sama semut tidak pernah akur?)(08122975xxx, 20:35:21,10/07/2004).

J : Krn gajah sama semut tdk bs berpelukan ha..ha..bodho
(Karena gajah sama semut tidak bisa berpelukan ha..ha..bodho)(081329000xxx, 20:40:42).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut memberi tebakan kepada penerima SMS.. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

Pada contoh (217), (218), (219), (220) dan (221) terlihat bentuk tuturan yang bersifat humor. Hal ini SMS ini dikirimkan hanya untuk sekedar humor dan untuk menjalin keakraban antarpartisipan. Kedua partisipan ini biasanya sudah saling akrab, seperti juga pada contoh (222) berikut ini :

(222)

Āg taū gM seNn9
 (Aku tahu gimana senyumu)
 klŌ āq kRīMī
 (Kalo aku kirim)
 ŽMŽ, tp SNYŪMmŪ itŪ
 (SMS, tapi senyumu itu)

.., //////////////.
 -- S.. S--
 [C-----, }]
 "'-'L]I-II-IL]"-

mbÖk y BĪāSā
 (mbok ya biasa)
 äŽ...H3,, He,,He,, hē
 (aja he..he..he, he..he..he)

(Gambar dalam tuturan ini adalah orang tertawa keras dengan mulut terbuka lebar).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada tuturan (222) terlihat bentuk tuturan yang bersifat humor. Hal ini terlihat dari kalimat yang berbunyi seperti berikut ‘Aku tahu gimana senangnya kalau aku kirim SMS

tetapi senyumu itu mbok yang biasa saja he..he..he'. SMS ini dikirimkan hanya sekedar humor dan untuk menjalin keakraban antarpartisipan. Kedua partisipan ini biasanya sudah saling akrab, hal ini tidak berbeda jauh dengan contoh (223) berikut :

(223)

Dlm tdrQ
 []
 ___; [
 []
 Q trbngn
 [e
 ___;/
 & brfkr
 < e
 trnyt Q
 [e
 ___;]
 Q Lpa
 [<
 ___;]
 [e

Ngucapin met mlm buat monyet Q yang lcu ha ha ha

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada tuturan (224) terlihat bentuk tuturan yang bersifat humor. Hal ini terlihat dari kalimat yang berbunyi seperti berikut 'dalam tidurku kuterbangun dan berpikir ternyata kulupa ngucapin selamat malam buat monyetku yang lucu ha ha ha'. SMS ini dikirimkan hanya sekedar humor dan untuk menjalin keakraban antarpartisipan. Kedua partisipan ini biasanya sudah saling akrab, seperti juga pada contoh (224) berikut ini :

(224)

Km telungkup
Q q'suka

Km miring
Q bingung

Km terlentang
Itu yang Qmau

Q masuki
Km kujepit
Q
Kita ber-1
Ooh...

ξ ☺Nd☺ ||
Sandal Jepit
Kesyganku
Ha..ha..ha.....

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya. Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada tuturan (224) terlihat bentuk tuturan yang bersifat humor. Hal ini terlihat dari kalimat yang berbunyi seperti berikut ‘‘kamu telungkup aku gak suka kamu miring aku bingung kamu terlentang itu yang kumau kumasuki kamu kujepit kita bersatu ooh sandal jepit kesayanganku ha..ha...ha...’. Makna SMS ini adalah melukiskan cara memakai sebuah sandal jepit. SMS ini dikirimkan hanya sekedar humor dan untuk menjalin keakraban antarpartisipan. Kedua partisipan ini biasanya sudah saling akrab.

5.1.2.9 Pengiriman Kuis berhadiah

Akhir-akhir ini banyak kuis-kuis yang disiarkan dalam berbagai tayangan baik dalam televisi, radio, maupun iklan. Salah satunya dengan mengirimkan jawaban kuis lewat SMS. Contoh dalam bentuk bahasa SMS adalah wacana (225) berikut :

(225) P : Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728
(Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728)(728, 20:00:34, 20/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

Pada tuturan (225) terdapat bentuk tutur berupa SMS yang bersifat untuk bisnis. Bisnis tersebut dalam bentuk kuis berhadiah yang sering ditayangkan lewat media eletronik. Seperti dalam kalimat diatas yang digunakan untuk memberi pertanyaan kepada pemirsa seperti berikut ini '*Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728*', seperti juga pada contoh (226) berikut ini :

(226) P : Aktifkan NSP atau kirim ke nomor rekan Anda. Raih ratusan creative zen, Hp 3G BenQ&3 mobil dlm NSP Vaganza. Ketik: RING-ON-kode LAGU, kirim ke 1212. Hub 111, 116, 128
(Aktifkan NSP atau kirim ke nomor rekan Anda. Raih ratusan creative zen, Hp 3G BenQ&3 mobil dlm NSP Vaganza. Ketik: RING-ON-kode LAGU, kirim ke 1212. Hub 111, 116, 128) (Telkomsel, 04/06/2007: 08:53:24).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

Pada tuturan (225) dan (226) terdapat bentuk tutur berupa SMS yang bersifat untuk bisnis. Bisnis tersebut dalam bentuk kuis berhadiah yang sering dikirimkan melalui SMS ke para pelanggan telkomsel.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai wacana SMS merupakan suatu bentuk kebahasaan yang memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bahasa tulis lainnya. Bahasa SMS memiliki bentuk tutur ringkas (*restricted speech*). Bentuk tutur ringkas ini dipengaruhi oleh instrumen. Komunikasi dalam bentuk SMS dapat menembus ruang, waktu, dan wilayah pribadi manusia secara bebas. Bahasa SMS cenderung menggunakan bahasa singkat yang penuh dengan akronim dan singkatan meskipun begitu antarpeserta dapat memahami pesan yang penuh akronim dan singkatan tersebut dengan memahami konteks tuturnya. SMS dapat menghemat biaya daripada berbicara langsung lewat telepon. Bahasa SMS memiliki bentuk tuturan yang ringkas (*restricted speech*). Bahasa SMS sering memanfaatkan abreviasi (pemendekan) untuk menghemat tuturan. Hal ini dikarenakan karakter huruf yang ditampilkan pada setiap ponsel memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ukuran satu pesan SMS telah distandarkan maksimal 160 karakter atau huruf. Dewasa ini terdapat beberapa ponsel yang menyediakan fitur long SMS hingga 1.500 karakter. Akan tetapi, pada saat mengirim pesan secara otomatis akan dipotong-potong oleh SMSC (*SMS Center*) menjadi beberapa pesan SMS sesuai dengan kuotanya. Penyingkatan dalam SMS akan menghasilkan berbagai bentuk singkatan, penanggalan, akronim, kontraksi, dan penggunaan lambang huruf. Adapun bentuk-bentuk bahasa SMS yang meliputi singkatan, penanggalan, akronim, dan penggabungan lambang huruf. Penyingkatan-penyingkatan

kata dalam SMS merupakan penyingkatan yang melanggar tata bahasa dan kaidah penulisan (ortografis).

Bentuk tutur ringkas yang terjadi dalam komunikasi SMS akan berbeda dengan bentuk tutur ringkas yang ada dalam wacana komunikasi radio dalam penerbangan sipil. Bentuk tuturan komunikasi RTF adalah ringkas namun padat dengan segala informasi dan instruksi berkaitan dengan pergerakan pesawat. Tuturan ringkas ini dipresentasikan dalam tindak tutur (terdiri atas bentuk imperatif, deklaratif, dan interogatif) yang berwujud fraseologi-fraseologi standar yang telah ditetapkan dalam Annex 10 untuk mendeskripsikan tujuan tutur ATC dan pilot yang terlibat dalam komunikasi. Hal ini akan berbeda dengan tutur ringkas yang telah diteliti oleh Poedjosoedarmo bahwa kode yang berwujud ragam komunikasi ringkas digunakan dalam situasi non-formal sedangkan komunikasi lengkap digunakan dalam situasi formal. Sedangkan dalam bahasa SMS digunakan tutur ringkas baik dalam situasi yang formal maupun non-formal. Hal ini akan berbeda dengan bentuk tuturan komunikasi RTF yang selalu digunakan dalam situasi yang formal dengan aturan standar internasional.

Adapun kekhasan bentuk-bentuk bahasa SMS dapat diketahui dari adanya penyingkatan kata ini antara lain : (1) penghilangan vokal, (2) penghilangan konsonan, (3) penghilangan suku depan, (4) penghilangan suku belakang, (5) kontraksi, (6) monongtongisasi, (7) penggantian kata dengan angka, (8) penggantian kata dengan huruf, dan (9) penggantian kata dengan huruf awal. Selain penyingkatan kata, juga terdapat berbagai ragam SMS yang berbentuk gambar dilengkapi dengan pernak-pernik yang bervariasi sehingga menambah kreativitas seseorang dalam berbahasa.

Dalam bahasa SMS sering terjadi penggunaan kode bahasa yang bervariasi di antara pengirim SMS. Kode dalam bahasa SMS meliputi kode baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun dalam bahasa Jawa. Dalam SMS sering terjadi alih kode yang dikarenakan adanya beberapa faktor yang menentukan. Antara lain karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi bahasa. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya hubungan antara pembicara dan pendengar, laras, bahasa, tujuan berbicara, topik yang akan dibahas, tempat berbincang, dan waktu.

Kode dalam bahasa SMS bisa berwujud kode bahasa dan kode ragam. Kode yang berwujud bahasa terdiri dari kode yang berwujud bahasa Indonesia dan non Indonesia. Kode yang berwujud bahasa daerah meliputi bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kode yang berwujud bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kode yang berwujud ragam terbagi atas ragam Indonesia standar, ragam Indonesia tidak standar, dan ragam ringkas.

Jenis alih kode dalam bahasa SMS berupa alih kode internal dan alih kode eksternal (*Internal code Switching*) berupa alih kode dari ragam Bahasa Indonesia Standar ke Ragam bahasa Indonesia tidak standar dan alih kode dari Ragam bahasa Indonesia tidak standar ke Ragam Bahasa Indonesia Standar. Alih kode Eksternal (*Eksternal Code Switching*) yang terdiri dari alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa, alih kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris dan alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris.

Alih kode memiliki arah tertentu dan peralihan dari kode satu ke kode yang lain memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, Alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang dilatar

belakangi oleh hal-hal sebagai berikut : (1) bergaya, (2) rasa hormat, (3) menjalin keakraban, (4) emosi, (5) pengaruh situasi bicara, (6) menghindari kesalahpahaman, dan (7) menolak halus sebuah permintaan

Faktor-faktor penentu kebahasaan dalam bahasa SMS ini dilakukan pada komponen tutur yang mewarnai komunikasi tulis tersebut. Adapun komponen tutur yang dimaksud seperti situasi tutur, peserta tutur, tujuan tutur, urutan tindak, kunci atau warna tutur, saluran tutur, norma tutur, dan jenis tutur. Penemuan fungsi komunikatif bahasa SMS dilakukan dengan mengidentifikasi topik dan tujuan dalam ber-SMS. Komunikasi yang memanfaatkan ponsel hampir sama dengan komunikasi lisan secara tatap muka dapat sekedar humor, memberi informasi, meminta informasi, membujuk, mengungkapkan perasaan, menjalin keakraban, dan untuk melakukan bisnis. Hanya saja dalam SMS pada penggunaan *gesture*, dan para *language* (intonasi, suara, dan nada bicara) tidak dapat dilihat secara langsung. Untuk mengatasi kendala ini, ponsel memiliki beberapa fasilitas berupa tanda atau simbol.

Fungsi utama dalam pengiriman SMS adalah membentuk jalinan komunikasi antarpartisipan. Topik dalam bahasa SMS dapat berupa : (1) masalah pekerjaan, (2) hanya sekedar humor, (3) masalah cinta, (4) masalah politik, (5) memberi kabar, (6) menyatakan suatu perasaan, (7) menjalin keakraban, (8) sekedar untuk menakut-nakuti, dan (9) pengiriman kuis berhadiah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Instrumen dapat mempengaruhi tuturan

SMS merupakan suatu bentuk komunikasi tutur tetapi dalam bentuk tulisan yang dikirim secara cepat dan efisien tanpa berhadapan langsung dengan partisipan. Pada

mulanya SMS hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat santai atau informal, tetapi seiring dengan waktu bisa digunakan untuk hal-hal yang bersifat mendesak. Misalnya mengirim SMS kepada presiden, sekarang ini merupakan hal yang biasa. Bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara resmi mengumumkan kepada semua lapisan masyarakat untuk berkomunikasi dalam hal masalah kenegaraan dengan menggunakan SMS. Kebiasaan menggunakan SMS semacam ini kemudian membudaya diberbagai kalangan baik masyarakat maupun instansi-instansi. Seperti halnya mengirim undangan rapat di suatu instansi pemerintahan ataupun swasta sering beredar melalui SMS. Hal ini bertujuan agar secepatnya dapat diterima oleh si penerima pesan, tetapi berbeda jika undangan rapat yang biasanya menggunakan undangan tertulis resmi kemungkinan tidak segera dapat diterima jika yang diundang tidak berada di tempat tersebut. SMS merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi secara cepat dan murah.

6.1.2 Bahasa SMS Merupakan Bentuk Tutur Ringkas

Pada awalnya penggunaan tutur ringkas dalam SMS dianggap tidak sopan, tetapi seiring berkembangnya teknologi komunikasi yang modern dan cepat penggunaan tutur ringkas dalam SMS menjadi hal yang bersifat umum. Begitu pula penggunaan ragam informal dalam bahasa SMS menjadi ragam formal merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para partisipan. Hal ini menjadi sesuatu yang biasa ketika mengirim SMS antara atasan dengan bawahannya, dosen dengan mahasiswa atau sebaliknya antara mahasiswa dengan dosen, orang tua pada anaknya, dan sebagainya. Seperti halnya dalam bentuk komunikasi telegram dan email yang menggunakan tutur ringkas. Pengiriman berita dengan menggunakan telegram dewasa ini sudah jarang sekali dipakai oleh masyarakat.

Hal ini dikarenakan oleh faktor waktu yang lama dan dianggap tidak efisien. Sedangkan komunikasi dengan menggunakan bentuk email masih menjadi trend di berbagai kalangan. Selain murah biayanya juga faktor kerahasiaan terjamin. Pengiriman berita melalui SMS bisa terjaga faktor kerahasiannya karena sekarang ponsel sudah dilengkapi dengan fasilitas pengamanan berupa PIN.

6.1.3 SMS lebih banyak menggunakan singkatan

Tampaknya komunikasi dalam bentuk SMS dapat dipahami hanya dengan penyingkatan kata sudah dapat dipahami maknanya. Penyingkatan-penyingkatan dalam SMS yang dianggap tidak lazim menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para partisipan ketika mengirim pesan. Penyingkatan yang terjadi biasanya menyimpang dari kaidah atau aturan yang ada. Penyingkatan-penyingkatan ini justru menambah kreativitas berbahasa antarpartisipan. Bahkan sekarang ini para pengguna kartu mendapat fasilitas yang menguntungkan dari pihak-pihak perusahaan jasa tersebut berupa SMS-SMS yang lucu dan menarik dan juga informasi yang bagus.

6.2 Saran

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi wacana SMS ini masih perlu ditindak lanjuti mengingat objek kajian ini masih jarang diteliti. Bahasa SMS memiliki peluang yang sangat luas untuk dikaji dari berbagai macam sumber yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan ini. Misalnya penelitian ini dibatasi pada pemakaian bahasa SMS pada bahasa Indonesia atau bahasa SMS ini bisa dimasukkan kedalam ragam bahasa SMS. Dari ragam bahasa SMS dapat dikembangkan menjadi semacam bahasa gaul.

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi wacana SMS ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap ilmu linguistik terutama dalam teori variasi bahasa mengingat bahasa SMS merupakan bentuk tutur ringkas. Selain itu, bahasa SMS dapat bermanfaat bagi pengembangan teknologi komunikasi modern sebagai salah satu bentuk alat komunikasi yang efisien dan biayanya sangat murah.

6.2.1 Praktis

Adanya penemuan teridentifikasi ciri ragam SMS diharapkan dapat ditemukan cara berkomunikasi yang mungkin digunakan secara efektif dan efisien melalui ponsel. Masyarakat pada umumnya dapat menggunakan fasilitas SMS untuk berkomunikasi dengan mengeluarkan biaya yang sangat murah dibandingkan bila berkomunikasi dengan berbicara secara langsung menggunakan telepon. Selain itu, penyampaian pesan segera dapat diterima. Contohnya akhir-akhir nilai perusahaan jasa komunikasi baik dari telkomsel, indosat, dan yang lainnya berusaha menarik simpati dengan menawarkan harga yang sangat bersaing.

6.2.2 Teoretis

Penelitian mengenai SMS ini berkaitan dengan teori variasi tutur bahasa. Variasi tutur tidak dibatasi adanya ragam formal atau informal tetapi oleh alat dan sarana yang digunakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang pemahaman yang lebih baik pada ilmu sosiolinguistik khususnya pemahanam terhadap fungsi-fungsi kebahasaan yang dapat diungkapkan oleh tuturan dalam bahasa..Fungsi tersebut antara lain sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyampai rasa keakraban dan rasa hormat, sebagai alat

menyalurkan uneg-uneg, sebagai cermin peradapan bangsa, sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan material, alat untuk mengontrol perilaku individu dalam hubungan sosial, sebagai alat untuk menciptakan jalinan hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, sebagai meddia identifikasi dan ekspresi, alat untuk menjelajahi, memperelajari, dan memahami dunia di sekitarnya, alat untuk mengekspresikan daya khayal seseorang, dan sebagai media penyampai pesan dalam komunikasi.

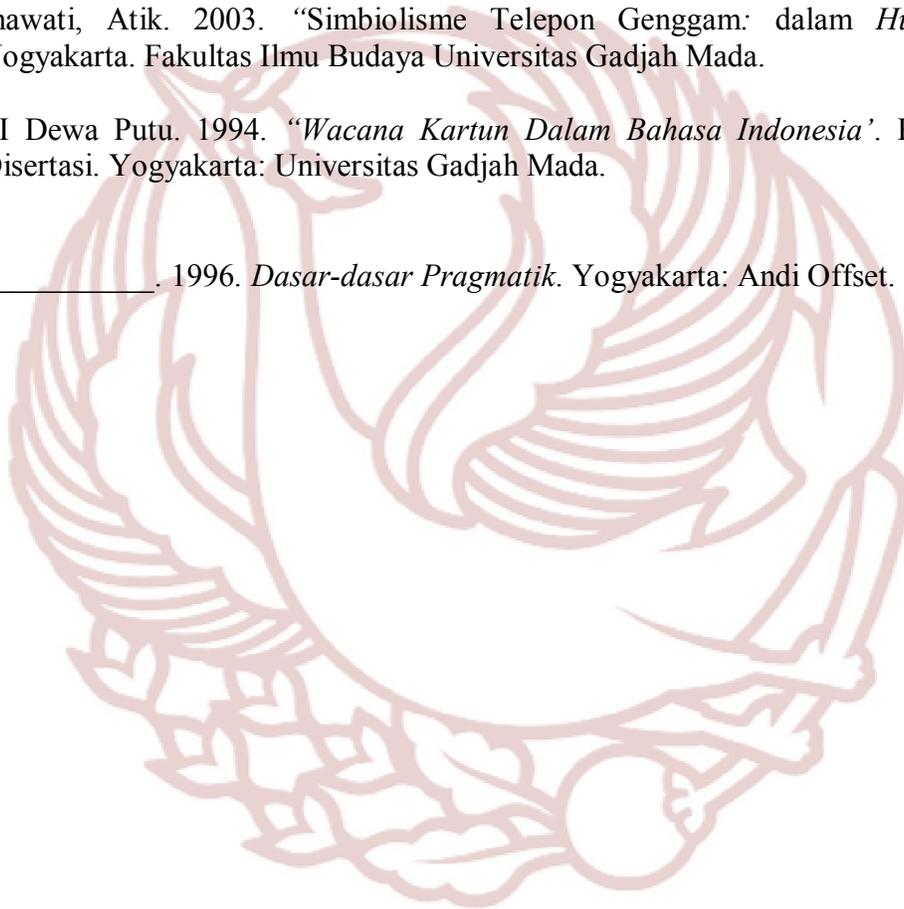


DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Crystal, David. 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge University Press
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Devito, Joseph A. 1977. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : CPA 15418.
- Djajasudarma, T. Fatima. 1993. *Semantik 1, Pemahaman Ilmu Makna*. Cetakan Pertama, PT Eresco, Bandung.
- Fishman, A, Yoshua. 1972. *Sociology of Language*. Newburg. House Publisher.
- Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, Dell. 1979. *Foundation in Sociolinguistics : An Ethnographic Approach*. Philadelphia. University of Pennsylvania Press.
- Kholiq, Muhammad. 2004. *Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Universitas Gunadarma Jakarta Sebuah Kajian Sosiolinguistik*. Tesis. Yogyakarta: UGM.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Labov, William. 1972. *Sociolinguistics Pattern*. First Published, University of Pennsylvania Press inc, Philadelphia.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics Study of Meaning*. New York
- Lyons, John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Penguin : London.

- Maryono.2000. *Kode dan Alih Kode dalam Wacana Siaran Radio pada Beberapa Acara yang Bernuansa Santai dan Interaktif, yaitu “Campur Sari” dan “Langgam Keroncong” pada RRI Pro-1 Yogyakarta*, “Lesehan” pada Radio Retjo Buntung Yogyakarta”, dan “kedai 24” pada Radio Geranoimo Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: UGM
- Moeliono, Anton. 1968. “ Bahasa Indonesia dan Pembakuannya Suatu Tinjauan Linguistik”. Dalam Harimurti Kridalaksana-Kentjono, Djoko (ED), *Seminar Bahasa Indonesia*. Nusa Dua, Ende, hal 40.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalim, Abdul. 2005. *Register Perbankan (Suatu Kajian Sosiolinguistik)*. Disertasi. Yogyakarta: UGM.
- Nurwidyohening, Wiwid. 2003. *Laporan Penelitian : “SMS dalam Bahasa Perancis dan Kaitannya dengan Ekonomi Bahasa”*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Perancis Universitas Gadjah Mada.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. “ *Tutur Ringks Bahasa Indonesia” dalam Bahasa dan Sastra Tahun IV Nomor 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1978. “ Kode dan Alih Kode”, *di dalam Widyaparwa 15* Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- _____. 1985. *Komponen Tutur” di dalam Soejono Dardjowidjono, Perkembangan Linguistik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, et al. 1982. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Balai Penelitian Bahasa.
- _____. 1991. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: University Press.
- Rahardi, R. Kundjana. 2001. *Sosiolinguistik : Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitandari, Erfika Dewi. 2004. *Ragam Bahasa Short Message service (SMS)*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik, Teori, dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Subagyo, P. Ari. 2007. 'Humor SMS Ramai Rasanya... dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jay: Tingkat Internasional, 7-8 Mei 2007, hlm.92-96.
- Suksmonowati, Desi Ari. 2005. *Wacana Komunikasi Radio Dalam Penerbangan Sipil*. Tesis. Yogyakarta: UGM.
- Toffler, Alvin. 1980. *The Third Wave*. New York : Bantam Books.
- Tri Ratnawati, Atik. 2003. "Simbolisme Telepon Genggam: dalam *Humaniora*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Wijana, I Dewa Putu. 1994. "Wacana Kartun Dalam Bahasa Indonesia". Ringkasan Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- _____. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.



DATA BAHASA SMS

- (1) P : Dik, tlg kk dicariin info toefl di UGM
 (Adik, tolong kakak dicariin informasi toefl di Universitas Gadjah Mada)(08122975xxx, 15:54:02, 05/05/2004).
 J : Ok dech ka, aku coba cr udah aku kabari, slm buat masnya
 (Oke dech kakak, aku coba cari sudah aku kabari, salam buat masnya)(081328795xxx, 16:00:03, 05/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kakak kepada adiknya. Kakak tersebut meminta untuk dicarikan informasi tes toefl di kampusnya. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat namun mengingat pengirim SMS lebih tua dibanding penerima SMS. Si adik menyetujui untuk mencarikan informasi toefl di kampusnya.

- (2) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!
 (Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).
 J : ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan gnateng...ok enteni yo tak of kompku dulu..oyo nangis
 (ngak gelem wis maem..o panganane sing urip, lan ganteng...oke enteni yo tak of komputerku dulu..oyo nangis)
 (Ngak mau sudah makan...o makanan yang hidup dan ganteng..ok tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis) (08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

- (3) P : Selamat siang pak, maaf apakah bapak sudah konfirmasi dengan pak Yosep terima kasih
 (Selamat siang pak, maaf apakah bapak sudah konfirmasi dengan pak Yosep terima kasih) (08122975xxx, 11:00:34, 29/09/2004).
 J :Beliaunya belum datang segera kami konfirmasi hal ini kepada yang bersangkutan

(Beliaunya belum datang segera kami konfirmasi hal ini kepada yang bersangkutan)(081328731xxx, 11:15:60, 29/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada atasannya (dalam hal ini berkedudukan sebagai dekan). Dosen tersebut meminta informasi kepada dekannya. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat namun mengingat pengirim SMS lebih rendah kedudukannya sehingga menggunakan bahasa yang formal untuk menghormati atasannya.

(4) P : Ass. Apa kbr mas yusuf, msh ingt aku mba ana, kntr P.Putu msh tetap disana trus no hpnya berapa thanks?
(Assamulaikum apa kabar mas yusuf, masih ingat aku mbak ana, kantor Pak Putu masih tetap disana terus nomer hand phonenya berapa terima kasih?)(08122975xxx, 04/06/2004).

J : ...kbr baik, masih ingat kok, ana ros yang manis itu kan..kantor masih tetap nomer rumah 492xxx, hand phone 081328059xxx mau S3 ya mbak? Salam untuk gadis-gadis solo ya...thx)
(...Kabar baik, masih ingat kok, ana ros yang manis itu kan..kantor masih tetap nomer rumah 492xxx, hand phone 081328059xxx mau S3 ya mbak? Salam untuk gadis-gadis solo ya...terima kasih) (08122753xxx, 09:02:12, 04/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

(5) P : Assistenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!
(Assistenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!)
(Assistenmu sudah turun, tetapi nunggu undangan dari kopertis dik!)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).

J : Thanks, td mba Lies dah sms aku kok
(Terima kasih, tadi mbak Lies sudah short message service aku kok)(08122975xxx, 12:27:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

- (6) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku dah oke!
 (Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).
 J : Promotor? Tinju kali ...hi...hi
 (Promotor? Tinju kali ...hi...hi)(081329000xxx, 20:00:00, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasikan kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

- (7) P : Kenapa marah lg?
 (Kenapa marah lagi?)(0818255xxx, 20:00:16, 24/04/2004).
 J : Memang mrh itu gak cape
 (Memang marah itu nggak capek) (08156723xxx, 20:39:00, 24/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS menanyakan kepada penerima SMS tentang kondisinya yang sedang marah. Si penerima SMS merasa dongkol karena sebetulnya dia tidak dalam kondisi marah tetapi karena dikira sedang marah maka si penerima menjadi emosi. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat.

- (8) P : Ya udah kalo ndak bisa tiwas aku ngajak dolan...

(Ya udah kalo ndak bisa tiwas aku ngajak dolan...)
 (Ya sudah kalau tidak bisa terlanjur aku ajak pergi)(08122975xxx, 09:02'30, 04/07/2004).

- J : Iyo, iyo..cah ayu...nek mrengut ilang manise. Tak dandan sik ya. Jam brp kesininya? Ngerti alamatku to? Telpnya 330xxx, dkt SMK dr RSI ke kanan).
 (Iyo, iyo..bocah ayu...nek mrengut ilang manise. Tak dandan siya. Jam berapa kesininya? Ngerti alamatku to? Teleponya 330xxx, dekat SMK dari Rumah Sakit Islam ke kanan).
 (Iya, iya gadis ayu..kalau cemberut hilang manisnya. Aku mau dadan dulu ya. Jam berapa kesininya? Tahu alamatnya kan? Telepon 330xxx, dekat SMSK dari Rumah Sakit Islam ke kanan) (0817273xxx, 09:10:12, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa diajak keluar pada hari ini. Si penerima SMS akhirnya menyetujui untuk menemani ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat sehingga bahasa yang digunakan juga berbentuk tutur ringkas.

- (9) P : Selamat tahun baru semoga apa yang mama harapkan selalu tercapai
 (Selamat tahun baru semoga apa yang mama harapkan selalu tercapai)
 (08122975xxx, 24:10:09, 01/01/2005).
 J : Terima kasih atas ucapannya semoga kt sklg mendapatkan kebahagiaan dan diberi kekuatan iman dalam menghadapi cobaan
 (Terima kasih atas ucapannya semoga kita sekeluarga mendapatkan kebahagiaan dan diberi kekuatan iman dalam menghadapi cobaan) (081329206xxx, 06:40:10, 01/01/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang anak kepada ibunya. Si anak mengucapkan selamat tahun baru kepada ibunya. Selanjutnya ibunya membalas ucapan tahun baru anaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat tetapi untuk lebih menghormati ibunya maka si anak menggunakan bahasa yang formal.

- (10) P : Bos, km dimn ak msh di kntr kerjakan lap
 (Bos, kamu di mana aku masih di kantor kerjakan laporan)(0818255xxx, 14:23:12, 16/04/2004).
 J : Ai dah di rumah tidur capek

(Aku sudah di rumah tidur capek)(08122975xxx, 14:30:17, 16/04/2004).
 P : Sialan gue disrh kerja sndri, awas
 (Sialan aku disuruh kerja sendiri, awas)(0818255xxx, 14:38:09, 16/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada kolega yang masih satu kantor. Pengirim SMS tersebut menanyakan keberadaan si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Penerima SMS tersebut kemudian memberikan informasi bahwa dia sudah ada di rumah. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat sehingga si pengirim berani mengungkapkan perasaan jengkelnya kepada penerima SMS.

(11) P : Rasanya ada kebutuhan utk sll berkomunikasi dgnmu, wl hanya lewat sms
 (Rasanya ada kebutuhan untuk selalu berkomunikasi denganmu, walau hanya lewat sms)(08122586xxx, 10/09/2004).
 J : Ah msk, ga percaya tuh
 (Ah masak, ngak percaya itu)(08156723xxx, 12:50:09, 10/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh oleh seseorang kepada kekasihnya. Si pengirim SMS berusaha mengungkapkan perasaan hatinya. Si penerima SMS berusaha untuk humor dalam menjawab SMS si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangar dekat.

(12) P : Ok..*Cu..bye2*
 (Oke..*see you..bye-bye*)
 (Oke..sampai ketemu..da..da)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(13) P : Mbak Ana jam 9 *msk* kan? Mbak *hr* ini *sy* nggk *bs msk krn* sakit *sy* minta tolong sampaikan pada *mhs* *sy* DI kalo *hr* ini kosong-Bskan mbak? Trims *bgt-*
 (Mbak Ana jam 9 masuk kan? Mbak hari ini saya nggak bisa masuk karena sakit saya minta tolong sampaikan pada mahasiswa saya Desain Interior kalau hari ini kosong-bisakan mbak? Terima kasih banget-)(081575766xxx, 17-10-2006, 09:00:36).

J : Oke nanti tak sampaikan ke *mhs*
(Oke nanti tak sampaikan ke mahasiswa)(081328655xxx, 17-10-2006,
09:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut minta tolong kepada temannya untuk menyampaikan kepada mahasiswa bahwa dirinya tidak dapat mengajar karena sakit. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk menyampaikan berita tersebut kepada para mahasiswa.

(14) P : Jeng dikntr ada siapa *sj*? Ag ada olh2 BH, ag *kr2* stengah jam *lg* dt k *kmps*?
(Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).

J : *Bsk* aja bu rawuhnya ni pda gak *dtg*
(Besok saja bu rawuhnya ini pada ngak datang)
(Besok saja bu datangnya ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

(15) P : Helo cantix, ne *hr blm bs* dbwain brmbg asem'coz nyang jualan rewang. *Msh rb bknya*, insyaallah t'bwain rb aza ye'say..ok met pekerti, menikmati suguhan *dr* seksi konsmsi. Uh psti heboh *bngt*, tuh sniknya
(Helo cantik, ini hari belum bisa dibawain brambang asem cause yang jualan rewang. Masih rabu bukanya, insyaallah tak bwain rabu saja ye' sayang..oke selamat pekerti, menikmati suguhan dari seksi konsmsi. Uh pasti heboh banget, tuh sniknya)
(Helo cantik, ini hari belum bisa dibawain brambang asem karena yang jualan sedang membantu orang yang punya hajat. Masih rabu bukanya, insyaallah tak bawakan rabu saja ya' sayang..oke selamat pekerti, menikmati kudapan dari

seksi konsumsi. Uh pasti heboh banget, tuh kudapannya).(081329342xxx, 08:13:42, 24-07-2006)

J : Ya makasih

(Ya makasih) (081328655xxx, 08:50:34, 24-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberikan informasi kalau hari ini tidak dapat membawa pesanan karena penjualnya berhalangan dan memberikan ucapan selamat mengikuti pelatihan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih kepada si pengirim SMS.

(16) P : *Gmn mbak kbrnya, si kecil sdh bs apa, maaf mbak kmrn sy tdk ikut ke SOLO, sdg g enak badan, smg m anam yunior jd anak yg sholeh brbakti pd ortunya, amin..*

(Gimana mbak kabarnya, si kecil sudah bisa apa, maaf mbak kemarin saya tidak ikut ke SOLO, sedang ngak enak badan, semoga mas anam yunior jadi anak yang sholeh berbakti pada ortunya, amin..)(081328170xxx, 08:10:58, 04-09-2006).

J : Gak papa doain aja dah cukup, ntar ktmu pas lebaran ya

(Ngak papa doain saja sudah cukup, sebentar ketemu pas lebaran ya)(081329566xxx, 08:12:45, 04-09-2006).

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan keadaan kakaknya yang baru melahirkan dan memberi kabar bahwa dia tidak bisa datang ke Solo karena sedang tidak enak badan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

(17) P : *Bgm udh cuti? U/psrt plth bhs ind d'ygya siapa yg jd brkt? Eman2 kl g'ad yg ikt. Krn mklh bgs2 n bs bwt tmbhn wa2san materi qt. Tlg kbr2i aq, spa yg brkt*

(Bagaimana sudah cuti? you/peserta pelatihan bahasa Indonesia di yoga siapa yang jadi berangkat? Eman-eman kalau gak ada yang ikut. Karena makalah bagus-bagus and bisa buat tambahan wawasan materi kita. Tolong kabar-kabari aku, siapa yang berangkat)

(Bagaimana sudah cuti? Untuk peserta pelatihan bahasa Indonesia di Yogyakarta siapa yang jadi berangkat? Sayang kalau gak ada yang ikut karena makalah bagus-bagus ini bisa buat tambahan wawasan materi kita. Tolong kabari aku, siapa yang berangkat)(081329342xxx, 07:06:50, 15-08-2006).

J : Kayaknya bu elis c sy dah *hpl tgl* itu
(Kayaknya bu elis cause saya sudah hapal tanggal itu)
(Kayaknya bu Elis karena saya sudah hapal tanggal itu)(081328xxx, 07:10:34, 15-08-2006).

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan apakah si penerima SMS sudah mengambil cuti dan mencari informasi siapa saja yang ikut pelatihan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa bu elis yang akan ikut pelatihan .

(18) P : *Tau* aku jwbnya *kalo* lubangnyadi tengah bukan kue donat ..ya khan?)
(*Tahu* aku jawabnya *kalau* lubangnya di tengah bukan donat..ya khan?)(08132900xxx, 20:30: 45, 10/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi tebakan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab tebakan yang diberikan pengirim SMS.

(19) P : Emang gue tuh cantik br *tau* kacion he..he!
(*Memang* gue tuh cantik baru tahu kasihan he..he!)
(Memang aku itu cantik baru tahu kasihan he..he!)(08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberikan pujian kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang

tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab pujiannya dengan nada humor.

(20) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku *dah* oke!
(Aku jadi meneliti bahasa short message service, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(21) P : Nanti kalo *dah* selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai *aja* aku *ndak* papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku *tidak* papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

(22) P : *Jeng* dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 BH, ag kr2 stengah jam lg dt k kmpls?
(Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).

J : Bsk aja bu rawuhnya *ni* pda gak dtg
(Besok saja bu rawuhnya ini pada ngak datang)
(Besok saja bu datangnya ini pada ngak datang)(081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat

namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

- (23) P : Ne aq lg rapat persiapan ISI, stlh itu jagong Lasidi, udh knen dg bu manto..
 (Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah kengan dengan bu manto..)
 (Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah janji dengan bu manto)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).
 J : Ya sdh *met* rapat aja
 (Ya sudah selamat rapat saja)(08132865xxx,...).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menginformasikan keberadaannya sedang rapat dan memberitahukan kegiatannya setelah rapat ada undangan resepsi kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

- (24) P : Nanti kalo *dah* selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai aja aku *ndak* papa!
 (Nanti kalau *sudah* selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku *tidak* papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

- (25) P : Bos blg *ama* dia kasih uang aja nanti kita pakai mkn2, oke!
 (Bos bilang sama dia kasih uang saja nanti kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat.

- (26) P : Ass. Ngaji dirmh bsk *aja* lah nanti mo gojek *ma* adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya dik) (08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).
 J : Oke
 (Oke) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji hari ini diganti lusa. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya.

- (27) P : *Dah* sampe mana?
 (Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 20:05:45)
 J : *Ni* dah keluar boyolali, naik bis ismo
 (Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang dalam batas Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

- (28) P : *Niko* hp ingkang ngasto mas dik? Mnawi mekaten sak wedal-wedal kulo sget sms?
 (Meniko hand phone ingkang ngasto mas dik? Menawi mekaten sak wedal-wedal kulo saget sms?)
 (Ini ponsel yang bawa mas dik? Kalau begitu sewaktu-waktu saya sms bisa?)(085228512xxx, 15:23:56, 20-07-2006).
 J : Nggih monggo kerso dik
 (Nggih monggo kerso dik)
 (Ya terserah saja dik)(081328655xxx, 15:45:01, 20-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kepemilikan ponsel kakaknya dan meminta persetujuan sewaktu-waktu untuk berkomunikasi. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang kakak menyetujui permintaan adiknya.

(29) P : *Niko* hp ingkang ngasto mas dik? Mnawi mekaten sak wedal-wedal kulo sget sms?

(Meniko hand phone ingkang ngasto mas dik? Menawi mekaten sak wedal-wedal kulo saget sms?)

(Ini ponsel yang bawa mas dik? Kalau begitu sewaktu-waktu saya sms bisa?)(085228512xxx, 15:23:56, 20-07-2006).

J : Nggih monggo kerso dik

(Nggih monggo kerso dik)

(Ya terserah saja dik)(081328655xxx, 15:45:01, 20-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kepemilikan ponsel kakaknya dan meminta persetujuan sewaktu-waktu untuk berkomunikasi. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang kakak menyetujui permintaan adiknya.

(30) P : Bos! *Gmn* kbar n infonya?

(Bos! bagaimana kabar dan infonya?)(081802733xxx, 12-11-2006, 21:44:09)

J : Baik...*tuk* info msh kosong

(Baik...untuk informasi masih kosong)(081328655xxx, 12:11-2006, 21:50:07).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Si pengirim SMS tersebut mencari informasi mengenai formasi pekerjaan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS sehingga untuk menghormati digunakan kata sapaan 'bos'.

(31) P : *Dah* sampe mana? Kira-kira plg jam brapa?

(Sudah sampai mana? Kira-kira pulang jam berapa?)(081328655xxx, 14-08-2006, 20:00:23)

J : *Ntar* kmalemen, *ni* baru nyampe rmhnya kok. Bo2k di t4 ibk jg gpp

(Sebentar kemalaman, ini baru nyampe rumahnya kok. Bobok di tempat ibu juga gak papa)
 (Bentar kemalaman, ini baru sampai rumahnya kok. Bobok di tempat ibu juga gak papa)(08122742xxx, 14-08-2006, 23:06:17).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(32) P : Bu mo tindak jam brapa? Jgn lupa pesenan sy mksh
 (Bu mau tindak jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih)(081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).
 J : Oce *jeng*, *ntr* lg udh mo brkt..Cu next....
 (Oke diajeng, bentar lagi sudah mau berangkat..See you next....)
 (Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat...sampai ketemu nanti)
 (081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada sesama dosen yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepastiaan keberadaannya dikantor dan mengingatkan agar tidak lupa pesanannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia sebentar lagi berangkat ke kantor.

(33) P : Ass. Adik *dah* tdr & gak rewel kan? Don't forget jgn tdr miring.
 (Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Don't forget jangan tidur miring).
 (Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Jangan lupa jangan tidur miring (08122742xxx, 22:30:58, 05-09-2006)
 J : Wss. Blom tidur tp gak rewel, cepat plg ya adik dah kangen *ni* sma bapak
 (Walaikumsalam belum tidur tapi ngak rewel, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(081328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006),

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur dan gak rewel. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(34) P : Ass. Mas burhan, kabare *gimana?* De pica kangen lho!Mamaku klo plng malem terus jd g'bisa kesana, salam sayang, daaaa!

(Assalamualaikum Mas burhan, kabare bagaimana? adik pica kangen lho!Mamaku kalo pulang malam terus jadi gak bisa kesana, salam sayang, daaaa!)085647163xxx, 24-11-2006, 10:13:49).

J : Mas burhan baik2 *aja*, ya *ni* mas dah kangen kok lama ga kesini, ibuku sama bapak juga sering ke luar kota, aku ditinggal terus

(Mas burhan baik-baik saja, ya ini mas sudah kangen kok lama ngak kesini, ibuku sama bapak juga sering ke luar kota, aku ditinggal terus)(08138655xxx, 21-11-2006, 10:17:23).

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakak sepupu. Adik tersebut menanyakan keadaan kabar kakaknya kepada kakaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

(35) P : H ini pica bobok tmpate *yangti*. Bsk libur *pa ga*”?

(Hari ini pica bobok tempate eyang putri. Besok libur apa gak?)

(Hari ini pica tidur tempate nenek. Besok libur apa gak) (085647163xxx, 24-11-2006, 13:38:12)

J : Bsk ibuku ngajar, *gmn* kalo siang *aja* skalian ambil mangganya mas burhan

(Besok ibuku ngajar, bagaimana kalau siang saja sekalian ambil mangganya mas burhan)(081328655xxx, 24-11-2006, 13 :40 :23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakak sepupu. Adik tersebut memberi kabar pada kakaknya bahwa dia mau menginap di tempat neneknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS.

(36) P : *Kum* slm bu. Bsk sabtu udh lbr. Nti klo *dah* msk biar mira *aja* yang hubungi bu ana. Ok

(Walaikum salam bu. Besok sabtu sudah libur. Nanti kalau sudah masuk biar mira saja yang hubungi bu ana. Ok)(081548777xxx, 19-10-2006, 21 :21 :21).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa tersebut memberi informasi bahwa kuliah sudah mulai libur kepada dosen tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS berstatus sebagai mahasiswa sedangkan penerima SMS sebagai dosen.

(37) P : Nanti kalo dah selesai sms *tp* kalo msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

(38) P : Kamu tahu no hpnya dia?
(Kamu tahu nomor hand phonenya dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut mencari informasi nomer telepon seseorang. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

(39) P : Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hkm?
(Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hukum?)(08122975xxx, 08:00:03, 06/05/2004).

J : Di sini tdk ada *jur*.hkmnya, aku duwe paper PHK mau?
(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku duwe paper putus hubungan kerja mau?)
(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku punya paper putus hubungan kerja mau (0813290312xxx, 08:20:19, 06/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya (dosen) yang berusia lebih tua. Dosen mencari informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan hukum kepada temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih

muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi bahwa di tempatnya tidak ada penelitian yang berkaitan dengan hukum.

(40) P : Ada tmbhn *und* mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI..MHN HADIR, *und* di mku.....
(Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mku.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : Ya *thanks*

(Ya terima kasih)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

(41) P : Pendaftaran *max* tgl 18 Sep, telp aku aja, Dik atau *kutelp* 743xxx kan? Aku di 784xxx)
(Pendaftaran maksimal tanggal 18 September, telepon aku saja, Dik atau kutelepon 743xxx kan? Aku di 784xxx)(081328435xxx,15/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut memberi informasi tentang batas terakhir pendaftaran seminar. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

(42) P : Sy *telp* ntar aja ya bu lg banyak orang
(Saya telepon bentar saja saya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)

J : Wouw y jgn, its dangerous coz ada ib neg. ok met konkouw2...

(Wouw ya jangan, its dangerous cause ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)

(Wouw ya jangan, ini bahaya karena ada ibu negara. oke selamat santai-santai saja... (081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberitahu bahwa dia tidak bisa berbicara melalui telepon karena banyak orang. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS menyetujui permohonan pengirim SMS.

(43) P : Bu benjing senin ampun mlebet gak ada temennya
(Bu benjing senin ampun mlebet gak ada temennya)
(Bu besok senin jangan masuk ngak ada temennya 081328655xxx, 09:05:23, 29-05-2006).

J : Nek suk senin mboten enten kancane nggih tak mbtn mlebt mpun nggih *trims*.
Slmt ber-kenceng2.
(Nek suk senin mboten enten kancane nggih tak mboten mlebet sampun nggih trima kasih. Selamat berkenceng-kenceng.)
(Kalau besok senin ngak temannya ya saya tidak usah masuk ya terima kasih. Selamat berkencang-kencang)(081575766xxx, 09:38:44, 29-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberi informasi kalau besok pagi tidak usah berangkat karena teman-temannya tidak berangkat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk tidak berangkat.

(44) P : *Ass.* Adik dah tdr & gak rewel kan? Don't forget jgn tdr miring.
(Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Don't forget jangan tidur miring).
(Assalamualaikum Adik sudah tidur dan gak rewel kan? Jangan lupa jangan tidur miring (08122742xxx, 22:30:58, 05-09-2006)

J : *Wss.* Blom tidur tp gak rewel, cepat plg ya adik dah kangen ni sma bapak
(Walaikumsalam belum tidur tapi gak rewel, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(81328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006).
(Walaikumsalam belum tidur tapi ngak nakal, cepat pulang ya adik sudah kangen ini sama bapak)(81328655xxx, 23:09:00, 05-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur dan gak rewel. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(45) P : *Info* dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov halal bi hll di pndpo jam 09.00, rawuh y...

(Info dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetapi 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh

(Nggih terimakasih)

(Ya terima kasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

(46) P : *Its up to u...*kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!

(It is up to *you*...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)

(Itu terserah kamu..kalau Atik nilainya negatif ya jadi jorok ya!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut menjelaskan maksud SMS yang dikirim hanya sekedar untuk humor. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(47) P : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *don't* think negative..oke!

(Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah..please *do not* think negative..oke!)

(Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong gak ada salah..tolong jangan berprasangka buruk ya!)(081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (48) P : Ass. Mbak..udah trima kaosnya hny 1 dan tipis lg. Trs terang kami minim dana.*Don't forgot* coblos no X wss.
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Do not forgot coblos no X wss)
 (Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Jangan lupa coblos no X wss)(08122998xxx, 20:23:12, 03/05/2004).
 J : Udah, thanks yg penting bkn kaosnya!
 (Sudah, terima kasih yang penting bukan kaosnya!)(08122975xxx, 19:26:00, 03/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Teman tersebut menanyakan tentang kaos yang dikirimkan dan mengingatkan untuk tidak lupa memilih salah satu kandidat partai politik kepada temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberi tahu bahwa dia sudah menerima kaos yang dikirimkan.

- (49) P : Oce see u next..h've a n'c weekend too..
 (Oce see u next..h've a n'c weekend too..)
 (Oke sampai ketemu besok, selamat berakhir pekan juga)(081329342xxx, 24-06-2006, 07:33:48).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan dan selamat menikmati liburan akhir pekan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (50) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, *w'could* share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless *u*, I love *u*,

(Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love *you*,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(51) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, *w'could* share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless *u*, I love *u*, (Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love *you*,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(52) P : Nanti *kalo* dah selesai sms tp *kalo* msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

(53) P : Aku dah sampe Prambanan smp rmh kira2 jam 12, but kalo sampeyan mo bo2 t4 ibu ya gpp
(Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, but kalau sampeyan mau bobok tempat ibu ya gak papa)
(Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, tetapi kalau kamu mau tidur tempat ibu ya gak papa)(08122742xxx, 22:52:58, 22-07-2006).
J : Ya ntar kalo berani tak plg aja

(Ya bentar kalau berani tak pulang saja) (081328655xxx, 23:00:34, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(54) P : Met malam bu ana & p.anam, gmn Solo? *Kalo* lereng merapi baru panas. Maaf ngganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko & Maryam Jakal

(Selamat malam bu ana dan pak anam, gimana Solo? Kalau lereng merapi baru panas. Maaf ngganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko dan Maryam Jalan Kaliurang) (08157900xxx, 20:54:23, 4-6-2006).

J : Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa *mo* ngungsi ke Solo aja he..he

(Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mau ngungsi ke Solo saja he..he) (081328655xxx, 21:05:18).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

(55) P : Bp/ibu dimohon kedatangannya pada hari kamis tgl 16 November, jam 12.00 di ruang MKU keperluan rapat. Terima kasih.

(Bapak atau ibu dimohon kedatangannya pada hari kamis tgl 16 November, jam 12.00 di ruang Mata Kuliah Umum keperluan rapat. Terima kasih) (081567233xxx, 15-10-2006, 11:00:56)

J : *Pake* makan2 ngak ya

(*Pake* makan-makan ngak ya)(081328655xxx, 15-10-2006, 11:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya. Dosen tersebut memberi informasi mengenai undangan rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup

dekat. Penerima tersebut kemudian menjawab dengan nada bercanda menanyakan ada acara makan-makan.

(56) P : Ok..4 mba..sll deh ada waktu
(Oke..*untuk* mbak..selalu deh ada waktu)(0812556xxx, 19:18:34, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(57) P : Mbak tlg sy diberitahu *apa hr sabtu msh ada kuliah?*
(Mbak tolong saya diberitahu apa hari sabtu masih ada kuliah?)(081328655xxx, 19-10-2006, 22:00:12)
J : Iya bu, insy4JJ nti sy hubungi. Maksih
(Iya bu, insya Allah nanti saya hubungi. Terimakasih)(081548777xxx,19-10-2006, 22:06:52).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada mahasiswanya. Dosen tersebut menanyakan tentang libur perkuliahan. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya biasa saja. Mahasiswa tersebut berjanji akan memberikan informasi yang dibutuhkan dosen tersebut.

(58) P : Aku dah sampe Prambanan smp rmh kira2 jam 12, *but kalo sampeyan mo bo2 t4 ibu ya gpp*
(Aku sudah sampai Prambanan sampai rumah kira-kira jam 12, tetapi kalau sampeyan mau bobok tempat ibu ya gak papa) (08122742xxx, 22:52:58, 22-07-2006).
J : Ya ntar kalo berani tak plg aja
(Ya sebentar kalau berani tak pulang saja)(081328655xxx, 23:02:13, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di

Yogyakarta dan menyarankan si istri agar menginap di tempat ibunya Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(59) P : Bu mo tindak jam brapa? Jgn lupa pesenan sy mksh
(Bu mau tindak jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih)
(Bu mau berangkat jam berapa? Jangan lupa pesenan saya makasih
(081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).

J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next...*
(Oke diajeng, bentar lagi sudah mau berangkat..See you next....)
(Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat...sampai ketemu nanti)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada sesama dosen yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepastiaan keberadaannya di kantor dan mengingat agar tidak lupa pesannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih muda daripada si penerima SMS. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia sebentar lagi berangkat ke kantor.

(60) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, we could share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless *u*, I love *u*,
(Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love *you*,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(61) P : Info dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov *halal bi hll* di pndpo jam 09.00, rawuh *y...*
(Informasi dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetapi 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh
(Nggih terimakasih)

(Ya terima kasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberituannya.

- (62) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijo, krn msh d'laundry blm t'ambil. Cory ye
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sorry ya)
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil. maaf ya) (081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : Nggih, sy pake coklat kok bu
 (Nggih, saya pakai coklat kok bu)
 (Ya, saya pakai coklat kok bu (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

(63)

```
--. 0000.- -.
'  [ '0' ]  '
? >"{}"< ?
" [.,][.,]"
```

(Gambar malaikat kecil,(Sonny Ericsson K310i)

Aq sngäjä kriMka Mläikät keil bwt néMéniN tdRmú...met Bözx have a nice dream.
 (Aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat bobok have a nice dream).
 (aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat tidur semoga mendapat mimpi yang indah).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang usianya sebaya. Pengirim SMS mengucapkan selamat tidur pada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(64)

Āg taũ gM seNn9
 (Aku tahu gimana senyummu)
 klŌ äq kRíMí
 (Kalau aku kirim)
 ŽMŽ, tp SNYŪMmŪ itŪ
 (SMS, tetapi senyummu itu)

..,////////.
 -- S.. S--
 [C-----, }]
 "'-'L]I-II-IL]"-

mbÖk y BÍäSä
 (Mbok ya biasa)
 äŽ...H3,, He,,He,, hē
 (Saja he..he..he...he...he...he..) (Sony Erricsson, K310i)

(65)

Dlm tdrQ
 (Dalam tidurku)
 []
 __; [
 []
 Q trbngn
 (Ku terbangun)
 [e
 __; /
 & brfkr
 (Dan berpikir)
 < e
 (e)
 trnyt Q
 (Terntara aku)
 [e
 __;]
 Q Lpa
 (ku lupa)

[<
 _ ;]
 [e

Ngucapin met mlm buat monyet Q yang leu ha ha ha

(Ngucapin selamat malam buat monyetku yang lucu ha..ha..ha) (Sonny Ericsson, K310i)

(66)

[O.O]

> " ' <

Pocong

” = ”

So.o\$

S>"'<S

Kuntilanak

[Ø.Ø]

'Ψ'

!" = Ξ = " !

tengkorak

. = = = .

/ _// _ \

kolor ijo

Qkrim tmn2mu bwd tmnin u bobox, mpi indh yÁ..)(Nokia N 7610

(67)

HA[...

(Hai)

Ak tau

(Aku tahu)

Kau mgkn

(kau mungkin)

Benci pdku

(Benci padaku)

Tp Wjhmu

(Tetapi Wajahmu)

Tlh M'buatku

(Telah membuatku)

Jatuh cinta

(Jatuh cinta)

Blhkah ak

(bolehkah aku)

B'tanya..??

(Bertanya...??)

Maukah
 (Maukah)
 Kau Jd P'dampin
 (Kau jadi pendampingku)
 Ku....
 (Ku)
 Cingku...???
 (Cingku)
 [MEEOOONG]
 (Meooong)
 ” _ ”



HE...HE...? (Sony Ericsson K310i)

(68)

Km telungkup
 (Kamu telungkup)
 Q q'suka
 (Ku gak suka)
 Km miring
 (Kamu miring)
 Q bingung
 (aku bingung)
 Km terlentang
 (kamu terlentang)
 Itu yang Q mau
 (itu yang ku mau)
 Q masuki
 (aku masuki)
 Km kujepit
 (kamu kujepit)
 Q
 (aku)
 Kita ber-1
 (kita bersatu)
 Ooh...
 (Ooh..)

ξ ☺ Nđ ☺ ||

(sandal)
 Sandal Jepit
 Kesyganku
 (kesayangku)
 Ha..ha..ha..... (Sony Ericsson K310i)

(69)

Ech..., kta dokter g
 (Ech..., kata dokterku)
 Kna AIDS Gmn ne? Q tkut
 (kena AIDS gimana ini? Aku takut)
 Bgt...
 (banget)
 Hikz...
 (Hikz)
 Km g' akan jdoh'in
 (kamu gak akan jodoin)
 Q kan gra"q
 (aku kan gak'g)
 AIDS=
 A nak
 (anak)
 I moet
 (imut)
 D engan
 (dengan)
 S ejuta pesona
 (sejuta pesona)

” ☺ ☺ ☺ ☺ ☺ ”

[he...99x] (Sony Ericcson K310i)

(70)

"73PUK PUNDAK 5HB47 U 5447 DY B'SM4U'
 (Tepuk pundak sahabat ku saat diriku bersamamu)
 "P3LUK SHB47 5UU7 DY D5MPING U", "KTA BRU'
 (Peluk sahabatsaat dia disampingmu, kita baru)
 M3X4DRI 5447 DY P'GI B7P4 PN>INGX 4R>I
 (Menyadari saat dia pergi betapa pentingnya arti)
 P'SHBTAN?.

(persahatan)
 ☺ ☺ ☺ (Sonny Ericcson K30i)

(71) P : UNDG : Mhn hadir rapat progdi hr jumat tgal 18 Januari 2008 di kntr DI jam
 09.00. Kaprogdi DI. Trmkasih
 (UNDANGAN : Mohon hadir rapat program studi hari jumat tanggal 18 Januari
 2008 di kantor Desain Interior jam 09.00. Kepala program studi Desain Interior.
 Terima kasih)(081329342800, 17/01/08, 09:35:12).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen). Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(72) P : Ass. Informasi : Presentasi proposal DI diundur hr selasa tanggal 12 Feb jam 8 di Labkom
(Assalammualaikum informasi : Presentasi proposal Desain Interior diundur hari selasa tanggal 12 Februari jam 8 di Laboratorium komputer)(08122629326, 04/02/2008 : 13:23:08).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya (dosen) yang lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi mengenai pengunduran presentasi proposal. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(73) P : Ujian Pend Kwrgaan Neg. RABU 23 Jan, pd Jam 8-9.30 di J.7 dan uj BHS INDO KAMIS 24 JAN 9.45-11.15 di J.7 mhn dtg unt tggg uj n pmbtan SOAL...
(Ujian Pendidikan Kewarganegaraan rabu 23 Januari, pada Jam 8-9.30 di J.7 dan ujian Bahasa Indonesia Kamis 24 Januari 9.45-11.15 di J.7 mohon datang untuk tunggu ujian dan pembuatan soal)(081329342800, 08/01/08, 06:59:34)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi mengenai pelaksanaan ujian Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia dan juga pembuatan soalnya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(74) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?
(Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).
J : Rasa yg gimana aku nggak tahu
(Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).
P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten
(Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).
J : Kayak perahu aja ada tambatannya

(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).
 P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he
 (Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(75) P : Ngajar di luar nggak?
 (Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).
 J : Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana?
 (Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi gimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).
 P : Aku kmrn di SMS Banon, katanya kangen cr ngajarnya
 (Aku kemarin di Short Message Service Banon, katanya kangen cara ngajarnya)(0813290313xxx, 10:45:23, 16/03/2004).
 J : Asyik dong dikangeni..
 (Asyik dong dikangeni..)(08122975xxx, 11:15:23, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

(76) P : Bu ana dah bobok, atau lg berdo'a ni, bantuin doa gak auk br plg ni...
 (Bu ana sudah bobok, atau lagi berdo'a ini, bantuin doa gak aku baru pulang ini...)(081578701xxx,21:43:06, 12/12/2004).
 J : He..he thanks ai lg dpn comp...
 (He..he terima kasih aku lagi depan komputer)(08122975xxx, 21:50:18, 12/12/2004).
 P : Br ngerjain apa?
 (Baru ngerjain apa)(081578701xxx, 22:01:45, 12/12/2004).
 J : Ya biasa lah kayak ngak tahu aje

(Ya biasa lah kayak ngak tahu aje)(08122975xxx, 22:12:20, 12/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada rekannya yang lebih muda. Dosen tersebut menanyakan aktivitas yang sedang dilakukan oleh rekannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

(77) P : Mbak ana iki aku neng Solo lho...

(Mbak ana iki aku neng Solo lho...)

(Mabk ana ini aku di Solo lho)(081392495xxx, 16/06/2007, 09:26:12)

J : Mbok mampir nang omahku, tak tgu ya

(Mbok mampir nang omahku, tak tunggu ya)

(Mbok mampir di rumahku, tak tunggu ya)(081393655xxx, 16/06/2007, 09:30:16)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada saudaranya yang lebih tua. Pengirim SMS memberi informasi bahwa ia sedang berada di Solo. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menerima informasi tersebut dan menyuruh si pengirim SMS untuk datang ke rumahnya.

(78) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?

(Proposal revisi, ngumpulke rangkep pira, Bu?)

(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : Rangkap satu aja

(Rangkap satu saja)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior

dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

(79) P : Asistenmu wis turun, *ning* nunggu undangan soko kopertis.
(Asistenmu wis turun, *nanging* nunggu undangan soko kopertis)
(Asistenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).

J : Tapi ya *sbtulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !
(Tetapi ya *sebetulnya* nggak kacek ngak menikmati kenaikan !)
(Tetapi ya sebetulnya tidak untung ngak menikmati kenaikan!)(08122975xxx, 13:50:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

(80) P : Mniko hp ingkang ngasto mas dik? Mnawi mekaten sak wedal-wedal kulo sget sms?
(Meniko hand phone ingkang ngasto mas dik? Menawi mekaten sak wedal-wedal kulo saget sms?)
(Ini ponsel yang bawa mas adik? Kalau begitu sewaktu-waktu saya SMS bisa)(085228512xxx, 15:23:56, 20-07-2006).
J : Nggih monggo kerso dik
(Nggih monggo kerso adik)
(Ya terserah adik)(081328655xxx, 15:45:01, 20-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kepemilikan ponsel kakaknya dan meminta persetujuan sewaktu-waktu untuk berkomunikasi . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang kakak menyetujui permintaan adiknya.

(81) P : Rinengga Pudya pudyaning satata kanthi perbawaning 1 Syawal 1427 H dhalem

nyuwun sih lumebering samodraning pangaksami lahir dumugi ing batos
(Rinengga Pudya pudyaning satata kanthi perbawaning 1 Syawal 1427 H
dhalem nyuwun sih lumebering samodraning pangaksami lahir dumugi ing
batos)(085229043015, 24-10-2006, 12:25:24).

J : Sami-sami, ndalem sakulawarga ngaturaken Sugeng Riyadi nyuwun panaputen
lahir dumugi batos.
(Sami-sami, ndalem sakulawarga ngaturaken Sugeng Riyadi nyuwun panaputen
lahir dumugi batos)
(Sama-sama, saya sekeluarga mengucapkan selamat hari raya idul fitri mohon
maaf lahir dan batin)(081328655xxx, 12:30:12, 24-10-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut mengucapkan selamat merayakan hari lebaran sekaligus mohon maaf semua kesalahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS juga mengucapkan selamat hari raya dan memohon maaf semua kesalahan

(82) P : Mbak rewangipun panjenengan nopo sampun mlebet
(Mbak rewangipun panjenengan nopo sampun mlebet)
(Mbak pembantunya apa sudah masuk)(085642055xxx, 08:45:12, 01/02/2008).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang pedagang ikan kepada pelanggannya. Pedagang ikan tersebut menanyakan pembantu yang mau bekerja di tempat pelanggannya . Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas pedagang dengan pelanggan.

(83) P : Bu nyuwun tulung dikabari p.johny proposal PPM rangkap 4-5. srh lengkapi,
nuwun
(Bu nyuwun tulung dikabari pak johny proposal PPM rangkap 4-5. suruh
lengkapi, nuwun)
(Bu minta tolong dikabari pak johny proposal PPM rangkap 4-5 suruh lengkapi
makasih)(19/04/2007, 08:42:12).

J : Nggih mengko tak tlpne
(Nggih mengko tak telepone)
(Ya nanti tak teleponnya)(08122975xxx, 08:50:23, 19/04/2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya sebaya. Dosen tersebut meminta tolong untuk mengabari salah satu rekannya untuk menggandakan proposal. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

(84) P : Sampeyan arep kondur jam pira?

(Kamu mau pulang jam berapa?)(08122742xxx, 09/05/07, 12:20:34).

J : Sekedhap maleh, mengko kula SMS

(Sebentar lagi, nanti saya short message service)(081393655xxx, 09/05/07, 12:23:12)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang suami kepada suaminya. Suami menanyakan kepulangan istrinya. Si istri memberi informasi bahwa sebentar lagi dia pulang. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(85) P : Tulung yen kondur mampir mundhut susu ya!

(Tolong kalau pulang mampir beli susu ya!)(08122742xxx, 09/05/07, 12:35:12).

J : Sampeyan wae, aku balik sore

(Kamu saja, aku pulang sore)(081393856xxx, 09/05/07, 12:45:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri tersebut meminta tolong untuk membeli susu untuk anaknya. Si suami tidak bisa memenuhi permintaan istrinya karena pulang sore. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(86) P : Today we all welcoming Ramadhan, we have good relation but sometimes

we've mistakes realize or not so forgive me my blessing all of us Amien!

(Today we all welcoming Ramadhan, we have good relation but sometimes *we have mistakes realize or not so forgive me my blessing all of us Amien!*)

(081329000xxx, 11:16:09, 15/10/2004).

J : Thanks you very much..

(Thanks you very much)(08122975xxx, 12:02:14, 15/10/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teamnya usianya sebaya. Pengirim SMS tersebut mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan terima kasih.

(87) P : Happy Valentine day... I Wish in this day, next day n' forever, we could share..ever...together..be happy...now n'for a long time..god bless u, I love u, (Happy Valentine day... I Wish in this day, next day and forever, we could share..ever...together..be happy...now and for a long time..god bless you, I love you,) (081329342xxx, 14-02-2006, 05:46:05).

J : Thanks, Happy Valentine too
(Thanks, Happy Valentine too)(081328655xxx, 06:34:12, 14-02-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan selamat hari Valentine dan mendoakan agar si penerima SMS selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan terima kasih.

(88) P : *Its up to u...kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!*
(*It is up to you...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!*)
(itu terserah kamu..kalau atik nilainya buruk ya jadi jorok ya!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..*please don't think negative..oke!*
(Aku ngak marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..*please do not think negative..oke!*)
(Aku ngak marah kok. Nyantai aja lagi, ngapain marah orang ngak ada salah..tolong jangan berpikir negatif ya!)(081329000xxx,20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(89) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti.* Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan

(Mohon bu Ana, nomer hand phone pak .Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).

J : Nomer masih sama pak
(Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer masih sama.

(90) P : Perkiraan lahir kapan?
(Perkiraan lahir kapan?)(08122646xxx, 04-07-2006, 10:58:01)
J : Tanggal 28 Agustus
(Tanggal 28 Agustus) (08122742xxx, 04-07-2006, 11:00:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kakak kepada adiknya. Kakak tersebut menanyakan perkiraan hari lahir keponakannya . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Sang adik memberitahu tanggal perkiraan lahir.

(91) P : Nomer hand phoneya munawir berapa?
(Nomer handphoneya munawir berapa?) (081328655xxx, 28-10-2006, 16:39:28)
J : Munawir 081548543xxx
(Munawir 081548543xxx)(08122742xxx, 28-10-2006, 16:39:28).

Konteks :

SMS dikirim oleh istri kepada suaminya. Istri tersebut menanyakan nomer ponsel teman suaminya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Suami memberitahu nomer ponsel temannya.

(92) P : Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.

(Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)

J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen).

Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(93) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu
(Eh..tadi malam kamu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25: 10, 18/04/2004)

J : *Emang* gue tuh cantik br tau kacia he..he!
(*Memang* gue tuh cantik baru tahu kasihan he..he!)
(Memang saya itu cantik baru tahu kasihan he..he..!)(08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).

P : Geer amat lu
(Besar kepala amat kamu)(0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)

J : Corry ye, emang cantik tuh
(Maaf ya, memang cantik itu)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(94) P : Nanti kalo dah selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
(Nanti kalau sudah selesai short messge service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

J : Oke nanti tak call thanks
(Ya nanti tak telepon terima kasih)(08122975xxx, 20:30:23, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

- (95) P : Bos blg ama dia kasih uang aja nanti kita pakai mkn2, oke!
 (Bos bilang sama dia kasih uang saja nanti kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
- J : Ye, ngomong aja cendiri, kcian deh dia lg bnyak mslh
 (Ye, ngomong saja sendiri, kasian deh dia lagi banyak masalah)(08122975xxx, 20:43:10, 09/06/2004).
- P : Ktnya kamu gak suka ama die
 (Katanya kamu gak suka sama dia)(0818255xxx, 21:04:23, 09/06/2004)
- J : Dulu sih, cuma skrg aku kasihan ma dia sering dpt masalah, apa dia kena karma kali ya
 (Dulu sih, cuma sekarang aku kasihan sama dia sering dapat masalah, apa dia kena karma kali ya)(08122975xxx, 21:19:02, 09/06/2004)
- P : kamu tuh emang aneh
 (kamu itu memang aneh)(0818255xxx, 21:45:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat.

- (96) P : *Met malam bu ana & p.anam, gmn Solo? Kalo lereng merapi baru panas.* Maaf nganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko & Maryam Jakal
 (Selamat malam bu ana dan pak anam, gimana Solo? Kalau lereng merapi baru panas. Maaf nganggu malam mingguan keluarga, ini hanya lewat. Salam dari Eko dan Maryam Jakal (08157900xxx, 20:54:23, 4-6-2006).
- J : Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mo ngungsi ke Solo aja he..he
 (Alhamdulillah kami sekeluarga baik, hati-hati ya, apa mau ngungsi ke Solo saja he..he) (o81328655xxx, 21:05:18).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada staf kantor di tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa tersebut meminta informasi studi kepada staf kantor tersebut. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat. Staf kantor tersebut kemudian memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

(97) P : *Dah sampe mana?*

(Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 20:05:45)

J : Ni dah keluar boyolali, naik bis ismo

(Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang dalam batas Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(98) P : Budhe in ni ponakan dah lahir cowok brt 3,5, pjg. 52 td mlm di rmh bersalin

(Budhe in ini ponakan sudah lahir cowok berat 3,5, panjang. 52 tadi malam di rumah bersalin) (081328655xxx, 09:00:23, 23-08-2006).

J : Puji Tuhan, selamat xa. Cowok pa cewek, kpn d mana?

(Puji Tuhan, selamat ya. Cowok apa cewek, kapan di mana?)(081329176xxx, 09:29:01, 23-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberi kabar kalau dia sudah melahirkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan selamat atas kelahiran anaknya.

(99) P : Ne aq lg *rapat* persiapan ISI, stlh itu jagong Lasidi, udh kncn dg bu manto..

(Ini aku lagi rapat persiapan ISI, setelah itu jagong Lasidi, sudah kencan dengan bu manto..)

(Ini aku lagi rapat persiapan Institut Seni Indonesia, setelah itu jagong Lasidi, sudah janji dengan ibu manto..)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : Ya sdh met rapat aja

(Ya sudah selamat rapat saja)(08132865xxx, 07:34:12, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menginformasikan keberadaannya sedang rapat dan memberitahukan kegiatannya setelah rapat ada undangan resepsi kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS.

(100) P : *Ni smp sleman, kayaknya mo pijet dulu, so mungkin agak mlm*
 (Ini sampai sleman, kayaknya mau pijet dulu, so mungkin agak malam)(08122742xxx, 28-10-2006, 14:56:11).
 J : Oke
 (Oke)(081328655xxx, 28-10-2006, 15:01:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia masih berada di Yogyakarta . Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(101) P : *Eh puasa2 jgn bo'ong lu, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmbh*
 (Eh puasa-puasa jangan bohong lu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)
 (Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).
 J : *Ketahuan aja dikerjain*
 (Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(102) P : *Eh puasa2 jgn bo'ong lu, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmbh*

(Eh puasa-puasa jangan bohong lu, mentang-mentang gue puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)

(Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah) (081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).

J : Ketahuan aja dikerjain

(Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(103) P : Ada tmbhn und mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI.MHN HADIR, und di mku.....

(Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mata kuliah umum.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : Ya *thanks banget*

(Ya *terima kasih sekali*)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya.

(104) P : Selamat pagi ibu....

(Selamat pagi ibu....)(081578701xxx, 09:32:07, 20/12/2004).

J : *Eh pagi juga bos, kbitl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa*

(*Eh pagi juga bos, kebetulan ini aku mau nanya merk telepon genggam apa*)(08122975xxx, 09:39:12, 20/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan salam. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam sekaligus menanyakan merk ponsel si pengirim SMS.

(105) P : Sekarang bapak berada diposisi dimana?
(Sekarang bapak berada di posisi dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).

J : Di Fakultas, *if dah nyampe sms or miscall*
(Di Fakultas, jika sudah nyampe sms atau telepon tidak terjawab)
(08122742xxx, 07:29:31, 06-05- 2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(106) P : Met sore *dah* ingat *ag*
(Selamat sore *sudah* ingat *aku*) (0818251xxx, 20:34:12, 24/03/2004).

J : Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?
(Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?)(08122975xxx, 20:45:12, 24/03/2004)

P : Aduh kacian deh, aku dah dilupain ya
(Aduh kacian deh, aku sudah dilupain ya)(0818251xxx, 20:52:10, 24/03/2004)

J : Up sorry ya hbs nomer u baru ya
(Up maaf ya habis nomer kamu baru ya)(08122975xxx, 21:02:56, 24/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang kepada temnanya. Pengirim SMS menanyakan apakah si pengirim SMS masih mengingatnya sebagai teman. Penerima SMS meminta maaf karena lupa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(107) P : Bos blg ama wd ksh uang aja kita pakai *mkn2*, ok!
(Bos bilang sama wiwid kasih uang saja kita pakai makan-makan, oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

J : Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri
(Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri)(08122975xxx, 20:45:08, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat

(108) P : Mas, *da novel Saman karya Ayu Utami?*

(Mas, *ada novel Saman karya Ayu Utami?*)(081328655xxx, 01-08-2006, 11:00:23).

J : Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada

(Kosong, tetapi kalau mau bisa diusahakan yang versi Indonesia atau Inggris insya Allah Ada)(08179489xxx, 01-08-2006, 11:35:27).

Konteks :

SMS dikirim oleh pelanggan kepada pedagang buku yang berusia lebih tua. Pengirim SMS menanyakan buku yang mau dibeli . Hubungan kedua orang tersebut sebatas pelanggan dengan pedagang. Pedagang buku akan berusaha mencarikan pesanan pelanggannya.

(109) P : Masih ngajar BI di Akbid?

(Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi Kebidanan?)(08122985xxx, 11:50:12, 23/03/2004).

J : Aku *wis ora* ngajar dah *diilangi* kok dik

(Aku *sudah ngak* ngajar sudah *dihilangi* kok dik)(08122975xxx, 12:21:18, 23/03/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

(110) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!

(Mba Us, kesini saja aku ngak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).

J : *ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan gnateng...ok enteni yo tak of kompku dulu..oyo nangis*
(ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis)(08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

(111) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijau, krn msh d'laundry blm t'ambil. Cory ye
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sory ya)
 (Jeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil. maaf ya) (081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : *Nggih*, sy pake coklat kok bu
 (*Ya*, saya pakai coklat kok bu) (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

(112) P : Ass. Ngaji dirnh bsk aja lah nanti mo gojek ma adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya dik (08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).
 J : *Nggih* pak
 (*Ya* pak) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji hari ini diganti lusa. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya

(113) P : Jeng dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 blus hamil, ag kr2 stengah jam lg dt k kmps?

(Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).

J : Bsk aja bu *rawuhnya* ni pda gak dtg

(Besok saja bu *datangnya* ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

(114) P : Mas pesenin nama ya!

(Mas pesenin nama ya!) (081328655xxx, 15:00:21)

J : Lha *pripun malih..ya pesen* disitu skalian tho..

(Lha *bagaimana lagi..ya pesen* disitu sekalian tho..)(08122742xxx, 15:06:06, 21-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri meminta suaminya untuk memesan nama. Suami menyarankan

(115) P : Jeng, ag udh izin k'b. Indratmi, kalo g ikt k'mglg. Ktnya sih ag udh trgntkn mb. Wuryani. Lgian ag ad acr jgg d'jkt

(Jeng, aku sudah izin ke bu Indratmi, kalau gak ikut ke magelang. Katanya sih aku sudah tergantikan mbak Wuryani. Lagian aku ada acara jagong di jakarta) (081329342xxx, 19:36:49, 30-07-2006).

J : *Nggih monggo kerso saja*

(ya silahkan semauanya saja)(081328655xxx, 20:09:45, 30-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya. Dosen tersebut memberi informasi kalau dia tidak bisa ikut ke Magelang. Si penerima SMS menyetujui permohonan si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(116) P : Mbak mgkn bsk pagi bs

(Mbak mgkn bsk pagi bs) (081328655xxx, 18:00:12, 12-02-2006).

J : Ya nggak apa2 mbak, sy manut aja. Cm tlg jngn *benjang nyuwun pirso wonten* btn, klo proses pelunasan itu bs lgs jadi dlm 1 hr apa enggak

(Ya nggak apa-apa mbak, saya manut saja. Cuma tolong jangan *besok minta tahu* di btn, kalau proses pelunasan itu bisa langung jadi dalam 1 hari apa enggak)

(Ya nggak apa-apa mbak, saya terserah saja. Cuma tolong jangan *besok minta tahu* di bank tabungan negara, kalau proses pelunasan itu bisa langung jadi dalam 1 hari apa enggak (08122780xxx, 18:43:04, 12-02-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS memberitahu tentang cara pelunasan di Bank BTN.. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(117) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!

(Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!)(08122975xxx, 12:30:08, 15/09/2004).

J : *Ok..Cu..bye2*

(*Ya..sampai ketemu..da..da..*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(118) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!

(Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!)(08122975xxx, 12:30:08, 15/09/2004).

J : *Ok..Cu..bye2*

(*Ya..sampai ketemu..da..da..*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (119) P : kl kamu nilainya negative ya jd jorok ok!
 (kalau kamu nilainya buruk ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).
 J : *Its up to you*
 (*itu terserah kamu saja*)(08122975xxx, 19:23:12, 05/06/2004).

Konteks :

- (120) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan
 (Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)
 J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah.. mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (121) P : Sy tlp ntar aja ya bu lg banyak orang
 (Saya telepon sebentar saja ya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)
 J : Wouw y jgn, *its dangerous coz* ada ib neg. ok met konkouw2...
 (Wouw ya jangan, *itu bahaya karena* ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)(081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dia tidak bisa menelepon sekarang karena banyak orang kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

- (122) P : Skrg dimana?

(Sekarang dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).

J : Di Fakultas, *if* dah *nyampe* sms or *miscall*

(Di Fakultas, *jika* sudah *nyampe* short message service atau panggilan tak terjawab) (08122742xxx, 07:29:31, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(123) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?

(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, Bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : *Rangkap satu aja*

(*Rangkap satu aja*)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

(124) P : Aku ketampa mbak, piye kowe lolos ora?

(Aku ketrима mbak, gimana kamu lolos ngak?)(081575232xxx, 08:12:13, 15-10-2004)

J : *Ya* syukur aku *yo* ketrима,

(*Ya* syukur aku *ya* ketrима,)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan apa kakaknya diterima. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menginformasikan bahwa dia juga diterima.

(125) P : Burhan wis bobok durung?

(Burhan sudah tidur belum?)(08122742xxx, 21:09:45, 12-02-2007).

J : *Dah dari sore tadi wis bobo*

(*Sudah dari sore tadi sudah tidur*)(081328655xxx, 21:34:56, 12-02-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur.

Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(126) P : Bu mo *tindak jam pinten?* Kula sampun ngantor
(Bu mau berangkat jam berapa? Saya sudah ngantor) (081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).

J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next...*

(Baik diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat..*sampai ketemu nanti...*)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan jam keberangkatannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa sebentar lagi datang.

(127) P : Mas aku sido nang yogya

(Mas aku jadi ke yogya)(081328655xxx, 05:12:00, 12-01-2007)

J : yo see you....

(ya sampe ketemu...)(08121556xxx, 07:23:12, 12-01-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dirinya jadi ke Yogyakarta kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam.

(128) P : Piye kabare mbak? Kangen suwe ra ketemu

(Piye kabare mbak? Kangen lama gak ketemu)(081328655xxx, 23:00:12, 02-12-2006)

J : *I'fine and how are you...*

(*Aku baik-baik saja dan kamu gimana*)(0815228087xxx, 23:12:45, 02-12-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan kabar kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS memberitahu kalau dirinya dalam keadaan baik.

(129) P : Sy tlp ntar aja ya bu lg banyak orang

(Saya telepon sebentar saja ya bu lagi banyak orang) (081328655xxx, 10:00:34, 32-07-2006)

J : Wouw y jgn, *its dangerous coz* ada ib neg. ok met konkouw2...

(Wouw ya jangan, *itu bahaya karena* ada ibu negara. oke selamat konkouw-konkouw...)(081329342xxx, 10:05:13, 31-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dia tidak bisa menelepon sekarang karena banyak orang kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

(130) P : Mas aku sido nang yogya

(Mas aku sido nang yogya)(081328655xxx, 05:12:00, 12-01-2007)

J : yo see you....

(ya sampai ketemu...)(08121556xxx, 07:23:12, 12-01-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut memberitahu kalau dirinya jadi ke Yogyakarta kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam.

(131) P : Bu mo *tindak jam pinten?* Kula sampun ngantor
 (Bu mau tindak jam berapa? Kula sampun ngantor)
 (Bu mau pergi jam berapa? Saya sudah di kantor)(081328655xxx, 08:00:02, 22-07-2006).

J : Oce jeng, ntr lg udh mo brkt..*Cu next....*
 (Oke diajeng, sebentar lagi sudah mau berangkat..*sampai ketemu nanti....*)(081329342xxx, 08:10:18, 22-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan jam keberangkatannya kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun penerima SMS lebih senior daripada si pengirim SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa sebentar lagi datang.

(132) P : Piye kabare mbak? Kangen suwe ra ketemu
 (Piye kabare mbak? Kangen lama gak ketemu)(081328655xxx, 23:00:12, 02-12-2006)

J : *I'fine and how are you...*
 (*Aku baik-baik saja dan kamu gimana*)(0815228087xxx, 23:12:45, 02-12-2006)

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan kabar kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS memberitahu kalau dirinya dalam keadaan baik.

(133) P : Ntar aku tak sms saja sama mbak yayuk!
 (Sebentar aku tak short message service saja sama mbak yayuk!)(08122975xxx, 12:30:08, 15/09/2004).

J : *Ok..Cu..bye2*
 (*Ya..sampai ketemu..da..da..*)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS mengucapkan salam perpisahan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (134) P : Jeng, ne hr ag g jd pke jas hijau, krn msh d'laundry blm t'ambil. Cory ye
 (Diajeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di laundry belum tak ambil. sory ya)
 (Diajeng, ini hari aku ngak jadi pakai jas hijau, karena masih di tempat pencucian baju belum tak ambil, maaf ya)(081329342xxx, 21-7-05, 05:32:34).
 J : *Nggih*, sy pake coklat kok bu
 (*Ya*, saya pakai coklat kok bu) (081328655xxx, 07:54:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi tahu kalau hari ini beliau tidak jadi memakai seragam jas hijau. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui permintaan pengirim SMS.

- (135) P : Ass. Ngaji dirmh bsk aja lah nanti mo gojek ma adik aja ya dik
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau gojek sama adik saja ya dik)
 (Assalamualaikum ngaji di rumah besok saja lah nanti mau bercanda sama adik saja ya adik)(08122742xxx, 16-10-2006, 10:37:40).
 J : *Nggih* pak
 (*Ya* pak) (081328655xxx, 16-10-2006, 10:45:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut memberi informasi jadwal mengaji hari ini diganti lusa. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak menyetujui permintaan bapaknya

- (136) P : Jeng dikntr ada siapa sj? Ag ada olh2 blus hamil, ag kr2 stengah jam lg dt k kmps?
 (Jeng dikantor ada siapa saja? Aku ada oleh-oleh blus hamil, aku kira-kira setengah jam lagi datang ke kampus?) (08139342xxx, 11:07:22, 06-05-2-2006).
 J : Bsk aja bu *rawuhnya* ni pda gak dtg
 (Besok saja bu *datangnya* ini pada ngak datang) (081328655xxx, 11:34:12, 06-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kehadiran teman-temannya sekaligus mau memberikan bingkisan tangan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS memberikan informasi bahwa rekan-rekan hari ini tidak hadir.

(137) P : Jeng, ag udh izin k'b. Indratmi, kalo g ikt k'mglg. Ktnya sih ag udh trgntkn mb. Wuryani. Lgian ag ad acr jgg d'jkt
(Jeng, aku sudah izin ke bu Indratmi, kalau gak ikut ke magelang. Katanya sih aku sudah tergantikan mbak Wuryani. Lagian aku ada acara jagong di jakarta)
(081329342xxx, 19:36:49, 30-07-2006).

J : *Nggih monggo kerso saja*
(ya silahkan semauanya saja)(081328655xxx, 20:09:45, 30-07-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya. Dosen tersebut memberi informasi kalau dia tidak bisa ikut ke Magelang. Si penerima SMS menyetujui permohonan si pengirim. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(138) P : Ada tmbhn und mlm tirakatan MINGGU 10 SEPT 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO STSI..MHN HADIR, und di mku.....
(Ada tambahan undangan malam tirakatan MINGGU 10 SEPTEMBER 2006, JAM 19.00 DI PENDHOPO Sekolah Tinggi Seni Indonesia..MOHON HADIR, undangan di mata kuliah umum.....)(081329342xxx, 07:25:59, 08-09-2006).

J : *Ya thanks banget*
(*Ya terima kasih sekali*)(081328655xxx, 07:36:01, 08-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan malam tirakatan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberitahuannya

(139) P : Selamat pagi ibu....
(Selamat pagi ibu....)(081578701xxx, 09:32:07, 20/12/2004).

J : *Eh pagi juga bos, kbtl ni ai mau nanya merk hand phonemu apa*
(Eh pagi juga bos, kebetulan ini aku mau nanya merk telepon genggam apa)(08122975xxx, 09:39:12, 20/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS mengucapkan salam. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Penerima SMS mengucapkan salam sekalian menanyakan merk ponsel si pengirim SMS.

(140) P : Sekarang bapak berada diposisi dimana?
(Sekarang bapak berada di posisi dimana?)(081328655xxx, 07:10:21, 06-05-2006).

J : *Di Fakultas, if dah nyampe sms or miscall*
(Di Fakultas, jika sudah nyampe sms atau telepon tidak terjawab)
(08122742xxx, 07:29:31, 06-05- 2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang berada di kantor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(141) P : Masih ngajar BI di Akbid?
(Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi Kebidanan?)(08122985xxx, 11:50:12, 23/03/2004).

J : *Aku wis ora ngajar dah diilangi kok dik*
(Aku sudah ngak ngajar sudah dihilangi kok dik)(08122975xxx, 12:21:18, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

(142) P : kl kamu nilainya negative ya jd jorok ok!

(kalau kamu nilainya negatif ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

J : *Its up to you*

(itu terserah kamu saja)(08122975xxx, 19:23:12, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(143) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan

(Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)

J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*

(Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong ngak ada salah..mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(144) P : Mas pesenin nama ya!

(Mas pesenin nama ya!) (081328655xxx, 15:00:21)

J : Lha *pripun malih..ya pesen* disitu skalian tho..

(Lha *bagaimana lagi..ya pesen* disitu sekalian tho..)(08122742xxx, 15:06:06, 21-05-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang istri kepada suaminya. Istri meminta suaminya untuk memesan nama. Suami menyarankan agar pesan di tempat itu saja. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(145) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti*. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan

(Mohon ibu Ana, nomer hand phone pak Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).

J : Nomer masih sama pak
(Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer masih sama.

(146) P : *Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*

(Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)

J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen). Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(147) P : *Proposal revisi, ngumpulke rangkep pira, Bu?*
(Proposal revisi, ngumpulkan rangkap berapa, Bu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).

J : *Rangkap satu aja*
(*Rangkap satu aja*)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan.

Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

- (148) P : Burhan wis bobok durung?
 (Burhan sudah tidur belum?)(08122742xxx, 21:09:45, 12-02-2007).
 J : *Dah dari sore tadi wis bobo*
 (*Sudah dari sore tadi sudah tidur*)(081328655xxx, 21:34:56, 12-02-2007).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang suami kepada istrinya. Suami tersebut menanyakan keadaan anaknya. Si istri menginformasikan bahwa anaknya sudah tidur. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

- (149) P : Met sore *dah* ingat *ag*
 (Selamat sore *sudah* ingat *aku*) (0818251xxx, 20:34:12, 24/03/2004).
 J : Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?
 (Maaf kalau boleh saya tahu ini nomer hand phone siapa?)(08122975xxx,
 20:45:12, 24/03/2004)
 P : Aduh kacian deh, aku dah dilupain ya
 (Aduh kacian deh, aku sudah dilupain ya)(0818251xxx, 20:52:10, 24/03/2004)
 J : Up sorry ya hbs nomer u baru ya
 (Up maaf ya habis nomer kamu baru ya)(08122975xxx, 21:02:56, 24/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kepada temnanya. Pengirim SMS menanyakan apakah si pengirim SMS masih mengingatnya sebagai teman. Penerima SMS meminta maaf karena lupa. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (150) P : Bos blg ama wd ksh uang aja kita pakai *mkn2*, ok!
 (Bos bilang sama wiwid kasih uang saja kita pakai makan-makan,
 oke!)(0818255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).
 J : Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri
 (Maaf seharusnya bapak yang mengutarakan sendiri)(08122975xxx, 20:45:08,
 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut meminta agar si penerima SMS menyampaikan kepada temannya untuk memberi uang kepada si pengirim SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat

(151) P : Mas, *da novel Saman karya Ayu Utami?*
(Mas, *ada novel Saman karya Ayu Utami?*)(081328655xxx, 01-08-2006, 11:00:23).

J : Kosong, tp kalau mau bisa diusahakan yang versi Ind/Inggris insya 4UI ada
(Kosong, tetapi kalau mau bisa diusahakan yang versi Indonesia atau Inggris insya Allah Ada)(08179489xxx, 01-08-2006, 11:35:27).

Konteks :

SMS dikirim oleh pelanggan kepada pedagang buku yang berusia lebih tua. Pengirim SMS menanyakan buku yang mau dibeli . Hubungan kedua orang tersebut sebatas pelanggan dengan pedagang. Pedagang buku akan berusaha mencarikan pesanan pelanggannya.

(152) P : *Dimohon kehadiran bapak/ ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*
(Dimohon kehadiran bapak atau ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)

J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen). Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(153) P : Dik, bpk pla agak sore wong msh pertandingan persahabatan dgn fak hukum)
(Adik, bapak pulang agak sore wong masih pertandingan persahabatan dengan fakultas hukum)(08122742198, 31-03-2007, 13:17:23)

J : Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak
(Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak)(081328655xxx, 31-03-2007, 14:23:16).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ayah kepada anaknya. Ayah tersebut memberitahukan kalau nanti pulang sore karena ada pertandingan tenis. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak mengiyakan sekaligus mengingatkan janji ayahnya.

(154) P : Bapak dah sampe mana?

(Bapak sudah sampai mana?) (081328655xxx, 26-03-2007, 06:54:12)

J : Bapak dah sampe salatiga

(Bapak sudah sampai salatiga)(08122742xxx, 26-03-2007, 07:03:24).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sudah sampai Salatiga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(155) P : *Dah sampe mana?*

(Sudah sampai mana?) (081328655xxx, 15-03-2006, 20:05:45)

J : Ni dah keluar boyolali, naik bis ismo

(Ini sudah keluar boyolali, naik bis ismo) (08122742xxx, 20:23:35, 15-03-06).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang istri kepada suaminya. Istri menanyakan keberadaan posisi perjalanan suaminya. Suami menginformasikan bahwa dia sedang dalam batas Kota Boyolali. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(156) P : Na, bd Murni mau mantu 29 April siap2 dana kena pasal brp kl mm i jt tp nita blng ndak usah itu 500 aja krn bd pernah janji membantu bl srgm mungkin digabungjan mami jg brt kl sekian

(Na, budhe Murni mau mantu 29 April siap-siap dana kena pasal berapa kalau mami satu juta tapi nita bilang tidak usah itu 500 saja karena budhe pernah janji membantu beli seragam mungkin digabungkan mami juga berat kalau sekian)(081329655xxx, 03-04-2007, 09:39:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang ibu kepada anaknya. Ibu tersebut memberi informasi kalau kakaknya mau menikahkan anaknya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(157) P : Mlm bu'ni Risang, maaf bu'mnganggu tp saya ingn mnanyakan nilai saya ma perdana kmren, maaf bu'klo gnnggu
(Malam ibu ini Risang, maaf ibu mengganggu tapi saya ingin menanyakan nilai saya sama perdana kemarin, maaf ibu kalau mengganggu) (085229266xxx, 28-03-2007, 05:27:09).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang mahasiswa kepada dosennya. Mahasiswa tersebut menanyakan hasil pekerjaan yang dibuatnya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas mahasiswa dengan dosen.

(158) P : Ass. Bu maaf hari ini kami tidak masuk karena kami sekelas brunding sekelas untuk persiapan hari tari intrnas. Tp kami janji mnggu dpan km masuk..maaf ya bu.
(Assamulaikum ibu maaf hari ini kami tidak masuk karena kami sekelas berunding sekelas untuk persiapan hari tari internasional . Tetapi kami janji minggu depan kami masuk..maaf ya ibu.). (081913083672, 03-04-2007, 09:31).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang mahasiswa kepada dosennya. Mahasiswa tersebut memohon ijin untuk tidak masuk karena ada rapat dengan teman-temannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas mahasiswa dengan dosen.

(159) P : Mbak, aku kesananya hbs jam 8
(Mbak, aku kesananya habis jam 8)(081393636xxx, 04-04-2007, 18:06:23).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang adik sepupu kepada kakaknya. Adik sepupu tersebut memberitahukan akan datang pukul 8. Hubungan kedua orang sangat dekat.

(160) P : Mb, bp ku takok opo saiki sido pengajian tafsir neng omahmu tho?
(Mbak, bapakku takok opo saiki sido pengajian tafsir neng omahmu tho?)

(Mbak, bapakku tanya apa sekarang jadi pengajian tafsir di rumahmu itu)(081328675xxx, 02-04-2007, 19:31:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang adik sepupu kepada kakaknya. Adik sepupu tersebut menanyakan apa di rumah kakaknya sedang ada kajian kitab al quran. Hubungan kedua orang sangat dekat.

(161) P : Anda dpt menggunakan layanan simPATI Transfer pulsa ke sesama pelanggan simPati. Caranya ketik *858*nomor tujuan*nominal tranfer# lalu tekan Oke/yes (Anda dapat menggunakan layanan simPATI Transfer pulsa ke sesama pelanggan simPati. Caranya ketik *858*nomor tujuan*nominal tranfer# lalu tekan Oke/yes) .(Telkomsel, 04-04-2007, 12:50:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberitahukan cara-cara untuk menstransfer pulsa . Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

(162) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?
(Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).

J : Rasa yg gimana aku nggak tahu
(Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).

P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten
(Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).

J : Kayak perahu aja ada tambatannya
(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).

P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he
(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab

pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(163) P : Bu ana dah bobok, atau lg berdo'a ni, bantuin doa gak auk br plg ni...
(Bu ana sudah bobok, atau lagi berdo'a ini, bantuin doa ngak aku baru pulang ini...)(081578701xxx,21:43:06, 12/12/2004).

J : He..he thanks ai lg dpn comp...
(He..he terima kasih aku lagi depan komputer)(08122975xxx, 21:50:18, 12/12/2004).

P : Br ngerjain apa?
(Baru ngerjain apa)(081578701xxx, 22:01:45, 12/12/2004).

J : Ya biasa lah kayak ngak tahu aja
(Ya biasa lah kayak ngak tahu aja)(08122975xxx, 22:12:20, 12/12/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada rekannya yang lebih muda. Dosen tersebut menanyakan aktivitas yang sedang dilakukan oleh rekannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

(164) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu
(Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25:10, 18/04/2004)

J : *Emang* gue tuh cantik br tau kaciaan he..he!
(*Memang* saya itu cantik baru tahu kasihan he..he!) (08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).

P : Geer amat lu
(Geer amat lu) (0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)

J : Corry ye, emang cantik tuh
(Sorry ya, memang cantik itu)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

- (165) P : Asistenmu wis turun, *ning* nunggu undangan soko kopertis.
 (Asistenmu wis turun, *nanging* nunggu undangan soko kopertis)
 (Asistenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis)(08157981xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
 J : Tapi ya *sbetulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !
 (Tetapi ya *sebetulnya* nggak kacek nggak menikmati kenaikan !)
 (Tetapi ya sebetulnya gak untung nggak menikmati kenaikan!)(08122975xxx, 13:50:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

- (166) P : Proposal revisi, ngumpulke *rangkep pira*, Bu?
 (Proposal revisi, ngumpulke rangkep pira, Bu?)
 (proposal revisi, ngumpelke rangkap berapa, Ibu?)(081802557xxx, 22:44:15, 09-08-2006).
 J : Rangkep satu aja
 (Rangkep satu saja)(081328655xxx, 22:45:00, 09-08-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan mengenai revisi proposal yang akan dikumpulkan. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun si pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS memberi informasi yang diperlukan si pengirim SMS.

- (167) P : Mohon bu Ana, *nomer hand phone pak .Anam apa ganti*. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima Kasih. Pak Agus fakultas tehnologi pangan
 (Mohon ibu Ana, nomer hand phone pak .Anam apa ganti. Mohon ijin Pak Margono minta tanda tangan sama saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Pak Agus Fakultas Teknologi Pangan) (08122797xxx, 14:47:01, 08-09-2006).

J : Nomer masih sama pak
(Nomer masih sama pak)(081328655xxx, 15:09:00, 09-09-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada rekannya usianya lebih muda. Dosen tersebut meminta nomer telepon suaminya dan minta ijin untuk menandatangani. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja. Penerima SMS menginformasikan bahwa nomer masih sama.

(168) P : Mengapa gajah sm semut tdk pernah akur?
(Mengapa gajah sama semut tidak pernah akur?)(08122975xxx, 20:35:21,10/07/2004).

J : Krn gajah sama semut tdk bs berpelukan ha..ha..bodho
(Karena gajah sama semut tidak bisa berpelukan ha..ha..bodho)(081329000xxx, 20:40:42).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman akrabnya. Pengirim SMS memberi sebuah tebakan untuk dijawab penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(169) P : Masih ngajar BI di Akbid
(Masih mengajar Bahasa Indonesia di Akademi kebidanan)(08122975xx, 11:50:12, 23/10/2004).

J : BI Akbid dah dihilangkan kok
(Bahasa Indonesia Akademi kebidanan sudah dihilangkan kok)(081328066xxx, 11:45:34, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

(170) P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten

(Yang jelas saja tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).

J : Kayak perahu aja ada tambatannya

(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).

P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he

(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(171) P : Dina kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semangka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk2?

(Hari kamis rebo wage, Amien Rais sama gak warasnya. Minum anggur kok ngak terasa, milih Gus Dur yang mengandeng siapa. Tali rante kok dibawa pulang milih Hamzah Haz tetapi kok istrinya lima. Makan semangka tidak manis, milih Susilo kok tidak jelas, terus milih siapa ya? Ya Wiranto-Wahid saja kikuk-kikuk?(081329129xxx, 22:00:23, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(172) P : Bgmn skrg keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info?

(Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi informasi?)(08157003xxx, 15:00:08, 28/02/2004).

J : Baik pak...saya masih di Unisri

(Baik pak...saya masih di Universitas Slamet Riyadi)(08122975xxx, 15:05:23, 28/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kabarnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia masih ngajar di Unisri.

(173) P : Ngajar di luar nggak?

(Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).

J : Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana?

(Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi gimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

(174) P : Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728

(Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728)(728, 20:00:34, 20/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya.. Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya. Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

(175) P : Mbak Ana jam 9 *msk* kan? Mbak *hr* ini *sy* nggak *bs msk krn* sakit *sy* minta tolong sampaikan pada *mhs* *sy* DI kalo *hr* ini kosong-Bskan mbak? Trims *bgt-*
(Mbak Ana jam 9 masuk kan? Mbak hari ini saya nggak bisa masuk karena sakit saya minta tolong sampaikan pada mahasiswa saya Desain Interior kalau hari ini kosong-Bisikan mbak? Trims banget-)(081575766xxx, 17-10-2006, 09:00:36).

J : Oke nanti tak sampaikan ke *mhs*

(Oke nanti tak sampaikan ke mahasiswa)(081328655xxx, 17-10-2006, 09:10:45).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut minta tolong kepada temannya untuk menyampaikan kepada mahasiswa bahwa dirinya tidak dapat mengajar karena sakit. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk menyampaikan berita tersebut kepada para mahasiswa.

(176) P : *Tau* aku jwbnya *kalo* lubangnyadi tengah bukan kue donat ..ya khan?)
(*Tahu* aku jawabnya *kalau* lubangnya di tengah bukan donat..ya khan?)(08132900xxx, 20:30: 45, 10/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi tebakan kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab tebakan yang diberikan pengirim SMS

(177) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku *dah* oke!
(Aku jadi meneliti bahasa short message service, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(178) P : Kamu tahu no hpnya dia?
(Kamu tahu nomor hand phonenya dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut menanyakan comel ponsel salah satu temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(179) P : *Its up to u...kl atik nilainya negative ya jd jorok ok!*
 (It is up to *you*...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)
 (Ini terserah kamu..kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)(081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(180) P : Nanti *kalo* dah selesai sms tp *kalo* msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!
 (Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberi informasi kalau mobil yang dipakai si penerima SMS boleh dipinjam sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS.

(181) P : Ok..4 mba..sll deh ada waktu
 (Oke..*untuk* mbak..selalu deh ada waktu)(0812556xxx, 19:18:34, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat

(180) P : Ok..*Cu*..bye2
 (Oke..*see you*..bye-bye)(08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).

Konteks :

SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat

(182) P : Info dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov *halal bi hll* di pndpo jam 09.00, rawuh y..
(Informasi dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetap 1 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...)(081329342xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh
(Nggih terimakasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi adanya undangan halal bihalal dan penerimaan gaji. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior daripada si penerima SMS. Penerima SMS mengucapkan terima kasih atas pemberituannya.

(183) P : *Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00.*
(Dimohon kehadiran bapak/ibu pada hari Jumat, tanggal 17 -11-2006 di Ruang seminar jam. 08.00)(0813296753xxx, 07:12:45, 15-11-2006)
J : Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang
(Terima kasih, kalau tidak berhalangan sesuatu saya akan datang)(081328655xxx, 07:24:12, 15-11-2006).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen). Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut sebatas rekan kerja namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(184) P : Eh, tadi malam lu kelihatan cantik deh, pkai baju mrah itu

(Eh, tadi malam kamu kelihatan cantik deh, pakai baju merah itu)(08182255xxx, 22:25:10, 18/04/2004)

J : *Emang* gue tuh cantik br tau kaciaan he..he!

(*Memang* saya itu cantik baru tahu kasihan he..he!) (08122975xxx, 22:19:13, 18/04/2004).

P : Geer amat lu

(Geer amat lu) (0812255xxx, 22:24:45, 18/04/2004)

J : Corry ye, emang cantik tuh

(Sorry ya, memang cantik tuh)(08122975xxx, 23:01:23, 18/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Orang tersebut memberikan pujian kepada si penerima SMS tersebut. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih tua daripada penerima SMS. Penerima SMS menjawab pujiannya dengan nada humor.

(185) P : Eh puasa2 jgn bo'ong lu, mentang-mentang2 g puasa y, pulsaku berkurang g bs tmh

(Eh puasa-puasa jangan bohong kamu, mentang-mentang gak puasa ya, pulsaku berkurang gak bisa tambah)(081329342xxx, 13-10-2006, 12:24:40).

J : Ketahuan aja dikerjain

(Ketahuan saja dikerjain)(081328655xxx, 13-10-2006, 12:34:60).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(186) P : Mba Us, kesini aja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!

(Mba Us, kesini saja aku gak bawa motor nanti tak belikan makanan yang banyak, ya...ya!)(08122975xxx, 09:07:01, 04/07/2004).

J : *ga gelem wis maem..opgne sing urip, lan gnateng...ok enteni yo* tak of kompku dulu..*oyo* nangis

(*ngak mau sudah makan..o makanan yang hidup dan cakep...oke tunggu ya tak matikan komputerku dulu..jangan nangis*)(08179415xxx, 09:08:30, 04/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang lebih tua. Pengirim SMS menanyakan apakah si penerima SMS bisa datang ketempatnya. Si penerima SMS menyetujui permintaannya untuk datang kerumahnya setelah mematikan komputer.. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya sangat dekat.

- (187) P : Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan
 (Maaf ya perkataanku ngak enak didengarkan)(081328655xxx, 20:34:15, 05/06/2004)
 J : Aku ga marah kok..nyantai aja lg, ngapain marah wong ga ada salah..please *dont think negative..oke!*
 (Aku ngak marah kok..nyantai saja lagi, ngapain marah wong gak ada salah.. mohon *jangan berpikir negatif ya!*) (081329000xxx, 20:00:24, 05/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih tua. Pengirim SMS tersebut menjelaskan bahwa dia tidak marah dengan SMS yang diterimanya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

- (188) P : Aku jadi meneliti bahasa *SMS*, promotorku dah oke!
 (Aku jadi meneliti bahasa *short message service*, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks:

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

- (189) P : Kamu tahu nmr *hpnya* dia?

(Kamu tahu nomor *hand phonenya* dia?)(08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut menanyakan comer ponsel salah satu temannya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(190) P : UNDG : Mhn hadir rapt progdi hr jumat tgl 18 Januari 2008 di kntr DI jam 09.00. Kaprogdi DI. Trmkasih.
(Undangan : Mohon hadir rapat program studi hari jumat tanggal 18 Januari 2008 di kantor Desain Interior jam 09.00. Kepala program studi Desain Interior. Terima kasih)(081329342xxx, 17/01/2008, 09:35:12).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ketua program studi kepada bawahannya (dosen). Ketua program studi tersebut memberi informasi mengenai rapat. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS.

(191) P : Dik, bpk pla agak sore wong msh pertandingan persahabatan dgn fak hukum)
(Adik, bapak pulang agak sore wong masih pertandingan persahabatan dengan fakultas hukum)(08122742198, 31-03-2007, 13:17:23)
J : Oke...Inggih nanti sore jadi ya pak
(Oke...Inggih nanti sore jadi ya bapak)(081328655xxx, 31-03-2007, 14:23:16).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang ayah kepada anaknya. Ayah tersebut memberitahukan kalau nanti pulang sore karena ada pertandingan tenes. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si anak mengiyakan sekaligus mengingatkan janji ayahnya.

(192) P : Assitenmu wis turun, ning nunggu undangan soko kopertis dik!
(Assitenmu wis turun, nanging nunggu undangan soko kopertis dik!)
(Assitenmu sudah turun, tetapi menunggu undangan dari kopertis adik!)
(0815798xxx, 12:23:15, 11/03/2004).
J : Thanks, td mba lies dah sms kok
(Terima kasih, tadi mbak lies sudah short message service kok)(08122975xxx, 12:27:34, 11/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang staf kantor kepada salah satu dosen di kantornya. Staf kantor tersebut memberi informasi kepada dosen tersebut bahwa kenaikan pangkatnya sudah turun. Hubungan kedua orang tersebut sebetulnya cukup dekat sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal walaupun si pengirim SMS berpangkat lebih rendah daripada penerima SMS.

(193) P : Masih ngajar BI di Akbid
(Masih ngajar Bahasa Indonesia di Akademi kebidanan)(08122975xx, 11:50:12, 23/10/2004).

J : BI Akbid dah dihilangkan kok
(Bahasa Indonesia Akademi kebidanan sudah dihilangkan kok)(081328066xxx, 11:45:34, 23/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan kepada temannya apakah masih mengajar di Akbid. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau sudah tidak mengajar lagi karena sudah dihilangkan.

(194) P : Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hkm?
(Pak di situ ada penelitian yang berkaitan dengan hukum?)(08122975xxx, 08:00:03, 06/05/2004).

J : Di sini tdk ada jur.hkmnya, aku duwe paper PHK mau?
(Di sini tidak ada jurusan hukumnya, aku punya paper putus hubungan kerja mau?)(0813290312xxx, 08:20:19, 06/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih tua. Dosen tersebut menanyakan tentang penelitian yang berkaitan dengan masalah hukum kepada penerima

SMS. Hubungan kedua orang tersebut tidak terlalu dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia tidak memiliki penelitian masalah hulum.

(195) P : Aku tdk bnyk berharap tp plg tdk aku telah bs menyayangimu, mencintai km dgn crku sendiri

(Aku tidak banyak berharap tetapi paling tidak aku telah bisa menyayangimu, mencintai kamu dengan caraku sendiri)(08122586xxx, 16:05:08, 13/09/2004).

J : Jgn begitu, kalo mmg kita ditakdirkan bersama ya mo apalagi

(Jangan begitu, kalau memang kita ditakdirkan bersama ya mau apalagi)(08122975xxx, 16:30:09, 13/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(196) P : Bener kok, kita kan sdh lama kenal mosok gak bs merasakan?

(Bener kok, kita kan sudah lama kenal mosok ngak bisa merasakan?)(08122586xxx, 19:41:41, 09/09/2004).

J : Rasa yg gimana aku nggak tahu

(Rasa yang bagaimana aku nggak tahu)(08122975xxx, 19:47:00, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(197) P : Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten

(Yang jelas sj tampaknya ada yang tertambat di klaten)(08122586xxx, 20:19:39, 09/09/2004).

J : Kayak perahu aja ada tambatannya

(Kayak perahu saja ada tambatannya) (08122975xxx, 20:21:09, 09/09/2004).

P : Memang perahu tuch, perahu cinta he..he

(Memang perahu tuch, perahu cinta he..he)(08122586xxx, 22:23:35, 09/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang teman kepada teman akrabnya. Pengirim SMS menanyakan perasaan si penerima SMS dengan nada humor. Si penerima SMS menjawab pertanyaan tersebut dengan nada humor juga. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(198) P : Ass. Mbak..udah trima kaosnya hny 1 dan tipis lg. Trs terang kami minim dana. Don't forgot coblos no X wss.
(Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Do not forgot coblos no X wss)
(Assamualaikum mbak..sudah terima kaosnya hanya 1 dan tipis lagi terus terang kami minim dana. Jangan lupa coblos nomer X wassalamualaikum)(08122998xxx, 20:23:12, 03/05/2004).

J : Udah, thanks yg penting bkn kaosnya!
(Sudah, terima kasih yang penting bukan kaosnya!)(08122975xxx, 19:26:00, 03/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut menanyakan kiriman kaosnya dan berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(199) P : Dina kamis rebo wage, Amien Rais podo gemblunge. Ngombe anggur kok ora kroso, milih Gus Dur sing nuntun sopo. Tali rante kok digowo milih Hamzah Haz ning kok bojone limo. Mangan semanka ora legi, milih Susilo kok ora teges, njur milih sopo ya? Ya Wiranto-Wahid wae kikuk2?
(Dina kamis rebo wage, Amien Rais sama gak warasnya. Minum anggur kok ngak terasa, milih Gus Dur yang mengandeng siapa. Tali rante kok dibawa milih Hamzah Haz tetapi kok istrinya lima. Makan semanka ngak manis, milih Susilo kok ngak jelas, terus milih siapa ya? Ya Wiranto-Wahid saja kikuk2?)(081329129xxx, 22:00:23, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(200) P : Eits jgn slh matematika jg bs..rms plh prs : umur x2, tambah 12-19 dibagi 2 umur. Misal umur 27 th, $27 \times 2 + 12 - 10 : 2 - 27$. Hasilnya adalah no 1 menang!
(Eits jangan salah matematika juga bisa..rumus pilihan presiden : umur x2, tambah 12-19 dibagi 2 umur. Misal umur 27 th, $27 \times 2 + 12 - 10 : 2 - 27$. Hasilnya adalah nomer 1 menang!)(081329129xxx, 22:10:34, 02/06/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang kader politik kepada temannya yang berusia lebih muda. Kader politik tersebut berusaha menarik simpati kepada pengirim SMS untuk memilih partainya. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(201) P : Bgmn skrg keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi info?
(Bagaimana sekarang keadaan Ana? Kerja di mana? Bisa Pak Dar diberi informasi?)(08157003xxx, 15:00:08, 28/02/2004).
J : Baik pak...saya masih di Unisri
(Baik pak...saya masih di Universitas Slamet Riyadi)(08122975xxx, 15:05:23, 28/02/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut menanyakan kabarnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi informasi kalau dia masih ngajar di Unisri.

(202) P : Pagi mb gmn kbrnya kpn rencana blk mgl lg?
(Pagi mbak gimana kabarnya kapan rencana balik magelang lagi?)(081328225973, 22/06/2007: 05:54:34)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang seorang adik kepada kakaknya. Adik tersebut menanyakan kabar dan rencana pulang ke magelang kepada kakaknya sedang. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(203) P : Tiwik ngomong aku ra gelem menehi nilai
(Tiwik ngomong aku ora gelem menehi nilai)
(Tiwik bilang aku ngak mau memberi nilai)(08122975xxx, 08:43:12, 08/04/2004).

J : Ora usah digubris bilang saja skrg itu urusane progdi
(Ora usah digubris bilang saja sekarang itu urusane program studi)
(ngak usah dipikirkan bilang saja sekarang urusannya program studi)(0813290313xxx, 09:00:56, 08/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada ketua program studi yang berusia lebih tua. Dosen tersebut memberi masukan mengenai salah satu mahasiswanya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS memberi penyelesaian.

(204) P : Kenapa marah lg?
(Kenapa marah lagi?)(0818255xxx, 21:12:56, 24/04/2004).

J : Memang mrh itu gak cape
(Memang marah itu ngak capek)(08122975xxx, 21:30:23, 24/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut menanyakan perasaan si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(205) P : Mas aku kecurian
(Mas aku kecurian)(08122975xxx, 08:45:35, 24/05/2004).

J : Aduh, gmn sih dik...kok bs?
(Aduh, bagaimana sih adik..kok bisa?)(081329129xxx, 09:00:23, 24/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut memberi kabar pencurian dirumahnya kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS menanyakan kronologi peristiwanya.

(206) P : Layu2 bapaknya P.DB putut MD dikubur jam 13:00
(Layu-layu bapaknya Pak DB putut meninggal dunia dikubur jam 13:00)(081328066xxx, 06:00:23, 08/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut memberi kabar duka kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(207) P : Makasih + just to cofirm. Tadi p.Putut dr SMG ktnya dah turun, tp bu Nan blm
(Makasih dan just to cofirmasi tadi Pak Putut dari Semarang katanya sudah turun, tetapi bu Nan belum)
(Terima kasih dan dapat informasi dari pak Putut dari Semarang katanya sudah turun, tetapi ibu Nan belum)(08122612xxx, 13:00:56, 05/04/2004).

J : Selamat traktir makan
(Selamat, traktir makan)(08122975xxx, 13:10:56, 05/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh dosen kepada temannya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberitahu SK kenaikan pangkatnya sudah turun kepada si penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengucapkan selamat dan meminta untuk ditraktir makan-makan.

(208) P : Selamat ya, aku bahagia sekali lht kamu dah jd nikah
(Selamat ya, aku bahagia sekali lihat kamu sudah jadi nikah)(08122975xxx, 21:16:42, 05/09/2004).

J : Alah mbak gak datang
(Alah mbak ngak datang)(0856280150xxx, 21:20:09, 05/09/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya yang berusia lebih muda. Pengirim SMS tersebut memberikan ucapan selamat atas pernikahan kepada penerima SMS. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat. Si penerima SMS mengungkapkan perasaan kecewanya karena tidak bisa datang di hari pernikahannya.

(209) P : Ngajar di luar nggak?

(Ngajar di luar nggak)(08122582xxx, 10:05:08, 16/03/2004).

J : Nanti kalau ngajar tambah pcr lagi gimana?

(Nanti kalau ngajar tambah pacar lagi bagaimana?)(0813290313xxx, 10:23:12, 16/03/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

(210) P : Aku kmrn di SMS Banon, katanya kangen cr ngajarnya

(Aku kemarin di Short Message Service Banon, katanya kangen cara ngajarnya)(0813290313xxx, 19:00:23, 03/04/2004).

J : Asyik dong dikangeni..

(Asyik dong dikangeni..)(08122975xxx, 19:15:23, 03/04/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada teman dekatnya (dosen). Pengirim SMS tersebut menanyakan apakah si penerima SMS juga mengajar di universitas lain. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Penerima SMS menjawab dengan nada humor.

(211)

HA[...

Ak tau
 Kau mgkn
 Benci pdku
 Tp Wjhmu
 Tlh M'buatku
 Jatuh cinta
 Blhkah ak
 B'tanya...??
 Maukah
 Kau Jd P'dampin
 Ku...
 Cingku...???
 [MEEOOONG]
 ” _ ”

☺
 HE...HE...?

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
 Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
 Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(212)

Ech..., kta dokter g
 Kna AIDS Gmn ne? Q tkut
 Bgt...
 Hikz...
 Km g' akan jdoh'in
 Q kan gra"q
 AIDS=
 A nak
 I moet
 D engan
 S ejuta pesona

” ☺ ☺ ☺ ☺ ☺ ”
 [he...99x]

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(213)

"73PUK PUNDAK 5HB47 U 5447 DY B'SM4U'
"P3LUK SHB47 5UU7 DY D5MPING U', "KTA BRU'
M3X4DRI 5447 DY P'GI B7P4 PN>INGX 4R>I
P'SHBTAN?.

♪♪♪ ☺ ☺ ☺

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(214)

--.oooo--.
' ['0'] '
? >"{}"< ?
" [,,][,,]"

Aq sngājā kriMka Mläikät kcil bwt néMéniN tdRmú...met Bözx have a nice dream.
(aku sengaja kirimkan malaikat kecil buat nemenin tidurmu..selamat bobok have a nice dream).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(215)

[O.O]
> " ' <

Pocong
 „ = „
 \$o.o\$
 S>"<S
 Kuntulanak
 [Ø.Ø]
 '¥'
 !" = ¥ = " !
 tengkorak
 . = = = .
 / _// _\
 kolor ijo

Qkrim tmn2mu bwd tmnin u bobox, mpi indh yÁ.,

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.

Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.

Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(216) P : Kalau mau sehat hindari menu sbb: Es Beye, sup kalla, Mie Gawati, Jus Dur, Sayur Paloh, Soto Yoso, Jagung Laksono, bakso goreng bagor manan, Ayam Goreng Suharto, and Soto Mie Mandala Putra. Dan jgn sampe menelan biji habibie. Lalu apa yang paling mak yus? Ya kue putu Mayang sari La yaaw..Bhah!!!

(Kalau mau sehat hindari menu sbb: SBY, Yusuf kalla, Megawati, gus Dur, Surya Paloh, Sutiyoso, Jaksa agung Laksono, Bagir manan, Ayam Goreng Suharto, Tomy Suharo Mandala Putra. Dan jangan sampai menelan BJ habibie. Lalu apa yang paling mak yus? Ya kue putu Mayang sari La yaaw..Bhah!!!)(081329856xxx, 10/01/08, 06:15:08).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda.

Pengirim SMS membuat ungkapan dari nama-nama orang yang diplesetkan menjadi makanan untuk sekedar humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(217) P : Ciri-ciri orang yg sdh, tua : 1. Membaca makin jauh, 2.kencing makin deket, 3. dulu tidur hadap muka, skrg adu punggung, 4. dulu pakai minyak wangi, skrg pakai minyak angin, 5. dulu 12x sebln, skrg 12 bln sekali, 6. dulu keras

menunggu, sekrng menunggu keras, 7. dulu sll blg aduh sayang skrg blg adu kurangajar, 8. dulu dkt trsa hangat skrg dkat trasa panas..wouw dasar TUA..{Tatkala umur AUS}

(Ciri-ciri orang yang sudah, tua : 1. Membaca makin jauh, 2.kencing makin dekat, 3. dulu tidur hadap muka, sekarang adu punggung, 4. dulu pakai minyak wangi, sekarang pakai minyak angin, 5. dulu 12x sebulan, sekarang 12 bulan sekali, 6. dulu keras menunggu, sekarang menunggu keras, 7. dulu selalu bilang aduh sayang sekarang bilang aduh kurang ajar, 8. dulu dekat terasa hangat sekarang dekat terasa panas..wouw dasar TUA..{Tatkala umur AUS}(081329856xxx, 16/-2/2008, 08:15:34).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda.

Pengirim SMS membuat kalimat-kalimat untuk melucu. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(218) P : Dua insan jalin cinta, pria dr kel penjahit, n yg wnt dr kel kaya berada. Pd akhirnya mrk spakat akn ke pelaminan, ketika akn mlm pertama pengantin br msk mplai putri pinsan mlhat celdam pria yg terbuat dr karung gandum, hsl jahitan kebanggaan ortunya yg brtlskn 'berat bersih 25 kg'. Mplai wnt berpikir trs dlm benaknya. Lha kl brt brsih segitu lalu sbrp bsr isinya..?

(Dua insan jalin cinta, pria dari keluarga penjahit, dan yang wanita dari keluarga kaya berada. Pada akhirnya mereka spakat akan ke pelaminan, ketika akan malam pertama pengantin baru masuk mepelai putri pinsan melihat celana dalam pria yang terbuat dari karung gandum, hasil jahitan kebanggaan orang tuanya yang bertuliskan 'berat bersih 25 kilogram'. Mepelai wanita berpikir terus dalam benaknya. Lha kalau berat bersih segitu lalu seberapa besar isinya..?)9081329856xxx, 10/01/2008, 09:44:12)

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temannya yang berusia lebih muda.

Pengirim SMS membuat kalimat-kalimat untuk melucu. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

(219) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku dah oke
(Aku jadi meneliti bahasa Short Message Service, promotorku sudah oke)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

J : Promotor? Tinju kali..hi..hi
 (Promotor? Tinju kali..hi..hi) (081329000xxx, 20:00:00, 01/07/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh seorang mahasiswa kepada temannya. Mahasiswa tersebut menginformasi kepada temannya bahwa penelitiannya disetujui pembimbingnya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(220) P : Mengapa gajah sm semut tdk pernah akur?
 (Mengapa gajah sama semut tidak pernah akur?)(08122975xxx,
 20:35:21,10/07/2004).

J : Krn gajah sama semut tdk bs berpelukan ha..ha..bodho
 (Karena gajah sama semut tidak bisa berpelukan ha..ha..bodho)(081329000xxx,
 20:40:42).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada temannya. Pengirim SMS tersebut membrri tebakan kepada penerima SMS.. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat sehingga si penerima SMS kemudian membalas dengan nada humor.

(221)

Ãg taũ gM seNn9
 (Aku tahu gimana senyumu)
 klQ äq kRíMí
 (Kalo aku kirim)
 ŽMŽ, tp SNYÚMmŨ itŨ
 (SMS, tapi senyumu itu)

...,////////.
 -- S.. S--
 [C-----, }]
 ""-'L]I-II-IL]"-

mbÖk y BÍäSä
 (mbok ya biasa)
 äŽ...H3,, He,,He,, hè

(aja he..he..he, he..he..he)

(Gambar dalam tuturan ini adalah orang tertawa keras dengan mulut terbuka lebar).

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(222)

Dlm tdrQ

[]

___; [

[]

Q trbngn

[e

___; /

& brfkr

< e

trnyt Q

[e

___;]

Q Lpa

[<

___;]

[e

Ngucapin met mlm buat monyet Q yang leu ha ha ha

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.
Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.
Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(223)

Km telungkup

Q q'suka

Km miring

Q bingung

Km terlentang

Itu yang Q mau

Q masuki

Km kujepit

Q

Kita ber-1

Ooh...

ξ ☺ Nđ ☺ ||

Sandal Jepit

Kesyganku

Ha..ha..ha.....

Konteks :

SMS dikirim oleh seseorang kepada teman dekatnya yang usianya sebaya.

Pengirim SMS membuat ungkapan untuk menyatakan perasaan dengan nada humor.

Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

(224) P : Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728

(Tebak Runner up liga Italia 2003/2004 : A. Ac Milan, B. Roma, C. Juventus, D. Parma, E.Luzio, F. Udinese, G. InterMilan. Ketik compo A/B/C/D/E/F/G kirim ke 728)(728, 20:00:34, 20/05/2004).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya..

Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya.

Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

(225) P : Aktifkan NSP atau kirim ke nomor rekan Anda. Raih ratusan creative zen, Hp 3G BenQ&3 mobil dlm NSP Vaganza. Ketik: RING-ON-kode LAGU, kirim ke 1212. Hub 111, 116, 128

(Aktifkan NSP atau kirim ke nomor rekan Anda. Raih ratusan creative zen, Hp 3G BenQ&3 mobil dlm NSP Vaganza. Ketik: RING-ON-kode LAGU, kirim ke 1212. Hub 111, 116, 128) (Telkomsel, 04/06/2007: 08:53:24).

Konteks :

SMS dikirim oleh perusahaan telkomsel Simpati kepada pelanggannya..
Perusahaan tersebut memberi pertanyaan berupa kuis berhadiah kepada pelanggannya.
Hubungan kedua orang tersebut hanya sebatas perusahaan dengan pelanggan..

